



  
**mutiara bank**

laporan tahunan  
*annual report*

**2010**

## DAFTAR ISI

Kegiatan Penting 2010	04
Ikhtisar Keuangan	08
<b>Laporan Manajemen</b>	<b>11</b>
Sambutan Komisaris Utama	12
Laporan Direktur Utama	14
<b>Profil Perusahaan</b>	<b>19</b>
Sejarah Singkat Mutiara Bank	20
Visi Misi	22
Nilai Budaya Perusahaan	24
<b>Tinjauan Operasional</b>	<b>27</b>
Mengutamakan Kenyamanan & Kepuasan Nasabah	28
Inovasi Produk	30
Jaringan Nasabah	32
Retail Banking	34
Perbankan Usaha Kecil & Menengah	36
Treasury	38
Layanan Perbankan Internasional	40
<b>Teknologi Informasi</b>	<b>41</b>
<b>Sumber Daya Manusia</b>	<b>45</b>
<b>Service Excellence</b>	<b>49</b>
<b>Analisa dan Pembahasan Manajemen</b>	<b>53</b>
<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>59</b>
<b>Manajemen Risiko</b>	<b>75</b>
<b>Laporan Komite Audit</b>	<b>87</b>
<b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>	<b>91</b>
<b>Data Perusahaan</b>	<b>97</b>
Struktur Organisasi	98
Profil Komisaris	100
Profil Direksi	104
Profil EVP	109
Kepala Divisi	112
Produk & Jasa	114
Informasi Pemegang Saham	119
Lembaga Penunjang Pasar Modal	119
Jaringan Kantor	120
<b>Laporan Keuangan</b>	<b>121</b>





## CONTENTS

04	Event Highlight 2010		
08	Financial Highlights		
11	<b>Management Report</b>		
12	Board of Commissioner's Message		
14	Board of Directors' Message		
19	<b>Corporate Profile</b>		
20	Glancing at Mutiara Bank		
22	Vision Mission		
24	Corporate Culture Value		
27	<b>Operating Review</b>		
28	Generating Customer Satisfaction		
30	Innovative Product		
32	Customer Base		
34	Consumer Banking		
36	Small Medium Enterprise		
38	Treasury		
40	International Banking		
41	<b>Information Technology</b>		
45	<b>Human Resources</b>		
49	<b>Service Excellence</b>		
53	<b>Management's Discussion and Analysis</b>		
		<b>Corporate Governance</b>	59
		<b>Risk Management</b>	75
		<b>Audit Committee's Report</b>	87
		<b>Corporate Social Responsibility</b>	91
		<b>Corporate Data</b>	97
		Organization Structure	98
		Board of Commissioners Profile	100
		Board of Directors Profile	104
		Executive Vice President Profile	109
		Executive Officers	112
		Products & Services	114
		Shareholders Information	119
		Capital Market Supporting	119
		Branch Network	120
		<b>Financial Statement</b>	121



# Kegiatan Penting 2010

## Event Highlights 2010

### 1. GEBRAKAN BANK MUTIARA PEDULI

12 FEBRUARI 2010

Dalam menyambut IMLEK 2561 Bank Mutiara menggelar event Donor Darah bertema “Mutiara Kasih” di kantor pusat, Gedung Sentral Senayan, Jakarta.

*In commemorating Chinese NewYear 2561, Bank Mutiara held a Blood Donation event with the theme of “Mutiara Kasih” at Bank Mutiara’s head office in Sentral Senayan Building, Jakarta.*

### 2. BANK MUTIARA DAN TABUNGANKU

20-21 FEBRUARI 2010

Sebagai bentuk dukungan Bank Mutiara dalam program gerakan menabung yang dicanangkan pemerintah, Bank Mutiara berpartisipasi dalam acara “Pencanangan Gerakan Menabung TabunganKu”, di area Jakarta Fair, JIEXpo, Hall D, Kemayoran.

*In support of the government saving program, Bank Mutiara participated in the “Pencanangan Gerakan Menabung TabunganKu” (TabunganKu Saving Program), event held in the Jakarta Fair, JIEXpo, Hall D Kemayoran.*

### 3. PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK 2561 BANK MUTIARA

17 FEBRUARI 2010

“Memaksimalkan Peruntungan di Tahun Macan” merupakan tema perhelatan perayaan Imlek 2561 yang digelar Bank Mutiara di Sun City Lindetives lantai 5.

*“Memaksimalkan Peruntungan di Tahun Macan” (Maximize Your Fortune in Year of the Tiger) was the theme of the Lunar Festival 2561 organized by Bank Mutiara in 5th Floor f Sun City Lindetives.*



### 4 PENYERAHAN GRAND PRIZE TABUNGAN PESTA MUTIARA

30 MARET 2010

Puncak penyerahan hadiah untuk Tabungan Pesta Mutiara dilakukan di Kantor Pusat Bank Mutiara oleh Direktur Utama Bank Mutiara Maryono

*The ‘Tabungan Pesta’ grand prize delivery event was carried out in Bank Mutiara head office and was given away by Bank Mutiara President Director Maryono.*



### 5. PERESMIAN MONEYGRAM

17 MARET 2010

Direktur Utama Bank Mutiara, Maryono menempelkan sticker MoneyGram sebagai tanda mulai diaplikasikannya pengiriman uang melalui jasa pengiriman uang MoneyGram.

*Bank Mutiara President Director Maryono put on a MoneyGram sticker as to symbolize the readiness of Bank Mutiara money transfer application through MoneyGram facility.*

### 6. OPENING RELOKASI KANTOR CABANG BANK MUTIARA DENPASAR

7 APRIL 2010

Pengguntingan pita oleh Direktur Utama Bank Mutiara Maryono, didampingi Direktur Benny Purnomo, disaksikan Kepala BI Denpasar, jajaran Bank Mutiara Denpasar beserta nasabah loyalnya, menandai Grand Opening Relokasi Kantor Cabang Bank Mutiara Denpasar.

*The cut-off ribbon by Bank Mutiara President Director Maryono accompanied by one of Bank Mutiara Directors Benny Purnomo, was witnessed by Head of BI Denpasar, Bank Mutiara Denpasar and its priority customers, marked the Grand Opening of Office Relocation for Bank Mutiara Denpasar branch.*



## 7. PAMERAN “CULTURE FAIR”

24 MEI-2 JUNI 2010

Acara unik diselenggarakan Divisi Corporate Culture & Services Bank Mutiara. *Culture fair* ini diselenggarakan dalam rangka menumbuhkan budaya kerja yang dinamis, penuh spirit dan profesional.

*Culture fair was a distinctive event organized by Bank Mutiara Corporate Culture & Services division. This even was carried out to support the socialization of a dynamic, full of spirit and professional work culture.*



## 11. RUPS BANK MUTIARA

29 JUNI 2010

Bank Mutiara menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009 dan Luar Biasa, bertempat di kantor LPS Gedung BRI II Lantai 11 Jalan Jendral Sudirman.

*Bank Mutiara organized an Annual General Meeting of Shareholders 2009 and Extraordinary General Meeting of Shareholders in LPS (Indonesia's Deposit Insurance Corporation) office located in 2nd Floor of BRI II Building on Jalan Jendral Sudirman.*

## 8. PRESS CONFERENCE KINERJA 2009

26 MEI 2010

Bank Mutiara menggelar *Press Conference* dengan sejumlah media nasional dalam rangka pemaparan kinerja Bank Mutiara tahun 2009.

*A Press Conference took place by inviting several national media in order to socializing Bank Mutiara performance for the year 2009.*

## 9. ROADSHOW BANK MUTIARA

MEI - JUNI 2010

Jajaran Direksi Bank Mutiara secara aktif melakukan Roadshow ke beberapa cabang di Jambi, Medan, Makassar dan Yogyakarta sebagai bentuk apresiasi Bank Mutiara kepada nasabah-nasabah yang setia mendukung dan bekerja sama dengan Bank Mutiara.

*Bank Mutiara's Directors were actively participating in some Roadshow events carried out in some Mutiara Bank's branch locations in Jambi, Medan, Makassar and Yogyakarta as a way to express appreciation to Bank Mutiara's loyal customers.*

## 10. UNDIAN IMPIAN 1 MILYAR

20 JUNI 2010

Bekerja sama dengan PT Wangijaya Sejahtera, Bank Mutiara menjadi sponsor dalam program “Impian 1 Milyar, Semua Jadi Nyata” yang diselenggarakan PT Wangijaya Sejahtera.

*In collaboration with PT Wangijaya Sejahtera, Mutiara Bank was sponsoring the “Impian 1 Milyar, Semua Jadi Nyata” (Dream of Rp1 Billion, then Make All your Wishes Come True) program organized by PT Wangijaya Sejahtera.*

## 12. NONTON BARENG PIALA DUNIA

11-12 JULI 2010

Seiring demam Piala Dunia 2010, Bank Mutiara menggelar acara “nonton bareng” bersama para nasabah Bank Mutiara. Dalam acara tersebut nasabah dihibur dengan penampilan Wayang Potehi (wayang khas negeri “Tirai Bambu”).

*During the Soccer World Cup 2010, Bank Mutiara organized “watching soccer world cup together” with Mutiara Bank's customers. In between, our customers could also enjoy Wayang Potehi performance (a traditional wayang performance from “Tirai Bambu” country).*

# Kegiatan Penting 2010

## Event Highlights 2010

### 13. "KICK OFF BUSINESS" BANK MUTIARA

16 JULI 2010

Bank Mutiara menggelar pertemuan pimpinan cabang seluruh Indonesia dalam rangka pemaparan pencapaian kinerja semester I 2010.

*Bank Mutiara held a leaders meeting from all Bank Mutiara's branches across Indonesia in support of sharing every branch performance achievement for Semester-I of year 2010.*

### 14. PEMBUKAAN KCP JATINEGARA

28 JULI 2010

Untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi nasabah, Bank Mutiara membuka beberapa jaringan kantor baru di antaranya Cabang Pembantu Jatinegara

*In order to increase the customers' comfort and satisfaction, Bank Mutiara opened some new branch offices, among others were Cabang Pembantu Jatinegara*

### 15. PENANDATANGANAN MOU ANTARA BANK MUTIARA DENGAN ASURANSI JASINDO

5 AGUSTUS 2010

Bank Mutiara menjalin kerja sama dengan Asuransi Jasindo melalui produk asuransi guna meningkatkan kepercayaan nasabah Bank Mutiara.

*Bank Mutiara was partnering with Jasindo Insurance to offer insurance product to strengthen the trust of Bank Mutiara's customers.*



### 16. RELOKASI KCP HAYAM WURUK

6 AGUSTUS 2010

Setelah melakukan relokasi terhadap Kantor Cabang Pembantu Jatinegara, selanjutnya Bank Mutiara melakukan relokasi pada Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk.

*After the relocation of KCP Jatinegara, Bank Mutiara also relocated KCP Hayam Wuruk.*

### 17. LOMBA LUKIS ANAK-ANAK

14 AGUSTUS 2010

Dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia, Bank Mutiara mempersembahkan acara Lomba Seni Melukis Anak-anak dengan tema "Aku Menabung Karena Aku Cinta Indonesia".

*In commemorating Indonesia's Independence Day, Bank Mutiara organized Children Drawing Competition event with the theme of "Aku Menabung Karena Aku Cinta Indonesia" (I Save because I Love Indonesia).*



## 18. BUKA PUASA BERSAMA ANAK YATIM

14 AGUSTUS 2010

Mengusung tema “Cinta Indonesia, Mutiara Berbagi”, Bank Mutiara mengadakan kegiatan CSR mengadakan acara buka puasa bersama anak yatim di Grand Indonesia Shopping Town West Mall Lg-22.

*With a theme of “Cinta Indonesia, Mutiara Berbagi” (We Love Indonesia and We Share with Others), Bank Mutiara carried out a CSR activity by organizing break-fasting together with the orphan kids held in Grand Indonesia Shopping Town West Mall Lg-22.*



18

## 19. 1ST ANNIVERSARY BANK MUTIARA

16 SEPTEMBER 2010

Bank Mutiara memperingati hari jadinya yang pertama. Pada acara ini dilakukan pemotongan tumpeng sebagai tanda ucapan syukur. Acara dihadiri jajaran Direksi dan Komisaris beserta seluruh Karyawan se-Jakarta.

*Bank Mutiara celebrated its first anniversary. As a symbol of gratitude, this celebration was opened by the top-off cutting of Indonesia’s traditional tumpeng rice (yellow rice). The event was attended by the Board of Directors, Board of Commissioners and all Jakarta employees.*



21

## 20. MUTIARA PEDULI UNTUK YOGYAKARTA

16 NOVEMBER 2010

Sebagai komitmen pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR), Bank Mutiara melalui MUTIARA PEDULI memberikan bantuan 10 MCK kepada para korban erupsi Gunung Merapi.

*As part of Bank Mutiara’s commitment to give back to the community through its Corporate Social Responsibility (CSR) program, Mutiara Bank through its MUTIARA PEDULI program to provide social aids by donating 10 MCK to the victims of Mount Merapi eruption. korban erupsi Gunung Merapi.*



19



22



20



23

## 21. RAKER BANK MUTIARA

10-12 DESEMBER 2010

Bank Mutiara menggelar Rapat Kerja 2010 di Gunung Geulis Resort – Puncak, Bogor.

*Bank Mutiara held a Work Plan 2010 Meeting in Gunung Geulis Resort – Puncak, Bogor.*

## 22. MEMBANGUN TIM SOLID DENGAN OUTBOND

11 DESEMBER 2010

Untuk mewujudkan *team work* yang solid dan kokoh serta focus pada bisnis, Bank Mutiara menggelar kegiatan *Outbond* yang diikuti oleh Jajaran Komisaris, Direksi dan seluruh Kepala Divisi.

*In order to build a strong and solid teamwork that is focusing on the bisnis, Bank Mutiara organized an Outbond activity attended by the Board of Commissioners, Directors and all Division Heads.*

## 23. GRAND OPENING PRIORITY BANKING

20 DESEMBER 2010

Bank Mutiara menggelar acara *Grand Opening* Relokasi Kantor Cabang Sudirman Jakarta. Pada kesempatan tersebut juga dilakukan peresmian Fasilitas *Priority Banking* yang memberikan fasilitas khusus untuk nasabah prioritas.

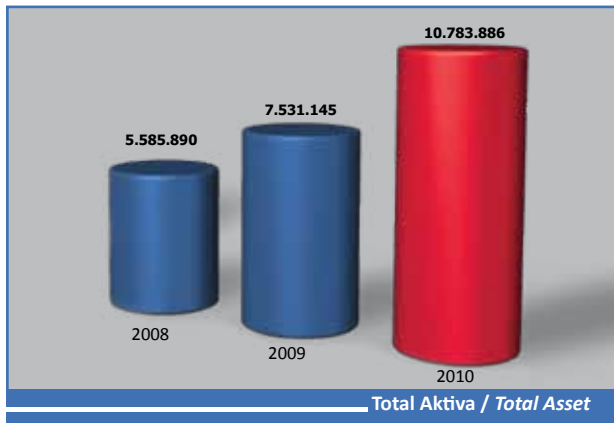
*Grand Opening of the Relocation of KCP Sudirman Jakarta took place accompanied by the launching of Priority Banking Facility that provides privileged services to Mutiara Bank’s priority customers.*



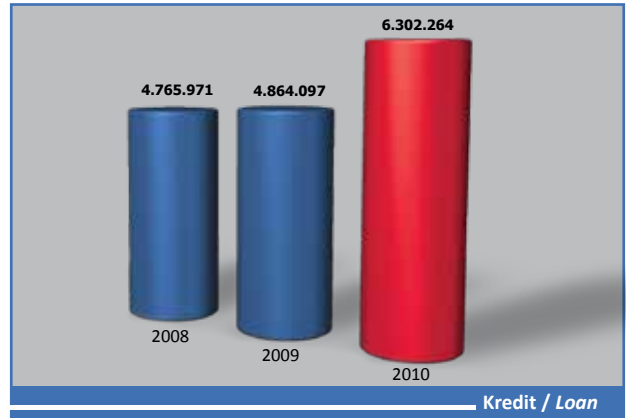
# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

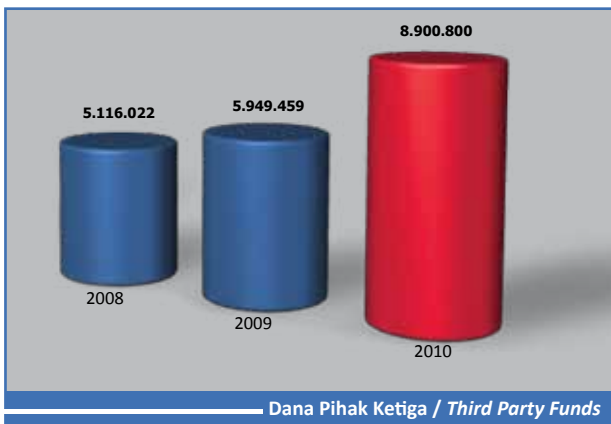
NERACA Dalam Jutaan Rp	2010 Audited	2009 Audited	2008 Audited	2007 Audited	2006 Audited	BALANCE SHEETS in million of IDR
<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>						<b>Assets</b>
Kredit	6.302.264	4.864.097	4.765.971	3.952.585	2.392.589	Loan
Giro pada bank lain	331.478	439.620	15.191	82.090	64.253	Current Account in Other Bank
SBI/FASBI	3.120.267	1.635.297	150.000	129.572	578.367	SBI/FASBI
Penempatan pada bank lain	158.222	100.028	223.384	2.033.077	4.483.704	Placements with Other Banks
Surat Berharga	2.102.174	2.068.714	2.285.608	4.208.189	2.728.226	Marketable Securities
Obligasi pemerintah	256.422	580.717	456.689	8.937	128.821	Government Bonds
Tagihan derivatif	-	15	7.921	177	-	Derivative Receivable
Tagihan akseptasi	948.803	1.166.747	1.935.418	1.392.281	841.395	Acceptances Receivable
<b>Total</b>	<b>13.219.630</b>	<b>10.855.235</b>	<b>9.840.182</b>	<b>11.806.908</b>	<b>11.217.355</b>	<b>Earning Assets</b>
<b>-/- PPAP</b>	<b>3.860.311</b>	<b>4.286.349</b>	<b>5.064.255</b>	<b>71.679</b>	<b>60.883</b>	<b>Provision For Losses</b>
<b>Total Aktiva Produktif (Net)</b>	<b>9.359.319</b>	<b>6.568.886</b>	<b>4.775.927</b>	<b>11.735.229</b>	<b>11.156.472</b>	<b>TOTAL PRODUCTIVE ASSETS</b>
<b>AKTIVA NON PRODUKTIF</b>						
Alat likuid (Kas+Giro BI)	784.149	399.730	310.463	1.107.064	1.092.024	Liquid Asset
Aktiva tetap (net)	119.284	130.527	142.083	130.464	135.399	Fixed Assets (net)
Aktiva lainnya	521.134	432.002	357.417	1.284.757	2.163.576	Others Assets
<b>Total</b>	<b>1.424.567</b>	<b>962.259</b>	<b>809.963</b>	<b>2.522.285</b>	<b>3.390.999</b>	<b>Non Earning Asset</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>10.783.886</b>	<b>7.531.145</b>	<b>5.585.890</b>	<b>14.257.514</b>	<b>14.547.470</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>PENGHIMPUNAN DANA</b>						<b>FUND RAISING</b>
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>8.900.800</b>	<b>5.949.459</b>	<b>5.116.022</b>	<b>10.270.399</b>	<b>11.213.651</b>	<b>Third Party Funds</b>
- Giro	679.054	334.593	961.468	983.708	732.324	Current Account
- Tabungan	378.585	339.188	341.316	654.416	510.827	Saving
- Deposito	7.842.163	5.271.693	3.798.853	8.606.286	9.916.120	Term Deposits
- Sertifikat Deposito	998	3.985	14.385	25.989	54.380	Certificates of Deposit
<b>PASIVA LAINNYA</b>						<b>OTHER LIABILITIES</b>
Kewajiban akseptasi	3.793	10.226	293.883	2.094.879	1.894.746	Acceptance Payables
Kewajiban pada BI dan bank lain	663.197	575.303	975.690	709.885	-	Placement from BI and other Banks
Kewajiban lainnya	263.748	251.940	479.089	222.812	586.560	Others Payable
Pasiva lainnya	178.152	175.108	256.630	190.984	70.876	Other Liabilities
<b>Total Pasiva</b>	<b>1.108.890</b>	<b>1.012.577</b>	<b>2.005.292</b>	<b>3.218.560</b>	<b>2.552.182</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>MODAL</b>						<b>TOTAL EQUITY</b>
Modal bersih	774.196	569.109	(1.535.424)	768.555	781.636	Equity
<b>Total Pasiva + Modal</b>	<b>10.783.886</b>	<b>7.531.145</b>	<b>5.585.890</b>	<b>14.257.514</b>	<b>14.547.470</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
Laba (rugi) bersih	217.965	265.483	(7.281.150)	(195.174)	35.594	Net Profit (Loss)
Laba bersih per saham dasar	0,000245	0,00037	(256,83)	(6,88)	1,57	Earning Per Share
Laba bersih per saham dilusian	0,000245	0,00030	(191,38)	(5,13)	-	Diluted Earning Per Share
<b>LABA RUGI</b>						<b>PROFIT AND LOSS</b>
Pendapatan bunga Bersih	141.174	81.105	(134.414)	393.817	297.008	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	92.620	219.061	143.650	122.033	191.641	Other Operating Income
Beban (Pendapatan) Penghapusan						Provision For Losses
Aktiva Produktif	(297.435)	(206.706)	6.559.276	231.124	(4.247)	
Beban Operasional Lainnya	308.570	264.024	399.921	450.782	478.228	Other Operating Expenses
<b>Laba (Rugi) Operasi</b>	<b>222.659</b>	<b>242.848</b>	<b>(6.949.961)</b>	<b>(166.056)</b>	<b>14.669</b>	<b>Profit (Loss) from Operations</b>
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	(4.418)	3.441	(230.723)	(40.638)	35.885	Non Operating Income
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>218.241</b>	<b>246.289</b>	<b>(7.180.684)</b>	<b>(206.694)</b>	<b>50.554</b>	<b>Profit (Loss) Before Income Taxes</b>
Pajak Tangguhan	(278)	19.194	(100.466)	11.520	(14.960)	Deferred Tax
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>	<b>217.963</b>	<b>265.483</b>	<b>(7.281.150)</b>	<b>(195.174)</b>	<b>35.594</b>	<b>Net Profit (Loss)</b>
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah Penuh)						
- Dasar	0,00025	0,00037	(256,83)	(6,88)	1,57	Earning Per Share
- Dilusian	0,00025	0,00030	(191,38)	(5,13)	1,42	Diluted Earning Per Share
<b>RASIO KEUANGAN BANK</b>						<b>FINANCIAL RATIO</b>
CAR	11,16%	10,02%	-22,29%	12,20%	11,45%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva tetap terhadap modal	41,94%	60,93%	-18,36%	30,76%	35,64%	Fixed Asset to Capital Ratio
<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>						<b>PRODUCTIVE ASSETS</b>
Aktiva produktif bermasalah	30,33%	42,08%	58,30%	1,09%	1,08%	Non Performing Asset
Pemenuhan PPAP	101,34%	101,90%	100,55%	105,59%	139,37%	PPAP Ratio against Productive Asset
NPL (net)	4,84%	9,53%	10,42%	3,33%	4,94%	NPL nett
<b>RENTABILITAS</b>						<b>RENTABILITAS</b>
ROA	2,39%	3,84%	-52,09%	-1,43%	0,38%	Return On Assets (ROA)
ROE	39,55%	402,86%	-981,63%	-27,89%	10,10%	Return On Equity (ROE)
NIM	1,21%	0,76%	-0,85%	3,34%	2,82%	Net Interest Margin Ratio
BOPO	81,65%	92,66%	1226,28%	112,00%	93,65%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
<b>LIKUIDITAS</b>						<b>LIQUIDITY</b>
LDR	70,86%	81,66%	93,16%	38,49%	21,35%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
<b>KEPATUHAN</b>						<b>COMPLIANCE</b>
Presentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	
Presentase pelampauan BMPK	162,69%	449,92%	100,00%	-	-	
GWM Rupiah	8,11%	5,10%	5,06%	11,48%	11,37%	Reserve Requirement
PDN	14,61%	131,63%	-206,85%	13,15%	14,80%	Net Open Position



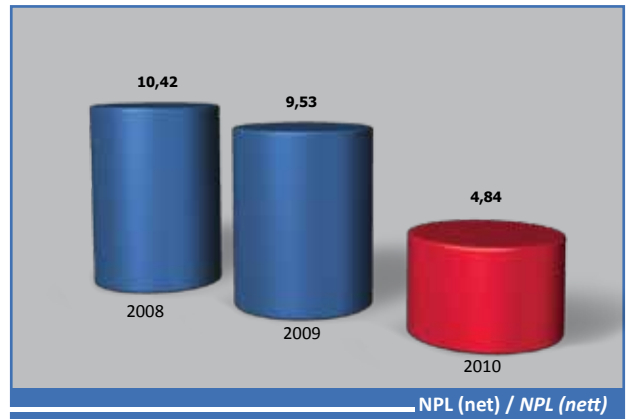
Dalam Jutaan Rupiah / in million of IDR



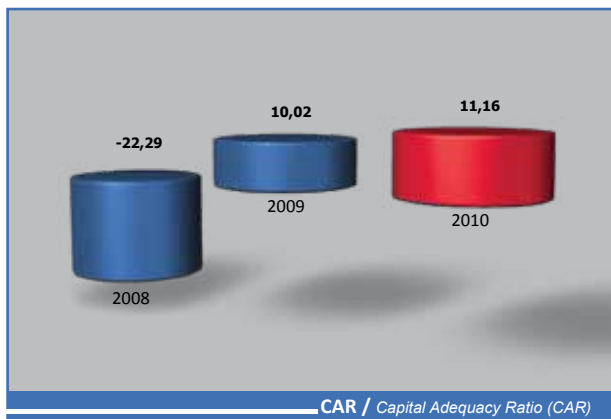
Dalam Jutaan Rupiah / in million of IDR



Dalam Jutaan Rupiah / in million of IDR



Dalam Persentasi / in Percentage



Dalam Persentasi / in Percentage





*Laporan Manajemen*

Management Report

## Sambutan Komisaris Utama *President Commissioner's Message*



Atas nama Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk, saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang hanya karena limpahan berkat-Nya kami dapat menyelesaikan upaya penyehatan sekaligus pembaruan menyeluruh di tubuh organisasi kami. Mengadaptasi konsep metamorfosa yang terdiri dari tiga fase transformasi, mayoritas kepemilikan saham bank diambil alih oleh Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di akhir tahun 2008. Dengan tekad yang kuat kami akan terus berbenah diri mencapai aspirasi Bank Mutiara sebagai bank fokus terbaik pilihan masyarakat.

Sebagai dampak krisis keuangan global terbesar sepanjang sejarah yang melanda dunia sejak 2008 hingga akhir 2009, naik dan turunnya gelombang makro ekonomi global juga telah kita lewati bersama, inilah periode yang sulit dan penuh ketidakpastian. Krisis keuangan global ini jauh lebih besar dibandingkan krisis keuangan Asia tahun 1997. Perekonomian Indonesia tidak sampai mengalami keterpurukan, namun sektor keuangan Indonesia mengalami dampak yang tidak kalah besarnya dibandingkan negara-negara lain yang menghadapi krisis ekonomi serupa.

*On behalf of the Board of Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk, I praise the Almighty, that it is His abundant blessings that we were enabled to complete the restructuring and reforming efforts throughout the organization. Adapting the metamorphosis concept consisting of three phases of transformation, whereas the majority of the bank's shareholding was taken over by the Government through Indonesia's Deposit Insurance Corporation (DIC) at the end of 2008. Going forward, we will continually improve ourselves with perseverance to achieve the Corporate vision: To Become the Focus Bank of Community Choice.*

*Due to the most global financial crisis throughout history that hit the world since 2008 until late 2009, we have gone through the rise and fall of global economic macro, this was a period of difficulty and uncertainty. The global financial crisis was much bigger than the 1997 Asian financial crisis. The Indonesian economy did not crash, but its financial sector suffered the impact of no less than other countries facing similar economic crisis.*

Setali tiga uang dengan kondisi tersebut, krisis keuangan global tahun 2009 juga berpengaruh pada Bank Mutiara. Bak buah simalakama, rasio ketidakpastian yang sangat tinggi memaksa Perseroan memberikan perhatian ekstra pada beberapa prioritas usaha dan mengalihkan fokusnya pada hal-hal krusial lain, yang ternyata juga berdampak pada Perseroan. Meskipun demikian, hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik, dan hingga hari ini kami bersyukur bahwa Perseroan mampu memulihkan kembali kepercayaan para regulator, pemegang saham dan khususnya nasabah.

Bercermin pada pengalaman tersebut, Bank Mutiara telah berhasil memasuki tahun 2010 dengan semangat baru, budaya perusahaan baru, pendekatan bisnis yang inovatif dan restrukturisasi di segala bidang. Tentunya semua keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor kepemimpinan yang baik dan solidaritas kuat dari segenap karyawan Bank Mutiara. Sekarang kami mampu bersinergi mewujudkan citra positif Perseroan sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya dan bersih guna membukukan kinerja yang semakin progresif.

Bank Mutiara telah berhasil memanfaatkan perubahan momentum dari sentimen yang sarat ketidakpastian di tahun 2009 menjadi sentimen yang sarat dengan optimisme di tahun 2010. Berbekal filosofi yang kami tanamkan bersama, SPIRIT (*service excellence, professionalism, integrity, relationship, innovative, trust*), kami sanggup menjunjung semangat perubahan itu sehingga menghasilkan ikatan kerja sama yang baik antara Bank Mutiara dengan mitra usaha dan nasabahnya. Inilah yang kemudian menjadi aspek penting dalam upaya memanfaatkan kebangkitan industri keuangan dan perbankan nasional di tahun mendatang.

Memasuki 2011, Bank Mutiara akan terus berbenah diri demi menciptakan pertumbuhan yang lebih baik di tahun-tahun mendatang. Senyawa dengan pepatah bijak "pengalaman adalah guru yang terbaik", demikian juga Bank Mutiara akan terus mengiring berbagai pengalamannya untuk merambah pasar baru, meningkatkan penciptaan berbagai terobosan baru yang inovatif dan bernilai lebih, khususnya kepada para nasabah, pemegang saham dan seluruh jajaran karyawan serta masyarakat luas pada umumnya.

Segenap apresiasi dan rasa terima kasih kami berikan kepada Dewan Direksi, seluruh karyawan, para nasabah dan mitra usaha yang tetap setia mendukung Perseroan melalui masa-masa sulit. Badai telah berlalu, dengan kemitraan yang semakin kokoh, tugas berikutnya adalah menjadikan pengalaman di tahun 2010 sebagai guru terbaik untuk mengatasi tantangan baru dan memanfaatkan momentum pengembangan di tahun 2011.

Salam hangat,

**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama

*Along with these conditions, the 2009 global financial crisis also affected Bank Mutiara. Inevitably, the inflated ratio of uncertainty forced the Company to focus on few business priorities and shift its focus to other crucial matters, which had also greatly impacted the Company. Nonetheless, it was properly resolved in our favor, and to this day we are thankful that the Company is able to restore the confidence of regulators, shareholders and especially our customers.*

*Reflecting on these experiences, Bank Mutiara has successfully entered 2010 with a new spirit, a new corporate culture, innovative business approaches and restructuring in all areas. Clearly all these success factors can not be separated from good leadership and strong solidarity of all employees of Bank Mutiara. Now we are able to synergize and create positive image of the Company as one of the leading banks in Indonesia that is safe, reliable and clean in order to record an increasing progressive performance.*

*Bank Mutiara has been able to capitalize the momentum of the shift of sentiment from uncertainty in 2009 to optimism in 2010. With the philosophy that we have established, SPIRIT (*service excellence, professionalism, integrity, relationship, innovative, trust*), we were able to uphold the spirit of those changes so as to produce a good bond of cooperation between Bank Mutiara with business partners and customers. This becomes an important aspect in the effort to take advantage of the rise of national banking and financial industry in the coming year.*

*Entering 2011, Bank Mutiara will continue to improve itself in order to create better growth in the coming years. As there is a wise saying "experience is the best teacher", as too Bank Mutiara will continue bring variety of experiences to explore new markets, improve the creation of various new and innovative breakthroughs and added value, especially to its customers, shareholders, employees, and the public in general.*

*We give all appreciation and gratitude to the Board of Directors, employees, customers and business partners who remained faithful in supporting the company through difficult times. The storm has passed, with a stronger partnership, the next step is to make the experiences in 2010 as lessons learned to undertake new challenges and capitalize the development momentum in 2011.*

Warm Regards,

**Pontas Riyanto Siahaan**  
President Commissioner





## Laporan Direktur Utama *President Director's Report*

**P**uji Syukur kami panjatkan Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan izin-Nya PT Bank Mutiara Tbk telah meraih kesuksesan selama tahun 2010. Upaya penyehatan dan pembaruan menyeluruh di tubuh organisasi kami berjalan sebagaimana telah direncanakan di awal. Saya atas nama Direksi Bank Mutiara dengan gembira menyampaikan bahwa dalam upayanya, Bank Mutiara juga berhasil memecahkan rekor sejarah perbankan di Indonesia dengan dinyatakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sebagai bank yang berpredikat baik dilihat dari GCG hanya dalam waktu dua tahun.

**W**e thank God for all His blessings and guidance that took PT Bank Mutiara Tbk to attain success in year 2010. A series of comprehensive revitalization and restructuring efforts has run in a manageable manner throughout our organization. In line with the efforts, on behalf of the Board of Directors, I am pleased to announce that Bank Mutiara also succeeded in recording a notable performance – breaking the Indonesian banking history - as it was declared GOOD in terms of GCG by the Financial and Development Supervisory Board within just two years. This Annual Report 2010 has shown indications that Bank Mutiara is

Laporan tahunan 2010 telah menunjukkan indikasi bahwa Bank Mutiara siap untuk melanjutkan perolehan keuntungan dan berupaya meraih peluang untuk pertumbuhan di masa depan.

Pada tahun 2010, Bank Mutiara memasuki tahun kedua dalam rencana transformasi 3 tahun yang disusun pada akhir tahun 2008. Program transformasi Bank Mutiara terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap pertama “*survival*” – fokus kami adalah untuk bisa beroperasi dan memenuhi likuiditas; kedua adalah tahap “*building the foundation*” – harapan kami untuk membenahi dan membangun dasar-dasar pertumbuhan di masa mendatang terutama untuk melakukan pengembangan usaha dan menjalankan prinsip kehati-hatian; ketiga adalah “*focusing to the business*” – kami mengantisipasi persaingan ketat di industri perbankan dengan fokus memperkuat bisnis perbankan ritel termasuk *consumer* dan *small to medium enterprises* (SME) serta transaksi valas antara lain bank notes.

Tiga tahapan program transformasi akan dijalankan sesuai dengan lima fokus pengembangan yang telah kami tetapkan sebagai berikut:

1. Memperbaiki kondisi keuangan
2. Pengembangan bisnis
3. Penajaman Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko
4. Penyempurnaan infrastruktur
5. Perbaikan citra perusahaan

Sejalan dengan visi kami “Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat,” seluruh jajaran direksi bersama segenap karyawan berkomitmen untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat Indonesia untuk bermitra dengan Bank Mutiara. Dengan semangat baru, budaya perusahaan baru, pendekatan bisnis yang inovatif dan restrukturisasi di segala bidang, kami optimis akan senantiasa menghasilkan peningkatan yang berarti pada kinerja keuangan dan perusahaan.

Program transformasi sudah mulai menunjukkan hasil dengan adanya perubahan sentimen ketidakpastian di tahun 2009 menjadi optimisme di tahun 2010. Perubahan momentum terindikasi oleh perkembangan di tahun 2010 yang dialami oleh Perseroan. Bank Mutiara mengalami peningkatan aset perseroan menjadi Rp10,78 triliun di tahun 2010 dari Rp7,5 triliun tahun 2009. Posisi Capital Adequacy Ratio Perseroan juga meningkat 11,16% dengan total modal tahun 2010 sebesar Rp774 miliar dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp569 triliun. Kemudian, Perseroan juga berhasil menekan Non-Performing Loan di tahun 2010 menjadi 4.84% dari sebelumnya. Perseroan saat ini juga telah memenuhi kriteria Giro Wajib Minimum yang telah ditetapkan oleh BI. Dengan pencapaian berada di atas rata-rata industri perbankan Indonesia, Bank Mutiara berhasil masuk dalam kategori bank sehat di tahun 2010 ini.

Di bidang pendanaan perusahaan dan ritel, Bank Mutiara mengalami pertumbuhan sebesar 49,61% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di bidang perkreditan segmen konsumen, kami berhasil mengembangkan produk multifinance yang menghasilkan *yield* cukup tinggi dan berencana untuk bekerjasama dengan beberapa bank besar di Indonesia. Sementara di segmen usaha *small medium enterprises* (SME), kami akan tetap fokus meningkatkan segmen menengah yang di dominasi oleh bidang industri dan perdagangan.

*ready to continue to generate profits while seeking opportunities for future growth at the same time.*

*In 2010, Bank Mutiara entered the second year of the transformation plan drawn up at the end of 2008. Bank Mutiara's transformation program consists of 3 (three) stages: the first phase is "survival" - our focus is to operate and meet liquidity requirement; second phase is "building the foundation" - our hope is to reorganize and build strong foundations for future growth, especially in conducting a series of business development initiatives while upholding prudential banking principles; third phase is "focusing on the business" - we anticipate the tough competition of the banking industry with a focus on strengthening the retail banking segment including Consumer Credit and Small to Medium Enterprises (SME) and foreign exchange transactions such as bank notes.*

*The mentioned three stages of transformation program will be run in accordance with the five development focus we have set as follows:*

- 1. Improvement of financial performance*
- 2. Business Development*
- 3. Strict Implementation of Corporate Governance and Risk Management*
- 4. Improvement of the organization and supporting infrastructure*
- 5. Rebuilding of corporate image*

*In line with our vision "To be a Focused Bank of Community Choice", therefore the Directors together with all employees are committed to provide a comforting service the wide Indonesian communities and assure them that Bank Mutiara is a good partner. With new spirit, new corporate culture, innovative business approaches and comprehensive restructuring efforts throughout all aspects, we are optimistic that we will consistently generate a significant increase in our financial and operational performance.*

*The transformation program has initially shown encouraging results indicated by the shifting sentiment from uncertainty in year 2009 to optimism in 2010. That movement proved that the Company was growing in 2010 by having an increase of total assets to Rp10.78 trillion in 2010 from Rp7.5 trillion in 2009. The Company's Capital Adequacy Ratio also increased to 11.16% with its total working capital amounted to Rp774 billion in 2010 compared to Rp- trillion in 2009. Eventually, the Company could also manage to push its non-performing loan (NPL) down to 4.84%. To date, the Company has been strictly complying with the Minimum Statutory Reserve set by the BI. Having all those preliminary achievements, all of which were above the average banking industry's performance, Bank Mutiara was then declared as healthy.*

*In the corporate and retail banking segments, Bank Mutiara noted a 49.61% increase compared with previous year. In the consumer financing segment, we successfully developed more multi-finance products that generated a relatively high yield and is in progress of partnering with several major banks in Indonesia. Meanwhile, in the Small to Medium Enterprises (SME) segment, we will stay focus on improving middle market segment dominated primarily by industry and trade activities.*

Kinerja keuangan yang membaik serta kepercayaan *investor* yang direfleksikan dalam ekspektasi atas kinerja yang membaik di masa mendatang, menunjukkan secara nyata bahwa seluruh upaya perbaikan internal yang dilakukan sepanjang tahun 2010 dapat dipahami dan direspon oleh seluruh pemangku kepentingan Bank Mutiara dengan positif. Sekaligus menunjukkan kepercayaan nasabah dan harapan para pemegang saham terhadap prospek Bank Mutiara ke depan sebagai bank yang dapat memberikan kenyamanan berinvestasi di Indonesia.

#### **Prospek Usaha**

Memasuki 2011, kami optimis kondisi makro ekonomi akan membaik melihat tren berbagai indikator yang ada. Perkembangan regulasi di sektor perbankan serta penyelesaian kredit bermasalah bagi Bank Mutiara menguatkan keyakinan untuk menuai kinerja yang lebih baik lagi di tahun 2011.

Pada tahun 2010 kami berhasil meningkatkan Pendanaan dan Perkreditan yang menunjukkan pertumbuhan secara signifikan. Bank Mutiara mencapai keberhasilan ini melalui pemulihan aset secara agresif dan penyelesaian kredit bermasalah. Kami optimis pertumbuhan dana kredit akan terus meningkat di tahun 2011.

Sejalan dengan membaiknya kualitas sumber daya manusia (SDM), tantangan kami berikutnya adalah menjalani pengembangan usaha yang berkualitas tinggi.

Harapan kami dengan perbaikan kondisi dan kinerja keuangan yang cukup pesat di tahun 2010 dapat membangun momentum yang lebih baik dan mempercepat pertumbuhan peningkatan keuntungan dan transformasi pada tahun 2011.

#### **Perubahan Budaya**

Proses transformasi Bank Mutiara mencapai tujuannya mengutamakan penataan kembali pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran Perseroan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya efektifitas dan efisiensi sistem manajemen. Kami mengembangkan divisi pelayanan nasabah menjadi divisi pelayanan dan budaya (*corporate culture and services*), kami menyadari perlunya sebuah perubahan besar yang diikuti dengan penguatan Budaya Perusahaan agar sejalan dengan kondisi Bank Mutiara saat ini dan tantangan di masa mendatang. Budaya Perseroan dirumuskan dalam nilai-nilai perusahaan "SPIRIT" - *Service excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative dan Trust*.

Upaya ini didukung tidak hanya dengan Buku Panduan Layanan yang telah disusun dan disosialisasikan kepada seluruh pegawai Bank Mutiara pada tahun 2010, tetapi juga dengan dibentuknya sistem yang mengajak seluruh jajaran direksi dan karyawan untuk turut berkontribusi. Salah satunya adalah diadakannya *Culture Fair* dalam rangka menumbuhkan budaya kerja yang dinamis, penuh spirit, profesional, menumbuhkan semangat persaingan antar divisi serta memotivasi seluruh insan Bank Mutiara untuk menunjukkan *performance* terbaik bagi perusahaan.

Sebagai indikasi internalisasi nilai-nilai perusahaan baru yang cukup baik, terutama menyangkut budaya, pengelolaan, serta infrastruktur, kami mengadakan survei *Service Excellence* sebanyak lima kali sepanjang tahun 2010. Survei yang dihadiri oleh jajaran Direksi ini menilai hal-hal *teller, customer service,*

*Better financial performance and higher investor confidence were reflected in higher internal expectations toward improving future performance. In turn, that condition has undoubtedly shown that all the undergoing internal restructuring efforts being carried out in year 2010 have received positive response from all Bank Mutiara's stakeholders. At the same time, that also demonstrated stronger customers' trust and shareholders expectations on the prospecting future Bank Mutiara can deliver as a comforting investment partner in Indonesia.*

#### **Business Prospect**

*Entering year 2011, we are optimistic that the macro-economic conditions will gradually move upward while considering all the positive trend of key performance indicators. Regulatory developments in the banking sector as well as settlement of non-performing loans have apparently strengthened our confidence to attain better performance in 2011.*

*In 2010, we managed to increase funding and non performing loans significantly. That remarkable achievement was all due to aggressive asset recovery and proper settlement of the letters of credit. We are optimistic that the credit growth will continue to increase in 2011.*

*Along with the fulfillment of the required quality of the human capital, our next challenge will be a high ranked of business development initiatives.*

*We hope that the vast movement of our operation and financial performance in 2010 can help to build a more remarkable business maneuver and accelerate growth in profit and transformation set in 2011.*

#### **Change in Corporate Culture**

*In line with the transformation process, Bank Mutiara has fixed its goal achievement by prioritizing realignment of thinking and work patterns across the Company, with the aim to enhance transparency and accountability in order to boost effectiveness and efficiency in its management system. We decided to change the customer service division into Corporate Culture and Services division, as we recognized the need for a major transformation leap that should be followed by stronger Corporate Culture, by which adapting to Bank Mutiara's current situations and future challenges ahead. Bank Mutiara's culture is aligning with our values, "SPIRIT", which stands for Service excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative and Trust.*

*In supporting that effort, Bank Mutiara released a Service Handbook that has been distributed and socialized to all employees in 2010. In addition, the Bank also established a system requiring equal contribution of the entire board of directors and employees, among others were realized through Culture Fair event organized as part of our efforts in strengthening a dynamic work culture, full of spirit, professional, and to also escalate the spirit of cross-functional competition while motivating all employees to contribute their best performance for the Company.*

*A well internalization activity has shown good indication, especially with regard to culture, management and infrastructure system development. We conducted five batches of Service Excellence survey in year 2010, which was attended by the Board of Directors who were assessing such as performance of*



penerima telepon, kedisiplinan, efektivitas, kepatuhan, kenyamanan dan kelengkapan perbankan. Dengan sistem penilaian yang mengacu pada sistem MRI, pelayanan Bank Mutiara mengalami peningkatan pesat. Hasil penilaian atas seluruh cabang di Indonesia secara keseluruhan kini telah mencapai 76,1 dari 56,71 di tahun 2009.

Transformasi budaya yang merupakan salah satu upaya yang membutuhkan perubahan sikap dan budaya kerja para karyawan, yang pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Itu sebabnya kami cukup bangga dengan perkembangan yang berhasil kami capai di akhir tahun 2010, dan Bank Mutiara akan terus berupaya meningkatkan dan menunjukkan keseriusannya dalam melaksanakan perubahan tersebut.

#### **Memandang ke Depan**

Berdasarkan evaluasi internal dalam kondisi persaingan yang semakin meningkat maka akselerasi pertumbuhan di masa mendatang membutuhkan inisiatif peningkatan kemampuan yang akan difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Perbaikan berkelanjutan pada kualitas sumber daya manusia.
2. Pengembangan bisnis terutama di bidang pendanaan dan pemberian pinjaman.
3. Optimalisasi volume transaksi Valuta Asing.

*tellers, customer service, telephony customer service, discipline, effectiveness, compliance, convenience and completeness of the banking operations. Based on MRI rating system, Bank Mutiara's service level has improved (based on assessments of all branches) and reached 76.1 from 56.71 in 2009.*

*In effort of improving corporate governance practices within the organization is believed to take greater effort, which requires changing attitudes and work culture of all employees. Therefore, it will generally require a long time effort. So we are pleased with the progress we made throughout 2010.*

*Hence, Bank Mutiara is committed to consistently demonstrate its serious effort in implementing the Good Corporate Governance principles.*

#### *Future Direction of Growth*

*Based on an internal evaluation, Bank Mutiara has to accelerate its pace in order to remain competitive and in coping with the direction of future growth, which require upgrades on the initiatives taken that will focus on :*

1. Continuous improvement of the quality of human resources.
2. Business development particularly in the financing and lending segments.
3. Optimization of Foreign Exchange transactions.

**Sejalan dengan visi kami "Menjadi Bank Terpercaya Pilihan Masyarakat," seluruh jajaran direksi bersama segenap karyawan berkomitmen untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat Indonesia untuk berinvestasi bersama Bank Mutiara.**



Dengan pertumbuhan pesat di bidang pendanaan dan perkreditan, perusahaan dan ritel, Bank Mutiara berencana untuk terus mengembangkan produk *multifinance* dan melakukan ekspansi melalui kerja sama dengan beberapa bank besar di Indonesia. Khusus perkreditan segmen SME, kami akan tetap fokus meningkatkan segmen menengah pada sektor industri dan perdagangan. Bank Mutiara telah menunjukkan kinerja yang sangat dinamis dan aktif selama tahun 2010. Guna mendukung sasaran pengembangan usaha dan penunjang operasional, Bank Mutiara menambah dua (2) orang jajaran manajemen yang menjabat sebagai *Executive Vice President Loan Business* dan *Executive Vice President Operations and Accounting*. Kami optimis hasil yang lebih baik dapat kami capai ditahun 2011.

#### **Apresiasi**

Atas nama Direksi saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua karyawan atas kerja kerasnya di tahun 2010. Kami selalu menghargai kegigihan seluruh karyawan yang akan selalu menjadi tulang punggung Perseroan, dan tanpa itu semua Bank Mutiara tidak mungkin mencapai keberhasilannya sampai saat ini. Secara khusus kami juga menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, nasabah, dan para mitra usaha atas dukungan yang tak pernah terputus. Kami sangat bersyukur atas dukungan yang diberikan dan berharap dengan pulihnya tingkat kepercayaan dan kenyamanan masyarakat, kami akan mampu mengembalikan nilai investasi yang ditanamkan. Saya menyampaikan terima kasih kepada Direksi yang tetap mampu menunjukkan kepemimpinannya yang handal sepanjang tahun yang penuh tantangan ini.

Atas nama Direksi PT Bank Mutiara Tbk

**Maryono, S.E, M.M**  
Direktur Utama

*Along with the rapid growth of the financing and credit segments for both corporation and retail customers, Bank Mutiara is planning to continue developing its multifinance products and business expansion through a joint partnership scheme with several major banks in Indonesia. Particularly to support the SME credit financing, Bank Mutiara will also focus on expanding its middle segment customer base, dominated primarily by industrial and trade sectors. In other words, Bank Mutiara has proven a dynamic and active performance throughout year 2010. Moreover, in support of the business development and operational improvement efforts, Bank Mutiara welcomed two (2) more executive officers in the board comprising Executive Vice President Loan Business and Executive Vice President Operations and Accounting. We are highly confident that we can achieve a greater performance in year 2011.*

#### **Appreciation**

*On behalf of the Directors, I would like to thank all employees for their strong determination given to throughout year 2010. We appreciate everyone's fortitude and we always see you as the backbone of the Company, because without all of you, Bank Mutiara would not likely to stand where we are today. We would also like to thank the shareholders, customers, and business partners for your continuous earnest support. We are very grateful that with the recovering condition, we hope that many people will feel more comfortable, more confident and show more trust in us., rest assured that will be able to restore their investments. Personally, I would like to thank members of the Board of Directors who I believe have worked with excellence and have shown their reliable leadership throughout this challenging year.*

*On behalf of the Board of Directors,*

**Maryono, S.E, M.M**  
President Director

*Profil Perusahaan*

Corporate Profile





# Sejarah Singkat Mutiara Bank

## Glancing at Mutiara Bank



### 2009

- Bank Mutiara diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008.
- Setelah pengambilalihan tersebut, Bank Mutiara segera memulai program penyehatan dan pembaruan perseroan. Penataan kembali Bank Mutiara diawali dengan perubahan jajaran direksi yang bertugas dengan visi, misi, rencana kerja, dan strategi bisnis perusahaan baru untuk menjadikan Bank Mutiara sebagai bank terpercaya pilihan masyarakat.
- Pada tanggal 16 September 2009, Bank Mutiara resmi melakukan perubahan nama (*rebranding*) dari Century Bank. *Rebranding* tersebut didukung dengan implementasi *brand* Bank Mutiara ke seluruh jaringan kami.
- Dimulai pada tahun 2009, Bank Mutiara berkonsentrasi pada pelaksanaan tiga fokus bisnis terdiri dari *treasury, corporate funding* dan perkreditan di segmen SME dan pembiayaan.
- Di tahun 2009, Bank Mutiara juga menetapkan budaya baru guna dalam melayani nasabah dan masyarakat luas. Budaya SPIRIT merupakan nilai-nilai perusahaan terdiri dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative* dan *Trust*.
- Sejalan dengan program restrukturisasi yang berlangsung sejak 2009, Visi Bank Mutiara berubah menjadi “Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat”. Mengacu kepada visi ini, Bank Mutiara berusaha menjadi bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat menyimpan dana, aman dan terpercaya bagi nasabah.
- Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mutiara menjalankan misi “Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Maksimal”. Dengan berbagai langkah untuk memberikan layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya dan menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi, Bank Mutiara senantiasa memberikan pelayanan nyaman, cepat dan akurat sehingga memberikan kesan tersendiri bagi nasabah.

### 2010

- Untuk menjadi Bank Fokus Terpercaya Pilihan Masyarakat, Bank Mutiara fokus pada tiga tahapan rencana bisnis: *survival, building foundation*, dan *focusing to the business*.
- Tiga tahapan atau rencana bisnis tersebut kemudian diturunkan menjadi lima strategi transformasi Bank Mutiara, yang terdiri dari: (1) perbaikan citra perusahaan, (2) perbaikan kondisi keuangan, (3) pengembangan bisnis, (4) penajaman Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan manajemen risiko, (5) penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung.
- Menyadari bahwa nasabah ritel sampai saat ini masih mewakili kekuatan utama Bank Mutiara, pada tahun 2010 Bank Mutiara meluncurkan Layanan *Priority Banking* dengan memberikan pelayanan khusus bagi nasabah layaknya asisten pribadi (*personal assistant*).



## 2009

- Bank Mutiara was taken over by the Government of the Republic of Indonesia through the Deposit Insurance Corporation (DIC) based on decision of the Financial System Stability Committee (KSSK) No. 04/KSSK.03/2008 Dated 21 November 2008.
- After the acquisition, Bank Mutiara immediately began its corporate restructuring and improvement program. Bank Mutiara's restructuring program preceded by changing the composition of the Board of Directors equipped with a set new vision, mission, work plan and new business strategy to achieve its final objective to becoming a trusted bank of the community choice.
- On 16 September 2009, Bank Mutiara was undergoing a rebranding stage from its previous brand Century Bank. The rebranding initiative was then followed by implementation of the new brand, Bank Mutiara, throughout all of our networks.
- Since year 2009, Bank Mutiara started to concentrate on exercising its three business focus on treasury, corporate funding, and lending for SME and retail consumer segments.
- In 2009, Bank Mutiara also set a new SPIRIT to be embedded while serving the customers and the entire public. SPIRIT is the corporate core values comprising Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust.
- In line with the ongoing restructuring program commencing in 2009, Bank Mutiara's Vision also transformed as "To Become Focus Bank of Community Choice". On the base of this vision, Bank Mutiara strives to become a preferred bank that is comfort, safe and reliable for our customers and investors.
- To realize the corporate vision, Bank Mutiara's mission that is by "Providing the Best Service that Prioritizes on Service Quality, Convenience and Customer Satisfaction in Delivering the Optimal Outcome." By various measures to provide banking services that exceed competitors in its class and provides technology-based banking services, Bank Mutiara in providing convenient, fast and accurate so that gives a distinct impression to customers.

## 2010

- In being a Focus Bank of Community Choice, Bank Mutiara set a strategic business plan focusing on the following three stages: survival, build the foundation and focusing to the business.
- Out of those three stages derive the following five transformation strategies of Bank Mutiara: (1) rebuilding of corporate image, (2) improvement of financial performance, (3) business development, (4) strict implementation of Corporate Governance (GCG) and risk management, (5) improvement of the organization and supporting infrastructure.
- Realizing that retail customers have been dominating Bank Mutiara's customers to date, in 2010, we launched Bank Mutiara Priority Banking Service by providing a personalized and privilege services to the customers.

# Visi

## “Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat”

### **Bank Fokus**

Bank yang kegiatan usahanya fokus pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya.

### **Terbaik**

Bank yang mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Bank yang mampu memberikan jasa perbankan yang menguntungkan.

### **Pilihan Masyarakat**

Bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat menyimpan dana yang aman dan terpercaya bagi nasabah. Menjadi pilihan tempat kerja yang terbaik bagi karyawan untuk berkarya.



## Vision

### **Focus Bank**

*Bank with main business focus on retail segment without neglecting other segments.*

### **The Best**

*To be a bank that is able to deliver a quality service standard and beneficial banking services.*

### **People's Choice**

*Chosen bank by people for its safety and trustable investment for customers and investors as well as the best working place for its employees for best development.*

**“To Become a Focus Bank of The Community Choice”**

# Misi

## “Memberikan Yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah Untuk Hasil Yang Optimal”



### **Memberikan Yang Terbaik**

Mampu melampaui layanan perbankan yang melebihi pesaing dikelasnya. Mampu menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi.

### **Offer The Best**

*Capable to deliver a higher banking service quality among its peer banks. Be able to provide technology-based banking services.*

### **Dengan Mengutamakan Pelayanan**

Mampu memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan akurat.

### **Take Priority to Services**

*Capable to give friendly, fast and accurate services.*

### **Kenyamanan**

Mampu memberikan fasilitas pendukung yang mengesankan bagi nasabah. Mampu memberikan perasaan aman dalam bertransaksi.

### **Give Comfort**

*Capable to provide impressive supporting facilities for customers. Able to offer a safe feeling during the transaction process.*

### **Kepuasan Nasabah**

Mampu memberikan pelayanan yang lebih dari yang diharapkan oleh nasabah.

### **Customers Satisfaction**

*Able to provide extra services beyond customers' expectations.*

### **Hasil yang Optimal**

Memberikan keuntungan bagi semua pihak.

### **Optimal Outcome**

*To provide benefits for everyone.*

## Mision

**“To Provide The Best by prioritizing Services, Comfort and Customers' Satisfaction for the Most Advantageous Outcome.”**



**Nilai Budaya Perusahaan**  
*Corporate Culture Value*



# Filosofi

**Service Excellence**, usaha untuk mencapai kepuasan dan loyalitas *stakeholder*, yang berpedoman pada variabel pelayanan prima yang meliputi kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan yang melebihi kebutuhan dan kepuasan *stakeholder*.

**Professionalism**, melaksanakan peran dan fungsinya berdasarkan kemampuan dengan penguasaan pengetahuan, tingkah laku, kebiasaan secara terus menerus dan bertanggung jawab atas peran dan fungsinya, sehingga menjadi ciri pribadi seseorang yang dapat dikomunikasikan kepada pihak luar.

**Integrity**, bertindak secara konsisten dan memiliki keyakinan, pemahaman dan keinginan untuk selalu melakukan setiap hal sesuai dengan moral, kode etik dan hukum yang berlaku.

**Relationship**, memelihara dan meningkatkan hubungan yang baik dengan *stakeholder*, sesuai dengan norma yang berlaku.

**Innovative**, berupaya mencari cara untuk melakukan pengembangan dan mampu mengkreasikan cara-cara lama serta memiliki semangat untuk mengimplementasikan sesuatu yang baru dengan lebih baik.

**Trust**, memiliki keyakinan dan kemampuan dari semua pihak untuk bekerja dengan jujur, benar dan dapat diandalkan, dengan komitmen dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.

## Philosophy

**Service Excellence**, to achieve satisfaction and loyalty from the stakeholder, which is oriented towards prime services variable including rapidity, accuracy, hospitality and comfort that exceeds the needs and satisfaction of stakeholders.

**Professionalism**, to accomplish the role and its function based on the capability with the comprehension of knowledge, behavior, continuous habit and also responsibility in order to be individual's characteristics that could be communicated to outsiders.

**Integrity**, to act consistently and have assurance, understanding and willingness to perform everything that is appropriate with prevailing moral code of ethics and applicable law.

**Relationship**, to maintain and develop a good relationship with the stakeholder, which is accordance with prevailing norms.

**Innovative**, to commit to figure out ways to develop growth. Move forward with an innovative mix of old-fashioned methods and also have spirit to implement something new better.

**Trust**, to have the confidence and ability in each individual to work honestly, truly and reliable, with a commitment to meet the obligations of reciprocity.

**Service Excellence** : usaha untuk mencapai kepuasan dan loyalitas *stakeholder*, yang berpedoman pada variabel pelayanan prima yang meliputi kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan yang melebihi kebutuhan dan kepuasan *stakeholders*.

*Tinjauan Operasional*

Operating Review



## Mengutamakan Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah *Generating Customer Satisfaction*



Di sepanjang tahun 2010, Bank Mutiara fokus pada perbaikan sistem pelaporan dan pengkinian data khususnya terkait Dana Pihak Ketiga (DPK) baik di kantor pusat maupun di kantor-kantor cabang.

**S**epanjang tahun 2010, Bank Mutiara berupaya agar seluruh aktivitas operasionalnya, termasuk di kantor-kantor cabang, mengikuti standar yang ditentukan baik oleh regulator maupun ketentuan internal.

Di sepanjang tahun 2010, Bank Mutiara fokus pada perbaikan pelaporan dan pengkinian data khususnya terkait Dana Pihak Ketiga (DPK) baik di kantor pusat maupun di kantor-kantor cabang.

Infrastruktur-infrastruktur lain yang juga direalisasikan guna mendukung Rencana Bisnis Bank Mutiara pada tahun 2010, di antaranya adalah implementasi aplikasi OPICS dan pengembangan program pelayanan dan produk-produk pendanaan Perseroan.

Dari seluruh program kepuasan pelanggan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun, Perseroan pada intinya ingin terus meningkatkan kenyamanan bertransaksi bagi seluruh nasabahnya. Pada 2010, Perseroan merealisasikan program apresiasi yang dipersembahkan bagi para nasabahnya dengan menyediakan layanan 'priority banking lounge' khusus bagi nasabah-nasabah prima Bank Mutiara. Hingga akhir 2010, layanan 'priority banking lounge' telah dijalankan di Jakarta seperti di kantor pusat Sudirman dan Mangga Dua; juga di beberapa kota lain yang memiliki pangsa pasar potensial yaitu di Palembang (cabang Kebumen) dan Pangkal Pinang.

Pada tahun 2010, seluruh cabang Bank Mutiara memusatkan layanannya pada produk pendanaan (*funding*). Namun ke depan, Perseroan berencana menerapkan diferensiasi di masing-masing kantor cabang dan menentukan cabang sentralisasi proses produk pinjaman (*lending*).

**D**uring 2010, Bank Mutiara ensured that all its operational activities, including in the branch offices, have met the standards required by the regulators as well as internal regulations.

Throughout 2010, Bank Mutiara focused on improving the reporting and updating data, especially related to Third Party Funds (TPF) in both head office and branch offices.

In support of realizing Bank Mutiara's Business Plan, other infrastructures were being upgraded, among others were the implementation of OPICS application and the development of corporate financing and services program.

Out all of the undergoing customer satisfaction programs, throughout the year, the Company committed to continue delivering greater customer flexibility in performing their transactions. In 2010, the Company launched an appraisal program designed specifically for its privilege customers through the "priority banking lounge" service. Up to the end 2010, the "priority banking lounge" was initially being carried out in Jakarta, such as in Bank Mutiara head office in Sudirman and Mangga Dua office; also in several other cities that have potential market share including in Palembang (Kebumen branch) and Pangkal Pinang.

In 2010, all branches of Bank Mutiara focused on providing funding services. However, in the future, the Company is planning to apply a differentiation approach in their respective branch offices and to determine a centralized lending system at one of its branch offices.



**Inovasi Produk**  
*Product Innovations*



**Di tahun 2010, Bank Mutiara telah berhasil menciptakan dan meluncurkan beberapa produk baru guna menumbuhkan kenyamanan dalam bertransaksi**



**D**i tahun 2010, Bank Mutiara telah berhasil menciptakan dan meluncurkan beberapa produk baru guna menumbuhkan kenyamanan dalam bertransaksi, dengan rincian produk sebagai berikut:

*In 2010, Bank Mutiara has successfully created and launched several new products to improve the better customer access when performing transactions, with product details as follows:*

<p><b>MoneyGram</b></p>	<p>Untuk meningkatkan <i>Fee Based Income</i>, Bank Mutiara meluncurkan produk layanan transaksi yaitu MoneyGram yang merupakan suatu produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang antarnegara secara cepat dengan bekerja sama dengan operator pengiriman uang, MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang ke negara-negara yang memiliki agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain: USA, Saudi Arabia, Jepang, dll). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu ± 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas yang bukan nasabah Bank Mutiara.</p>	<p><i>To increase the Fee Based Income, Bank Mutiara launches a transaction service product, MoneyGram which is a transaction service for vast sending and receiving money between countries by cooperating with a money transfer operator, MoneyGram Hong Kong. Through this service, customers can send and receive money easily and quickly to and from countries that have MoneyGram agents (several countries referred to are: USA, Saudi Arabia, Japan, etc.). Money sent through MoneyGram will be received in approximately 10 minutes. The MoneyGram service is not only available for Bank Mutiara's customers, but also for the general public who are not Bank Mutiara's customers.</i></p>
<p><b>TabunganKu</b></p>	<p>Produk TabunganKu ini merupakan Program Nasional yang dicanangkan Bank Indonesia dalam rangka membudayakan masyarakat untuk menabung dengan dipilihnya tahun 2010 sebagai tahun menabung. TabunganKu merupakan produk yang ditujukan untuk masyarakat menengah ke bawah. Tabungan ini memiliki keunggulan yaitu tanpa dikenakan biaya administrasi.</p>	<p><i>MySaving is a National Program initiated by Bank Indonesia in order to habituate the people to save money, as year 2010 was determined as 'saving year'. MySaving offers an advantage that it is not subject to administrative costs, and therefore will not decrease the customer's saving and hence securing their principal amount of deposit.</i></p>
<p><b>Pengembangan ATM</b></p>	<p>Layanan <i>delivery channel</i> ATM berupa penambahan layanan untuk pembayaran atau pembelian pulsa isi ulang handphone dari berbagai <i>provider</i> (antara lain: Telkomsel, Exelcomindo, dll). Termasuk juga pembayaran telepon rumah, sehingga nasabah tidak perlu lagi melakukan antri di <i>counter teller</i> untuk pembayaran telephone. Hal tersebut juga bertujuan untuk membangun citra <i>on stop payment</i> bagi ATM Bank Mutiara.</p> <p>Pada tahun 2010 terjadi penambahan 3 (tiga) mesin ATM, dari total jumlah mesin ATM di tahun 2009 sebanyak 54 ATM. Secara keseluruhan, total mesin ATM Bank Mutiara pada akhir tahun 2010 sebanyak 57 ATM.</p>	<p><i>Delivery channel ATM service extended an additional service for payment or repurchase of mobile phone credits from various providers (such as: Telkomsel, Exelcomindo, etc.), including the payment of house phone billing so that customers will no longer have to queue up at the Teller for paying telephone bill. This service is intended to create a stop-payment image for Bank Mutiara's ATM.</i></p> <p><i>In 2010, Bank Mutiara installed 3 (three) ATM machines in addition to the existing 54 ATM machines it had in 2009. In total, as of end of 2010, Bank Mutiara had 57 ATM machines across Indonesia.</i></p>



**Jaringan Nasabah**  
*Customer Base*



**P**rogram ini fokus kepada pengembangan jaringan nasabah potensial, dengan aktivitas operasional yang mencakup penentuan dan penerapan sistem yang lebih terfokus pada peningkatan frekuensi interaksi dengan nasabah. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk-produk Perseroan seiring dengan program upaya diversifikasi layanan perbankan. Di tahun 2011, Bank Mutiara akan menggalakkan penambahan jumlah portofolio nasabahnya dengan sasaran nasabah ritel, individu dan UKM di samping nasabah korporasi yang selama ini mendominasi jumlah nasabah secara keseluruhan.

Tahun 2010, pangsa pasar Perseroan lebih kepada produk Dana. Namun seiring berjalannya waktu Dana Pihak Ketiga lebih didominasi oleh produk deposito. Tahun 2011, Perseroan akan lebih fokus pada tabungan, giro dan produk pinjaman.

Secara total, kinerja Perseroan dari sisi total Dana selama tahun 2010 mencapai Rp8,9 triliun, dan menunjukkan pertumbuhan sangat signifikan sebesar 49,61% dari Rp5,9 triliun di tahun 2009. Hal ini menunjukkan telah pulihnya kepercayaan para nasabah kepada Bank Mutiara, dan lebih utama lagi bahwa Perseroan telah berhasil merebut hati para nasabahnya melalui kenyamanan dalam bertransaksi dan bekerja-sama. Menurut kami, faktor utama dari pertumbuhan ini adalah terciptanya dan tertanamnya semangat baru melalui SPIRIT serta keyakinan dalam menumbuhkan kepercayaan dan kenyamanan nasabah.

Ke depan, diharapkan bahwa seluruh strategi yang telah disusun dan diterapkan sepanjang tahun 2010 dapat mengantarkan Perseroan menuju "Visi" menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat, dengan menerapkan "Misi" Perseroan untuk memberikan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan, menciptakan kenyamanan dan kepuasan nasabah demi meraih hasil yang optimal.

***T**his program focuses on developing a network of potential customers, with its operational activities include the determination and application system that is focused more on increasing customer interaction frequency. The goal is to introduce Company's range of products in parallel with its banking service diversification program. In 2011, Bank Mutiara will strongly promote a more focused and diverse customer portfolio through new segmentation approach comprising retail, individual and SME customers in addition to the corporate customers who have been dominating our current customers.*

*In 2010, the Company's market share was dominated by TPF, which over time, was dominated by deposit products. In 2011, the Company will focus more on saving accounts and lending products.*

*In 2010, the Company's total TPF amounted to Rp8.9 trillion, grew significantly by 49.61% from Rp5.9 trillion in 2009. This proved that the trust of customers has now recovered and the Company has successfully attracted the customers' interest through a comfortable and flexible banking service. We believe that the key success factor lied in the new corporate fundamental that we believe can strengthen the customers' trust and satisfaction, by which we were formalizing and instilling through what we named SPIRIT values.*

*Going forward, we rest assure that the new strategies that we have been developed and implemented throughout 2010 could lead the Company towards its "Vision" accomplishment to become the 'Focus Bank of Community Choice', through a set 'Mission' offering first rank service by prioritizing services, customers' comfort and customer satisfaction to achieve the best outcome.*

**Menurut kami, faktor utama dari pertumbuhan ini adalah terciptanya dan tertanamnya semangat baru melalui SPIRIT serta keyakinan dalam menumbuhkan kepercayaan dan kenyamanan nasabah.**



Ke depan, Bank Mutiara akan menawarkan produk gabungan KTA dan KPR, di mana para nasabah diberikan kemudahan dalam pembayaran uang muka rumah melalui produk KTA, dan pembayaran cicilan per bulan melalui produk KPR Bank Mutiara.

Unit usaha perbankan konsumen (*consumer banking*) berusaha menawarkan layanan yang nyaman dan berkualitas guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan para nasabah. Melalui produk inovatif Bank Mutiara senantiasa menghadirkan produk serta pelayanan terbaiknya sebagai tugas utama dari unit kerja *consumer banking* yaitu unit kredit otomotif, unit pinjaman pribadi dan *payroll*, unit *mortgage* (KPR) dan unit *portfolio* dan *collection*.

Sepanjang tahun 2010, aktivitas kredit konsumsi terpusat pada pendanaan kredit kendaraan bermotor. Dalam pembiayaan kredit kendaraan bermotor ini, Bank Mutiara bekerja sama dengan 20 mitra yaitu perusahaan-perusahaan *multi-finance*.

Memasuki semester kedua tahun 2010, mulai menjalankan bisnis *personal loan & payroll* yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan koperasi-koperasi karyawan maupun perusahaan sebagai mitra dalam menawarkan produk kredit tanpa agunan (KTA). Untuk memudahkan nasabah, Bank Mutiara menawarkan pembayaran cicilan per bulannya melalui pemotongan langsung (*direct debit*) dari pembayaran gaji yang mereka terima setiap bulannya. Dalam hal ini, Bank Mutiara menargetkan nasabah dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri, pegawai BUMN, BUMD, PMDN, yayasan dan perusahaan multinasional serta koperasi-koperasi karyawan departemen/perusahaan terkait.

Sementara untuk layanan *mortgage*, Bank Mutiara bekerja sama dengan para *developer* perumahan untuk pemberian kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit pemilikan *apartment* (KPA). Ke depan, Bank akan menawarkan produk gabungan KPR dan KTA, di mana para nasabah diberikan kemudahan dalam pembayaran uang muka serta kepemilikan rumah dengan pembiayaan 100% dari Bank Mutiara.

Melalui unit *portfolio* dan *collection*, Bank Mutiara terus menjaga data nasabah dan memantau kinerja para debitur, sehingga para debitur yang telah melampaui batas jatuh tempo pembayaran pinjaman mereka dalam kurun waktu 1 hingga 90 hari akan ditangani oleh unit *collection*. Bank Mutiara akan terus berupaya menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif, sehingga senantiasa menjadi mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumtif di Indonesia.

In fulfilling the customers' demand, Bank Mutiara's consumer banking business unit remains its efforts in offering better comfort and quality services. Through its innovative products continues to deliver its best products and services covering automotive loans, personal loans and payroll units, mortgage (KPR), portfolio management and collection unit.

Throughout 2010, the consumer banking business unit activities focused on motor vehicles loan financing. Through this motor vehicle loan financing, the consumer banking division was partnering with 20 other multi-finance companies.

Entering the second half of 2010, began to run its personal loan and payroll business in cooperation with cooperatives and corporate employees by offering loan without collateral (KTA) facilities. Moreover, in order to facilitating greater customers, the consumer banking division offered a monthly mortgage payment service by directly deducting (*direct debit*) the respecting employees' monthly salary payment. In this case, the consumer banking division was targeting customers of various vacancy backgrounds such as from public officials, employees of state-owned enterprises and district-owned enterprises, foundation, multinational companies as well as cooperatives of related company/government institution.

Meanwhile, for mortgage services, Mutiara Bank was collaborating with some housing developers in providing housing loan (KPR) and apartment loan (KPA) facilities. Moving forward, the Bank will also offer a new product that combines housing loan and apartment loan products as a single product, which is considered delivers more flexibility for the customers so that they can enjoy 100% of the required advance payments and home ownership charges are entirely financed by Bank Mutiara.

Through portfolio and collection unit, Mutiara Bank continued to maintain customer data while monitoring the debtors' performance at the same time. In this particular case, the Bank will trust collection unit to handle debtors who between 1-90 days of over schedule period have not settled their debts on the given schedule. Bank Mutiara will therefore continue its effort to become the bank of choice in consumer segment financing services by constantly offering attractive and competitive products, in order to become the most preferred partner in consumer loan financing in Indonesia.



## Perbankan Usaha Kecil dan Menengah *Small Medium Enterprises*



**S**eiring dengan upaya pembenahan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2010, sejak bulan April 2010 manajemen melakukan pemisahan antara peran *Small Medium Enterprises (SME) Banking* dan *Consumer Banking*. Hal ini sejalan dengan strategi bank dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat di masa mendatang dengan lebih memfokuskan target market sesuai segmentasi kredit sehingga dapat meningkatkan *Loan Portfolio* untuk kredit *Small & Medium*.

Aktivitas SME memfokuskan pada pembiayaan kredit produktif, baik berupa kredit modal kerja dan kredit investasi yang ditujukan pada usaha kecil dan menengah dengan target market adalah *prospective customer* yang dapat diberikan pembiayaan oleh Bank Mutiara sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk pencapaian kinerja keuangan Bank Mutiara. Peningkatan kredit SME diharapkan selain dapat meningkatkan *loan portfolio* juga memperbaiki kinerja bank dalam pencapaian pendapatan bunga dan *fee base income*. Pada tahun 2010, Bank Mutiara berhasil meningkatkan penyaluran kredit sebesar 124% dibandingkan realisasi portfolio tahun sebelumnya sesuai target yang ditetapkan.

Dalam rangka pengembangan bisnis di tahun 2011, manajemen Bank Mutiara kembali mengubah struktur organisasi perusahaan dengan melakukan pemisahan unit kerja SME menjadi unit kerja *Small Business Banking (SBB)* dan unit kerja *Medium Business Banking (MBB)*. Tujuan dari pemisahan ini adalah agar penyebaran atau komposisi kredit menjadi lebih terfokus. *Small Business Banking (SBB)* memfokuskan penyaluran kredit pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan *plafond* pinjaman sampai dengan Rp 2 miliar. Penerapan strategi pengembangan bisnis unit kerja SBB melalui strategi pengarahan yang lebih terintegrasi dan terkontrol, strategi pendanaan bisnis waralaba, dan strategi perluasan kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan koperasi-koperasi di bawah suatu perusahaan maupun departemen pemerintahan. Sementara unit kerja *Medium Business Banking* mengelola debitur dengan *plafond* pinjaman di atas Rp 2 miliar sampai dengan *plafond* pinjaman sebesar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sehingga lebih memfokuskan penyaluran kredit pada segmen komersil dan korporasi dengan mengembangkan potensi aliansi strategis dengan bisnis unit lainnya.

*In parallel with the Company's recovery initiatives taken in year 2010, since April 2010, the management decided to separate the roles of the Small Medium Enterprises (SME) Banking with the Consumer Banking. This is also in line with the bank's future strategy in coping with the tightening competition by focusing more on the target market that is according to the new credit segmentation that aims to increase Loan Portfolio for Small & Medium credit.*

*SME activity focused on offering working capital loan and investment loan facilities for small and medium enterprises financing by targeting its market at prospective customers who may be eligible to receive financing source from Bank Mutiara. This specific product has made such positive contribution to Bank Mutiara's financial performance. Beside increasing its SME loan platform, Mutiara Bank will also widen its portfolio together with its efforts in improving the bank's performance in terms of interest income and fee based income. In year 2010, Mutiara Bank recorded a remarkable performance by exceeding target on lending performance by 124% higher than year 2009.*

*As part of the Company's business development plan for year 2011, Bank Mutiara's management restructured the Company's organizational structure by splitting the SME unit into Small Business Banking Unit (SBB) and Medium Business Banking unit (MBB). The aim was to make the loan composition becoming more focused in the way that Small Business Banking (SBB) with a maximum of up to Rp2 billion lending platform. On top of that, the SBB business unit will also implement a more integrated and controlled direction strategy, franchise funding strategy as well as expanding its partnerships with Bank Perkreditan Rakyat (BPR) and cooperatives. Meanwhile, in 2011 the Medium Business Banking (MBB) unit will be managing debtors with more than Rp2 billion up to the Legal Lending Limit (LLL), with purpose to focus more on providing commercial and corporate lending facilities by enhancing other potential strategic alliance initiatives with other business units.*

**Pada tahun 2010, Bank Mutiara berhasil meningkatkan penyaluran kredit sebesar 124% dibandingkan realisasi portfolio tahun sebelumnya sesuai target yang ditetapkan oleh manajemen.**



**B**ank Mutiara mencanangkan kegiatan tahun 2010 tepusat pada pendanaan (*funding focused*). Tugas *treasury* memanfaatkan dana yang diperoleh dengan penempatan dana di Bank Indonesia, pembelian surat berharga dan transaksi valas. Dari segi operasional, kegiatan unit kerja *treasury* meliputi transaksi *bank notes*, pengelolaan Surat Berharga, pengelolaan likuiditas, penempatan transaksi interbank dan juga transaksi valuta umum (*foreign exchange*).

Sepanjang 2010, unit kerja *Treasury* melaksanakan kegiatan yang lebih terfokus pada transaksi *bank notes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya Bank Mutiara (d/h Bank Century). Melalui transaksi *bank notes*, di tahun 2010 Bank Mutiara berhasil menguasai 40% pangsa pasar di Indonesia.

Di samping itu, unit kerja *treasury* juga dipercaya untuk melakukan pengelolaan Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

Dengan pertumbuhan dana yang cukup pesat di tahun 2010, maka *treasury* dituntut untuk lebih baik dalam mengelola likuiditas untuk menekan agar tidak terjadi *negative spread*.

Untuk sisa jumlah DPK yang kita salurkan untuk mendukung pemberian kredit nasabah, dialokasikan kepada instrumen lain yang berkontribusi tingkat suku bunga cukup tinggi. Salah satunya adalah melalui transaksi *money market interbank* dan penempatan pada obligasi korporasi.

*I*n 2010, Bank Mutiara set its business direction toward funding focused activities. On that regards, the treasury division was therefore primarily responsible for utilizing the funds obtained from funding placement in Bank Indonesia, purchase of securities and foreign exchange transactions. On the operational side, the treasury unit's activities included bank notes transactions, securities management, liquidity management, placement of interbank transactions and foreign exchange transactions (FOREX).

Throughout 2010, the Treasury unit carried out activities that focused more on bank note transactions, which has been the treasury division's core business since inception (formerly Century Bank). Through bank note transactions, in 2010, Mutiara Bank was able to manage the control of the overall 40% market share in Indonesia.

Furthermore, the treasury unit was mandated to manage Government Securities (SUN) and Corporate Bonds transactions.

Along with the gradually increasing funding growth occurred in year 2010, the treasury business unit was required to improve its liquidity management so that to anticipate negative spread.

For the remaining amount of TPF being channeled to out to support the customer loans, the TPF that was allocated to other instruments that were considered as main contributions to the high interest rates imposition. Among others was the interbank money market transaction and corporate bonds.



Dalam hal transaksi valuta asing, Bank Mutiara mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) agar memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu berada di bawah 20%. Di tahun 2010, pencapaian pengelolaan PDN Bank Mutiara berada di bawah ketentuan BI tersebut, dengan kata lain membaik dari posisi di tahun sebelumnya yang hampir mencapai 100%. Ke depan, dalam hal transaksi valuta asing, divisi treasury akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20%.

Ke depan, selain mempertahankan transaksi *bank notes* yang selama ini didominasi oleh transaksi money changer, Bank Mutiara akan merambah ke transaksi retail *bank notes*. Upaya tersebut rencananya akan difasilitasi dengan mengembangkan 3 (tiga) galeri di tiap kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi FOREX dan *bank notes*, yang pada 2011 rencananya akan direalisasikan di wilayah Denpasar, Surabaya dan Jakarta.

Sejalan dengan rencana pengembangan di tahun 2011, Bank Mutiara akan menambah satu departemen pada unit kerja Treasury, yaitu Treasury Sales Department, di samping 4 (empat) yang sudah ada dan terdiri dari Bank Notes Management Department, Foreign Exchange Department, Money Market Department, dan Fixed Income Department. Nantinya, Treasury Sales Department bertugas untuk mencari nasabah-nasabah baru guna menambah sumber pendapatan dan meningkatkan volume transaksi dari divisi Treasury secara keseluruhan.

Untuk tahun 2011, kontribusi terbesar terhadap pendapatan Treasury Bank Mutiara diharapkan berasal dari *Fee Based Income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi interbank dan juga dari transaksi *fixed income securities*.

Oleh karenanya, Bank Mutiara sebagai bank penyedia produk *treasury*, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta maupun nasabah ritel.

*In the foreign exchange transactions, Bank Mutiara was able to manage the net open position (NOP) to be below 20% level, as required by Bank Indonesia's (BI). In 2010, Bank Mutiara was able manage its NOP to be below the BI's provisions, and this represented the Bank's improved performance compared to last year's position that was recording nearly 100%. In future, in case of foreign exchange transactions, the treasury division will continue to maintain the NOP level to be below 20%.*

*Going forward, on top of maintaining bank notes transactions that up to present, have been dominated by money changer transactions, Bank Mutiara will tap into retail bank notes transaction. This plan will be facilitated by establishing 3 (three) new galleries, each of which is offering forex and bank notes transactions, which in 2011 is due to operational in Denpasar, Surabaya and Jakarta.*

*Along with the 2011 development plan, Bank Mutiara will expand to one more department, the Treasury Sales Department, in addition to the existing 4 (four) departments consisting of Bank Notes Management Department, Foreign Exchange Department, Money Market Department and Fixed Income Department. In the future, the Treasury Sales Department will be assigned to find new clients that aim to increase revenue sources and the volume of transactions of the Treasury division as a whole.*

*For 2011, the largest contribution to Bank Mutiara Treasury revenue is expected to come from the Fee-Based Income, most of which are derived from foreign exchange transactions with several large corporations, the inter-bank transactions and fixed income securities transactions*

*Therefore, Bank Mutiara as a treasury product provider bank, continues to develop its customer portfolio through service transactions with government institutions, private corporations, and retail clients.*





## Layanan Perbankan Internasional

### *International Banking*



Kegiatan International Banking baru mulai digalakkan kembali sejak kuartal keempat tahun 2010. Kegiatan utamanya terdiri dari pelayanan terhadap transaksi internasional yang meliputi *export-import, collection&remittance*. Dari ketiga kegiatan utama tersebut Bank Mutiara berharap akan dapat meningkatkan *fee based income* dan juga *interest income*.

Sebagai dampak dari kondisi kami yang belum sepenuhnya pulih dan juga kepercayaan nasabah untuk membuka rekening *Letter of Credit (L/C)* masih dalam tahap pemulihan tetapi volume dari transaksi *Letter of Credit* di tahun 2010 menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan di banding tahun sebelumnya yaitu mengalami kenaikan sebesar 200%.

Di tahun 2011, unit kerja International Banking bersama unit kerja Treasury melakukan persiapan dalam hal pengembangan kompetensi tim sales dengan melakukan perekrutan International Business Officer dan Treasury Business Officer untuk mendukung bisnisnya.

Ke depan, divisi International Banking juga akan melakukan ekspansi *pre-shipment* dan *trust receipt* guna mendukung kegiatan operasional Perseroan seiring dengan pertumbuhan dan persaingan industri perbankan yang semakin meningkat. Selain itu perseroan juga mengembangkan pembiayaan berupa kredit kepada Bank dan *financial institution* seperti perusahaan sekuritas

*International Banking activities were reinforced in the fourth quarter of 2010. The main activities consisted of services for international transactions, including export-import, collection and remittance. From those three main activities, Bank Mutiara is planning to increase fee-based income and interest income.*

*With our half-recovered condition, the customers' trust to open Letters of Credit (L/C) account was still in the recovery stage and resulted in an encouraging volume of Letter of Credit transactions that indicated a 200% increase from year 2009.*

*In 2011, International Banking unit and Treasury unit will prepare to develop their sales team's competency by recruiting International Business Officers and Treasury Business Officers to strengthen its business base.*

*On the wait list, the International Banking division will be expanding its pre-shipment and trust receipt services as to support the Company's operational activities in order to cope with the business growth and ever increasing competition of the banking industry.*

*In addition to that, the Bank also developed credit funding to Banking institutions and financial institution such as securities companies.*

*Teknologi Informasi*

Information Technology







**Bank Mutiara telah mempersiapkan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung pengembangan kegiatan operasional Perseroan yang mengarah pada penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55 seperti disyaratkan oleh BI. Pada tahun 2010, realisasi dari penerapan yang dimaksud telah mencapai 80%, dan diharapkan pada kuartal pertama tahun 2011 seluruhnya telah terimplementasi secara penuh.**

**G**una meningkatkan pengelolaan operasional, Perseroan selalu berupaya melakukan pengkinian kebijakan/*standard operating procedure (SOP)* sistem teknologi informasi secara berkala yang selanjutnya harus dilaporkan ke Bank Indonesia (BI). Sepanjang 2010, Bank Mutiara telah mempersiapkan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung pengembangan kegiatan operasional Perseroan yang mengarah pada penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55 seperti disyaratkan oleh BI. Pada tahun 2010, realisasi dari penerapan ketentuan PSAK yang dimaksud telah mencapai 80%, dan diharapkan pada semester pertama tahun 2011 seluruhnya telah terimplementasi secara penuh.

Di samping itu, Perseroan juga mengupayakan untuk melakukan perhitungan risiko Bank yang berbasis Basel II dan ketentuan Bank Indonesia secara terintegrasi dengan menggunakan sistem TI yang saat ini dimiliki Bank Mutiara agar dapat menampilkan laporan sesuai dengan format yang ditentukan serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan. Pada tahun 2010, realisasi dari penerapan sistem tersebut telah mencapai 80% dan diharapkan selesai pada akhir semester pertama 2011. Dalam rangka memperbaiki sistem pelaporan yang lebih cepat dan terpusat, maka di tahun 2010 Perseroan mulai membangun data *warehouse*.

Terkait penerapan kebijakan BI dan juga perihal penerapan pemantauan Posisi Devisa Netto (PDN) dalam kurun waktu 30 menit sekali, Bank Mutiara telah melakukan proses persiapan dan pengadaan sepanjang 2010, sebelum masuk ke tahap implementasi di tahun 2011.

Dari segi produk dan layanan, Perseroan meningkatkan fitur-fitur transaksi pembayaran melalui anjungan tunai mandiri (ATM) termasuk pembayaran telepon/ *handphone*. Ke depan Perseroan akan bergabung dengan jaringan ATM Prima di 2011, di samping jaringan ATM Bersama yang telah diaplikasikan sejak 2009. Untuk menambah kenyamanan nasabah, Perseroan akan menambah jumlah mesin ATM yang saat ini berjumlah 58 ATM dan tersebar di seluruh Indonesia

Di tahun 2010, Bank Mutiara telah berhasil mengembangkan sistem *electronic channel* di antaranya dengan menambah fitur transaksi pembayaran PLN melalui mesin ATM.

Selain itu, dengan terlaksananya perpindahan kantor pusat Bank Mutiara dari 4 lokasi kantor menjadi terpusat pada 1 (satu) kantor induk, dan hasilnya sistem TI Perseroan menjadi lebih terpadu, sistematis, terstandarisasi dan efisien.

Seiring dengan meningkatnya persaingan industri perbankan, di tahun 2010 Bank Mutiara melakukan persiapan perluasan jaringan (*channel*) baru melalui layanan *internet banking*. Pada tahun 2011, rencananya tahap pertama program *internet banking* akan mulai diterapkan untuk para nasabah korporasi antara lain *cash management/payroll*. Tahap selanjutnya akan berfokus pada nasabah ritel yang rencananya dijalankan

*In improving the operational management, the Company continuously strives to update the information technology system policy/standard operating procedure (SOP) on a regular basis which is reported to Bank Indonesia (BI). Throughout 2010, Bank Mutiara has prepared the Information Technology (IT) infrastructure to support the development of company operations that leads to the application of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 50 and 55, as required by BI. In 2010, the application of SFAS in question applied has reached 80%, and it is expected by the first semester of 2011 all will have been implemented in full.*

*Furthermore, the Company is also trying to make a risk based calculation based on capital (Basel II) and the requirements from Bank Indonesia in an integrated way by using Bank Mutiara's current IT system in order to display the report in accordance with the format specified and to improve the accuracy and efficiency of reporting. In 2010, the system applied has reached 80% and expected to be completed by the end of the first semester of 2011. In order to improve the reporting system to become faster and more centralized, the Company has started to build a data warehouse in 2010.*

*With regards to the implementation of the BI policy as well as the required monitoring of Net Open Position (NOP) in once every 30 minutes, Bank Mutiara has undertaken a series of preparation and procurement process throughout 2010, prior to entering the implementation stage in 2011.*

*In terms of products and services, the Company in enhancing the features of payment transactions through automated teller machines (ATMs), including payment of serviced telephone/ handphone. Moving forward, the Company will join the Prima ATM network in 2011, in addition to the ATM Bersama network that has started to be applied since 2009. To increase the customer's convenience, the Company adding the number of ATM machines accross Indonesia amounting up to 58 ATMs.*

*In 2010, Bank Mutiara has succeeded in developing the electronic channel system by adding features such as PLN payment transaction through an ATM machine.*

*In addition, with the relocation of Bank Mutiara head office and joining 4 location offices as 1 (one) main office, the Company IT system become more integrated, systematic, standardized and efficient.*

*Along with the increasing competitiveness of the banking industry, in 2010 Bank Mutiara made preparations to expand new channels through internet banking service. In 2011, the first phase of the internet banking program will begin to be applied to its corporate customers such as cash management/payroll. The next stage will focus on retail clients, which is due to operation in 2012. However, before the internet banking product was*



pada tahun 2012. Namun sebelum produk *internet banking* ini diluncurkan, Bank Mutiara saat ini sedang mengupayakan untuk membentengi sistem TI Perseroan secara ketat dan menjaganya dari risiko TI dengan membangun infrastruktur termasuk *Network Security, hardening operating system windows* dan *implementasi windows active directory, upgrade server data base* dan peremajaan server.

Untuk mendukung aktifitas *Small Medium Enterprises (SME)*, Bank Mutiara mengimplementasikan proses otomasi Nota Analisa Kredit (NAK) berbasis web guna mempercepat analisis kredit yang jumlahnya semakin meningkat. Realisasinya direncanakan akan mulai diterapkan pada bulan Maret/April 2011.

Untuk pengembangan bisnis Perseroan, Perseroan berencana mendukung inisiasi manajemen untuk bekerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) guna menambah *fee base income* melalui jaringan BPR yang lebih luas. Guna mendukung sistem APEX BPR, saat ini sistem ATM *switching* yang baru sedang dibangun dan diharapkan dapat terimplementasi dengan baik sehingga kerja sama dengan APEX BPR dapat berjalan dengan baik.

Sejalan dengan bertumbuhnya bisnis perbankan Perseroan, unit kerja Teknologi Informasi bersama dengan unit kerja treasury berencana mengimplementasikan sistem treasury retail guna mendukung transaksi treasury agar dapat dilakukan di kantor cabang, sehingga kantor cabang tidak perlu memverifikasi informasi forex melalui kantor pusat terlebih dulu.

Selain itu agar kegiatan operasional menjadi lebih baik maka bank berencana membuat *interface* antar sistem yaitu *interface swift-Core Banking System, interface RTGS-Core Banking System* dan *interface sistem kliring-Core Banking System*.

Dalam rangka menjamin kelangsungan bisnis dalam kondisi disaster, perseroan mulai mempersiapkan *business continuity plan*.

Untuk rencana jangka panjang, sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia yang mewajibkan Bank untuk menyusun *IT blue print strategic plan* untuk kurun waktu 2011-2015, saat ini Bank Mutiara dalam tahap penyusunan dan akan selesai pada tahun 2011. Rencana strategis ini berlaku dari 2011-2015.

*being launched, Bank Mutiara is hoping to fortify the Company's IT system and keep it strictly from the IT risk by building infrastructure, including Network Security, hardening windows operating system and the implementation of the windows active directory, update server data base and restoration of server.*

*Meanwhile, to support the small medium enterprises (SME) activity, Bank Mutiara implemented an automated Credit Analysis Memorandum with web basic to speed up the increasing number of credit analysis. The implementation is scheduled in March/April 2011.*

*On the business development side, Bank Mutiara is planning to support the management initiative to cooperate with Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in order to strengthen fee base income portfolio through a wider BPR network. On top of that, to support the BPR APEX system, development of the ongoing new ATM switching system is currently underway and is expected to be properly run toward better implementation.*

*In line with the Company's growing business, the IT unit together with the treasury unit are planning to implement a retail treasury system to support treasury transactions conducted at branch offices, so that they will no longer need to do prior verification through the central office.*

*In effort of improving the operational activities, Mutiara Bank plans to create an inter-system interface through the swift-Core Banking System interface, RTGS-Core Banking System interface, and Clearing-Core Banking System interface.*

*In effort of anticipating any unexpected business conditions, the company has begun to set out its business contingency and continuity plans in safeguarding its business sustainability.*

*In the long-term, BI will require Bank to formulate an IT blueprint strategic plan for 2011-2015 period, Bank Mutiara currently in development progress and will be completed in 2011. The strategic plan will last from 2011 to 2015.*

*Sumber Daya Manusia*

Human Resources



**B**ank Mutiara terus berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang stabil dan penuh tantangan. Seiring dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif, Perseroan tetap gigih dan fokus pada potensi yang dimiliki para karyawannya sebagai dasar pembentuk nilai dan tonggak utama bagi daya saing Perseroan. Bank Mutiara akan terus mengembangkan dan membuka kesempatan bagi seluruh jajaran karyawannya, menggunakan model pendekatan yang sesuai untuk rekrutmen karyawan berdasarkan kompetensi masing-masing.

#### **Rekrutmen dan Total Jumlah SDM**

Guna menjamin ketersediaan sumber daya manusia yang berkompentensi, kegiatan rekrutmen dan seleksi pegawai Bank Mutiara dilaksanakan secara berkala. Jumlah total Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Mutiara per 31 Desember 2010 adalah 1.596 pegawai, dengan komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Dari keseluruhan jumlah karyawan, 32% berlatar belakang pendidikan tingkat SLTA, 18% tingkat Sarjana Muda dan 50% tingkat Sarjana Strata Satu dan selanjutnya.

**B**ank Mutiara strives to provide a stable and challenging work environment. With the increasingly competitive business competition, the Company remains vigorous and focused on the potential of its employees as a foundation for value building and the Company's competitiveness. Bank Mutiara will continue to develop and welcome opportunities for all levels of employees, using a competency based model approach to recruit employees based on their own competence.

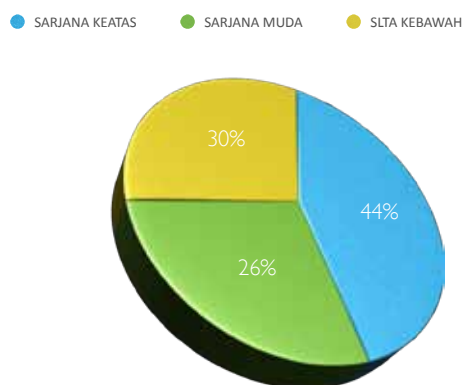
#### **Recruitment and Total Amount of Human Resources**

To ensure availability of competent human resources, recruitments and selections of Bank Mutiara employees are performed periodically. The total number of Bank Mutiara Human Resources (HR) as of December 31, 2010 are 1596 employees, with a composition based on education level as indicated in the following table.

From the total number of employees, 32% are high school graduates, 18% are Graduate scholars, and 50% are Graduate scholars or higher.

Tabel Komposisi SDM Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010/ Human Resources Composition by Level of Education in 2010 Table

TINGKAT PENDIDIKAN	31 DESEMBER 2010	
	JUMLAH	%
SARJANA KEATAS	628	44%
SARJANA MUDA	378	26%
SLTA KEBAWAH	431	30%
TOTAL KARYAWAN	1437	100%



**Pelatihan SDM**

Seiring dengan upaya pemenuhan perbaikan kualitas SDM, Bank Mutiara mengadakan serangkaian program pelatihan sepanjang tahun 2010. Selain itu, guna menunjang pelaksanaan Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi secara konsisten dan dalam rangka menyusun langkah-langkah menuju perubahan pola pikir SDM terkait dengan strategi dan kondisi korporat, maka strategi pengembangan dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap tingkatan jabatan di setiap divisi-divisi terkait.

**Human Resources Training**

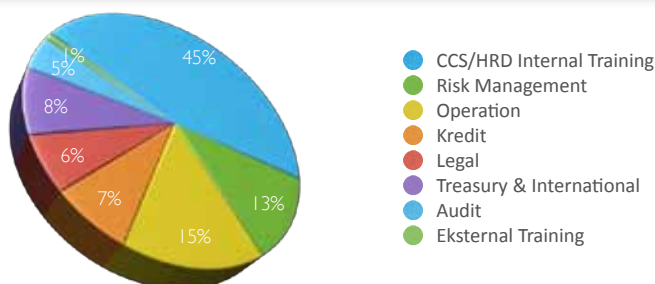
In effort to comply with human resources quality improvement, Bank Mutiara has held a series of training programs throughout 2010. In addition, to consistently support the implementation of Competency-Based Human Resource Management System and designing the steps toward changing the mindset of human resources related with the corporate strategy and condition, the development strategy was carried out by enhancing the competencies of human resources according to the requirements specified for each level positions in every related divisions.

Oleh karenanya, Bank Mutiara telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total 1,446 peserta.

Therefore, Bank Mutiara conducted education and training programs aimed to improve employees' competencies which was given to a total of 1.446 participants.

Tabel Program Pelatihan PT Bank Mutiara Tbk di Tahun 2010/ PT Bank Mutiara Tbk Training Courses 2010 Table

Jenjang Jabatan/Post Level	PELATIHAN INTERNAL/INTERNAL TRAINNING							Pelatihan Eksternal/ External Training
	CCS/HRD	Risk Management	Operation	Credit	Legal	Treasury & International	Audit	
Board of Directors & Commisioners	-	-	6	-	-	-	-	3
Division Head & Korwil	3	18	1	1	3	-	1	7
Branch Manager & Department Head	93	4	108	-	-	-	-	10
Branch Operational Dept. Head & Section Head	9	79	71	-	-	24	-	-
Staff	527	92	38	97	86	87	78	-
Total	632	193	224	98	89	111	79	20





### **Kesetaraan Kesempatan**

Guna menjaga keberlangsungan Perseroan dalam jangka panjang, maka diterapkan kebijakan pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan memiliki potensi dan kapasitas yang setara untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Dengan demikian masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Perseroan, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. Perseroan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan/posisi tertentu.

Sepanjang tahun 2010, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Dalam rangka mendukung pengembangan karir dan kaderisasi bagi karyawannya, maka Perseroan memiliki program pendidikan dan pelatihan berupa *Account Officer (AO) Program, Marketing Program, Frontliner Program* serta *Officer Development Program (ODP)* yang kebanyakan merekrut sarjana-sarjana yang baru lulus.

### **Remunerasi**

Dalam rangka memantapkan dan menunjang semangat, etos, motivasi dan produktivitas kerja, Perseroan senantiasa mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi karyawannya. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem kompensasi atas profesionalisme karyawan dan peningkatan taraf kesejahteraan karyawan, melalui kebijakan remunerasi yang berlandaskan prinsip keadilan dan keseimbangan yang telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Ke depan, Bank Mutiara berkomitmen untuk terus memperbarui sistem manajemen SDM secara bertahap. Sementara itu, Perseroan akan terus memperkuat manajemen internalnya melalui evaluasi dan perbaikan terhadap peraturan, kebijakan dan sistem prosedur SDM guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja Perseroan. Kami percaya bahwa investasi tenaga kerja yang potensial merupakan hal krusial dalam rangka memajukan profesionalisme dan daya saing Perseroan di tengah persaingan industri perbankan nasional yang semakin ketat.

### **Equal of Opportunities**

*To maintain the Company's continuity in the long term, the career development policy applied is based on the principles of fairness and openness. Each employee has equal potential and capacity to develop in accordance with the needs of the Company. Thus, each has the same rights and obligations to participate in the education and training programs provided by the Company, in accordance with a specified rating system. The Company provides the maximum opportunity to all employees to broaden, deepen and enhance their capabilities so that when the time comes they will meet the criteria required to fill in the specific job / position.*

*Throughout 2010, there has been ongoing process of promotion, rotation and movement of internal employees in accordance with the needs of the Company. In order to support career development and regeneration for its employees, the Company has designed education and training programs such as Account Officer (AO) Program, Marketing Program, Frontliner Program and Officer Development Program (ODP), which mostly recruit fresh graduates.*

### **Remuneration**

*In effort to strengthen and support the spirit, ethos, motivation and productivity, the Company continues to increase the welfare of its employees. One is through the application of the compensation system based on professionalism and increased welfare standardization of employees, through remuneration policy based on principles of fairness and balance that is in compliance with Provincial Minimum Wage (UMP) and the Regency Minimum Wage (UMK) that is stated in the Labor Minister of the Republic of Indonesia Regulation.*

*Moving forward, Bank Mutiara commits to continuously improve its human resources management system in stages. Meanwhile, the Company will continue to strengthen its internal management through evaluation and improvement of its human resources system's regulations, policies and procedures in order to improve the Company's effectiveness and efficiency. We believe that the investment of potential workforce is a crucial matter in improving the Company's professionalism and competitiveness especially in the middle of the increasing tight competition of the national banking industry.*

*Service Excellence*

Service Excellence



**A**dalah komitmen Bank Mutiara untuk terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan, guna menjamin kenyamanan yang maksimal bagi para nasabahnya. Agar sejalan dengan kondisi saat ini dan tantangan di masa mendatang, divisi pelayanan dan budaya membentuk serangkaian program untuk mendukung penanaman nilai-nilai budaya yang terutama berfokus pada *Service Excellence*. Sasaran manajemen dan karyawan Bank Mutiara menjadikan *Service Excellence* sebagai ujung tombak dari upaya penyebaran budaya dan kesadaran Perseroan untuk memberikan layanan yang prima, melekat dalam keseharian organisasi tanpa harus melalui mekanisme instruksi struktural.

**B**ank Mutiara has been committed to continuously improve the effectiveness and efficiency of its service, while at the same time maximizing the level of customers' satisfaction. Hence the Corporate Culture and Services Division designed a series of programs to support the establishment of cultural values, along with the current conditions and future challenges ahead, that is also focusing primarily on *Service Excellence*. Bank Mutiara aim to instill *Service Excellence* as the spearhead alongside with everyone's effort to internalize the company's culture and strengthen awareness in providing such an excellent service, embedded in daily business conduct apart from the regular structural instruction.



Menyadari hal tersebut, sejak tahun 2010, Bank Mutiara telah melakukan perbaikan kualitas layanan yang dilakukan secara total di seluruh lini usaha Perseroan, mulai dari *front office* hingga *back office*, baik yang berhubungan langsung dengan pelayanan nasabah maupun yang memiliki fungsi sebagai pendukung. Proses penanaman dan pengawasan bahwa nilai-nilai kualitas layanan prima diterapkan dengan baik pada seluruh jajaran manajemen dan karyawan terus dijalankan untuk meyakinkan bahwa konsentrasi seluruh karyawan terhadap kualitas layanan yang baik bukanlah sekedar kewajiban, namun menjadi nilai yang dijunjung tinggi seluruh jajaran karyawan.

*Having to acknowledge this, since 2010, Bank Mutiara put effort in improving its overall service quality in all its business lines, all throughout from front office to back office services, either that related directly to the customer service or the supporting functions. The internalization and supervision process of promoting the excellent service quality has been properly applied at all organization levels, and will always be implemented to ensure that our people do not deliver excellent service quality merely as a duty obligation, but more than that as a shared value that is highly regarded as their moral obligation.*

Bank Mutiara juga telah mengeluarkan Buku Panduan Layanan yang memberikan arahan kepada seluruh manajemen dan karyawan terutama dalam melayani nasabah guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja Bank Mutiara.

*Bank Mutiara has issued a Service Handbook in which containing guidelines for all management and employees, related particularly to the best practices of how they all should serve the customers while promoting transparency and accountability throughout the Company's performance.*

Komitmen Bank Mutiara dalam menghadirkan layanan berkualitas kepada nasabah merupakan upaya berkelanjutan sejalan dengan budaya perusahaan yang melandasi nilai-nilai perilaku keseharian dan kinerja manajemen serta seluruh karyawan Bank Mutiara. Keberhasilan peningkatan kinerja yang signifikan membuktikan bahwa proses transformasi Bank

*For Bank Mutiara, nothing is as urgent as delivering the best customer service, which must be reflected constantly through all corporate culture by which underlying the daily behavior of Bank Mutiara's management as well as the employees'. As a result, the successful performance of Bank Mutiara proves that the Company's transformation endeavor is being consistently*



**Dalam mendukung pencapaian *Service Excellence*, Bank Mutiara terus mengupayakan efektifitas dan efisiensi pelayanan guna menjamin kenyamanan maksimal bagi seluruh nasabahnya. Bagi Bank Mutiara, kualitas layanan prima yang diterapkan dengan baik di seluruh jajaran manajemen dan karyawan bukanlah sekedar kewajiban, namun menjadi suatu nilai yang dijunjung tinggi seluruh karyawan dan melekat dalam keseharian organisasi tanpa harus melalui mekanisme instruksi struktural.**

Mutiara sejak tahun 2009 konsisten berada di jalur yang sesuai rencana. Karenanya, kami berkomitmen penuh untuk terus menuntaskan program transformasi tersebut.

*on track since 2009. Hence, going forward, we will be fully committed to continue accomplishing the end objective of the ongoing transformation program.*



*Service Excellence*



*Analisa dan  
Pembahasan Manajemen*

Management  
Discussion & Analysis

**B**ank Mutiara telah menetapkan tiga fase strategi transformasi Perseroan untuk menjadi Bank Fokus Terpercaya Pilihan Masyarakat. Fase pertama, *survival* dengan fokus untuk menjalankan operasi dan menjaga likuiditas. Setelah melakukan pembenahan, fase kedua adalah *Building the Foundation* dengan fokus membangun dasar-dasar pertumbuhan di masa mendatang untuk mendukung pengembangan usaha dan menjalankan prinsip kehati-hatian. Fase terakhir adalah *Focusing to the Business*, yaitu tahap kami mengantisipasi persaingan ketat di industri perbankan dengan fokus pada *retail funding, small medium enterprise, consumer* dan *treasury*.

Strategi transformasi tersebut telah dijalankan sejak tahun 2009. Memasuki tahun 2010, Bank Mutiara telah berhasil membangun landasan dan sistem yang kuat dan terus melakukan upaya-upaya penyempurnaan. Menjajaki fase ketiga, Bank Mutiara secara bertahap mempersiapkan diri untuk kembali bersaing di industri perbankan.

Kesiapan Bank Mutiara untuk kembali bersaing terbukti dari indikasi positif yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini dan kinerjanya terus membaik dari yang tadinya merupakan bank gagal sebelum pengambilalihan, hanya dalam kurun waktu dua tahun. Secara garis besar, pencapaian Bank Mutiara telah berada di atas yang diwajibkan, bahkan untuk beberapa indikator kinerja keuangan telah melampaui rata-rata perbankan di Indonesia. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang sebelumnya 9,53% telah berhasil diperbaiki menjadi 4,84% sehingga telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, demikian juga dengan rasio PDN dari yang sebelumnya lebih dari 100% menjadi 14,61% berarti telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia kurang dari 20%. Selain itu bank juga telah menunjukkan perbaikan kinerja yang memuaskan pada sisi aktiva dan dana pihak ketiga dengan pertumbuhan masing-masing 43,19% dan 49,61% yang berarti telah melampaui pertumbuhan rata-rata perbankan nasional. Kendati laba perusahaan sedikit menurun karena pada tahun 2009 bank membukukan *non recurring income* yang besar akibat menguatnya nilai tukar rupiah, namun dari Pendapatan bunga bersih perusahaan telah berhasil tumbuh 74,06% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

#### **PENCAPAIAN KEUANGAN**

Pembahasan kinerja keuangan pada bagian ini mengacu pada Laporan Keuangan Bank Mutiara untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang telah

**B**ank Mutiara took a three-phase transformation strategy for the Company to become the Focus Bank of Community Choice. The first phase, *survival*, is focused on continuing operation and maintaining liquidity. After restructuring the company, the second phase is *Building the Foundation*, which focused on building the foundations for future growth to support business development and on implementing the principle of prudential banking. The final phase is *Focusing on the Business*, the stage where we anticipate tight competition in the banking industry with focus on *retail funding, small medium enterprise, consumer, and treasury*.

The transformation strategy has been implemented since 2009. Entering 2010, Bank Mutiara has succeeded in building a strong foundation and system, and will continue to make efforts in perfecting the system. Stepping into the third phase, Bank Mutiara prepared itself to regain advantages from competition in the banking industry.

Bank Mutiara's readiness to re-enter the competition was evident from the positive indication reported in this Annual Report and the company's performance which continued to improve only in two years time, from what was unsuccessful, which had failed before the takeover took place. What needs to be highlighted is that Bank Mutiara's average achievement was above the targeted performance. Moreover for several financial performance indicators, they even exceeded the average performance of other banks in Indonesia. Ratio of Non Performing Loans (NPLs) improved from 9.53% to 4.84%, which was in compliance with the Bank Indonesia's requirements. As for the NOP ratio, it was moving from over 100% to 14.61%, which reflected a compliance with Bank Indonesia's requirement at below 20%. Furthermore, the bank has also shown satisfactory performance improvement on assets and third parties fund with their respective growth of 43.19% and 49.61% exceeding the average national banking growth. Due to the declining company's profit in year 2009, the bank recorded a large non-recurring income as a result of currency appreciation, yet the company's net interest income increased by 74.06% from the same period last year.

#### **FINANCIAL ACHIEVEMENT**

The financial performance in this section refers to Bank Mutiara's Financial Report for the years ended December 31, 2010 and 2009 which have been audited by Aryanto, Jusuf Amir, Mawar

**Memasuki tahun 2010, Bank Mutiara telah berhasil membangun landasan dan sistem yang kuat dan terus melakukan upaya-upaya penyempurnaan**





diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapatan **wajar tanpa pengecualian**, yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini.

#### **Aktiva**

Total aktiva Bank Mutiara tumbuh sebesar 43,19% atau Rp3.253 miliar hingga menembus angka 10 triliun yakni Rp10.784 miliar di tahun 2010 dari Rp7.531 miliar pada tahun 2009, seiring dengan adanya peningkatan dana pihak ketiga sebesar Rp2.951 miliar. Sebagian besar dana yang berhasil dihimpun tersebut disalurkan pada kredit dan penempatan pada Bank Indonesia sehingga kedua pos tersebut telah memberikan kontribusi yang besar pada kenaikan pada sisi aktiva. Kenaikan penyaluran kredit kami harapkan terus membaik di tahun-tahun yang akan datang seiring dengan perbaikan infrastruktur dan pengembangan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat tercipta *yield enhancement* dengan tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

#### **Penghimpunan Dana**

Dengan pertumbuhan yang bagus dan meningkatnya kepercayaan nasabah kepada Bank Mutiara, pendanaan pun terus tumbuh sepanjang tahun. Dana masyarakat per 31 Desember 2010 tercatat meningkat cukup signifikan sebesar 49,61% menjadi Rp8.901 miliar pada tahun 2010, dibanding per 31 Desember 2009 sebesar Rp5.949 miliar. Pertumbuhan tersebut telah berada jauh diatas rata-rata perbankan nasional 18,5% dalam periode yang sama. Peningkatan ini juga telah berada diatas rata-rata pertumbuhan dana pihak ketiga industri perbankan dan *peer bank* Bank Mutiara. Kenaikan yang cukup menggembirakan tersebut terutama berasal dari dana deposito terutama nasabah individu.

#### **Aktiva Produktif**

Aktiva produktif meningkat Rp2.790 miliar atau 42,48% dari Rp10.855 miliar pada akhir tahun 2009 menjadi Rp13.220 miliar pada akhir tahun 2010 dengan peningkatan terbesar terjadi pada kredit yang diberikan dengan kenaikan Rp1.438 miliar dan penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) / FASBI sebesar Rp1.485 miliar atau 90,81% Komposisi aktiva produktif per 31 Desember 2010 didominasi oleh tiga komponen yaitu total Kredit yang Diberikan, Penempatan pada SBI / FASBI dan Surat Berharga yang Dimiliki, masing-masing sebesar Rp6.302 miliar, Rp3.120 miliar dan Rp2.102 miliar. Dari ketiga komponen yang dimaksud berarti kredit yang diberikan menempati porsi terbesar yakni 47,67%.

#### **Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan per tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp6.302 miliar, naik sebesar Rp1.438 miliar atau 29,57%, dibandingkan tahun buku 2009 sebesar Rp4.864 miliar. Berarti pula telah melakukan ekspansi kredit diatas rata-rata industri perbankan sebesar 24,9%. Total kredit yang diberikan tersebut didominasi oleh kredit SME (Small Medium Enterprise) sekitar 70% dan sisanya 30% adalah kredit consumer.

*& Saptoto Public Accountant Office, at a reasonable income without exceptions, as presented in this Annual Report.*

#### **Assets**

*Bank Mutiara's total assets grew by 43.19% or Rp3,253 billion to Rp10,784 billion in 2010 from Rp7,531 billion in 2009, as a result of an increase in third party funds amounting to Rp2,951 billion. The increase in total assets was mainly contributed from loans and funds placed under Bank Indonesia Certificates. Moving forward, we expect that loan financing to have a steady improvement in the coming years, along with improvements in infrastructure and development of the human resources quality to create yield enhancement, while upholding prudential banking principles.*

#### **Collective Fund**

*Along with the notable positive growth and the strengthening customers' trust, Bank Mutiara's financing business continued to grow throughout the year. As of 31 December 2010, collected public funds recorded a significant increase by 49.61% to Rp8,901 billion in 2010, from Rp5,949 billion on 31 December 2009, which apparently was far beyond what other local banks have booked at around 18.5% level within the same period. Moreover, that increase was also above the average growth of third party funds of the nation-wide banking industry as well as what other peer banks have recorded. This encouraging increase was dominated by individual deposit funds.*

#### **Current Assets**

*Current assets increased by Rp2,790 billion or 42.48% from Rp10,855 billion as at end of 2009 to Rp13,220 billion at the end of 2010. As of 31 December 2010, majority of the current assets was mainly contributed by total loans, placements in Bank Indonesia, each of which increased by Rp1,438 billion and Rp1,485 billion or 90.81% increase, respectively. As of 31 December 2010, composition the current assets consisted of three main components namely Total Loans, Total Placement with Bank Indonesia and Current Marketable Securities, each represented Rp6,302 billion, Rp3,120 billion and Rp2,102 billion. Out of the three components, loan funding contributed the biggest portion at 47,67%.*

#### **Loans**

*As of 31 December 2010, total loans amounted to Rp6,302 billion or a 29.57% increase by Rp1,438 billion from Rp4,864 billion in 2009. This constituted expansion of credit that was above the industry's average of credit expansion at 24.9% level. In other words, out of the total credit provided in 2010, 70% was dominated by small to medium enterprises (SME) loans and 30% was generated by consumer credit.*

### **Kredit Bermasalah-bersih (Non Performing Loan/NPL-net)**

Rasio NPL tercatat sebesar 4,84% pada tahun 2010, menurun dari 9,53% pada tahun 2009. Bank secara proaktif telah melakukan pemanggilan atas debitur bermasalah untuk meminta komitmen penyelesaian atas kewajibannya kepada bank. Penanganan terhadap debitur yang kooperatif dan prospektif dapat dilakukan melalui: penagihan langsung, restrukturisasi, melakukan *crash program* berupa keringanan tunggakan bunga dan denda, Sedangkan terhadap debitur yang tidak kooperatif penanganannya dilakukan melalui jalur hukum/litigasi, penagihan melalui pihak ketiga dan melakukan eksekusi agunan kredit. Selama 2 tahun sejak pengambilalihan, Bank telah berhasil memperbaiki aset bermasalah dengan tingkat *recovery rate* sekitar 25%.

### **Likuiditas**

Posisi likuiditas bank sangat memadai dan senantiasa berada di atas rata-rata, tercermin dari *secondary reserves* sebesar Rp3.120 pada tahun 2010, yang berupa Fasbi dan SBI. Selain itu LDR juga masih memadai untuk ekspansi, yakni 70,86% pada tahun 2010, menurun dari 81,66% pada tahun 2009. Dengan infrastruktur yang terus dibangun dan diperbaiki selama tahun 2010 ini, Bank akan lebih berkonsentrasi dan siap untuk menyalurkan kredit pada tahun mendatang .

Posisi likuiditas yang baik juga tercermin dari rasio GWM utama dan GWM sekunder yang senantiasa tetap terjaga dengan baik sesuai ketentuan Bank Indonesia yakni dengan rasio sebesar 8,11% dan 16,25% untuk rupiah dan GWM Valas sebesar 2,19%.

### **Ekuitas**

Total ekuitas di tahun 2010 tumbuh sebesar Rp205 miliar atau 36,04% dari Rp569 miliar pada tahun 2009, menjadi Rp774 miliar pada tahun 2010.

### **Laba Rugi Bank**

Laba tahun 2010 mengalami penurunan Rp47 miliar atau 17,90% menjadi Rp218 miliar dari Rp265 miliar di tahun 2009. Penurunan ini lebih disebabkan adanya *non recurring income* yang besar yakni Rp147 miliar dibukukan pada tahun 2009 akibat menguatnya nilai tukar rupiah yang berdampak pada posisi *short* valas neraca. Sehingga laba bank jika dihitung diluar pendapatan tersebut telah meningkat sekitar Rp100 miliar seperti tercermin dari pendapatan bunga bersih dan *fee based income* yang dijelaskan berikut ini.

### **Pendapatan Bunga Bersih**

Pendapatan bunga bersih meningkat Rp60,07 miliar atau 74,06% dari Rp81 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp141 miliar pada tahun 2010. Hal ini terutama karena keberhasilan bank dalam *yield enhancement* dengan memaksimalkan penyaluran dana yakni dengan menyalurkan kredit yang prospektif tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian dan menurunkan suku bunga dana pihak ketiga secara bertahap. Rasio *Net Interest margin* juga turut membaik dari 0,76% menjadi 1,21%.

### **Non Performing Loan/NPL-net**

*The Bank's NPL ratio recorded 4.84% in 2010, which declined from 9.53% in 2009. The Bank has proactively put call on debtors to settle their commitment to the bank. In parallel, non-performing-loan settlement by cooperative and prospective debtors could be properly managed through: direct call, debt restructuring, improvement of collectibility through crash program offering lower penalty and interest fees. Meanwhile, for non-cooperative debtors, the bank took legal actions/litigation suit and settlement through third party support and collateral selling. Within the last 2 years after the taking-over, the Bank has succeeded in improving its non-performing assets with 25% recovery rate.*

### **Liquidity**

*The bank's liquidity position was adequate and was continuously above average, as it was reflected from the secondary reserves totaling Rp3,210 trillion in 2010, mostly from FASBI and SBI. On top of it, LDR was also sufficient for expansion purpose, which constituted a 70.86% decline in 2010 from 81.66% in 2009. With all these improvements in infrastructures, the Bank will concentrate more on allocating credits in the coming years.*

*A good liquidity position was also reflected from the primary reserve requirement ratio and the secondary reserve requirement, which have been well maintained in compliance with Bank Indonesia requiring an 8.11% ratio and 16.25% for the Rupiah currency and 2.19% for foreign exchange reserves.*

### **Equity**

*Total equity in 2010 grew by Rp205 billion or 36.04% higher than Rp569 billion in 2009, which totaled Rp774 billion in 2010.*

### **Profit (Loss)**

*Total profit in 2010 went down by Rp47 billion or 17.90% to Rp218 billion from Rp265 billion in 2009. The decrease was mainly due to larger non recurring income totaling Rp147 billion as of end 2009 as a result of appreciation of the Rupiah currency, which took effect on the short foreign exchange transaction recorded at the balance sheet. As a result, the bank's profit increased significantly by Rp100 billion, generated mainly from the net interest income as well as fee-based income .*

### **Net Interest Income**

*Net interest income increased by Rp60.07 billion or 74.06% from Rp81 billion in 2009 to Rp144 billion in 2010. This was due to the bank's success in recording yield enhancement and maximizing the distribution of funds through distribution of prospective loans, rest assured that the prudential banking principles has been properly implemented and the third party funds interest rate was being decreased in phases. Ratio of the Net Interest Margin was also improved from 0.76% to 1.21%.*

### Pendapatan Operasional Lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa tahun 2009 terdapat *non-recurring income* yang dibukukan pada pendapatan operasional lainnya sebesar Rp147miliar akibat menguatnya nilai tukar rupiah sehingga mengakibatkan pendapatan operasional lainnya turun Rp126,4 miliar atau 57,72%. Hal ini berarti pendapatan operasional lainnya yakni berupa *fee based income* yang lain telah meningkat Rp21 miliar.

### Biaya Operasional Lainnya

Biaya operasional lainnya mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas personalia, selain meningkatnya pembiayaan perbaikan infrastruktur. Beban administrasi dan umum juga mengalami peningkatan sejalan dengan bertumbuhnya bisnis Perseroan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan biaya operasional lainnya sebesar 16,87% menjadi Rp309 miliar pada tahun 2010 dari Rp264 miliar pada tahun 2009. Kendati biaya operasional selain bunga ini meningkat, namun bank tetap menjaga efisiensi di segala bidang dan berhasil menurunkan rasio BOPO dari 92,66% pada tahun 2009 menjadi 81,65% pada tahun 2010.

### Biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva

Perolehan laba tahun 2010 juga dipengaruhi oleh pemulihan biaya penyisihan penghapusan aktiva sebesar Rp297 miliar, hal ini merupakan keberhasilan manajemen dalam melakukan aset *recovery* melalui upaya-upaya restrukturisasi, penagihan langsung, jasa konsultan hukum dan pelelangan.

### Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Dari tahun ke tahun, kecukupan modal senantiasa berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu pada level 8%. Pada tahun 2010, CAR Perseroan mengalami peningkatan menjadi 11,16% pada tahun 2010 dari 10,02% pada tahun 2009 sejalan dengan peningkatan kinerja bank secara keseluruhan. Apalagi sepanjang 2010 tidak terjadi suntikan modal tambahan, dengan kata lain 100% kecukupan modal berasal dari pertumbuhan organik Perseroan.

### Other Operating Income

As we have already explained previously, the bank's *non-recurring income* in 2009 recorded a total of Rp147 billion in other operating income, which was mainly caused by the strengthening of the Rupiah currency. This has resulted in the Bank's Other Operating Income to decline by 57.72% to Rp126.4 billion, which constituted that the fee based income to increase by Rp21 billion.

### Other Operating Expenses

Other operating expenses increased in parallel with the increasing quantity and quality of personnel, in addition to the increase in renewal of infrastructure financing. General and administrative expenses also increased in parallel with the growth of our business. This gave a direct correlation to other operating expenses that increased by 16.87% to Rp309 billion in 2010 from Rp264 billion in 2009. Despite other increases in non-interest operating expenses, the Bank still maintained its efficiency effort in all business aspects and succeeded in decreasing the BOPO ratio from 92.66% in year 2009 to 81.65% in 2010.

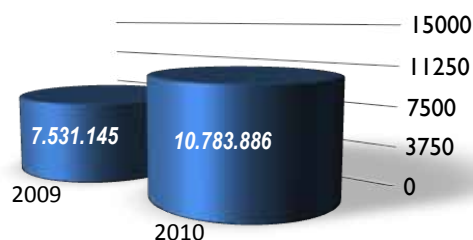
### Cost Allowance for Possible Losses

The Bank's profit in 2010 was also influenced by the cost recovery allowance that amounted to Rp297 billion, which was due to the success of management in asset recovery through restructuring efforts, direct billing, the use of legal consulting firm and auction services.

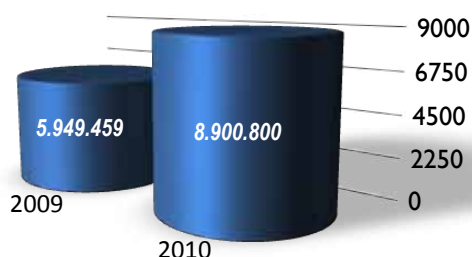
### Capital Adequacy Ratio (CAR)

From year to year, capital adequacy has been consistently above Bank Indonesia's requirement, which was at 8% level. In 2010, the Company's CAR increased to 11.16% in 2010 from 10.02% in 2009 in line with the increase of the overall bank performance. Throughout year 2010, Bank Mutiara did not reserve any additional capital investment, which reflected that 100% of the capital adequacy was mainly derived from the Company's organic growth.

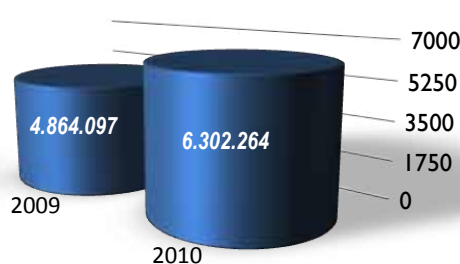
Aktiva/Asset



Penghimpunan Dana/Fundraising



Kredit/Loans



*Tata Kelola Perusahaan*

Corporate Governance



## Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance*



### PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

**T**ransparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran merupakan dasar bagi perusahaan dalam mengembangkan hubungan saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang mempunyai kaitan dengan perusahaan. Para pemangku kepentingan tersebut adalah: pemegang saham, nasabah, kreditur, pemasok, pemerintah (*regulator*), karyawan dan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Hal ini diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara upaya memenuhi kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), merupakan suatu proses untuk mengarahkan dan mengelola usaha serta urusan-urusan Bank, maka sangat diperlukan dalam mengatur dan menjaga keseimbangan kepentingan internal dan eksternal. Tujuannya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Bank, agar secara berkesinambungan bisa mewujudkan nilai tambah (*added value*) bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

**T**ransparency, accountability, responsibility, independence and fairness are fundamentals for a company in building mutual relationship with stakeholders who have interest toward the company. The stakeholders include customers, suppliers, creditors, employees and the surrounding community. The mutual relationship is important to balance the interest between shareholders and stakeholders.

*Corporate governance is a process used to provide direction and manage the business and business matters, so therefore requiring a balance in managing between internal and external interests. The aim is to improve corporate performance and accountability, and to bring added value to shareholders in the long term, while still considering the interests of other stakeholders.*

Bagi Bank Mutiara, Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)* didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Ketentuan mengenai pelaksanaan GCG merupakan suatu prinsip penting untuk memastikan pengelolaan industri perbankan nasional berjalan sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Adapun tujuan penerapan GCG di Bank Mutiara adalah untuk:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
2. Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

Bank dalam upaya mencapai tujuan pelaksanaan GCG yang baik dalam aktivitasnya sehari-hari senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG sebagai berikut:

1. **Transparansi**  
Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.
2. **Kemandirian**  
Sebuah kondisi di mana Perseroan dikelola secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan ketentuan, peraturan dan perundang-undang yang berlaku.
3. **Akuntabilitas**  
Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap unit Perseroan untuk efektifitas pengelolaan Perseroan.
4. **Tanggung jawab**  
Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta ketentuan, peraturan dan perundang-undang yang berlaku.
5. **Kewajaran**  
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

*Good Corporate Governance (GCG) at Bank Mutiara is defined as a way of thinking and working throughout the company to strengthen transparency and accountability to bring about an efficient and effective work system. In managing resources and the business, GCG is the fundamental of a form of responsible conduct by the management to shareholders and other stakeholders. The provisions concerning the implementation of GCG is an important principle to ensure that the management of Indonesia's banking industry has been implemented in accordance with the Indonesian Banking Architecture (API). The aims of GCG at Bank Mutiara are:*

1. *To maximize the value of the company by improved implementation of the principles of transparency, independence, accountability, responsibility and propriety in the company's activities;*
2. *To manage the company professionally and independently;*
3. *To develop a decision making process throughout the company based on strong ethical values and adherence to prevailing laws and regulations;*
4. *To support the corporate social responsibility (CSR) program;*
5. *To promote a conducive national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.*

*In achieving those aims, the Bank firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles throughout its daily routines:*

1. **Transparency**  
*Openness in the decision making process and in publishing material and relevant information relating to the company;*
2. **Independence**  
*Professional management of the company without any conflicts of interest or influence or pressure from any parties that is not in line with prevailing laws and regulations or good corporate principles;*
3. **Accountability**  
*Clear descriptions of the functions, authorities and responsibilities of each business unit to bring about effective company management.*
4. **Responsibility**  
*Implementation of the company's management in accordance with the company's sound principles as well as prevailing regulations and laws.*
5. **Fairness**  
*Fairness and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and prevailing laws.*

Dalam periode tahun 2009 sampai dengan 2010, Bank Mutiara telah dinilai berpredikat BAIK dalam Penerapan GCG diseluruh lini bisnisnya sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagai mana telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006, dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tertanggal 30 Mei 2007 mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum, yang mencakup aspek-aspek berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan Benturan Kepentingan.
5. Penerapan fungsi Kepatuhan Bank.
6. Penerapan fungsi Audit Internal.
7. Penerapan fungsi Audit Eksternal.
8. Penerapan fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal.
9. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar.
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal.
11. Rencana Strategis Bank.

## TUJUAN DAN MANFAAT TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dimaksudkan untuk mencapai:

1. Nilai perusahaan dan pemegang saham yang maksimal dengan penerapan prinsip Lima Pilar Tata Kelola Perusahaan untuk meningkatkan daya saing seiring dengan menciptakan iklim yang tepat untuk mendukung investasi.
2. Pengelolaan Perseroan yang profesional, transparan dan efisien melalui pemberdayaan fungsi dan kemandirian Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Nilai moral yang tinggi dari para pemegang saham, anggota Komisaris dan Direksi yang terwujud dalam proses pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan pelaksanaan keputusan yang sesuai dengan ketentuan, peraturan dan perundang-undang yang berlaku serta kesadaran akan tanggung jawab sosial Perseroan terhadap lingkungan sekitar.

Tata Kelola Perusahaan yang diterapkan dengan baik dan benar akan memberikan manfaat bagi Perseroan, antara lain:

1. Menciptakan perusahaan yang sehat, transparan dan terpercaya.
2. Memperkokoh etika Perseroan agar tidak terjadi perilaku tercela seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
3. Menarik investor potensial.
4. Mendorong terbentuknya kinerja Perseroan yang tinggi.
5. Mewujudkan citra positif Perseroan.

*During year 2009 to 2010, Bank Mutiara was assessed GOOD in implementing its GCG principles throughout all business units accordingly to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, which has been overruled by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Circulation Letter of the Governor of Bank Indonesia No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning about GCG implementation to banking institutions, which include the following aspects:*

1. *Duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
2. *Duties and responsibilities of the Board of Directors.*
3. *Infrastructure and implementation of Committees' duties.*
4. *Conflict of Interests Management.*
5. *Implementation of the Compliance Division.*
6. *Implementation of Internal Audit function.*
7. *Implementation of External Audit function*
8. *Implementation of Risk Management and Internal Control Unit.*
9. *Provision of fund to related party and Large/Priority Debtors.*
10. *Transparency of Financial and Non-Financial Banking, GCG Report and Internal Reporting.*
11. *Bank Strategic Plan*

## OBJECTIVES OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

*The objectives of GCG implementation are as follows:*

1. *To maximize value of the Company and shareholders through better implementation of the five GCG principles in order to strengthen competitive advantage, in line with the creation of positive investment climate.*
2. *To build a professional, transparent and efficient Company's management through empowerment of functions and independence of the Commissioner, Directors and General Shareholders' Meeting.*
3. *To instill high ethical conduct and compliance of the Board of Commissioners' and Directors' members expressed in the decision making process that is responsible and according to the prevailing laws and regulations. Adding to that is to increase sensitiveness and commitment to initiating a more aggressive local community actions.*

*The right implementation of the Good Corporate Governance will bring about the following advantages:*

1. *Strengthening the Company's sound, transparent and trustworthy reputation.*
2. *Elevating the Company's ethical behavior in reducing any possible improper conducts such as corruption, collusion and nepotism.*
3. *Attracting potential investor.*
4. *Boosting the Company's.*
5. *Creating a more positive corporate image.*

## KODE ETIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kode Etik Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman bagi seluruh unit usaha untuk menjalankan kegiatan operasional usaha termasuk di dalamnya adalah bagaimana membagi tugas dan tanggung jawab serta mendelegasikan wewenang dari para pemegang saham, Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan lainnya. Sebuah peraturan yang mendasari pengelolaan sebuah Perseroan sehingga seluruh kebijakan yang diambil haruslah sejalan dan tidak bertentangan dengan pedoman ini.

## CODE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

*Codes of the GCG are written set of rules that functions as manual to all business units throughout its operations, included within are duties and responsibilities' delegation from and to the shareholders, commissioners and directors as well as other employees. The codes manual has been considered as the guidelines for all corporate policies and conducts, that, principle-wise are reliable and obedient.*

**Bagi Bank Mutiara, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain.**

### Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan Bank Mutiara berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan internal maupun eksternal tersebut. Pedoman Perilaku adalah salah satu infrastruktur GCG yang menjelaskan standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank yang tertuang dalam buku Etika Korporasi telah mengatur antara lain: etika kerja untuk insan Bank Mutiara, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi dan perilaku lainnya.

### Kode Etik Pelaksanaan

Setelah rampungnya proses pengambilalihan oleh Permerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Bank Mutiara telah melakukan berbagai inisiasi pembenahan organisasi secara menyeluruh melalui restrukturisasi dan reorganisasi Perseroan. Dengan demikian terjadilah transformasi Perseroan dalam

### Code of Conduct

*In carrying out its business, Bank Mutiara's employees interact with other co-workers as well as with outsiders, Hence, we need a set of Code of Conduct in building internal and external relations. Code of Conduct is one of GCG infrastructures that explains the ethics and norms principles, which also affirms the Company's commitment to stakeholders and beside the employees' code of conduct.*

*The Bank Code of Conduct was attached to the Corporate Ethics book in which setting up: work ethic for employees of Bank Mutiara, the obligation to keep the confidentiality of corporate data and information, avoid conflicts of interest and abuse of office, the provisions of gratuities, and other behaviors.*

### Work Ethic

*After the Bank has been taken over by the Government through Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), many organization revitalization initiatives took place through corporate restructuring and reorganization. Eventually Bank Mutiara underwent a series of strategic actions to support*



berbagai bidang dengan menerapkan langkah-langkah strategis berlandaskan prinsip bisnis yang sehat guna mencapai lima tujuan transformasi Perseroan yaitu:

1. Perbaikan citra Perseroan
2. Peningkatan kinerja keuangan Perseroan
3. Pengembangan usaha
4. Penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik secara intensif
5. Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung

Pelaksanaan GCG didasari oleh Etika Bisnis pada seluruh aktivitas Bank berdasarkan pada penerapan kelima pilar prinsip GCG, yang dalam rangka mewujudkan kinerja Bank yang tinggi dengan mengutamakan kualitas pelayanan, produk dan jasa dengan tetap berpedoman pada Prudent Banking. Untuk mewujudkannya Bank Mutiara didukung oleh seluruh jajaran organisasi yang telah berkomitmen untuk menjunjung tinggi dan melaksanakan prinsip-prinsip kelima pilar GCG dengan diawali dengan penetapan kebijakan dasar dan tata tertib serta penetapan kode etik yang harus dipatuhi seluruh pihak yang terkait dengan aktivitas Perseroan. Pelaksanaan GCG tersebut menjadi sebuah pedoman tertulis yang telah dituangkan dalam buku Etika Korporasi.

Di samping itu pelaksanaan GCG Perseroan tentunya juga memperhatikan kepentingan dan kepuasan para pemangku kepentingan termasuk para pemegang saham. Kriteria kepuasan pemangku kepentingan antara lain:

1. Bagi para Pemegang Saham, perkembangan usaha dan tata kelola perusahaan yang baik.
2. Bagi Nasabah, kualitas pelayanan dan produk.
3. Bagi Investor, keamanan dan kenyamanan serta *Return on Investment* (ROI).
4. Bagi Kreditur dan Bank, 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*) atau Tingkat Pengembalian, Pembayaran dan Kemampuan Menanggung Risiko.
5. Bagi Mitra Usaha Strategis, hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.
6. Bagi Pesaing Usaha, persaingan yang sehat.
7. Bagi Pemasok dan Mitra Usaha, transaksi yang memuaskan dan hubungan kerja sama yang berkesinambungan.
8. Bagi Auditor, kemandirian.
9. Bagi Legislatif, taat pada hukum dan peraturan yang berlaku serta hubungan baik antara Perseroan dengan lembaga legislatif dan masyarakat.
10. Bagi Pemerintah, taat hukum dan kontribusi pembangunan.
11. Bagi Media Massa, LSM dan Ormas, transparansi penyampaian informasi.
12. Bagi Karyawan, kepuasan kerja dan kesejahteraan.
13. Bagi Serikat Pekerja, perlakuan yang adil dan setara.

*the Company's transformation process that is in line with the principles of corporate best practices in order to reach the following five transformation goals, as follows:*

1. *Corporate image recovery*
2. *Improvement of financial condition*
3. *Business development*
4. *Intensification of risk management and good corporate governance principles*
5. *Organization restructuring and infrastructure development*

*In effort of proper GCG implementation, Bank Mutiara always adheres to the Company's Business Ethics as well as the five pillars of GCG, as to reach the highest Corporate performance, in which the entire business activities shall be run in accordance with the five basic principles of GCG, in order to deliver high quality of products and services while pertaining its Prudent Banking principles. Such commitment has been instilled in addition to the Company's policies, regulations and code of ethics that must be complied with all the Company's stakeholders. The GCG implementation has therefore been set into a written guideline merged into one of the chapters in the Corporate Ethics book.*

*The Company's commitment with respect to interactions with the shareholders is of paramount importance, as they become parts of added value not only to the Company but also to the stakeholders. In due course, the aim of maximizing the shareholders' interests is inclusive of the criteria of satisfaction of the respective shareholders:*

1. *For the general Shareholders' meeting is the shareholders' value, business growth and good corporate governance.*
2. *For Customers, it is quality of products and services.*
3. *For Investors, it is security, satisfaction and Return on Investment (ROI).*
4. *For Creditors and Bankers, it is the 3R - Return, Repayment and Risk Bearing Ability.*
5. *For Strategic Business Partners, it is reciprocal benefits.*
6. *For Rivals, it is fair competition.*
7. *For Suppliers and Business Partners, it is satisfactory transactions and continuing business relations.*
8. *For Auditor, it is independency.*
9. *For Legislators, it is compliance with the laws and regulations and good relationship between legislators and the community.*
10. *For the Government, it is compliance to laws, regulations and contributions to development.*
11. *For Mass Media, Non Government Organizations and Public Organizations, it is information clarity.*
12. *For Employees, it the employee's satisfaction.*
13. *For Labor Unions, it is equal and fair treatment.*

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi di dalam organisasi Bank Mutiara. Adapun wewenang RUPS adalah untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Bapepam-LK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2010 dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2009, dengan keputusan rapat sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diperiksa/diaudit oleh KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009
2. Tidak membagikan dividen dan laba bersih Perseroan dimasukkan sebagai laba ditahan.
3. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2010, serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium kepada KAP yang ditunjuk dengan memperhatikan kemampuan keuangan perseroan, efektifitas dan efisiensi.

## TUGAS, KEWAJIBAN DAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris Bank Mutiara tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Pontas R. Siahaan
- Komisaris : Budhiyono Budoyo
- Komisaris : Eko Budi Supriyanto

### Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris

1. Wajib melaporkan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya di Perseroan di mana ia menjabat dan di perusahaan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Perseoran Terbatas yang berlaku.
2. Menunjuk Auditor Eksternal untuk memeriksa keadaan keuangan Perseroan dan mengevaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di dalam Perseroan. Untuk mendukung hal tersebut, maka Dewan Komisaris harus memastikan bahwa auditor eksternal maupun auditor internal memiliki akses informasi yang dibutuhkan untuk melakukan tugas audit mereka.

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

*General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in Bank Mutiara's organization structure. The GMS has the authority to make decisions relating to appointment or dismissal of BOC or BOD, evaluation of the Board of Commissioners' and Directors' performance noted in the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with the Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to audit the 2011 Financial Report and to determine the remuneration package.*

*On 29 June 2010, the Company held an Annual GMS for the calendar year of 2009, with decisions as follows:*

- 1. Approved the Company's Annual Report and ratifying the Consolidated Financial Report with the audited explanations by a Public Accountant Office Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto in addition to the Board of Commissioners' Supervisory Report for year ended 31 December 2009.*
- 2. Not to distribute dividends and net income included as retained earnings.*
- 3. Gave authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the 2010 Financial Statements, and to give authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium to the accounting firm designated by taking into account the Company's financial ability, effectiveness and efficiency.*

## DUTIES, RESPONSIBILITIES AND MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

*As of year 2010, Bank Mutiara's composition of the Board of Commissioners (BOC) were as follows:*

- Chairman : Pontas R. Siahaan*
- Commissioner : Budhiyono Budoyo*
- Commissioner : Eko Budi Supriyanto*

### *Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*

- 1. To report any personal / family share ownership within the Company or in other companies to the Company accordingly to the prevailing Law of Proprietary Limited Company.*
- 2. To appoint an External Auditor to audit the Company's financial performance and evaluate the Company's GCG implementation. For that purpose, the Board of Commissioners must ensure that the both external and internal auditors have the access to necessary information support their auditing tasks.*

3. Melaksanakan Tugas dan Kewajiban sesuai Anggaran Dasar yang berlaku, yaitu:

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta memberikan persetujuan atas Rencana Kerja Tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menanda-tangani Laporan Tahunan tersebut.
- Mematuhi Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung-jawaban serta kewajaran.
- Memberikan tanggapan atas Rencana Kerja yang diajukan oleh Direksi dan mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan Perseroan.
- Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku perseroan.
- Mengikuti perkembangan kegiatan perseroan, dan dalam hal perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang menyolok, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan perseroan.
- Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan tanggapan atas Laporan Berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan perseroan.

#### **Komite-Komite Yang Bertanggung Jawab Kepada Dewan Komisaris**

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Dewan Komisaris mendelegasikan fungsi tertentu kepada komite-komite yang masing-masing berpedoman pada ketentuan tertulis yang disetujui oleh Dewan Komisaris, yaitu:

3. *To carry out duties and obligations according to the Company's Articles of Association, including:*

- *To supervise the Directors' operation activities and provide advise to the Directors in line with the Company's interests as well as with the Company's objective while giving approval for the Company's Annual Work Plan prior to the next calendar year.*
- *To perform duties that are specifically granted to BOC under the Articles of Association, the legislation in force and/or based on the decision of the General Meeting of Shareholders.*
- *To perform duties, authority and responsibilities in accordance with the provisions of the corporate articles of association and decisions of the General Meeting of Shareholders.*
- *To research and review and sign the Annual Report prepared by the Board of Directors.*
- *To comply with the Articles of Association and the prevailing Laws, and the BOC are obliged to act with professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability and fairness principles.*
- *To response to the Work Plan recommended by the Board of Directors and to oversee the implementation of the Company's Annual Work Plan.*
- *To propose to the General Meeting of Shareholders the appointment of a certified Public Accountant who will carry out examination of company's reports.*
- *To follow up every progress of the company's activities and immediately report any indications of the company's declining performance to the General Meeting of Shareholders along with necessary recommendations.*
- *To give opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders on any issues deemed important to the proper running of the Company.*
- *To perform other supervisory duties decided by the General Meeting of Shareholders.*
- *To give feedback to the Directors' Periodical Reports and to any of the Company's progress at any time required.*

#### **Committees Reporting to the Board Commissioners**

*In efforts of supporting the effectiveness of their duties, the Board of Commissioners delegated certain functions to the committees to whom their responsibilities were based on a set of written rules agreed by the Board of Commissioners. The Committees were as follows:*

### **Komite Audit**

Komite Audit adalah salah satu perangkat kerja yang membantu Dewan Komisaris dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan, akuntansi, perbankan dan hukum.

### **Susunan dan Profil Komite Audit**

Komite Audit Bank Mutiara terdiri dari:

Ketua : Eko Budi Supriyanto (Komisaris Independen)

Anggota : Yusuf Subianto

Anggota : Darmawan Effendi

### **Eko Budi Supriyanto**

Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Nasional pada 1997. Lebih dari 20 tahun menggeluti riset, konsultan komunikasi dan menjadi jurnalis dibidang perbankan. Hingga kini menjadi narasumber diberbagai bank di Indonesia, khususnya mengenai mapping dan anatomi perbankan Indonesia.

### **Yusuf Subianto**

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1978. Beliau meniti karirnya di perbankan sejak tahun 1981 sampai dengan 1999 di Bapindo, kemudian melanjutkan ke Bank Mandiri hingga tahun 2000. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2002.

### **Darmawan Effendi**

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1981. Meniti karir diperbankan sejak tahun 1981 hingga 1999 di Bapindo, lalu meneruskan perjalanan karirnya ke Bank Mandiri hingga tahun 2008. Sejak akhir tahun 2008 hingga kini, beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Perseroan.

### **Rapat Komite Audit**

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pertemuan dengan Divisi Internal Audit dan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam satu bulan. Rapat Komite Audit dipimpin oleh ketua Komite Audit atau apabila ketua berhalangan, rapat akan dipimpin oleh anggota senior Komite Audit.

### **Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko dibentuk dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko

### **Audit Committee**

*The Audit Committee acts as a supervisory body responsible for providing inputs to the Board of Commissioners concerning effectiveness of GCG implementation. In addition, the Audit Committee shall give professional and independent opinions to the Board of Commissioners as regards to the Board of Directors' report and identifying issues required attention from Board of Commissioners.*

*Audit Committee is chaired by one Independent Commissioner, in addition to two independent parties who possess skills in finance, accounting, banking and legal area.*

### **Composition and Profile of Audit Committee**

*The Audit Committee consisted of:*

*Chairman : Eko Budi Supriyanto (Independent Commissioner)*

*Member : Yusuf Subianto*

*Member : Darmawan Effendi*

### **Eko Budi Supriyanto**

*He obtained his Bachelor Degree in Economics from Pembangunan Nasional University in 1997. He has more than 20 years of experience in research, communications consultancy and banking journalism. Up to present, he has been a key mentor for many banks in Indonesia, specializing in the bank mapping and anatomy.*

### **Yusuf Subianto**

*He obtained his Bachelor of Accounting from the Faculty of Economics of University of Indonesia in 1978. He began his career in banking since 1981 to 1999 for Bapindo. He then moved to Bank Mandiri up to year 2000. He was appointed as member of the Company's Audit Committee since 2002.*

### **Darmawan Effendi**

*He obtained his Bachelor of Law from Gadjah Mada University in 1981. He began his career journey in banking since 1981 to 1999 for Bapindo. He then moved to Bank Mandiri up to year 2008. From the end of 2008 up to present, he was appointed as member of the Company's Audit Committee.*

### **Audit Committee Meeting**

*Audit Committee meeting takes place whenever deemed necessary. Meeting between Internal Audit Division and the Board of Commissioners was held at least once in a month. The Audit Committee meeting is led by the Chairman of Audit Committee, and in case the chairman is absent, a senior member of the Audit Committee would lead the meeting.*

### **Risk Monitoring Committee**

*Risk Monitoring Committee is directly responsible to the Board of Commissioners. In carrying out its duties, responsibilities and*



dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya senantiasa memperhatikan Peraturan Bank Indonesia. Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan evaluasi dan memastikan keselarasan antara kebijakan manajemen risiko dan penerapannya serta memberikan pendapat profesional yang independen serta rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko Mutiara Bank.

#### **Susunan dan Profil Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang masing-masing memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang diperlukan.

Ketua : Budhiyono Budoyo (Komisaris Independen)

Anggota : Yusuf Subianto (merangkap sebagai anggota Komite Audit)

Anggota : Darmawan Effendi (merangkap sebagai anggota komite Audit)

Ketua:

#### **Budhiyono Budoyo**

Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Diponegoro pada tahun 1977, gelar Master of Business Administration (MBA) / S-2 dari OHIO University AS. Meniti karir di BNI sejak tahun 1978 sebagai analis kredit, dan telah menduduki berbagai jabatan strategis baik di dalam maupun di luar negeri, dan menduduki posisi terakhir sebagai *Vice President and Head Office of the Board* hingga tahun 2004. Tahun 2003-2005 ditunjuk sebagai komisaris di sebuah Joint Venture Bank yaitu Bank Finconesia. Melanjutkan karirnya sebagai direktur PT Renaissance Capital Asia LTD pada tahun 2004-2005, dan sebagai CEO di sebuah *holding company* yang bergerak salah satunya dibidang pengeboran minyak pada tahun 2006-2007.

#### **Rapat Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh 51% dari jumlah anggota.

#### **Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komite juga memastikan bahwa paket remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar dan RUPS serta sesuai dengan kinerja keuangan, sesuai dengan prestasi kerja individual, yang sepenuhnya mengacu pada tujuan jangka panjang dan strategi usaha bank.

*authorities, the Risk Monitoring Committee abides with the Indonesia Reserve Bank regulations, at any time. The Risk Monitoring Committee also undertakes evaluations and while ensuring that the set policies and its implementation are aligned one to the others. Risk Monitoring Committee also gives professional and independent opinions and recommendations to the Board of Commissioners regarding risk management undertakings in of Mutiara Bank.*

#### **Composition and Profile of the Risk Monitoring Committee**

*The Risk Monitoring Committee consists of 3 (three) members, chaired by the President Commissioner and supported by two members who have met the skills, experiences and other qualifications as required.*

*Chairman : Budhiyono Budoyo (Independent Commissioner)*

*Member : Yusuf Subianto (also member of Audit Committee)*

*Member : Darmawan Effendi (also member of Audit Committee)*

*Chairman:*

#### **Budhiyono Budoyo**

*He obtained his Bachelor of Economics degree from Diponegoro University in 1977, then further received his Master of Business Administration (MBA) from OHIO University in the United States of America. He started work for BNI in 1978 as credit analyst, then after held various strategic positions at both local and foreign companies. His last position was Vice President and Head Office of the Board of Directors up to year 2004. From 2003 to 2005 he was appointed as commissioner of a Joint Venture Bank, namely Bank Finconesia. He moved to PT Renaissance Capital Asia LTD as Director from 2004 to 2005, then became CEO of the holding company of an oil drilling company from 2006-2007.*

#### **Meeting of Risk Monitoring Committee**

*The Risk Monitoring Committee conducts meeting at least once every 3 (three) months and can only be held if its meets 51% of the members' forum attending the meeting.*

#### **Remuneration and Nomination Committee**

*Remuneration and Nomination Committee is responsible for evaluating the remuneration policy and for providing recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policy set for Board of Commissioners and Board of Directors, which due for submission to the General Meeting of Shareholders (GMS). The committee is also responsible for assuring that the Board of Commissioners' and Directors' remuneration package is based on the Company's Articles of Association and decision of GMS, made in accordance with the Company's financial performance, individual performance fully aligned with to the corporate long-term goals and business strategies.*

### Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Komisaris Independen dan memiliki 2 (dua) anggota, yaitu seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Ketua : Budhiyono Budoyo (Komisaris Independen)  
Anggota : Eko Budi Supriyanto (Komisaris Independen)  
Anggota : A. Hidayat

### Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Salah satu kriteria menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah independen dan bebas dari benturan kepentingan sehingga dapat bersikap objektif di dalam memberikan pendapat terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal lain yang ditekankan kepada seluruh anggota komite adalah agar bersikap profesional di dalam melaksanakan tugas dan di dalam memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris.

## TUGAS, KEWAJIBAN DAN RAPAT DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi adalah pemegang kekuasaan eksekutif Perseroan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan dan wajib memberikan tanggung jawab kepada pemegang saham.

Adapun anggota Dewan Direksi Bank Mutiara adalah sebagai berikut:

- **Direktur Utama**  
Maryono, SE, MM
- **Direktur Treasury & International Banking**  
Ir. Ahmad Fajar, MM
- **Direktur Kepatuhan & Risiko**  
Erwin Prasetyo, S.E
- **Direktur Distribution Network**  
Benny Purnomo, SE, MM

### Tugas dan Kewajiban Dewan Direksi

1. Mematuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas yang berlaku dan melaporkan kepemilikan saham yang dimilikinya beserta anggota keluarganya di perusahaan lain.
2. Tugas dan Wewenang Dewan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar, antara lain yaitu:
  - Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
  - Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan anggaran dasar.

### Composition of Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee consists of 3 (three) members chaired by an Independent Commissioner and supported by 2 (two) members comprising an Independent Commissioner and an executive officer from the Human Resource Department.

Chairman : Budhiyono Budoyo (Independent Commissioner)  
Member : Eko Budi Supriyanto (Independent Commissioner)  
Member : A. Hidayat

### Independence of Remuneration and Nomination Committee

One of the criteria to become members of the Remuneration and Nomination Committee are that they must be independent and free from conflict of interest so that they can be objective in giving opinion when managing problems. Moreover, it is emphasized that all members of the committee must have a professional behavior in carrying out its duties and in providing opinion to the Board of Commissioners.

## DUTIES, RESPONSIBILITIES AND MEETING OF DIRECTORS

Directors is the top executive committee having responsible for the Company's daily control and making sure that the operations are in line with the Company's goal and objective in order to improve efficiency and effectiveness, which at the end to satisfy the shareholders' expectation.

In 2010, composition of the Board of Directors consisted of:

- **President Director**  
Maryono, SE, MM
- **Director of Treasury & International Banking**  
Ir. Ahmad Fajar, MM
- **Director of Compliance & Risk**  
Erwin Prasetyo, S.E
- **Director of Retail Distribution Network**  
Benny Purnomo, SE, MM

### Duties and Responsibilities of Directors

1. To comply with the prevailing Limited Liability Company Act and report their ownership as well their family members' shares at other companies.
2. In accordance with the Company's Articles of Association, duties and authorities of the Board of Directors, among others, are:
  - The Directors take full responsibility in performing their duties for the benefit of the company in achieving its goals and objectives.
  - Each member of the Board of Directors shall be in good faith and full responsibility of their duties, with respect to the applicable regulations and articles of association.

- Memimpin, mengurus dan mengendalikan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan
- Menyusun Rencana Kerja Tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- Menetapkan dalam Keputusan Direksi mengenai hal-hal yang menyangkut susunan organisasi perseroan dan membentuk komite yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku, lengkap dengan perincian tugasnya.
- Mengatur ketentuan tentang kepegawaian perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian perseroan.
- *To lead, manage and control the Company in accordance with its objectives and to constantly striving to improve efficiency and effectiveness in running the Company.*
- *To control, maintain and administer the corporate assets.*
- *To develop Annual Work Plan that contains the annual budget and must be submitted to the Board of Commissioners for their further approval, prior to the next calendar.*
- *To define the decision of the Directors on matters relating to the company's organizational structure and to form necessary committees as to fulfill what are required by the rules in force along with complete job descriptions.*
- *To manage the Company's employment policy, including setting up formulation for salaries, pensions or retirement benefits as well as other income.*
- *To appoint and dismiss employees who are not in compliance with the Company's staffing rules and regulations.*

#### **Rapat Dewan Direksi**

Pelaksanaan Rapat Direksi harus sesuai dengan ketentuan pada Anggaran Dasar Perseroan. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat hadir dan diwakili dalam Rapat. Risalah Rapat Dewan Direksi dikumpulkan menjadi satu dan disimpan oleh Perseroan serta selalu tersedia jika sewaktu-waktu diminta oleh Komisaris maupun Direksi.

#### **Komite-Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Direksi**

Beberapa komite eksekutif dibentuk dalam rangka meningkatkan fokus dan membantu Direksi menjalankan tugasnya dalam beberapa area yang spesifik di mana secara bersama dengan Direksi dapat mempertimbangkan hal-hal khusus dari segi peraturan, strategi, atau risiko bank serta melaporkannya kepada Direksi baik dalam bentuk suatu keputusan atau rekomendasi.

##### **• Komite Manajemen Risiko**

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum pada suatu tingkat risiko tertentu yang dapat diterima melalui manajemen risiko yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan ekonomi yang sedang berjalan.

Komite ini juga memastikan pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala maupun yang bersifat insidental, penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur

#### **Meeting of the Directors**

*The conduct of the BOD's meeting shall be in accordance with Bank's Articles of Association. The Board of Directors' Meeting is legitimate and is entitled to take a legitimate decision if more than half of the members of the BOD are attending or being represented in the meeting. Minutes of the meeting is collated together and filed confidentially for disclosure at any time deemed necessary by the Board of Commissioners and Directors.*

#### **Committees Reporting to Directors**

*Some executive committees are formalized in the support of improving the Company's focused direction and assisting the Directors in carrying out their duties in a several specific areas. Together with the Board of Directors, Executive Committees shall put close attention to specific issues relating to regulation, strategy and bank risks, then must report them to the Board of Directors as their final decision or recommendations.*

##### **• Risk Management Committee**

*Risk Management Committee is formalized to develop and make adjustment to the policy relating to corporate strategy and risk management guidance in order to gain maximum benefits attached to a particular risk in alignment of the risk management that is comprehensive, directional and sustainable in accordance with the most current economic condition.*

*This committee is responsible for ensuring that the implementation process and risk management system is run effectively through either a periodical or incidental evaluation. The committee also ensures that the issues related to business decision are being justified with the*

normal serta memberikan sinyal risiko yang secara tidak langsung memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko yang dihadapi, serta termasuk penetapan kebijakan dan strategi untuk mengelola harta kekayaan dan kewajiban bank termasuk pengelolaan manajemen likuiditas, mempertimbangkan dan menentukan tingkat bunga atas produk perbankan, menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), kebijakan harga (*pricing*) baik untuk produk-produk pendanaan maupun pelepasan dana, penataan portofolio investasi dan penataan struktur neraca.

Di tahun 2010, Komite Manajemen Risiko melakukan upaya perbaikan dengan melengkapi prosedural yang harus dijalani dalam memantau dan mengevaluasi 8 (delapan) profil risiko Perseroan, yang mencakup: a) risiko kredit, b) risiko pasar, c) risiko likuiditas, d) risiko operasional e) risiko hukum, f) risiko reputasi, g) risiko strategi dan g) risiko kepatuhan.

#### **Independensi Anggota Komite Manajemen Risiko**

Salah satu dari kriteria menjadi anggota Komite Manajemen Risiko adalah independen dan bebas dari benturan kepentingan sehingga dapat bersikap objektif dalam memberikan pendapat terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal lain yang ditekankan kepada seluruh anggota komite adalah agar bersikap profesional di dalam melaksanakan tugas dan dalam memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris.

#### **• Komite Kredit**

Komite kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi kredit baru atau peningkatan fasilitas kredit sesuai dengan jumlah yang ditentukan Direksi.

#### **• Komite Pengarah Teknologi Informasi**

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis teknologi informasi yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, yang antara lain:

- Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi dan kesesuaian pelaksanaan proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
- Efektivitas langkah mitigasi risiko atas investasi bank pada sector teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- Pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya

*decision of which in violation of the existing procedures and may therein contain potential risk signal that indirectly provides an adequate protection toward occurring risks. Moreover the risk management committee is also responsible for setting out policies and strategies in relation to bank's assets and liabilities management including liquidity management, assessing and setting the interest rate to be imposed on banking products, maintaining Net Open Position (NOP), setting out pricing policy for funding and investment, managing investment portfolio and balance sheet management.*

*In 2010, Risk Management initiated to improve all its procedural requirements which must taken in to the monitoring and evaluation of the 8 (eight) Company's risk profile, which includes: a) credit risk, b) market risk, c) liquidity risk, d) operational risk e) legal risk, f) reputation risk, g) strategic risk and g) compliance risk.*

#### **Independence of Risk Management Committee**

*One of the criteria to become a member of the Risk Management Committee are independent and free from conflict of interest so that they can be objective in giving an opinion on the problems faced. Another thing that stressed to all members of the committee is to be professional in carrying out its duties and in providing advice to the Board of Commissioners.*

#### **• Loan Committee**

*Loan Committee is responsible for analyzing and deciding on new credit/loan application and on improving the loan facility according to amounts approved by the Board of Directors.*

#### **• Information Technology Steering Committee**

*Information Technology Steering Committee was formed with aim to provide recommendations to the Board of Directors, to whom least associated with information technology strategic plan in line with the strategic plan of the bank's business activities, which include:*

- *Appropriateness of information technology with information management system and the bank's business needs.*
- *Appropriateness of the agreed information technology projects with the information technology strategic plan and suitability of implementing the information technology projects with the agreed project plan.*
- *Effectiveness of risk mitigation measures on the bank's investment on the information technology sector so that to contribute to the attainment of the bank's end objectives.*
- *Monitoring performance of information technology as*



peningkatannya, upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

#### • Komite Human Resources

Komite Human Resources dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis mengenai ketenaga-kerjaan yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, yang antara lain :

- Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Kebutuhan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan wawasan seluruh karyawan.
- Pemantauan atas kinerja karyawan yang terkait dengan reward and punishment.
- Pemantauan dan penyelesaian berbagai masalah ketenaga-kerjaan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pelaksanaan Tata Usaha dan Tata Laksana yang terkait dengan ketenaga Kerjaan yang baik dan aman.

#### Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berdiri sendiri (*independent*) dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta independen terhadap unit usaha lainnya. Hal ini memungkinkan Sekretaris Perusahaan untuk bertindak mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak luar dan bertugas untuk mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam pelaksanaan fungsi manajemen serta mengatur arus informasi dari dan kepada investor dan pemegang saham lainnya. Fungsi Sekretaris Perusahaan meliputi Aspek Hukum, Aspek Pengembangan Usaha, Aspek Hubungan Masyarakat, Aspek Komunikasi Perusahaan, Aspek Kesekretariatan.

#### Internal Control dan Audit

Bank Mutiara telah membentuk Unit Kerja Internal Audit di semua unit kerja dan cabang-cabang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan audit internal yang dimaksudkan untuk menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta meminimalkan kerugian dan meningkatkan efektifitas organisasi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai audit internal, Unit Kerja Internal Audit melaksanakan tugasnya secara independen dan mampu memberikan rekomendasi perbaikan terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku kepada unit-unit yang diaudit untuk meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal. Aspek-aspek pemeriksaan yang dilakukan unit kerja Internal Audit meliputi:

*well as its improvement efforts, and the settlement of various technology related problems that can not be resolved by a user unit and the organizers in an effective, efficient and timely manner.*

#### • Human Resource Committee

*Human Resource Committee was formed with aim to provide recommendations to the Board of Directors to whom least associated with strategic planning as regards employment issues, in line with the bank's strategic business plan, which among other include:*

- *Human Resources (HR) needs that are in accordance with the bank's business needs.*
- *The need for training in order to increase knowledge, skills and employees' knowledge development.*
- *Monitoring of employees' performance, associated with reward and punishment.*
- *Monitoring and settlement of various employment issues in accordance with the prevailing regulations and legislations.*
- *Implementation of Administration and Proper Management in relation to sound and secured employment system.*

#### Corporate Secretary

*Corporate Secretary is an independent party who is directly responsible to the Board of Directors and is independent from other business units. This allows the Corporate Secretary to act on behalf of the Company in dealing with external parties and is in charge with managing information relating to the Company's policies and activities.*

*The Corporate Secretary assists the Board of Directors in implementing proper management functions and to regulate the circulation of information from and to investors and other shareholders. Its functions include Legal Aspects Business Development Aspect, Public Relations Aspect, Corporate Communications Aspect and Secretariat Aspect.*

#### Internal Control and Audit

*Mutiara bank has formed an Internal Audit Working Unit at all working unit and branches that is responsible for internal audit implementation. The aim is to protect the bank's property, increase compliance toward prevailing rules, minimize financial loss potential and increase organization effectiveness. In carrying out its internal audit functions, Internal Audit acts independently and can give recommendation on things related to improvement of procedures and regulations applicable to all units being audited in order to increase effectiveness of the internal control system. The internal audit aspects consist of:*

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, hukum, Bank Indonesia dan ketentuan intern yang berlaku;
2. Pengamanan asset;
3. Keandalan dan keakuratan informasi atau laporan;
4. Pemanfaatan sumber daya manusia, prasarana dan peralatan;
5. Pencapaian tujuan dan sasaran program kerja;
6. Penilaian efektivitas *Risk Control System* atas risiko utama yang melekat dalam operasi cabang dan unit kerja;
7. Penilaian kecukupan struktur pengendalian intern;

Unit Kerja Internal Audit melaporkan hasil audit dan pekerjaan lainnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit. Secara berkala bank juga melakukan penilaian (*assessment*) oleh pihak ahli yang independen tentang kompetensi dan sistem audit internal yang hasilnya harus ditindaklanjuti oleh Bank Mutiara.

### Independensi Unit Kerja Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Unit Kerja Internal Audit bersifat independen terhadap unit Perseroan lainnya. Independensi ini dijamin oleh:

1. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Mempunyai wewenang memasuki catatan serta dokumentasi dan sumber daya manusia dari unit dan departemen lainnya, dalam rangka mendapatkan informasi tertentu.
3. Unit Kerja Internal Audit tidak terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari dan tidak memiliki kewenangan operasional terhadap kegiatan unit kerja yang sedang diaudit.
4. Unit Kerja Internal Audit tidak sepenuhnya terlibat dalam pengembangan sistem baru dan hanya memberikan pendapatnya atas sistem pengendalian yang sedang dikembangkan.

Hasil tugas unit kerja Internal Audit tahun 2010 :

1. Penyempurnaan format Laporan Hasil Audit pada awal tahun 2010, sehingga lebih informatif dan berdayaguna.
2. Penyempurnaan Sistem Audit Rating dengan COSO *Frameworks* sejak bulan April 2010, sehingga lebih representatif dan dapat diterapkan pada seluruh unit kerja yang diaudit.
3. Memperbaiki *Internal Audit Charter* dan melengkapi Kode Etik Auditor pada bulan Maret 2010.
4. Menyempurnakan Manual / Panduan Audit Intern untuk unit kerja Kantor Pusat.
5. Menetapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.
6. Meningkatkan efektivitas *monitoring* tindak lanjut hasil audit dan membuat *Corrective Action* atas temuan audit tahun 2010.
7. Review kinerja unit kerja Internal Audit periode 3 tahunan oleh KAP Price Waterhouse Cooper (PWC) pada bulan Agustus 2010, sesuai dengan ketentuan SPFAIB (PBI No. 1/9/PBI/1999)
8. Merubah paradigma audit dari *Compliance Audit* menjadi *Strategic Business Partner*.
9. Menurunkan jumlah temuan audit dari 3.388 temuan (Tahun 2009) menjadi 2.888 temuan (Tahun 2010).

1. *Compliance with laws and regulations in force, Bank Indonesia's regulation and the existing internal regulations;*
2. *Safeguarding Company's assets;*
3. *Reliability and accuracy of information/reports;*
4. *Optimization of human resources, infrastructures and equipment;*
5. *Accomplishment of goals and work plan target;*
6. *Evaluation of Risk Control System effectiveness to the associated major risks that may be resulting from branch and work unit operations;*
7. *Assessment of the adequacy of internal control structure.*

*Internal Audit reports its audit results and other works to President Director, which to be passed on to the Board of Commissioners and/or Audit Committee. On a regular basis, the bank also carries out an assessment conducted by an independent expert about competency and internal audit system, from which the result needs some follow up actions.*

### Independence of Internal Audit Working Unit

*In performing its duties, IAD is independent of any other company units. This independence is reflected through:*

1. *Its direct responsibility to Directors.*
2. *Its authority to enter records, documentation, human resources from other units and departments, in obtaining specific information.*
3. *Its involvement in the day-to-day operations and has no operational authority to the activities of the work units being audited.*
4. *Internal Audit non fully engagement in the development of new systems and is therefore giving its opinion only on the control system being developed.*

*Performance of Internal Audit units in 2010:*

1. *Improvement of the Audit Report format in early 2010, which made it more informative and efficient.*
2. *Improvement of the Audit Rating System by adopting COSO Frameworks since April 2010, which made it more representative and easily be implemented in all audited work units.*
3. *Improve the Internal Audit Charter and completed the Auditor Code of Ethic in March 2010.*
4. *Improve the Work Manual/Internal Audit Guidelines at the Head Office.*
5. *Determine the audit focus to which the activities and transactions that are high risk potentials.*
6. *Increase monitoring effectiveness as a follow up of the audit findings and take necessary corrective action based on year 2010 findings.*
7. *Review Internal Audit performance in a quarterly bases by a Public Accountant Office Price Waterhouse Cooper (PWC) in August 2010 according to the SPFAIB regulations (PBI No.1/9/PBI/1999).*
8. *Shift the audit paradigm from Compliance Audit to Strategic Business Partner.*
9. *Reduce audit findings from 3,388 (in 2009) to 2,888 findings (in 2010).*

Pengembangan yang telah dilakukan pada tahun 2011 antara lain sebagai berikut :

1. Mempersiapkan perubahan metodologi audit secara *Risk Based Audit* (RBA) pada tahun 2011, dimulai dengan pembuatan *Risk Register* dan *Risk and Control Self Assessment* (RSCA).
2. Melengkapi Kebijakan Sistem Pengendalian Intern Bank Mutiara pada Maret 2011 dan menyusun Kebijakan Internal Audit Bank Mutiara
3. Meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan dengan melengkapi pengetahuan tentang bisnis bank dan metode audit yang mutakhir.
4. Melengkapi *audit-tools* dengan *Audit Command Language* (ACL) dalam rangka *monitoring Early Warning System* dan mempercepat pelaksanaan *on-site* audit.

## KETERBUKAAN INFORMASI

### Situs (website)

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa membangun platform teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs [www.mutiarabank.co.id](http://www.mutiarabank.co.id). Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perseroan dapat diperoleh di situs Perseroan termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, laporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta laporan *Self Assessment* pelaksanaan GCG Perseroan.

### Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para nasabah Perseroan serta stakeholder pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs [www.mutiarabank.co.id](http://www.mutiarabank.co.id). Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Perseroan secara langsung melalui *call center* ke 021-2926 1000 (Hunting).

### Media Massa

Perseroan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

### Media Publikasi Internal

Perseroan senantiasa memberikan informasi mengenai berbagai kegiatan, perkembangan dan informasi lain yang berguna bagi para nasabah, pemegang saham dan stakeholder melalui majalah internal "Mutiara News" yang terbit 2 bulanan.

### Intranet

Fasilitas intranet sebagai sarana Penyebaran informasi kepada seluruh karyawan Mutiara Bank menjadi salah satu fasilitas pendukung yang efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan pertukaran informasi di lingkungan Bank Mutiara.

*Development initiatives that have been carried out in 2011 were as follows :*

1. *Prepared changes in Risk Based Audit (RBA) audit System for year 2011, which piloted with Risk Register and Risk and Control Self Assessment (RSCA).*
2. *To complement Bank Mutiara's Internal Control System Policy due in March 2011 and develop Bank Mutiara's Internal Audit Policy.*
3. *To continuously enhance auditors' competence by enriching their knowledge on the bank's business and advanced auditing method.*
4. *Completed necessary audit-tools through Audit Command Language (ACL) in support of monitoring Early Warning System and in accelerating on-site audit implementation.*

## ACCESS TO CORPORATE INFORMATION

### Bank Mutiara Website

*To provide all stakeholders with better access to information, Bank Mutiara regularly develops robust and reliable information technology platforms in support of the supply of information that is integrated, timely and targeted through [www.mutiarabank.co.id](http://www.mutiarabank.co.id). A more detailed information about Bank Mutiara can be obtained from this website, including Annual Reports, Financial Reports, reports on Corporate Social Responsibility (CSR) activities as well as Self Assessment and GCG implementation reports.*

### Online Customer Service

*The Company's customers and other stakeholders can send information or complaints through the "Contact Us" facility on the [www.mutiarabank.co.id](http://www.mutiarabank.co.id). Further information can be obtained by directly calling the Company on 021-2926 1111 (Hunting).*

### Mass Media

*The Company is active in publicizing every corporate action through mass media, both print and electronic.*

### Internal Media Publications

*To ensure even distribution of information relating to various development initiatives or other information, the Company also provides information accessible by customers, shareholders and stakeholders through its bimonthly communication media, "Mutiara News".*

### Intranet

*Intranet facility is equally accessible by all Company's employees as an effective tool for distributing information internally with regards to operational developments and other useful information relating to other company's activities.*

*Manajemen Risiko*

Risk Management



## Manajemen Risiko

### *Risk Management*



**D**alam rangka mewujudkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, maka Bank Mutiara menyadari bahwa perlu dilakukannya pengelolaan risiko yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian.

Sejak tahun 2009, Bank Mutiara terus melakukan penajaman implementasi manajemen risiko melalui pengembangan struktur organisasi dengan dibentuknya Unit Kerja Manajemen Risiko atau dikenal dengan *Risk Management Unit* dan Komite Manajemen Risiko, serta disusunnya Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang dijadikan pedoman bagi seluruh unit kerja dan jajaran pegawai Bank Mutiara.

Sejak tahun 2010, Regulator dalam hal ini Bank Indonesia melakukan beberapa perubahan fundamental menyangkut penerapan manajemen risiko yang di antaranya mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan penilaian peringkat risiko dari 3 (tiga) kategori menjadi 5 (lima) kategori peringkat, dan menerapkan 8 (delapan) penilaian seluruh risiko bank yang semula untuk bank tertentu hanya 4 (empat) penilaian risiko, yang mana perubahan tersebut telah mulai diberlakukan 1 Juli 2010.

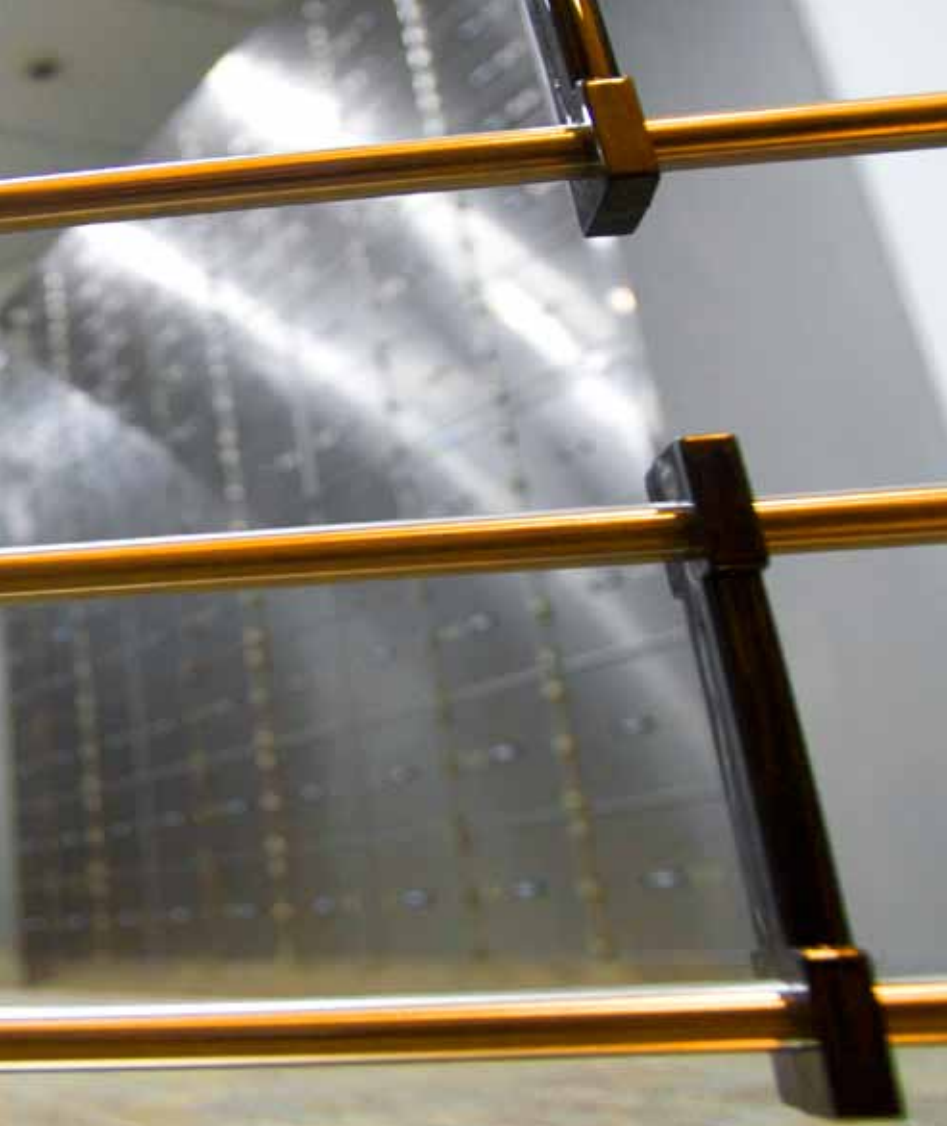
Selain itu berdasarkan surat Bank Indonesia No.11/698/DPNP/IDPNP Tanggal 7 Desember 2009, sudah memuntuskan bahwa efektif 1 Januari 2010 seluruh perbankan harus mulai

*In order to achieve a sound and sustainability business growth, Bank Mutiara realizes that it needs to intensify its risk management strategy on the base of prudent principles.*

*Since year 2009, Bank Mutiara continued to sharpen the implementation of risk management through organization structure development by establishing the Risk Management Unit and Risk Management Committee, in addition to the formulation of Risk Management Public Policy which is used as a guideline for all work units and all employees of Bank Mutiara.*

*Since year 2010, the Regulator, in this case was Bank Indonesia, made some fundamental changes regarding the risk management application of which including Bank Indonesia Regulation No.11/25/2009 dated 1 July 2009 regarding amendments of the 3 (three) risk rating categories into 5 (five) risk rating categories, on top of the 8 (eight) risk assessments which was originally four (4) risk assessments. All will be effectively taken place on 1 July 2010.*

*In addition, based on the letter of Bank Indonesia No.11/698/DPNP/IDPNP dated 7 December 2009, it was decided that effective 1 January 2010 all banks must begin to implement*



mengimplementasikan PSAK 50 & 55 (revisi 2006). Dalam menyikapi perubahan-perubahan tersebut sebagai langkah awal, Bank telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank. Kebijakan umum Manajemen Risiko ini merupakan acuan/dasar kebijakan-kebijakan terkait dengan implementasi pengelolaan risiko yang saat ini ada maupun kebijakan yang akan dibuat pada masing-masing unit kerja di Bank Mutiara, baik perbaikan atas kebijakan yang sudah ada, maupun kebijakan baru.

Salah satu dasar utama penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga operasi usaha Bank tetap dapat terkendali pada batasan-batasan yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Selain itu juga perlu adanya kebijakan dalam hal pemantauan dan evaluasi risiko yang berdampak pada permodalan Bank. Sebagai hasilnya, Bank Indonesia dalam melaksanakan fungsi pengawasan telah secara bertahap memberlakukan Basel II untuk bank-bank di Indonesia. Dengan suatu 'diskresi nasional', Bank Indonesia telah secara bertahap membuat regulasi yang menindaklanjuti pendekatan-pendekatan dan standar-standar metodologi manajemen risiko yang sesuai dengan ketentuan

*SFAS 50 & 55 (revised 2006). Responding to these changes, the Bank has issued a Public Policy Risk Management that will continually adjust to the changing internal and external rules and regulations. The Risk Management Public Policy is issued in order to fulfill the most recent developments of the banking industry affecting the risks complexity of the Bank's normal business activities. The Risk Management Public Policy is considered as a basic reference/the key policy that may have direct impact to the current risk management implementation applied in each of its business unit, which may result in improvements of the existing policy as well as to the new policy.*

*One of the main principles is the availability of risk management policies, procedures and risk management methodology to which the Bank's operations are to remain controllable, yet receiving positive response while delivering sustainable profits to support the overall business undertakings. In addition, Bank Mutiara also needs to develop a set of policies to manage the risk monitoring and evaluation process that may be affecting the Bank's capital aspect. As a result, in carrying out its supervisory function Bank Indonesia has been gradually imposing Basel II policy for all Banks in Indonesia. Having its 'National Discretion', Bank Indonesia has given signal and has been periodically following-up a regulatory approach and a specific standard of risk management method in*

dalam Basel II dan penerapannya dimulai bertahap di tahun 2010.

Beberapa aspek penerapan manajemen risiko seperti Struktur Manajemen Risiko, Faktor-Faktor Risiko dan Proses Manajemen Risiko Bank Mutiara dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### I. Struktur Manajemen Risiko

Manajemen Risiko menjadi perhatian penting bagi Direksi, karena itu sebagai wujud penerapan manajemen risiko, secara organisasi Bank Mutiara telah memiliki Direktur yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko yaitu Direktur Kepatuhan, dan Risiko. Untuk membantu Direktur Kepatuhan dan Risiko, Direksi membentuk *Risk Management Unit* yang memiliki tugas memantau dan menilai profil risiko Bank, mengkaji dampak risiko dari suatu produk atau aktivitas baru Bank, serta menjadi partner unit bisnis dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam kesehariannya *Risk Management Unit* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Selain itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direksi juga membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi, yang beranggotakan mayoritas Dewan Direksi dan beranggotakan pejabat eksekutif setingkat *Division Head* terkait masing-masing risiko. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi penyusunan kebijakan, strategi manajemen risiko, selain itu juga melakukan penetapan hal-hal terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Sebagai bentuk pengawasan dari Dewan Komisaris maka telah dibentuk Komite Pemantau Risiko yang beranggotakan 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota, yang bertanggung jawab langsung kepada Komisaris.

*accordance with the strategic provisions of Basel II framework and implementation which began in phases since 2010.*

*Some aspects of the risk management include as Risk Management Structure, Risk Aspects and Risk Management Process, which are explained as follows:*

#### *I. Risk Management Structure*

*Risk Management an important concern for the Board of Directors, because it as a form of risk management, the organization has Bank Mutiara Director in charge of risk management is the Director of Compliance, and Risk. To assist the Director of Compliance and Risk, Risk Management Unit Directors form which has a duty to monitor and assess the Bank's risk profile, assess the impact of the risk of a new product or activity of the Bank, as well as a partner in running a business unit activities. In everyday Risk Management Unit is responsible directly to the Director of Compliance.*

*In carrying out its duties and responsibilities, the Directors also formed a Risk Management Committee who is directly responsible to the Board of Directors, which consists of a majority of the Board of Directors and executive officers consists of Division Head who is in charge of managing each associated risk. The powers and responsibilities of the Risk Management Committee is to provide recommendations to the Directors of which at least include the formulation of policies, strategies, risk management, while also doing determination of matters related to business decisions that deviate from normal procedures.*

*As part of the Board of Commissioners' supervisory roles, the Board of Commissioners has formed Risk Supervisory Committee which consists of 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) members, who are responsible directly to the Commissioners.*

**Salah satu dasar utama penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga operasi usaha Bank tetap dapat terkendali pada batasan-batasan yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Selain itu juga perlu adanya kebijakan dalam hal pemantauan dan evaluasi risiko yang berdampak pada permodalan Bank.**

## II. Faktor – Faktor Manajemen Risiko

Sesuai dengan pedoman Bank Indonesia, Bank Mutiara mengategorikan 8 (delapan) faktor risiko - risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis - yang dianggap mempengaruhi kinerja atau strategi usaha Bank Mutiara sebagai berikut:

### A. Risiko Kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini unit kerja Manajemen Risiko, unit kerja Operasi, unit kerja Hukum dan unit kerja Kepatuhan) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutuskan kredit.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit di antaranya:

1. Menetapkan dan secara berkala melakukan peninjauan ulang atas Batas Wewenang Memutus Kredit.
2. Menyusun Kebijakan Perkreditan Bank Mutiara yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali dan melengkapi *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan.
3. Bank juga melakukan monitoring melalui laporan perkreditan, seperti Laporan kredit per sektor ekonomi dan juga 25 debitur inti.
4. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan dan adanya pemeringkatan (*rating*) debitur secara sederhana.
5. Satu minggu sebelum akhir bulan memantau NPL debitur secara keseluruhan.
6. Menangani debitur bermasalah / macet dan mencari solusi terbaik bagi Bank.

Pemulihan aset dan penerapan Manajemen Risiko berlangsung dengan baik, terlihat dari berhasil ditekannya serta membaiknya rasio Non Performing Loan (NPL). Pada akhir Desember 2010, Rasio NPL Bank Mutiara adalah sebesar 4,84% terjadi penurunan dari 9,5% (Audited) di akhir Desember 2009.

### B. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank Mutiara yang dapat menimbulkan potensi kerugian, misalnya variabel pasar seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar. Selain itu, yang termasuk dalam variabel pasar adalah harga saham dan harga komoditas yang juga termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

## II. Risk Management Factors

*In accordance with the guidelines of Bank Indonesia, Bank Mutiara categorizes 8 (eight) risk factors - credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance and strategic risks – that are considered affecting the Bank's performance or business strategy. The risks are as follows:*

### A. Credit Risk

*Risks that arise as a result of failure or potential failure of the customer/counterparty to fulfill its obligations in full accordance with the agreement, either because it is not able or do not have good intentions or because of other causes, that caused the Bank to suffer losses. Credit Risk Management has been carried out by involving the Business and Non-Voting Member (in this case, the Risk Management Unit, Operations Unit, Legal and Compliance Unit) through the mechanism of the Credit Committee Meeting, held in accordance with the authority of their respective credit approval authority.*

*Several steps have been taken to anticipate credit risk include:*

- 1. Enhanced independent and continuity internal credit reviews for the effective implementation process of loan risk management;*
- 2. Developed Credit Risk Rating (CRR) or other loan risk monitoring control tools by the task force or independent officer to the task force that perform the loan risk transactions;*
- 3. Implemented dual control principles that involve the Risk Management Division in determining loan facilities in the loan committee meeting;*
- 4. Revised policy (including the limits of authority), system and loan settlement procedure;*
- 5. Improved the internal control affectivity;*
- 6. Reviewed the loan procedures including the non-performing loan detection system and increasing loan analysis skill for all account officers and also head of the branch office through the training and socialization of the loan policy.*

*Asset recovery and implementation of Risk Management went quite well, as indicated by the fact that we have successfully suppressed and improved the ratio of Non Performing Loan (NPL). As of end December 2010, Bank Mutiara NPL ratio recorded 4.84% decrease from 9.5% (Audited) at the end of December 2009.*

### B. Market Risk

*Market risk is the risk that arises due to movements in market variables (adverse movements) of the portfolio owned by the Bank that could cause potential loss. Example of market variables are interest rate and exchange rate. In addition, the market variables also included share prices and commodity prices which was also considered as derivatives of this type of market risk.*



### **B.1. Risiko Suku Bunga**

Potensi risiko suku bunga pada Bank Mutiara cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga valas yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

1. Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi bank.
2. Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank (liabilities) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada Deposito tiga bulan hingga satu tahun.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.

### **B.2. Risiko Nilai Tukar**

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat mulai dirasakan dampaknya sejak tahun 2009. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Pada saat ini posisi valas Bank mengalami *short position* yang signifikan akibat kerugian penghapusan aktiva produktif terutama surat berharga, sehingga Bank berencana melakukan mitigasi posisi valas di antaranya dengan melakukan upaya konversi DPK valas.

### **Fluktuasi Nilai Pasar**

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa melakukan monitoring pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.

### **B.1. Interest Rate Risk**

*Potential interest rate risk in the Bank Mutiara is significant, because the distribution of funds other than in the form of loan, also in the form of portfolio investment in marketable securities, particularly securities in foreign currency which has long term period in average and fixed interest rate. This condition will reduce Net Interest Margin (NIM) when interest rates of fund tend to increase. Some anticipation/strategy and the Bank's risk mitigation in addressing this condition are as follows:*

- 1. The Company made improvements to the structure of the composition of current and non current assets, which aimed to generate a more profitable operation.*
- 2. To promoting better management of the bank liabilities in improving long-term funding source, by way of providing an attractive interest rate and competitive on deposits from three months to one year.*
- 3. To enhancing Third Party Fund (TPF) of long term Government funding.*
- 4. To applying a floating rate on certain types of lending, so the risk of interest rate cuts were not charged to the Bank borrowers, and vice versa also was not imposed on the borrowers shall the interest rates arising.*
- 5. To monitoring the development of market pricing as well as to strengthen its asset and liability pricing policy through the forum meetings of Assets Liability Committee (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money, the base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the bank especially with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.*

### **B.2. Foreign Exchange Risk**

*As a foreign exchange bank, the Bank certainly can not be separated from the exchange rate risk exposure as a result of macro economic instability in Indonesia or other countries due to global economic crisis occurred since year 2009. This condition required the Bank to maintain its assets and liabilities in foreign exchange in accordance with Bank Indonesia's Regulation, in order to avoid potential losses due to fluctuations in exchange rates.*

*At the time, the position of the Bank's foreign exchange have incurred significant short position due to allowance for possible losses on the current assets especially in marketable securities, and therefore the Bank planned to mitigate foreign exchange exposure by conversion of third parties fund in foreign currencies.*

### **Market Fluctuation**

*Market variable is not only a form of exchange rate fluctuations or interest rate fluctuations, but also include fluctuations in the market value of the Bank's portfolios, such as securities for trading. The Bank's strategies in mitigating this risk are as follows:*

- 1. To continuously monitoring the price movements of the investment portfolio of the Bank, of which action can be taken as early as possible if an adverse indication arises;*

Hasil penilaian dari Bank Indonesia dan BPKP terhadap pengelolaan risiko kepatuhan menyimpulkan Bank Mutiara meraih predikat "baik" dan hal ini merupakan suatu pembuktian bahwa Perseroan beroperasi sesuai dengan norma hukum dan peraturan regulator.



2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antar bank, limit dealer, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price*) sebelum melakukan investasi.

Bank Mutiara membentuk Komite ALCO (*Asset and Liabilities Comitee*) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), Bank Notes dan Money Market.

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank Mutiara mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi Treasury.

### C. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank telah diantisipasi oleh Bank Mutiara.

Pengelolaan Risiko Operasional ditujukan untuk meningkatkan Budaya Sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan Risiko operasional yang telah dilakukan di 2010 sebagai berikut:

2. *To manage and mitigate the concentration of risks by establishing a more defined rules regarding to transaction limits ranging from breaker limit, inter-bank limit, dealers limit, the limit for economic sector and geography and others;*
3. *Conduct in-depth analysis (rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price) before investing.*

*Bank Mutiara established ALCO (Asset and Liabilities Comitee) that is responsible for setting the right strategy to manage assets and liabilities of the Bank in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also set out restrictions on transactions related to Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.*

*From the Information Technology (IT) development side, Bank Mutiara optimize OPICS applications, which have currently been implemented as a system that supports Treasury's transactions.*

### C. Operational Risk

*Operational risk is the risk which caused by the malfunction inadequacy of internal process, human errors, system failure, external problems affecting the operations of the Bank.*

*Operational Risk Management is intended to strengthen the Risk Awareness Culture in each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a any potential losses. The operational risk management that has been implemented in 2010 were as follows:*

1. Melakukan kajian risiko atas produk ataupun aktivitas baru Bank.
2. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Precedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
3. Melaksanakan *Disaster Recovery Plan* secara berkala.
4. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
5. Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi.
6. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui *Internal Audit Unit*.
7. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
8. Melakukan persiapan pengembangan sandi neraca sesuai Basel II untuk mendukung perhitungan penyediaan modal risiko operasional.

#### D. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

1. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam mengupayakan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham, sewaktu-waktu jika diperlukan.
2. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
3. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
4. Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi *cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
5. Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan.
6. Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

1. *Conducting risk assessments on products or new activities of the Bank.*
2. *Conducting a periodical review and refinement of the Standard Operation Precedure of each work unit.*
3. *Implementing a periodical Disaster Recovery Plan.*
4. *Applying anb opearational risk management by strengthening the security and reliability of information technology, so that a system failure or human error can be minimized accordingly.*
5. *Determining authorization of transaction.*
6. *Improving internal oversight functions through the Internal Audit Unit.*
7. *Improving human resources quality to increase the frequency of internal training in the area of loan, marketing of products and work motivation.*
8. *Performing preparation of balance sheet code in accordance with Basel II to support calculation of operational risk capital provision.*

#### D. Liquidity Risk

*Liquidity risk is the risk of the Bank's inability to meet its obligations which due on time. The Bank carried out several strategies to anticipate which are:*

1. *Seek additional capital injection from shareholders to comply with Bank Indonesia Regulation, any time if necessary.*
2. *Conduct investments portfolio towards more liquid investments.*
3. *Increase affectivity on management of liquidity gap (maturity gap, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible.*
4. *Make efforts to re-open credit lines and commercial line from counterparties.*
5. *Intensively enhance the collection of non-performing loans.*
6. *Expedite the liquidation process of unproductive assets "Agunan Yang Diambil Alih" ( AYDA ).*

**Bank Mutiara berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (maturity gap dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres.**

Bank Mutiara berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank Mutiara juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Perseroan telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)*

#### **E. Risiko Hukum**

Risiko Hukum adalah suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan dengan cara melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Unit*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

#### **F. Risiko Reputasi**

Risiko reputasi merupakan tiang kepercayaan yang berpotensi terhadap timbulnya risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif terkait kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan yang dapat mempengaruhi citra Perseroan, sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap Bank Mutiara.

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank Mutiara dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Perseroan juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Call Center* guna menangani keluhan dengan segera.

Dalam upaya meningkatkan *brand image*, Bank Mutiara secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Tumbuhnya tingkat kepercayaan publik kepada Bank Mutiara ditunjukkan oleh semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga serta meningkatnya *Perception Index Level*, pada Desember 2009, mencapai 5.686,63 dengan Dana

*Bank Mutiara seeks to increase its effectiveness in managing potential liquidity gap (maturity gap and projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible, and to also control the liquidity risk especially during stressful conditions. Bank Mutiara has also developed a Contingency Funding Plan as well as maintained its ability in accessing the money market by continually building relationships with correspondent banks. In order to detect liquidity risk, the Company has set out a Liquidity Contingency Plan (LCP) of its normal Standard Operational Procedure.*

#### **E. Legal Risk**

*Legal risk arises out from the loosening judicial/legal aspect caused by improper documentation of the accrued transactions. These risks are not limited to risks arising from the possibility of contract/agreement that can not be implemented, lawsuits/claims of third parties, non-compliance with regulations and legislation in force, the weakness of the engagement, which do not guarantee perfect binding, the inability of the implementation of court decisions, and court decisions which may interfere or affect the operation or condition of the Bank.*

*Legal Risk Management was conducted by reviewing the legal documents, agreements and contracts together with third parties. In addition, an inventory of the occurring legal cases was also carried out, and has been well managed by the Legal Unit. Legal case management has been prepared on the basis of all its development priorities and monitored well while being reported to management for a follow-up through completion of at least the least potential of legal risks.*

#### **F. Reputation Risk**

*Reputation risk is a form of trust that has the potential of raising another potential risk which among others is caused by negative publicity related to the Company's business activities or negative perception that could affect the Company's image, thus affecting the level of public confidence toward Bank Mutiara.*

*Reputation risk management is carried out by monitoring the media publication, which closely coordinate with third-party services. In addition, the Company also conducts monitoring of customer complaints through the call center that aims to handle complaints promptly.*

*In effort of increasing brand image, Bank Mutiara has been actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities together with customers, such as in sponsoring various community activities.*

*The growing level of public trust in Bank Mutiara's performance is being reflected through the increase of Third Party Funding and increase of Perception Index Level, as of December 2009, that reached 5686.63 representing*



Pihak Ketiga sebesar Rp5,9 Triliun; dan pada Desember 2010 *Perception Index Level* meningkat menjadi 5.727,56 dengan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp8,9 Triliun.

Bank Mutiara yakin bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi. Pernyataan dukungan dari Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali Bank terhadap upaya positif yang telah dilakukan oleh manajemen baru yang lebih profesional, sangat dibutuhkan oleh Perseroan, karena setiap langkah keberhasilan dalam upaya penyelesaian kasus di Perseroan akan berimbas secara tidak langsung kepada perbankan nasional secara keseluruhan.

#### G. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2011-2013 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen.
2. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
3. Membentuk *Planning Performance Unit* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
4. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

#### H. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

1. Menyusun Kebijakan Kepatuhan.
2. Melakukan pengkinian data nasabah dan penyelesaian CIF ganda.
3. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank Mutiara secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
4. Penyusunan Laporan Kepatuhan.

Hasil penilaian dari BPKP terhadap pengelolaan risiko kepatuhan menyimpulkan Bank Mutiara meraih predikat "baik" dan hal ini merupakan suatu pembuktian bahwa Perseroan beroperasi sesuai dengan norma hukum dan peraturan regulator.

*Third Party Funding that amounted to Rp5.9 trillion; as of December 2010, Level Perception Index rose to 5727.56 representing Third Party Funding of Rp8,9 trillion.*

*Bank Mutiara believed that every aspect of effective implementation of the Company's good management (including risk management and internal control system) in conjunction with Good Corporate Governance (GCG) will improve the overall Company's reputation. Moreover, the Government support as the Bank's controlling shareholder toward positive business initiatives taken by the new and more professional management, is being the main driving force, as each of successful initiative taken in finalizing any legal matters or law suits will indirectly affect the national banking system as a whole.*

#### G. Strategic Risk

*Strategic risk is the risk which is resulted from inappropriate development and implementation of Bank strategy that take effect in the decision making process, improper or lack of responsiveness of the Bank to external changes. Some steps are taken to anticipate these risks by:*

1. *Developing Business Plan for the period 2011-2013, which are used as guidelines by the Management.*
2. *Monitoring financial performance by comparing the actual with realization of target set by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.*
3. *Formalizing a Performance Planning Unit, who routinely performs periodic monitoring (performance review) on achievement of the performance of each division and the Bank as a whole.*
4. *Revising the updating of strategy that aim to be achieved in accordance with progresses of internal and external conditions, so that the result will be realistic and in line with the objective achievement of the Bank.*

#### H. Compliance Risk

*Compliance risk is resulted from the condition in which case the Bank can not comply with or not implementing the prevailing legislation and other applicable provisions. The initiatives taken to anticipate these risks are by:*

1. *Developing Compliance Policy.*
2. *Updating customer data and dual CIF resolution approach.*
3. *Implementing Anti-Money Laundering and Terrorist Financing Prevention in accordance with the mandate stated in the Regulation of Bank Indonesia, which has been regularly communicated to relevant business units through the Compliance Division.*
4. *Developing a Compliance Report.*

*Based on the assessment of BPKP's compliance risk management concluded that Bank Mutiara's achievement was ranked "good" and this is considered as proof that the Company operates in accordance with the prevailing legal norms and regulations.*

## II. Proses Manajemen Risiko

### A. Penerapan Manajemen Risiko Bank

Bank Mutiara menyadari bahwa seiring dengan meningkatnya aktivitas perbankan, maka Bank Mutiara terus berupaya melakukan pengembangan atas pengelolaan risiko serta melakukan peninjauan kembali atas Kebijakan Bank yang ada, sambil terus berupaya menanamkan Budaya Sadar Risiko (*Risk Awareness*) pada jajaran pegawai Bank Mutiara.

Pada tahun 2010, Bank Mutiara melakukan peninjauan kembali atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko, serta melakukan perubahan pada Laporan Profil Risiko yang semula menggunakan 3 (tiga) kriteria menjadi 5 (lima) kriteria profil risiko - *low, low to moderate, moderate, moderate to high dan high* - sesuai dengan amanat dari Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.

Secara garis besar penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank terkait penerapan 5 (lima) profil risiko Bank adalah dengan:

1. Meninjau ulang Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan Bank untuk disesuaikan dengan peraturan dan ketentuan Bank Indonesia khususnya menyangkut penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006);
2. Melibatkan *Internal Audit Unit* dalam proses diagnostik serta penyusunan dan pemantauan rencana kegiatan (*action plan*);
3. Menyusun Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko dengan mengacu pada hasil perbandingan diagnosa internal dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
4. Melaporkan secara berkala (setiap bulan) kepada Direksi mengenai kemajuan yang dibuat oleh *project team* tentang realisasi dan efektivitas pelaksanaan rencana kegiatan (*action plan*);
5. Melakukan sosialisasi pedoman penerapan manajemen risiko kepada seluruh karyawan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik akan praktik manajemen risiko serta mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) pada setiap tingkatan organisasi Bank;
6. Menetapkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang memperhitungkan risiko pasar;
7. Meningkatkan akuntabilitas profil risiko bank sesuai dengan kondisi dan kompleksitas usaha bank sebagai alat pemantauan atas tingkat risiko bank;
8. Melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan Basel II dan pemenuhan regulasi manajemen risiko dari Bank Indonesia.
9. Melakukan koordinasi dengan Komite Manajemen Risiko dalam menyusun laporan ke Bank Indonesia yang diberikan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan.

### B. Program Manajemen Risiko

Untuk tahun 2011, Bank Mutiara merencanakan melakukan penerapan Manajemen Risiko berbasis IT (*Information*

## II. Risk Management Process

### A. Risk Management Application

*Bank Mutiara realizes that along with the increasing banking activities, Bank Mutiara continues to develop risk management and conduct a review of the Bank's existing policy while continuing to instill Risk Awareness Culture throughout all levels of Bank Mutiara employees.*

*In 2010, Bank Mutiara conducted a review of the Risk Management Public Policy, and making necessary changes to the Risk Profile Reports, which was previously based on 3 (three) categories and is changed into 5 (five) risk profile criteria - low, low to moderate, moderate, moderate to high and high - in accordance with the mandate of Bank Indonesia through Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009.*

*In general the application of risk management that has been done by the Bank related to the application of 5 (five) the Bank's risk profile is to:*

1. *Review of Public Policy Risk Management and Credit Policy Bank to comply with the rules and regulations of Bank Indonesia in particular concerning the application of SFAS 50 & 55 (Revised 2006);*
2. *Involving the Internal Audit Unit in the diagnostic process and the preparation and monitoring of action plans (action plans);*
3. *Develop Standard Guidelines for Application of Risk Management with reference to the comparison of internal diagnostics and Risk Management Implementation Standard Guidelines set by Bank Indonesia;*
4. *Reported regularly (every month) to the Board regarding the progress made by the project team about the realization and effective implementation of action plans (action plans);*
5. *To disseminate guidelines for implementation of risk management to all employees in order to provide a better understanding of risk management practices and develop a culture of risk (risk culture) at each level of organization of the Bank;*
6. *Setting calculation of Capital Adequacy with RWA (Risk Weighted Assets) which takes into account market risk;*
7. *Improve accountability of the bank's risk profile in accordance with the conditions and the complexity of the bank as a means of monitoring the level of bank risk;*
8. *Perform the necessary preparations for the implementation of Basel II and regulatory compliance risk management of Bank Indonesia.*
9. *Pull through coordination with the Risk Management Committee in preparing the report to Bank Indonesia which is given periodically every 3 (three) months.*

### B. Risk Management Program

*In welcoming year 2011, Bank Mutiara is planning to perform IT-based Risk Management that has been initiated since year*

*Technology*) yang sudah direncanakan sejak tahun 2010. Ke depan, upaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan Manajemen Risiko, yang meliputi:

1. Laporan kajian profil risiko Bank yang akan dilaporkan ke Bank Indonesia, terlebih dahulu dipresentasikan kepada Komite Manajemen Risiko dan pejabat eksekutif terkait lainnya, dengan maksud:
  - Memastikan bahwa data final kajian risiko yang dibuat oleh Unit Kerja Manajemen Risiko untuk dilaporkan kepada Bank Indonesia sudah sesuai dengan kondisi/keadaan yang sebenarnya;
  - Mengukur risiko melalui laporan profil risiko yang disampaikan kepada Bank Indonesia secara triwulanan dan kepada Direksi secara bulanan. Laporan ini meliputi risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis.
  - Menginformasikan manajemen tentang hasil temuan kelemahan yang dimiliki Bank, terutama yang berisiko tinggi untuk segera dilakukan langkah perbaikan secara konkrit.
2. Mengupayakan untuk melakukan perhitungan risiko Bank yang berbasis Basel II dan ketentuan Bank Indonesia secara terintegrasi dengan sistem Teknologi Informasi yang dimiliki Bank (*core banking*) agar dapat menampilkan laporan sesuai dengan format yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi laporan.
3. Meningkatkan kewaspadaan (*awareness*) dan pemahaman terhadap unsur-unsur seluruh risiko yang dihadapi Bank melalui sosialisasi atau pelatihan kepada seluruh karyawan.
4. Melakukan kajian/pengujian terhadap hasil *scoring* maupun pemeringkatan (*rating*) yang telah dimiliki Bank.
5. Melakukan kajian risiko yang melekat (*inherent risk*) serta langkah-langkah mitigasi risiko terhadap peluncuran produk atau aktivitas baru.
6. Membangun komunikasi intensif antara tim *task force* PSAK Bank dengan Bank Indonesia maupun konsultan manajemen dalam rangka menerapkan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006).

Selain melalui pengukuran atas risiko inheren, Bank Mutiara juga melakukan pengukuran atas aspek *Risk Control System* yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, ketersediaan kebijakan prosedur, penetapan batas, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi Manajemen dan Pengendalian Intern.

Dari hasil pengukuran Profil Risiko Bank Mutiara periode Desember 2010, Risiko inheren berada pada tingkat Moderate, dengan status *Risk Control System* yang *Acceptable*.

*2010. In the future, this effort is expected to provide benefits in managing Risk Management, which includes:*

1. *The report on the Bank risk profile review which will be submitted to Bank Indonesia, should be presented to the Risk Management Committee and other relevant executive officers, in order to:*
  - *Ensure that the final data risk assessments made by Risk Management Unit to be reported to Bank Indonesia are in accordance with the real conditions/circumstances;*
  - *Measure risk performance through risk profile report submitted to Bank Indonesia on a quarterly basis and to the Board of Directors on a monthly basis. This report covers risks being faced by the Bank, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance and strategic risks.*
  - *Inform the management about weaknesses of the Bank, especially those with high risk for immediate corrective action in concrete.*
2. *Strive to make a calculation of bank's risks based on Basel II and Bank Indonesia Regulation integrated into the Bank Information Technology (core banking) in order to display the reports in accordance with the specified format. It is intended to improve the accuracy and efficiency of reports;*
3. *Increase awareness and understanding on the elements of all risks faced by the Bank through socialization/training to all employees;*
4. *Conduct a study on back and stress testing on the result of scoring or rating that has been held by the bank;*
5. *Conduct an assessment of inherent risks and steps to mitigate risks towards launching of a new product or activity;*
6. *Establish an intensive communication between task force team of SFAS with Bank Indonesia as well as management consultant in the implementation of SFAS 50 and 55 (Revised 2006).*

*In addition to the measurement of the inherent risk, Bank Mutiara also takes measurements of the aspects of Risk Control System which includes active supervision of the Board of Commissioners and Directors, the availability of policies procedures, setting boundaries, process of identification, measurement, monitoring, information systems management and Internal Control.*

*On the base of measurement results of the Bank Mutiara Risk Profile for the period of December 2010, the inherent risk is considered in Moderate level, attributable with Acceptable Risk Control System.*

*Laporan Komite Audit*

Audit Committee's Report



## Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris

**B**ank Mutiara telah membentuk Komite Audit sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep. 339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep.29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit dibentuk dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, mendukung terselenggaranya mekanisme pengawasan yang cukup terhadap kegiatan operasional Bank, dan membantu terbentuknya “Good Corporate Governance”.

Pada tanggal 27 Agustus 2009 Dewan Komisaris Bank Mutiara telah menandatangani Piagam Komite Audit Bank Mutiara yang dibuat sejalan dengan perubahan nama Bank Century menjadi Bank Mutiara. Piagam Komite Audit adalah pedoman pelaksanaan tugas bagi Komite Audit dalam membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Komite Audit ini secara periodik dinilai dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris, agar fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan secara optimal.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit senantiasa memelihara hubungan kerja yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Internal Auditor dan Eksternal Auditor. Sejalan dengan fungsi mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite Audit senantiasa memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas Kebijakan, prosedur dan praktek pada semua tingkatan dalam Bank guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Bank dan pengendalian risiko yang sehat.

Komite Audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris atas laporan yang disampaikan oleh Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian antara lain perihal informasi keuangan, obyektivitas Akuntan Publik, efektifitas pengendalian intern, tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan adanya kesalahan keputusan atau penyimpangan atas pelaksanaan keputusan Manajemen.

Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan menelaah

***B**ank Mutiara has established an Audit Committee in pursuant to the Stock Exchange of Indonesia regulation No.Kep. 339/BEJ/07-2001 dated 20 July 2001 and according to Decision Letter of Chairman of Indonesia’s Capital Market Supervisory Agency Number Kep.29/PM/2004 dated 24 September 2004 regarding Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.*

*The Audit Committee was formed to assist the Board of Commissioners to fulfill their duties and responsibilities, support the implementation of adequate monitoring mechanisms to operational activities and assist the formation of “Good Corporate Governance”.*

*On 27 August 2009, the Board of Commissioners of Bank Mutiara has signed an Audit Committee Charter of Bank Mutiara made in line with the bank’s name changing from Bank Century to Bank Mutiara. The Audit Committee Charter is a guidelines set out for the Audit Committee in assisting the Board of Commissioners and to support effective implementation of its duties and responsibilities. Sufficiency of the Audit Committee Charter is periodically assessed and evaluated by the Board of Commissioners, so that the Audit Committee can function properly and perform optimally.*

*In performing its duties, the Audit Committee maintains an effective working relationship with the Board of Commissioners, Directors, Internal Auditors and External Auditors. Along with its roles to support effective performance of the Board of Commissioners, consequently, the Audit Committee ensures continuous improvement as regards to policies, procedures and practices at all levels internally while assuring that Bank Mutiara has been properly managed and has mitigated the resulting risks in a sound manner.*

*The Audit Committee provides independent professional opinion to the reports submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and to identify issues that need specific attention including financial information, objectivity of Certified Public Accountants, effectiveness of internal control, the Bank’s compliance to regulations and decisions made on the base of incorrect information or violation of the management’s decisions.*

*The Audit Committee is responsible to assist the Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities*

laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian intern bank yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, auditing, proses pelaporan keuangan bank serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam rangka memantau dan mengevaluasi kecukupan pelaksanaan fungsi Audit Intern, secara periodik Komite Audit mengadakan Rapat Komite Audit dengan dihadiri oleh unit kerja Internal Audit, untuk menilai apakah pelaksanaan audit oleh unit kerja Internal Audit telah memenuhi standar dan prosedur audit seperti telah diatur dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan Audit Charter Bank.

#### Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen dan 2 orang Pihak Independen. Kriteria anggota Komite Audit Bank Mutiara adalah memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Bank, memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank, memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi, dan mampu menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

*by reviewing the financial statements and other financial information, reviewing the bank's internal control system relating to financial, accounting, auditing, financial reporting process and the bank's legal compliance and ethics set out by Directors and Board of Commissioners.*

*In line with the monitoring and evaluation of the adequate performance of the Internal Audit function, the Audit Committee holds regular meetings attended by the Internal Audit Division (IAD) to assess whether the auditing conducted by IAD has met the auditing standards and procedures set out in the Standard Operating Procedure of the Bank Internal Audit (SPFAIB) and Bank's Audit Charter.*

#### Independence of Audit Committee Members

*The Audit Committee consists of an Independent Commissioner and two Independent Parties. In order to join the Audit Committee, the prospecting members are required to have good knowledge to read and understand Bank's financial statements, have adequate knowledge about laws and regulations relating to the Bank's business activities, has good ethic and professional attitude to be responsible to the given profession, and is able to keep the confidentiality of the company's information.*

Anggota Komite Audit / Audit Committee Members	Jabatan / Position	Tingkat Kehadiran / Attendance (%)
Eko B. Supriyanto	Ketua (Komisaris Independen) / Chairman ( Independent Commissioner)	100 %
Yusuf Subianto	Anggota	100 %
Darmawan Effendi	Anggota	100 %

#### Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit bersama Dewan Komisaris diselenggarakan sesuai kebutuhan, namun rapat antara anggota Komite Audit bersama Internal Audit diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit, dan apabila Ketua Komite Audit berhalangan rapat dipimpin oleh anggota Komite Audit Senior. Dalam tahun 2010 telah diselenggarakan 4 (empat) kali Rapat antar anggota Komite Audit, 11 (sebelas) kali Rapat Komite Audit dengan dihadiri oleh Internal Audit, dan beberapa kali rapat Komite Audit dengan Manajemen dan Auditor Eksternal.

#### Audit Committee Meeting

*The Audit Committee Meeting with the Board of Commissioners is held upon necessary request, but a meeting between members of the Audit Committee with Internal Audit are held at least once every three months. The Audit Committee Meeting is led by the Chairman of the Audit Committee; and shall the Audit Committee Chairman is being absent, then the meeting can be led by senior members of the Audit Committee. During year 2010, the Audit Committed held four meetings between members of the Audit Committee, 11 (eleven) Audit Committee meetings attended by the Internal Audit and several meetings with the Management and External Auditor.*

#### Kegiatan Komite Audit dalam tahun 2010

1. Dalam rangka hubungan Komite Audit dengan Internal Audit, diselenggarakan Rapat Komite Audit yang dihadiri oleh Internal Audit dilakukan hal-hal berikut :
  - a. Meninjau struktur fungsi audit internal.
  - b. Meninjau rencana tahunan audit intern.
  - c. Memastikan bahwa fungsi audit intern mempunyai

#### Activities of the Audit Committee in year 2010

1. *In the framework of the Audit Committee relation with Internal Audit, the Audit Committee Meeting was held and was attended by the Internal Audit, with agenda as follows:*
  - a. *To review structure of the internal audit function.*
  - b. *To review annual plan of internal audit.*
  - c. *To ensure that the internal audit has the adequate*

- metodologi, alat dan sumber yang memadai untuk memenuhi *Audit Charter Internal Audit Bank*. Meninjau semua laporan Audit Internal yang dituangkan dalam Laporan Hasil Audit dan kinerja fungsi audit intern.
- d. Memastikan bahwa fungsi audit intern memenuhi standar profesional yang bersangkutan, yaitu Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
  - e. Memastikan semua temuan audit oleh Internal Audit, Eksternal Audit dan Bank Indonesia telah ditindak lanjuti oleh Manajemen.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada dan mendapat persetujuan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (dhi. Rapat Dewan Komisaris Lembaga Penjamin Simpanan).
  3. Dalam rangka hubungan kerja Komite Audit dengan Auditor Eksternal, Komite Audit melakukan hal-hal sebagai berikut :
    - a. Memberikan rekomendasi tentang pengangkatan dan/ atau penggantian Auditor Eksternal.
    - b. Mengevaluasi Surat Perjanjian Kerja (SPK) Bank dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) mengenai penugasan Audit Umum (General Audit) atas Laporan Keuangan PT Bank Mutiara Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dalam rangka meninjau tentang pengangkatan auditor eksternal, biaya audit eksternal, ruang lingkup dan perencanaan audit eksternal.
    - c. Sehubungan dengan peran pengawasan pelaksanaan tugas auditor eksternal, Komite Audit melakukan evaluasi atas Laporan Auditor, *Management Letter*, kinerja auditor, dan
    - d. Memastikan bahwa Auditor Eksternal bekerja sesuai standar profesional khususnya dalam hubungannya dengan independensi, seperti telah diatur dalam Audit Standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Seksi Akuntan Publik Indonesia (IAI-SAPI) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
  4. Dalam rangka menilai efektifitas dan keandalan Sistem Pengendalian Intern, Komite Audit melakukan evaluasi Laporan Hasil Audit unit kerja Internal Audit, dimana disampaikan informasi dan rekomendasi mengenai Sistem Pengendalian Intern (Manajemen) dan hasil penilaian atas pelaksanaan seluruh kebijakan dan prosedur serta efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya sesuai fokus utama Rencana Kerja Bank Mutiara. Disamping itu Komite Audit secara aktif memantau *progress* temuan oleh Internal Audit yang pada tahun 2009 sebanyak 3.388 temuan dan tahun 2010 sebanyak 2.888 temuan serta meyakini apakah temuan audit tersebut telah selesai ditindak lanjuti oleh manajemen

*methodologies, tools and resources to meet the Bank's Internal Audit Charter requirements. In addition, the meeting also reviewed all Internal Audit reports as outlined in the Audit Findings Report and performance of the internal audit function.*

- d. *To ensure that the internal audit has met the relevant professional standards, namely Standard Operating Procedure of the Bank's Internal Audit (SPFAIB) issued by Bank Indonesia.*
  - e. *To ensure that all audit findings of the Internal Audit, External Audit and Bank Indonesia have been followed up by the management.*
2. *To provide recommendations on the appointing Certified Public Accountants to the Board of Commissioners, which to be submitted to and approved by General Meeting of Shareholders (Meeting of the Board Commissioners with Indonesia's Deposit Insurance Corporation).*
  3. *As regards to the work relationship between Audit Committee and External Auditor, the Audit Committee thus carried out the followings:*
    - a. *To provide recommendations regarding appointment and/or replacement of External Auditor.*
    - b. *To evaluate Letter Employment Agreement (SPK) with Public Accounting Firm (KAP) regarding the appointment of a Public Accountant Office to carry out General Audit to Bank Mutiara's Financial Statement for the fiscal year ended 31 December 2010, in order to review the appointment of external auditors, external audit fee, scope of works and planning of external audit.*
    - c. *In line with the external auditor's role to supervise implementation of the external auditor's tasks, the Audit Committee should evaluate Auditor's Report, Management Letter and auditors' performance*
    - d. *To ensure that the External Auditor works accordingly to professional standards, particularly in relation to independence, as set out in the Auditing Standards issued by the Indonesian Institute of Public Accountants section (IAI-COW) and Statement of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI).*
  4. *In order to assess the effectiveness and reliability of the Internal Control System, the Audit Committee evaluated the Internal Audit division Audit Findings, whereas the submitted information and recommendations regarding the Internal Control System (Management) and evaluation results of the all policies' and procedures' implementation as well as the efficiency and effectiveness of the optimization of existing resources according to the primary focus of Bank Mutiara's Work Plan. In addition, the Audit Committee has been also active in monitoring progress by the Internal Audit unit, which totaled 3,888 in 2009 and totaled 2,888 in 2010 while assuring that those audit findings have been followed up completely by the management board.*

Laporan Komite Audit ini merupakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan dalam Piagam Komite Audit.

*Herewith, this Audit Committee Report is made on the implementation of the duties and responsibilities mandated in the Charter of the Audit Committee.*

*Tanggung Jawab  
Sosial Perusahaan*

Corporate Social  
Responsibility



**B**ank Mutiara senantiasa berusaha menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dengan masyarakat luas dan ramah lingkungan, sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus dicintai masyarakat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi keberlangsungan dunia usaha manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat, maka Bank Mutiara menyadari bahwa Perseroan memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan masyarakat di sekitarnya, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial dan lingkungan hidup.

***B**ank Mutiara is committed to actively build good relationship with the local community through its environmental friendly operations, so that the Company can maximize the values of its stakeholders. Bank Mutiara believes that good social perception is an ideal condition for a business while providing a secure, happy and inspiring atmosphere.*

*As part of the surrounding community, Bank Mutiara realizes that community development is being the Company's moral obligation, as a way of showing concern and earning trust through education, health, religious, social and environmental concern activities.*



Tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan melalui penerapan program *corporate social responsibility* (CSR) yang diyakini dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada akhirnya bisa menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara Perseroan dengan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan dalam berbagai program, di antaranya:

#### **PENDIDIKAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi konsentrasi program CSR Bank Mutiara. Salah satu bentuk kepedulian Bank Mutiara diwujudkan dengan menyalurkan sumbangan dana pendidikan kepada Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga melalui penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Juni 2010. PAUD bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dengan memberikan kesempatan belajar sedini mungkin bagi anak-anak dari keluarga pra sejahtera (kurang mampu).

#### **KESEHATAN**

##### **Donor Darah**

Kegiatan donor darah diselenggarakan di kantor pusat Bank Mutiara Gedung Sentral Senayan II pada bulan Februari 2010. Kegiatan donor darah ini diikuti oleh karyawan Bank Mutiara dan karyawan dari lingkungan kantor Bank Mutiara, dan berhasil mengumpulkan 75 kantong darah pendonor.

##### **Seminar Kanker Serviks**

Dengan mengusung tema “Wanita adalah sumber mutiara tak ternilai bagi kehidupan”, Bank Mutiara bekerja sama dengan Yayasan Kanker Indonesia untuk menjalankan kegiatan seminar dibarengi dengan penyelenggaraan imunisasi IVA dan pemeriksaan Papsmear yang berlangsung pada bulan April 2010.

#### **KEAGAMAAN**

Pada bulan September 2010, Bank Mutiara mengadakan acara buka puasa bersama dengan anak-anak yatim di Grand Indonesia Shopping Town West Mall Lg-22. Adapun kegiatan ini mengusung tema: ‘Cinta Indonesia, Mutiara Berbagi’.

#### **SOSIAL**

##### **Bantuan MCK**

Sebagai bentuk komitmen Bank Mutiara untuk selalu menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat Indonesia, maka melalui program ‘Mutiara Peduli’, pada bulan November 2010 Perseroan memberikan bantuan berupa 10 unit MCK (mandi, cuci, kakus) dan 2 (dua) unit tanki air bagi korban erupsi gunung Merapi di Yogyakarta. Sarana MCK tersebut dibangun di area pengungsian korban musibah gunung Merapi yang berlokasi di Bumi Perkemahan Babarsari Yogyakarta.

*That social responsibility is expressed through the implementation of corporate social responsibility (CSR) program aiming at ensuring a conducive society interaction, that is able to respond to the dynamic changes in the social life, which in turn enable to deliver reciprocal benefits between the Company and local community. Among others, the CSR program implementation are reflected through the following programs:*

#### **EDUCATION**

*Education is being one of the focuses of Bank Mutiara’s CSR initiatives. One of the concerns is expressed through the funds granted to support education, which is provided directly to Family Welfare Empowerment Team by carrying out Early Childhood Education (ECD) in June 2010. ECD aims to improve early childhood education by providing early learning opportunities for children from poor family background.*

#### **HEALTH**

##### **Blood Donation**

*In February 2010, a blood donation activity was held at Bank Mutiara’s head office in Sentral Senayan II Building. Many of Bank Mutiara’s employees and other employees from the nearby offices participated in this blood donation activity and was successful in collecting a total of 75 blood bags.*

##### **Cervical Cancer Seminar**

*With the theme “Just like a pearl, women are as invaluable source for life”, Bank Mutiara collaborated with Indonesia Cancer Foundation to run a seminar followed by IVA immunization and Papsmear testing, which took place in April 2010.*

#### **RELIGIOUS**

*In September 2010, Bank Mutiara organized a breakfasting event with the orphans at Grand Indonesia Shopping Town West Mall Lg-22. This activity was titled: ‘Love Indonesia, Mutiara is Sharing for Caring’.*

#### **SOCIAL**

##### **Bathing-Washing-Lavatory Facility Aid**

*As part of Bank Mutiara’s commitment to always show concern for the people of Indonesia, in November 2010, the Bank held ‘Mutiara Peduli’ event and donated 10 units of MCK (bathing, washing, lavatory) and 2 (two) units of water tanks for Mount Merapi eruption victims in Yogyakarta. The MCK Facility was mounted on the refugee camps located in Babarsari Campgrounds in Yogyakarta.*



### Pembagian Hewan Qurban

Pada bulan November 2010, dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha 1431 H, Bank Mutiara menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban di kantor cabang Jalan Fatmawati Jakarta. Hewan qurban tersebut kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar dan sebuah yayasan yatim piatu. Selain itu, Bank Mutiara juga menyerahkan hewan qurban tersebut kepada para korban letusan Gunung Merapi di Yogyakarta yang diserahkan langsung di lokasi pengungsian Bumi Perkemahan Bunder, Wonosari, Yogyakarta.

### Animal Sacrifice (Qurban)

In November 2010, in commemoration of the Eid al-Adha 1431 H religious day, Bank Mutiara held an animal sacrifice (qurban) event at a branch office on Fatmawati Street, Jakarta. The qurban animals were distributed to the local people and an orphanage foundation. Besides, Bank Mutiara also gave out the qurban animals for the Merapi eruption victims in Yogyakarta, given directly in the refugee camps Bunder Campgrounds in Wonosari, Yogyakarta.



### PEDULI LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai wujud kepedulian Bank Mutiara kepada lingkungan hidup, pada bulan Desember 2010, Perseroan berpartisipasi dalam kegiatan penanaman tanaman pantai (mangrove) dan pemberian tanaman produktif seperti jati, sengon dan meranti di daerah Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

### ENVIRONMENTAL CONCERN

As a way to show concern to the environment, Bank Mutiara participated in seeding the mangrove forest coastal project. In addition, the Company also gave out productive crop plants such as teak, sengon and meranti trees in Rembang regency in Central Java.

# Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

## *Management Responsibility For Financial Statements*

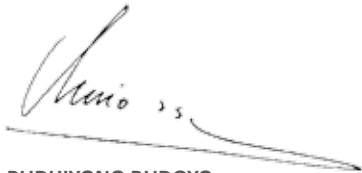
Laporan tahunan 2010, berikut laporan keuangan per 31 Desember 2010, dan informasi lain yang terkait pada laporan keuangan ini merupakan tanggung jawab manajemen PT Bank Mutiara Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing dibawah ini.

*Annual Report 2010, the accompanying financial statements for year ended 31 December 2010, and related by all other information in this annual report, are the responsibility of the Management of PT Bank Mutiara Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signature appears below.*

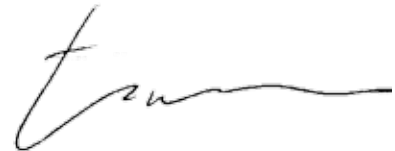
### DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



**PONTAS R. SIAHAAN**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*

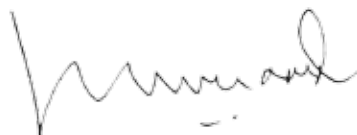


**BUDHIYONO BUDOYO**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

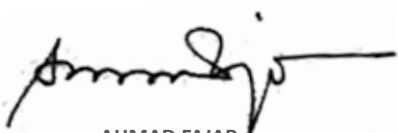


**EKO B. SUPRIYANTO**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

### DEWAN DIREKTUR BOARD OF DIRECTORS



**MARYONO**  
Direktur Utama  
*President Director*



**AHMAD FAJAR**  
Direktur Treasury & Internasional  
*Treasury & International Director*



**BENNY PURNOMO**  
Direktur Retail & SME Banking  
*Retail & SME Banking Director*



**ERWIN PRASETIO**  
Direktur Kepatuhan  
*Compliance Director*





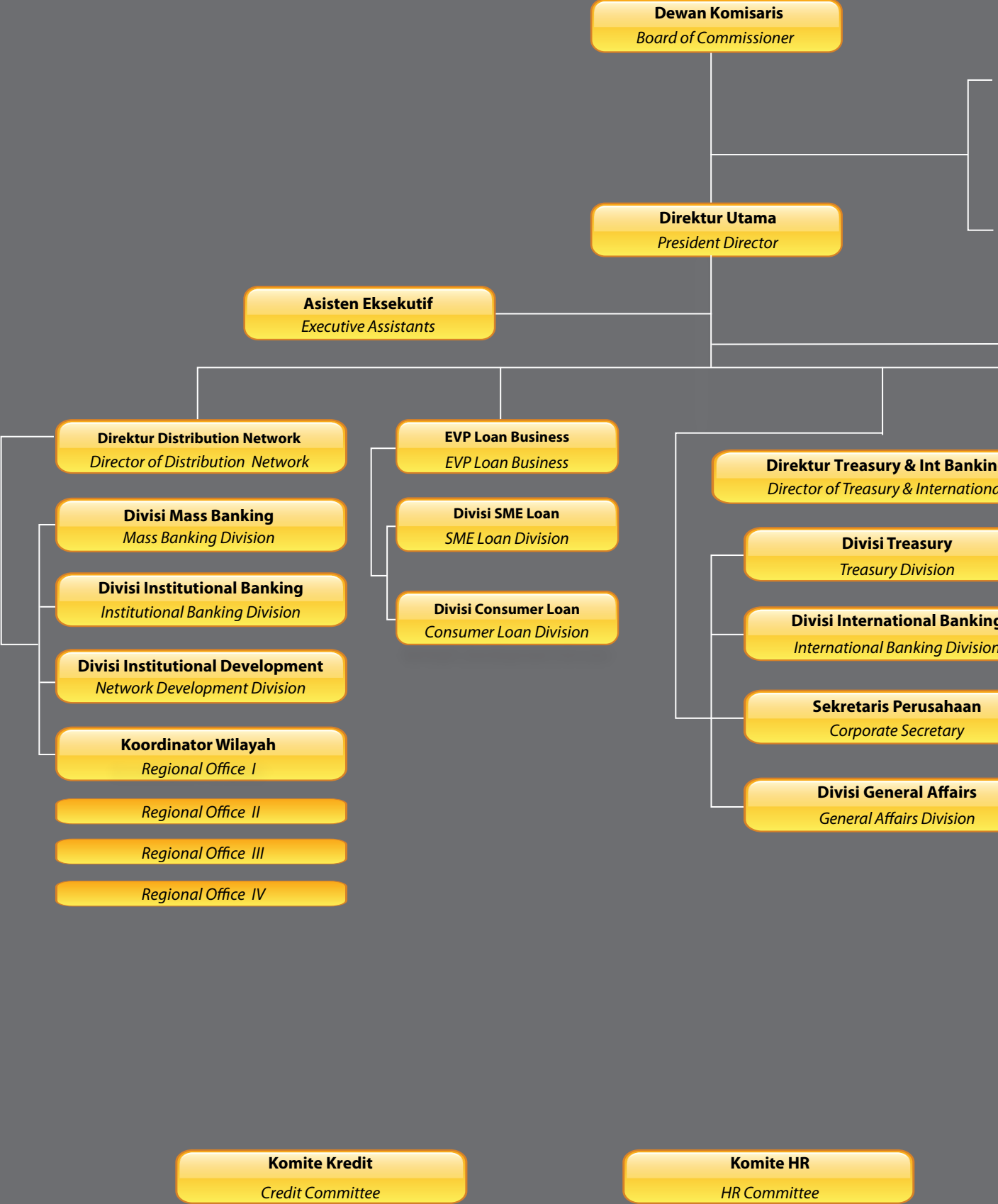
*Data Perusahaan*

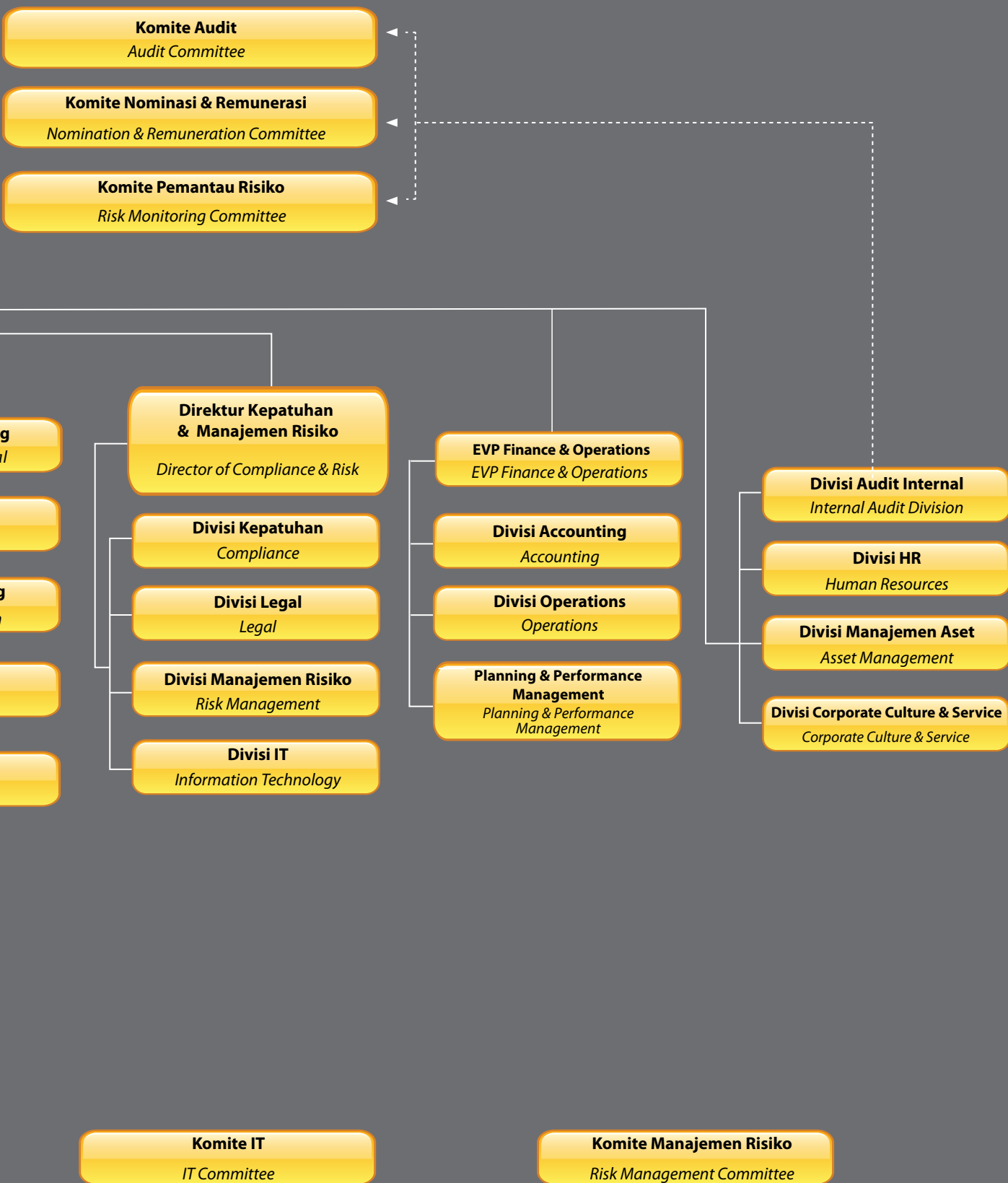
Corporate Data



# Struktur Organisasi

## Organization Structure







*Profil Komisaris*

Board of Commissioners' Profile

## Profil Komisaris

### *Board of Commissioners' Profile*

**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*

Beliau lulus dari Akademi Ajun Akuntansi Negara (AAAN) pada tahun 1973 dan meraih gelar sarjana Akuntansi.

Beliau memulai karirnya di Departemen Keuangan, kemudian meneruskan perjalanan karirnya hingga menduduki posisi sebagai Kepala Seksi Pengawasan Rekening Pemerintah pada sebuah bank pada tahun 1979.

Di awal tahun 1980, beliau bergabung dengan Badan Pengawasan dan Keuangan Pembangunan (BPKP) selama 26 tahun hingga menduduki posisi puncak sebagai Deputy Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian pada tahun 2005.

Selama kurun waktu tersebut, beliau menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya (1996) dan penghargaan Satya Lencana Wira Karya dari Presiden RI (2002).

Dari tahun 2005 hingga 2008, beliau ditunjuk pemerintah untuk menjadi anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Kemudian sejak akhir 2008, beliau ditunjuk pemerintah sebagai Komisaris Utama Bank Mutiara (dahulu Bank Century) setelah diambilalih oleh LPS.

*He obtained his Bachelor of Accounting degree from the National Accounting Assistant Academy in 1973.*

*In 1979, he began his career in the Finance Department of the Republic of Indonesia, then moved to a bank in 1979 as Section Head of the Government Account Supervision.*

*In early 1980, he joined the Financial Supervisory Agency and Development for 26 years, with his last position was as Supervisory and Finance Development Agency for 26 years. In 2005, he occupied the last position of top as Deputy of Government Supervisory Institution for Economy issues.*

*During that period, he also received Satya Lencana Karya Satya Award (1996) and Satya Lencana Wira Karya Award from the President of the Republic of Indonesia (2002).*

*From year 2005-2008, the government appointed him as a member of Board of Commissioner at Indonesia Deposit Insurance Corporation. Prior to end of 2008, the government appointed him as President Commissioner of Mutiara Bank (d/h Century Bank), after being taken over by Indonesia Deposit Insurance Corporation.*



## Profil Komisaris

### Board of Commisioners Profile

#### Eko B Supriyanto

Komisaris Independen

*Independent Commissioner*

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pembangunan Nasional (UPN) pada tahun 1997. Selama lebih dari dua puluh tahun, beliau menggeluti bidang riset, konsultan komunikasi dan menjadi jurnalis di bidang perbankan. Beliau juga banyak mengikuti pelatihan dan diskusi mengenai perbankan di banyak acara seminar dan lokakarya.

Hingga kini, beliau juga aktif dalam forum diskusi dan kegiatan riset di bidang perbankan dan industri keuangan, dan sering menjadi narasumber di berbagai bank dan juga Bank Indonesia, khususnya mengenai pemetaan dan anatomi industri perbankan Indonesia. Sejak tahun 2005 hingga sekarang, beliau ditunjuk sebagai pengajar tamu di berbagai Pusat Pelatihan bank-bank di Indonesia. Beliau juga masih aktif mengajar untuk mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan lainnya sejak tahun 2008 di Fakultas Ekonomi UPN Jakarta.

Untuk kegiatan organisasi, beliau sempat menjadi Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), anggota Bidang Hubungan Masyarakat (2006-2009) dan Anggota Forum Kebijakan Moneter & Perbankan (2009-2012), dan anggota ISEI (2006 sampai sekarang). Selain itu, beliau juga pernah menjadi anggota Tim Kajian Independen Hukum Perbankan, Departemen Kehakiman & HAM (Juli 2003 - Maret 2005), Anggota Tim Kajian Restrukturisasi Utang UKM, INDEF pada tahun 2002 dan Anggota Tim Kajian Independen Obligasi Rekapitalisasi Perbankan pada Januari 2002 di Bappenas.

Pada bulan Juli 2009 hingga sekarang, beliau ditunjuk pemerintah menjadi Komisaris Independen Bank Mutiara. Beliau juga masih menjabat sebagai Direktur Utama PT Infoarta Pratama (Infobank), bidang penerbitan, riset dan konsultan komunikasi.



*He obtained his Bachelor of Economics from the Pembangunan Nasional University in year 1997. Throughout more than twenty years, he had been enjoying his research, being a communication consultant and a journalist in banking. He always attended training and discussion through banking seminars and workshops.*

*Up to now, he was also active in many discussion forums and research activities related to banking and finance matters. He often became a keynote speaker in many banks in Indonesia, especially on topics related to mapping and Indonesia banking anatomy. From year 2005 up to present, he has been entrusted as a guest lecturer in various Training Centers in many local banks. He was also active teaching in Economics Faculty of UPN Jakarta since 2008, on banking subject and in other finance companies.*

*On the organization side, he was member of the Indonesia Economic Graduates Association then became a member of Public Relations Group (2006-2009), member of the Monetary and Banking Policy Forum (2009-2012) and member of ISE (2006-present). He was a member of Banking Law Independent Assessment Team under the Department of Justice and Human Rights (July 2003 - March 2005), Member of SME Debt Restructuring Study Team, INDEF in 2002, and Member of an Independent Review of Banking and Bonds Recapitalization Team in January 2002 in Bappenas.*

*In July 2009 he was appointed by the government as Commissioner of Bank Mutiara until now. Today he is still serving as President Director of PT Infoarta Pratama (Infobank), at the publication, research, and communications consultant.*

**Budhiyono Budoyo**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1977. Pada tahun 1983, beliau mendapatkan beasiswa dari Harvard Institute for International Development dan berhasil meraih gelar Master of Business Administration (MBA)/Strate-2 dari Ohio University di Amerika Serikat.

Di samping itu, beliau pernah mengikuti pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri. Saat melakukan studinya di Amerika Serikat, beliau memperoleh penghargaan berpredikat "Distinguished Performance as an outstanding scholar for the fall session of 1983" dari Economic Institute, The University of Colorado, Boulder. Sedangkan dalam program pelatihan Sekolah Pimpinan Bank angkatan XXV pada tahun 2000, beliau berhasil memperoleh penghargaan "Peserta Terbaik Ranking ke-4 (empat)" dari Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

Beliau mengawali karirnya di Bank BNI pada tahun 1978 sebagai analis kredit. Selama 26 tahun karirnya di bank BNI, beliau telah menduduki berbagai jabatan strategis baik di dalam maupun luar negeri, di kantor-kantor cabang maupun di kantor pusat dengan posisi terakhirnya sebagai Vice President dan Head of Office of the Board hingga tahun 2004. Tahun 2003 sampai 2005, beliau ditunjuk Bank BNI sebagai komisaris di sebuah bank joint venture, Bank Finconesia. Selama berkarir di Bank BNI, beliau memperoleh penghargaan berupa "Piagam Penghargaan Masa Bakti 20 tahun" pada tahun 2001 dan penghargaan pengabdian berupa "Piagam dan Medali Emas" pada tahun 2004.

Setelah di Bank BNI, beliau melanjutkan karirnya sebagai Direktur PT Renaissance Capital Asia Ltd. Pada tahun 2004 hingga 2005 beliau ditunjuk sebagai CEO di suatu group perusahaan (*holding company*) yang antara lain bergerak di bidang pengeboran minyak pada tahun 2006 sampai 2007. Di bidang pendidikan, beliau juga seorang instruktur profesional di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) hingga kini.

Pada bulan Juli 2009, beliau ditunjuk pemerintah untuk menjadi Komisaris Independen Bank Mutiara dan dipercaya menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Nominasi & Remunerasi pada Bank Mutiara.



*He obtained his Bachelor of Economics degree from Diponegoro University in 1977. Then in 1983, he received a scholarship from Harvard Institute for International Development and graduated with Master of Business Administration (MBA) degree from Ohio University in the United States of America (USA).*

*Besides, he had been participating in various trainings both in Indonesia and abroad. During his study in the United States, he received a award namely, "Distinguished performance as an outstanding Scholar for the fall session of 1983" from Economic Institute of the University of Colorado in Boulder. In addition, Banking Development Institute (LPPI) rewarded him "The Fourth Best Participant" in a training conducted by Banking Leaders School class of XXV-year 2000.*

*In 1978, he started his career in Bank Negara Indonesia (BNI) as credit analyst. During his 26 years of career in BNI, he has been assigned in various strategic positions either in Indonesia or abroad, or in branch offices or head offices, until he became Vice President and Head of Office of the Board until 2004. In 2003-2005, BNI appointed him as a commissioner in a joint venture bank, Finconesia Bank. Along his journey in BNI, he also received was honored to receive "20 Years Abdication" award in year 2001 and a award namely "Charter and Gold Medal" in year 2004.*

*After completing his career in BNI, from year 2004-2005, Budhiyono Budoyo continued his career as Director of PT Renaissance Capital Asia Ltd. and as CEO of its holding company engaging in petroleum drilling from year 2006 to 2007. Until present, he has also been a Professional Instructor in Banking Development Institute of Indonesia.*

*In July 2009, the government appointed him as an Independent Commissioner of Bank Mutiara and was trusted as Chairman of Risk Monitoring Committee and as chairman of the Remuneration and Nomination Committee.*



*Profil Direksi*

Board of Directors' Profile

## Profil Direksi

### Board of Directors' Profile

**Maryono, SE, MM**  
Direktur Utama  
*President Director*

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1981. Di tahun 1997, beliau meraih gelar S2 Magister Manajemen.

Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) sebagai calon pegawai urusan dana dan meniti karirnya selama belasan tahun hingga mencapai posisi terakhir sebagai kepala cabang Bapindo, Pontianak pada tahun 1997 sebelum proses merger menjadi Bank Mandiri pada tahun 1998.

Pada awal karirnya di Bank Mandiri, beliau ditugaskan sebagai kepala wilayah IX/Banjarmasin dan terakhir menjabat Executive Vice President/Group Head Jakarta Network Group. Beliau sempat meraih berbagai penghargaan seperti Best Service Excellence Award sebanyak empat kali berturut-turut.

Di akhir 2008 hingga kini, beliau ditunjuk menjadi Direktur Utama Bank Mutiara (d/h Bank Century). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mandiri Manajemen Investama. Selain itu beliau aktif dalam kegiatan sosial seperti ketua IKA Undip Jawa Barat pada tahun 1995, Ketua Umum Keluarga Rembang pada tahun 2005 dan Koordinator Penanggulangan Akibat Gempa di Yogyakarta dan banjir di Jakarta pada tahun 2006.

*He obtained his Bachelor of Economics degree from Diponegoro University in 1981. In year 1997, he obtained his Master of Management.*

*He started his career in Indonesian Development Bank (Bapindo) as Fund Business Officer Candidate with the latest position as Branch Manager. For more than ten year he continued his journey there, he was promoted as Branch Head of Bapindo in Pontianak in 1997, before the bank was merged with Bank Mandiri in 1998.*

*Throughout his career in Bank Mandiri, he was assigned as Regional Head IX/Banjarmasin, and his latest position was Executive Vice President/Group Head Jakarta Network Group. In four consecutive periods, he was rewarded various awards, namely, Number-1 Best Service Excellence Award.*

*At the end of 2008 up to present, he was appointed as Managing Director of Mutiara Bank (d/h Century Bank). Prior to his joining with CenturyBank, he served as President Commissioner of PT Mandiri Manajemen Investama; he was active in many social activities such as Chief of IKA Undip in West Java in 1995; Managing Chairman of Rembang Family in 2005; Coordinator of Yogyakarta Earthquake Emergency Aid and for Jakarta Flood Prevention Aid in 2006.*



## Profil Direksi

### Board of Directors' Profile



#### **Ir. Ahmad Fajar, MM**

Direktur Treasury & International  
*Treasury & International Banking Director*

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1988. Selang beberapa tahun kemudian, beliau menyelesaikan pendidikan S2-nya di Universitas Padjajaran (Unpad) dan meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2000 dengan predikat cum laude.

Di tahun 1990, beliau memulai karirnya di perbankan di Bank Bumi Daya (BBD) sebagai staf perencanaan dan pengembangan. Selama 10 tahun lamanya beliau merintis karirnya di BBD dan berhasil menduduki posisi terakhir sebagai Manajer Senior sebelum BBD mengalami proses merger menjadi Bank Mandiri.

Pada tahun 2000, beliau ditunjuk sebagai Manajer Senior Bank Mandiri untuk Divisi Treasury & Capital Market. Pada tahun 2004 hingga 2008, beliau ditunjuk menjadi Vice President untuk Head of Debt & Capital Market Bank Mandiri, dan setelahnya beliau dipercaya sebagai Direktur Treasury Bank Mutiara (d/h Bank Century) pada akhir tahun 2008.

Beliau pernah menerima penghargaan Profesional Muda Bersih Transparan Profesional dari Kadin pada tahun 2003. Beliau juga menjadi dosen pengajar luar biasa di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Magister Manajemen Universitas Padjajaran (Unpad) dan Magister Ekonomi Terapan Unpad.

*He obtained his Bachelor of Economic Agriculture degree from Institut Pertanian Bogor (IPB) in 1988. After a while, he took a postgraduate study at Padjajaran University (Unpad) and obtained his Master of Management degree (cum laude) in year 2000.*

*He started his banking career in Bank Bumi Daya (BBD) as planning and development staff in 1990. Ten years later he was still working for BBD until he became Senior Manager prior to its merging with Bank Mandiri.*

*In year 2000, he was appointed as Senior Manager of Bank Mandiri for Treasury & Capital Market division. Then from year 2004 to 2008, he became Vice President for Head of Debt & Capital Market at Bank Mandiri, and then was promoted as Director of Treasury for Mutiara Bank (d/h Century Bank) at the end of 2008.*

*He has been rewarded as A Clean and Transparent Young Professional from the Indonesia Chamber of Commerce in 2003. Also he became an extraordinary lecturer in Indonesia Banking Development Institute (LPPI), in the Master of Management of Padjajaran University (Unpad) and Master of Applied Economics of Unpad.*

**Erwin Prasetio, SE**  
Direktur Kepatuhan  
*Compliance Director*

Pada tahun 1982, beliau lulus dari Akademi Komputer dan Sekolah Tinggi Komputer Budi Luhur (1986). Kemudian di tahun 1996, beliau meraih gelar Strata-1 di STIE YAI jurusan Ekonomi Akuntansi.

Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada tahun 1983 sebagai staff yang membidangi Desk Electronic Data Processing. Pada tahun 1998, beliau diangkat menjadi section head untuk divisi Sistem & Teknologi ketika Bapindo mengalami proses merger dengan Bank Mandiri. Beliau meneruskan karirnya di Bank Mandiri sejak tahun 2002 hingga terakhir menjabat sebagai Kepala Departemen IT Operation Group.

Sementara beliau meniti karirnya, beliau juga telah mengikuti berbagai pelatihan profesi di tingkat lokal dan internasional untuk bidang teknologi dan manajemen serta menjadi *Project Manager* dalam mengembangkan sistem teknologi baik operasional cabang dan *channel* maupun produk kredit di Bank Mandiri

Pada tahun 2008 beliau dipercaya menjadi Direktur Operasional dan IT Bank Century. Pada tahun 2009 sampai sekarang dipercaya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Mutiara.

*He graduated from Computing Academy in 1982 then continued to Sekolah Tinggi Komputer Budi Luhur (1986). Then in 1996, he obtained his Bachelor of Accounting degree from STIE YAI, majoring in Accounting and Economics.*

*He began his career in Indonesia Development (Bapindo) in 1983 as staff of Desk Electronic Data Processing. In 1998, he was appointed as Section Head at System and Technology Division, at the same time when Bapindo merged with Bank Mandiri. He continued his career in Bank Mandiri since 2002 and became the Head of IT Operation Group.*

*Whilst continuing his career, he was also attending various profession trainings on technology and management in local and international institutions, then he was appointed as Bank Mandiri's Project Manager responsible for technology system development both for operational branch and channel office as well as for credit products.*

*In year 2008, he was appointed as Director of Operation and IT at Century Bank. In year 2009 up to present, he was appointed as Compliance Director at Bank Mutiara.*





## Profil Direksi

### Board of Directors' Profile

**Benny Purnomo, SE, MM**  
Direktur Network Distribution  
*Network Distribution Director*

Pada tahun 1989, beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dan kemudian di tahun 2003 meraih gelar Magister Management dari Universitas Katolik Atmajaya.

Beliau memulai karir perbankan di Bank Central Asia (BCA) pada tahun 1992 sebagai Branch Support Pro Manager. Hingga tahun 2006, beliau merintis karir di BCA dan menduduki posisi terakhir sebagai Product Management Senior Manager.

Di tahun 2007, beliau ditunjuk menjadi Consumer Channel Division Head untuk Bank OCBCNISP dan melanjutkan karirnya di sana hingga 2009. Di tahun 2009, beliau ditunjuk menjadi Direktur Retail dan SME Banking Bank Mutiara. Jabatan yang sekarang beliau pegang adalah Distribution Network Director.

Sejak tahun 2003 hingga hari ini, beliau masih aktif dalam dunia pendidikan sebagai dosen di Universitas Katolik Atmajaya.

*In 1989 he obtained his Bachelor of Economics degree and in 2003 obtained his Master of Management degree from Atmajaya University.*

*He started his banking career at Bank Central Asia (BCA) in year 1992 as Branch Support Pro Manager. Up to year 2006, he continued his career in BCA with his last position was Product Management Senior Manager.*

*In 2007, he was appointed as Consumer Channel Division Head for OCBCNISP Bank. He explored his career there up to year 2009. After that, he was appointed as Retail and SME Banking Director Mutiara Bank in year 2009. Now his current position is Distribution Network Director.*

*Since year 2003 up to present, he has been active in education field and has been lecturing at Atmajaya University ever since.*



*Profil EVP*

Executive Vice President Profile

## Profil EVP

### Executive Vice President Profile



#### **Doddy S. Soewito, SH**

*Executive Vice President Finance & Operations*

Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Hukum di Universitas Indonesia pada tahun 1988. Awal karirnya dimulai dengan mengikuti pendidikan ODP (*Officer Development Program*) di Bank Duta pada tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Remedial Manager ditahun 1992. Beliau kemudian melanjutkan karirnya pada Bank Hastin sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Corporate Planning & Business Development sambil menyelesaikan studi S2 Magister Manajemen di bidang Manajemen Akuntansi di FPS-MMUI pada tahun 1994.

Dari tahun 1998 – 2000 beliau sempat bekerja di Ventura, California , USA sebagai Chief Financial Officer. Beliau kemudian melanjutkan karirnya di bidang Perbankan kembali pada saat ditunjuk sebagai Direktur Compliance & Risk Management pada Bank Akita sejak tahun 2000 sampai kemudian diambil alih oleh Bank Barclays Indonesia pada awal tahun 2009.

Sebelum ditunjuk sebagai Executive Vice President yang membawahi bidang *Finance & Operation* di Bank Mutiara pada akhir tahun 2010, beliau menjabat posisi terakhir sebagai Head of integration di Bank Barclays Indonesia sampai dengan pertengahan 2010. Pada saat ini beliau juga sedang menyelesaikan disertasinya untuk mencapai gelar PhD dibidang *Strategic Management* pada FPS-FEUI.

Dalam perjalanan karirnya, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan dan juga pernah bergabung dalam beberapa organisasi di bidang Perbankan maupun Manajemen.

*He graduated from the Law school, University of Indonesia in 1988. Beginning his career starts by following the ODP Course (Officer Development Program) in Bank Duta in 1988 with his last position as Corporate Remedial Manager in 1992. He then continued his career at Bank Hastin from 1992 until 1998 with his last position as Head of Corporate Planning & Business Development while completing his studies in Magister Management (Post Graduate Program) majoring in Accounting Management at FPS-MMUI in 1994.*

*From the years 1998 - 2000 he had worked in Ventura, California, USA as Chief Financial Officer. He then continued his banking career back on when appointed as Director of Compliance & Risk Management in Bank Akita from 2000 until later taken over (acquired) by Barclays Bank Indonesia in early 2009.*

*Before he was appointed as Executive Vice President in charge of Finance & Operation Divisions at Bank Mutiara in late 2010, he held his last position as Head of Integration at Barclays Bank Indonesia until mid-2010. At this time he is still in writing a dissertation pursuing to achieve his Doctoral (PhD Program in Strategic management) at FPS-FEUI.*

*In the course of his career, he has attended some training and also had joined in several organizations in the field of Banking and Management.*

### Candra Utama

*Executive Vice President Loan Business*

Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Sarjana Teknik Tekstil di Bandung pada tahun 1984. Setelahnya beliau meraih gelar S2 Magister Management di Jakarta pada tahun 1997.

Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) sebagai calon pegawai. Selama beberapa tahun beliau meniti karir yang akhirnya menjabat sebagai Wira Muda II Urusan Kredit Besar sebelum akhirnya dimerger menjadi Bank Mandiri.

Diangkat menjadi Senior Manager pada divisi Corporate & Financial Institution pada tahun 1999 ketika Bapindo dimerger menjadi Bank Mandiri. Beliau terus berkarir di Bank Mandiri, sampai terakhir menduduki posisi Vice President di Jakarta Commercial Sales Group pada tahun 2007 sebelum ditunjuk menjadi Executive Vice President Mutiara Bank yang membawahi 3 (tiga) divisi (*Consumer Loan Division, Small Business Banking, dan Medium Business Banking*) pada akhir tahun 2010.

Selama meniti karirnya dalam dunia perbankan beliau pun telah mengikuti beberapa pelatihan profesi di dalam negeri dan di luar negeri baik dalam bidang kredit, *trade finance* maupun manajemen.

*He obtained his Textile Engineering Bandung in year 1984. He then continued a further study and obtained his Master of Management degree Jakarta in year 1997.*

*He began his career at Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) as an apprentice, then after that for many years he had been promoted until he was appointed as Wira Muda II for Large Credit Platform before merging into Bank Mandiri.*

*He then became Senior Manager of Corporate & Financial Institution in year 1999, when Bapindo was officially merged with Bank Mandiri. He continued his career at Bank Mandiri with his final position as Vice President of Jakarta Commercial Sales Group in 2007, prior to his appointment as Executive Vice President Mutiara Bank and is now responsible for managing 3 (three) divisions (Consumer Loan Division, Small Business Banking and Medium Business Banking) at the end of year 2010.*

*During his professional career journey in the banking sector, he has been attending a number of profession trainings both in Indonesia and abroad mainly on credit, trade finance and management related subjects.*





# Kepala Divisi

## Executive Officer

### 1. Achmad Hidayat

Kepala Divisi Human Resources  
*Human Resources Head Division*

### 2. Rita Montagna

Kepala Divisi Corporate Culture and Services  
*Corporate Culture and Services Head Division*

### 3. Rohan Hafas

Kepala Divisi Corporate Secretary  
*Corporate Secretary Head Division*

### 4. Pahot Hutasoit

Kepala Divisi Operation  
*Operation Head Division*



### 5. Jusa T Tondok

Kepala Divisi Compliance  
*Compliance Head Division*

### 6. Mohammad Adil

Kepala Divisi Small Bisnis Bank  
*Small Business Bank Head Division*

### 7. Heru Setidjawan

Kepala Divisi Information Technology  
*Information Technology Head Division*

### 8. Hendra Lie

Kepala Divisi Network Development  
*Network Development Head Division*

**9. Rudy Gunawan**

Kepala Divisi Planning Performance  
*Planning Performance Head Division*

**10. Rochman Hadi**

Kepala Divisi Medium Bisnis Bank  
*Medium Business Bank Head Division*

**11. Eko Tjahyono**

Kepala Divisi Treasury  
*Treasury Head Division*

**12. Agustoni Chirawan**

Kepala Divisi Risk Management  
*Risk Management Head Division*



**13. Umar Ulin Lega**

Kepala Divisi Legal  
*Legal Head Division*

**14. Hanni Puspita Amalia**

Kepala Divisi Mass Banking  
*Mass Banking Head Division*

**15. M. Erwin Ibone**

Kepala Divisi Corporate Funding  
*Corporate Funding Head Division*

**16. Handoyo**

Kepala Divisi International Banking  
*International Banking Head Division*

**17. Erdin Silaban**

Kepala Divisi Asset Manajemen  
*Asset Management Head Division*

**18. Kokot Dananjaya**

Kepala Divisi Accounting  
*Accounting Head Division*

## Produk dan Jasa *Product and Services*

Untuk meningkatkan kualitas layanan dan guna menghadirkan kenyamanan bagi para nasabahnya, Bank Mutiara diperkuat oleh tim riset yang kompeten dan berpengalaman. Sebagai hasilnya, selain berbagai produk dan layanan yang sudah ada, di tahun 2010 Bank Mutiara menambah penciptaan beberapa terobosan baru berupa produk dan layanan inovatif serta bernilai lebih. Portofolio program promosi produk dan layanan baru yang diluncurkan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

### DEPOSITO

#### • DEPOSITO IMLEK

Deposito Imlek merupakan program deposito yang khusus diluncurkan dalam rangka hari raya Imlek dengan memberikan hadiah atas penempatan deposito berupa Cash Back di akhir periode penempatan deposito. Program ini dinikmati nasabah mulai dari 8 Februari 2010 sampai dengan 31 Maret 2010.

In effort to improving the quality of service and in order to bring convenience to its customers, Bank Mutiara has been supported by competent and experienced research team. As a result, apart from the various products and services that have already been on the list, Bank Mutiara added its product and service portfolio through a number of new breakthroughs in the form of innovative and value added products and services. Portfolio of promotion program for new products and services, launched in 2010 is as follows:

### TERM DEPOSITS

#### • LUNAR YEAR DEPOSIT

Lunar Year Deposit is a special deposit program launched as part of the Chinese New Year celebration by providing extra gifts on deposit through cash back facility at the end of the placement period. The program was offered to customers from 8 February 2010 until 31 March 2010.



- **DEPOSITO MERDEKA**

Deposito Merdeka merupakan program produk deposito dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Layanan yang diberikan adalah berupa pemberian Cash Back Merdeka dan Cash Back Extra untuk penempatan deposito di Bank Mutiara. Periode program ini berlangsung dari 19 Juli sampai dengan 30 September 2010.

## **TABUNGAN**

- **TABUNGAN MUTIARA**

Tabungan Mutiara merupakan program tabungan Bank Mutiara yang menawarkan fasilitas cash back atas pengendapan dana tabungan dengan nominal tertentu selama periode kepesertaan program dan program pemberian hadiah langsung atas pembukaan rekening Bank Mutiara. Program ini berlangsung mulai dari bulan Juni 2010 sampai dengan Desember 2010.

- **MERDEKA TERM DEPOSIT ACCOUNT**

*Deposit Merdeka is a the tyoe of deposit product offered as part of the celebration of Indonesia's Independence Day 17 August of. The services provided include Cash Back Merdeka and Cash Back Extra for placement of term deposit account in Bank Mutiara. This program took place from 19 July to 30 September 2010.*

## **SAVING**

- **MUTIARA SAVING**

*Mutiara Saving is a program that offers cash back facility on the deposition of funds with a certain saving nominal over the period of applicable membership programs. Each new customer of Mutiara Saving shall get free direct gift when opening a new bank account. This program took place from June 2010 until December 2010.*

- **TABUNGAN RENCANA MUTIARA**

Untuk mendukung program promosi Tabungan Rencana Mutiara, Perseroan menawarkan pemberian hadiah langsung untuk setiap pembukaan rekening baru Tabungan Rencana Mutiara.

- **MUTIARA SAVING PLAN**

*To support the promotion programs of Mutiara Saving Plan, the Company offers direct gift for each new account opening of Mutiara Saving Plan.*

- **TABUNGAN MUTIARA AKHIR TAHUN**

Tabungan Mutiara Akhir Tahun merupakan program tabungan Bank Mutiara yang khusus ditawarkan di akhir tahun, dengan fasilitas tingkat suku bunga tambahan bagi nasabah yang menabung di Tabungan Mutiara dengan mengendapkan saldo rata-rata bulanannya sesuai tiering program secara konsisten selama periode tertentu.

- **MUTIARA END OF YEAR SAVING**

*Bank Mutiara's Year-End Savings is a saving program offered by Bank Mutiara as part of end of year special program, with an additional interest rate facility given for customers who save money in the Mutaira Saving with an average monthly balance is in line with the tiering program carried out constantly within a certain period.*

## **GIRO**

- **GIRO SPIRIT**

Giro Spirit merupakan produk giro untuk pengendapan kelipatan saldo giro rata-rata per bulan, dan mendapatkan hadiah buku giro dan RTGS gratis. Program ini berlangsung dari 1 April sampai dengan 31 Desember 2010.

## **CURRENT ACCOUNT**

- **SPIRIT CURRENT ACCOUNT**

*Giro Spirit is a current account service given for multiple average outstanding balance per month, whereas the client received a complimentary gift book free of charge RTGS. This program ws ran from 1 April to 31 December 2010.*





# Produk dan Jasa

## Product and Services

Hingga hari ini, Perseroan tetap menawarkan rangkaian produk dan layanan yang telah dimiliki Bank Mutiara sejak sebelum tahun buku 2010, di antaranya adalah:

### TABUNGAN

#### ● TABUNGAN MUTIARA

Tabungan Mutiara merupakan tabungan yang memberikan manfaat/nilai lebih bagi nasabah. Setiap nasabah tabungan ini mendapatkan perlindungan asuransi Personal Accident secara langsung, fasilitas kartu ATM Bank Mutiara yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan juga hadiah dari kegiatan promosi yang diselenggarakan secara periodik.

#### ● TABUNGAN PELAJAR MUTIARA

Tabungan Pelajar Mutiara adalah tabungan yang khusus diperuntukkan bagi pelajar. Tabungan ini mengajak pelajar untuk lebih disiplin dalam menabung. Saldo tabungan akan terus bertambah berdasarkan tingkat suku bunga yang ditetapkan, tidak dibebani biaya administrasi, memiliki fasilitas kartu ATM dan juga ditambah dengan hadiah-hadiah menarik yang langsung diberikan saat pertama kali membuka rekening.

#### ● TABUNGAN RENCANA MUTIARA

Tabungan Rencana Mutiara adalah tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan untuk satu tenggat waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan mengedukasi nasabah dalam merencanakan keuangannya selama kurun waktu tertentu dan jumlah yang direncanakan. Jangka waktu atau masa tabungan terdiri dari 3, 5 dan 8 tahun. Dalam hal ini, Bank Mutiara bekerja sama dengan PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas, sehingga dengan memiliki tabungan rencana mutiara setiap nasabah juga memperoleh asuransi kecelakaan bebas biaya (bebas premi). Dalam setiap periodenya, Tabungan Rencana Mutiara juga akan menawarkan promosi berhadiah.

#### ● TABUNGAN TAR MUTIARA

Tabungan TAR Mutiara banyak digunakan dan berkembang untuk kantor cabang di wilayah Sumatera Selatan, Pangkal Pinang, Makassar dan Solo. Tabungan ini sangat mendukung aktivitas transaksi nasabah, karena sifatnya yang fleksibel dan aman. Nasabah dapat bertransaksi di seluruh kantor cabang Bank Mutiara dan juga melalui fasilitas ATM yang dapat dinikmati oleh setiap nasabah.

#### ● TABUNGANKU

Produk TabunganKu diluncurkan di tahun 2010 dalam rangka ditetapkannya tahun 2010 sebagai tahun menabung. TabunganKu adalah Program Nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dalam rangka membudayakan masyarakat untuk menabung. Program ini menargetkan kepada kalangan masyarakat menengah ke bawah. Produk tabungan ini memiliki keunggulan yaitu tanpa dikenakan biaya administrasi, sehingga dana nasabah tidak berkurang. Disamping itu, TabunganKu memiliki setoran awal dan denda per bulan apabila saldo dorman dianggap cukup rendah atau di bawah saldo minimum yang disyaratkan.

*Until today, the Company still owns a range of products and services that have been Bank Mutiara's products and services owned since before the year 2010, among which were:*

### SAVING

#### ● MUTIARA SAVING

*Mutiara Saving is the kind of saving that benefits the customers. With Mutiara Saving customers, each client shall receive a direct Personal Accident insurance protection. Bank Mutiara ATM card facility is being incorporated with the ATM BERSAMA network in addition to the gift of the Company's ongoing periodical promotional activities.*

#### ● MUTIARA STUDENT SAVING

*This saving was especially designed for students. This saving requires student to be and disciplined in saving their money. The saving account balance shall be kept on increasing because of the absent of the administration charges that will also has ATM Card facilities and interesting gifts which directly be given at the time of account opening.*

#### ● MUTIARA PLAN SAVING

*Mutiara Plan Saving is a saving account that offers a fixed deposit amount per month and is maturing within a certain period. This saving is intended to help educate customers in doing effective financial planning set out within a certain period time. The duration consists of 3, 5 and 8 years. In cooperation with PT Asuransi Jiwa Sinar Mas, every customer will obtain free accident insurance (free insurance premiums). In a certain time period, Mutiara Plan Saving account will also be promoted through various prizes offers.*

#### ● MUTIARA TAR SAVING

*Mutiara Tar Saving is mainly used and evolved in branch offices located in South Sumatra, Pangkal Pinang, Makassar and Solo. This saving fully supports customer transaction because of its flexibility and security. Any customer may undertake many transactions in all of Mutiara Bank's branch office and through ATM facilities given to all customers.*

#### ● MY SAVING

*MySaving is a National Program initiated by Bank Indonesia in order to habituate the people to save money, as year 2010 was determined as 'saving year'. MySaving offers was considered an advantage that it is not subject to administrative costs, and therefore will not decrease the customer's saving and hence securing their principal amount of deposit.*

## DEPOSITO

### • DEPOSITO MUTIARA

Deposito Mutiara merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak Bank Mutiara. Pilihan jangka waktu yang tersedia terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga yang cukup tinggi. Selama periode promosi, nasabah memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah kupon (voucher) untuk nominal tertentu.

### • DEPOSITO VALAS MUTIARA

Deposito Valas Mutiara merupakan produk deposito di mana nasabah dapat menaruh simpanannya dalam bentuk mata uang asing (di antaranya: USD, JPY, AUD, SGD, GBP dan EUR). Dana nasabah dijamin akan bertumbuh dengan aman dan menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi yang maksimal. Produk ini ditujukan bagi nasabah perorangan maupun non-perorangan (perusahaan/yayasan). Fasilitas tambahan yang diberikan adalah berupa automatic roll over, dengan pilihan jangka waktu tertentu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan, dan selain itu produk ini dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.

## GIRO

### • GIRO MUTIARA

Giro Mutiara merupakan produk simpanan pilihan bagi para pebisnis. Simpanan ini memiliki fleksibilitas transaksi cukup tinggi, menawarkan fasilitas real-time on-line sehingga memudahkan pemegang rekening Giro Mutiara untuk bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara. Selain itu, Cek dan Bilyet Giro dapat dicairkan di kantor Bank Mutiara mana pun. Bagi pemegang Rekening Giro perorangan akan mendapat fasilitas kartu ATM.

### • GIRO MUTIARA VALAS

Giro Mutiara Valas adalah produk simpanan dengan pilihan mata uang yang beragam dan penarikannya pun dapat berupa valuta asing atau mata uang Rupiah. Jenis mata uang pilihan terdiri dari USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Produk ini dapat dijadikan alternatif bagi nasabah yang ingin berinvestasi dalam mata uang asing.

## TERM DEPOSITS

### • MUTIARA TERM DEPOSIT

*Mutiara Term Deposit is a third party deposit in which its withdrawal can only be done in certain period based on the deposit agreement between customers and the bank. Term options are available 1 month, 3 months, 6 months and 12 months with interest rates relatively high. During a program promotions, prizes, vouchers for certain par.*

### • MUTIARA FOREIGN CURRENCY TERM DEPOSIT

*Mutiara Foreign Currency Term Deposit is one option to put saving in the form of foreign currency (USD, JPY, AUD, SGD, GBP and EUR). It evolved with customers' funds safe and profitable investment that delivers maximum returns. The product is intended for individual and non-individual (corporate / foundation) customers. Automatic rollover facility, having an optional loan collateral period ranging from 1 month, 3 months, 6 months and 12 months.*

## CURRENT ACCOUNT

### • MUTIARA CURRENT ACCOUNT

*Mutiara Current Account is a saving option for business players across the business world. This deposit has the flexibility to do dialy transactions. With real-time on-line facility, the Current Account holders can do transactions in all Mutiara Bank offices. Current Account checks can be withdrawn at any Mutiara Bank office. Moreover, individual account holder will receive ATM facilities.*

### • MUTIARA FOREIGN CURRENCY CURRENT ACCOUNT

*Many options of currencies and withdrawal which may be made in foreign currency or in Rupiah, is one of the benefits offered for customers of this account. The type of currencies including USD, SGD, AUD, EUR and JPY. This product may serve as an alternative for foreign currency investment.*



**Tahun 2010 Bank Mutiara menambah penciptaan beberapa terobosan baru berupa produk dan layanan inovatif serta bernilai lebih.**

# Produk dan Jasa

## Product and Services

### KREDIT KONSUMSI

- **KREDIT KERJA SAMA SERBAGUNA TANPA AGUNAN (KKS-STa)**  
Kredit Kerja Sama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STa) merupakan salah satu formula kredit individu dan diberikan langsung kepada setiap individu terkait, melalui kerja sama dengan pihak-pihak yang bermitra dan/atau Perusahaan tertentu dalam hal pemotongan gaji dan/atau angsuran untuk membayar cicilan bulanan nasabah melalui perusahaan/personalia/sistem payroll.
- **KREDIT SERBAGUNA (KSG)**  
KSG adalah kredit yang diberikan kepada nasabah perorangan, di mana dananya digunakan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.
- **KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) MUTIARA**  
KPR Mutiara adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian tanah dan bangunan, baik rumah, apartemen, ruko, rukan, baik baru/inden maupun bekas, pembangunan hunian baru, perbaikan hunian/renovasi (refinancing) dan bangunan take over.
- **KREDIT KERJA SAMA KEPEMILIKAN KENDARAAN BERMOTOR / KKS-KKB (CHANNELING/JOINT FINANCING)**  
KKS-KKB (channeling/joint financing) adalah pembiayaan yang diberikan bank kepada end user (EU) melalui skema kerja sama kemitraan, di mana Bank Mutiara memberikan kuasa kepada mitra yang ditunjuk untuk bertindak atas nama Bank Mutiara dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran pembiayaan dan penagihan pembayaran end user.

### JASA

- **MONEYGRAM**  
Untuk meningkatkan Fee Based Income, Bank Mutiara meluncurkan produk layanan transaksi yaitu MoneyGram yang merupakan suatu produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang negara secara cepat dimana Bank Mutiara telah bekerjasama dengan operator pengiriman uang MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang ke negara-negara yang dipercaya menjadi agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain : USA, Saudi Arabia, Jepang, dll). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu + 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas.
- **PENGEMBANGAN ATM**  
Bank Mutiara di tahun 2010 melakukan penambahan layanan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran maupun pembelian pulsa isi ulang telepon selular dari berbagai operator telekomunikasi di antaranya Telkomsel, Exelcomin dan termasuk juga pembayaran telepon rumah sehingga nasabah tidak perlu lagi mengantri untuk melakukan pembayaran telepon di kantor telepon. Layanan ini bertujuan juga untuk membangun citra one stop payment bagi ATM Bank Mutiara. Bank Mutiara melakukan penambahan 3 (tiga) mesin ATM, sehingga total jumlahnya mencapai 58 ATM dari 54 ATM di tahun 2009.

### CONSUMER LOAN

- **UNSECURED MULTIPURPOSE COOPERATIVE LOANS (KKS-STa)**  
*Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STa) is one of the programs/formulas from loans granted to private individuals and is conducted in collaboration with partners and/or the Company in payroll deductions and/or installment payment to pay the monthly installments through a company/personnel/payroll.*
- **MULTIPURPOSE LOAN (KSG)**  
*Credit that given to individual customers, where the funds are used for consumptive activities.*
- **MUTIARA HOUSE LOAN (KPR)**  
*Credit that is provided to customers for the purchase of land and buildings, homes, apartments, offices, commercial residential, new residential construction, residential repair/renovation (refinancing) and take over building.*
- **JOINT CREDIT FACILITY FOR MOTOR VEHICLES/KKS-CLA (CHANNELING/JOINT FINANCING)**  
*KKS-KKB (channeling / joint financing) is financing the bank provided to the end user (EU) through/working with partners. The bank provides authority to the partners to act on behalf of the bank in terms of vehicle purchase, marketing, financing, billing and end user payments.*

### SERVICES

- **MONEYGRAM**  
*To increase the Fee Based Income, Bank Mutiara launches a transaction service product, MoneyGram which is a transaction service for a quick sending and receiving the government money by cooperating with a money transfer operator and MoneyGram Hong Kong. Through this service, customers can send and receive money easily and quickly to and from countries that have MoneyGram agents (several countries referred to are: USA, Saudi Arabia, Japan, etc.). Money sent through MoneyGram will be received in approximately 10 minutes. The MoneyGram service is not only available for Bank Mutiara's customers, but also for the general public who are not Bank Mutiara's customers.*
- **NETWORK ENHANCEMENT**  
*During year 2010, Bank Mutiara expanded its services to facilitate payment or mobile phone credit recharging from various telecommunication providers such as Telkomsel, Exelcomindo and payment for house phone billing so that our customers will no longer have to queue up at the telephone registration desks. This service is intended to create a one-stop-payment facility for Bank Mutiara's ATM. In year 2010, Bank Mutiara has added 3 (three) ATMs, which made a total of 58 ATMs, from 54 ATMs in 2009.*

## Informasi Pemegang Saham

### Shareholders Information

Pasca pengambilalihan oleh Lembaga Penjamin Simpanan pada tanggal 21 November 2008 dan penerbitan saham PT Bank Mutiara Tbk atas Penysetoran Modal Sementara (PMS) LPS, berdasarkan Akta Perubahan terakhir anggaran dasar PT Bank Mutiara Tbk Nomor 62 tanggal 10 Agustus 2009, dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi., di Jakarta, susunan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut :

Post-takeover by the Deposit Insurance Agency (LPS) on November 21st, 2008 and the issuance of shares of PT Bank Mutiara Tbk of Temporary Deposit Capital (PMS) LPS, based on the last Deed Changes statute of PT Bank Mutiara Tbk No. 62 dated August 10th, 2009, in front of Notary Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi., In Jakarta, the composition of the Shareholders of the Company are as follows:

PEMEGANG SAHAM Shareholders	NILAI NOMINAL Nominal Value (Rp)	JUMLAH SAHAM Number of Shares	NILAI NOMINAL Nominal Value (Rp)	%
Modal Dasar Authorized Capital - Saham Seri A*/Serial A Share* - Saham Seri B**/Serial B Share**	0,01 78	900.000.000.004.200 38.461.538.461	9.000.000.000.042 2.999.999.999.958	
Lembaga Penjamin Simpanan Deposit Insurance Agency Lainnya ( Publik)	0,01 78	676.236.100.000.000 28.350.177.035	6.762.361.000.000 2.211.313.808.730	99,996 0,004
<b>JUMLAH MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR Issued &amp; Paid-up Capital</b>		<b>676.264.450.177.035</b>	<b>8.973.674.808.730</b>	<b>100,00</b>

\* Saham Seri A merupakan saham yang diterbitkan atas PMS LPS pada PT Bank Mutiara Tbk  
\*\* Saham Seri B merupakan saham milik Pemegang Saham Lama

\* Shares Series A are shares issued on the PMS LPS at Mutiara Bank Tbk  
\*\* Class B Shares are the shares of Old Shareholders

## Lembaga Penunjang Pasar Modal

### Capital Market Supporting

#### BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sharestar Indonesia  
Citra Graha Building Lantai 7  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950  
Telepon (021) 527-7966  
Faksimili (021) 527-7967

#### KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto  
Plaza ABDA, Lantai 10 & 11  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190  
Telepon (021) 5140-1340  
Faksimili (021) 5140-1350

#### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Rohan Hafas  
International Financial Centre, Lantai 2  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920  
Tel: 021-2926 1111  
Fax: 021-2926 1222  
www.mutiarabank.co.id

#### SECURITY ADMINISTRATION AGENCY

PT Sharestar Indonesia  
Citra Graha Building, 7th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950  
Telepon (021) 527-7966  
Faksimili (021) 527-7967

#### REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto  
Plaza ABDA, 10&11th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190  
Telepon (021) 5140-1340  
Faksimili (021) 5140-1350

#### CORPORATE SECRETARY

Rohan Hafas  
International Financial Centre, 2<sup>nd</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920  
Tel: 021-2926 1111  
Fax: 021-2926 1222  
www.mutiarabank.co.id



# JARINGAN KANTOR

## BRANCH NETWORK

### Medan

#### Branch Office

Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan Sumatera Utara 20111  
Tel : (061) 4159822, Fax : (061) 4159833

#### Sub Branch Office

Jl. Asia No.172 C, Medan 20214  
Tel : (061) 7343166, Fax : (061) 7345212

### Pekanbaru

#### Branch Office

Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B  
Pekanbaru Riau 28125  
Tel : (0761) 839525, Fax : (0761) 839520

### Jambi

#### Branch Office

Jl. Gatot Subroto No. 75, Jambi  
Tel : (0741) 7551600, Fax : (0741) 7551456

### Palembang

#### Branch Office

Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang  
Tel : (0711) 355442, Fax : (0711) 356810

#### Sub Branch Office

Jl. Jenderal Sudirman No. 100F Palembang  
Tel : (0711) 354810, 374244, Fax : (0711) 355564  
Jl. Letkol Iskandar No.281 Palembang  
Tel : (0711) 363152, 363154, Fax : (0711) 358624

### Pangkal Pinang

#### Branch Office

Jl. Melintas No. 23, Pangkal Pinang  
Tel : (0717) 422184; 432289, Fax : (0717) 422917, 432189

### Sungai Liat

#### Sub Branch Office

Komplek Ruko Permata Indah Blok A No.1A-B  
Jl. Jend. Sudirman Sungai Liat  
Tel : (0717) 92156, 94353, 95578, Fax : (0717) 94630

### Jakarta

#### Head Office

International Financial Centre, Lantai 2  
Jl. Jend.Sudirman Kav.22-23 Jakarta 12920  
Tel: 021-2926 1111, Fax: 021-2926 1222

#### Branch Offices

International Financial Centre, Lantai 1  
Jl. Jend.Sudirman Kav.22-23 Jakarta 12920  
Tel: 021-2926 1111, Fax: 021-2926 1222

Komplek Pertokoan Tanah Abang Bukit Blok F No. 16-17,  
Jl. KH. Fachrudin No. 36, Jakarta 10250  
Tel : (021) 230 1082,231 1305, 391 8818, Fax : (021) 380 2488

Fatmawati,  
Jl. R.S. Fatmawati No.6 Jakarta Selatan 12140,  
Tel : (021) 270 0161-3, 270 0196, Fax : (021) 270 0198

Metro Pondok Indah  
Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71 Jakarta Selatan,  
Tel : (021) 765 4747, 769 5049, Fax : (021) 765 4004

Plaza V Pondok Indah Blok B No.5  
Jl. Margaguna Raya, Jakarta Selatan,  
Tel : (021) 727 88910, Fax : (021) 727 88970

Pasar Baru  
Jl. Antara No. 47, Pasar Baru, Jakarta Pusat,  
Tel : (021) 351 2020, 351 8883, Fax : (021) 350 1715

Mangga Dua  
Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3  
Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 10730  
Tel : (021) 612 0107, Fax : (021) 601 5587

Buaran Plaza Lt. Dasar No. 8 - 10  
Jl. Radin Inten No. 1, Buaran, Klender  
Tel : (021) 8611 621 (H), Fax : (021) 8661 5155

Graha Sukanda Mulia  
Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-73, Jakarta Barat  
Tel : (021) 563 6250, Fax : (021) 563 6249

Kelapa Gading Boulevard  
Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 No. 60 & 61,  
Kelapa Gading Permai  
Tel : (021) 452 8228, Fax : (021) 4584 4593

Pluit Karang Timur  
Jl. Pluit Karang Timur Blok B VIII No. 101,  
Jakarta Utara 14450  
Tel : (021) 661 6710, 661 6711, 662 6655, Fax : (021) 669 7786

### Bogor

#### Branch Office

Jl. Suryakencana No. 294-296,  
Bogor Jawa Barat 16142,  
Tel : (0251) 831 1858, 831 3524, Fax : (0251) 831 2043

### Karawang

#### Branch Office

Jl. Tuparev No. 397, Karawang Jawa Barat  
Tel : (0267) 414 845-46, 400 678, Fax : (0267) 414 847

### Bandung

#### Branch Office

Jl. Ir. H. Juanda No. 28 Bandung,  
Tel : (022) 426 5058, Fax : (022) 426 5051

### Yogyakarta

#### Branch Office

Jl. Laksda Adisucipto No. 23,  
Yogyakarta 55225,  
Tel : (0274) 543 355, Fax : (0274) 543 366

### Solo

#### Branch Office

Jl. Yos Sudarso No. 3, Nonongan Solo  
Jawa Tengah 57112,  
Tel : (0271) 635 750, 635 754, Fax : (0271) 632 806, 661 677

#### Sub Branch Office

Jl. Raya Solo Tawangmangu km 6 Dagen,  
Jaten Karang Anyar, Solo,  
Tel : (0271) 825454, Fax : (0271) 827364

### Surabaya

#### Branch Office

Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya 60715,  
Tel : (031) 3556970, 3535012, 3577269,  
Fax : (031) 3535014, 3577153

Jl. Kertajaya No.97A, Surabaya,  
Tel : (031) 5011818, Fax : (031) 5012060

#### Sub Branch Office

Jl. Panglima Sudirman  
No.29-31 Blok C, Surabaya,  
Tel : (031) 5477211, Fax : (031) 5476520

### Denpasar

#### Branch Office

Komplek Pertokoan & Perkantoran  
Teuku Umar Investama,  
Jl. Teuku Umar Blok D1-D2 No. 121,  
Denpasar, Bali 80114,  
Tel : (0361) 8422132, Fax : (0361) 8422170

#### Sub Branch Office

Jl. Raya Kuta Square No.106A, Kuta, Bali,  
Tel : (0361) 754609, 754481, 755752, Fax : (0361) 757676

### Makassar

#### Branch Office

Jl. A. Yani No. 7A, Makassar 90174,  
Tel : (0411) 325704, 325705, 325708,  
Fax : (0411) 325706  
Jl. Sulawesi No.50, Makassar,  
Tel : (0411) 315918, Fax : (0411) 317359

### Sub Branch Offices

#### Jakarta

- Jl. Hayam Wuruk No.81, Jakarta Barat  
Tel : (021) 6287878, 6240414, 6282752, Fax : (021) 6246822
- Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C No.4-5, Kelapa Gading Plaza, Jakarta Utara  
Tel : (021) 4500606, 4500607, Fax : (021) 4520484
- Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara no.21 Jakarta Utara  
Tel : (021) 66602537, Fax : (021) 66602539
- Jl. Pangeran Jayakarta No.73 Blok A3 Jakarta Pusat  
Tel : (021) 6249785, Fax : (021) 6249784
- Jl. Danau Sunter Blok G-7C No.5, Sunter Agung, Jakarta Utara  
Tel : (021) 6519423, Fax : (021) 6455128
- Komplek Rukan Permata Kota Blok A No. 7, Jl. Tubagus Angke No.170, Jakarta Utara  
Tel : (021) 66671555, Fax : (021) 66671445
- Jl. Mangga Besar Raya No.34 BB, Jakarta Barat  
Tel : (021) 6249782, Fax : (021) 6249776
- Graha Binakarsa lantai 1, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C 18, Jakarta Selatan 12940  
Tel : (021) 2525488, Fax : (021) 2525489
- Jl. Pintu Kecil No.27 B, Asemka, Jakarta Barat  
Tel : (021) 6924337, 6911613, Fax : (021) 6923225
- Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta Timur  
Tel : (021) 8700352, Fax : (021) 8718956
- Komplek Green Ville Jl. Mangga Raya Blok C No.3, Duri Kepa, Kebon Jeruk Jakarta Barat  
Tel : (021) 5602209, 5672334, Fax : (021) 56964813
- Pasar Puri Indah Blok I No.37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat  
Tel : (021) 5823728, 58302835, Fax : (021) 5823729
- Mayapada Tower lantai dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav.28, Jakarta Pusat  
Tel : (021) 5212188, Fax : (021) 5211981
- Apartemen Permata Eksekutif lantai 1, Jl. Raya Pos Pengumben, Jakarta Barat  
Tel : (021) 5485252, Fax : (021) 5480168
- Grand Indonesia Shopping Town West Mall LG-22  
Tel : (021) 23580185 Fax : (021) 23580186
- Jl. Pasar Timur No. 37, Jatinegara Balimester, Jakarta Timur  
Tel : (021) 8190030, 85919846-48 Fax : (021) 8190036

#### Tangerang

- Real Estate Alam Sutera, Sektor Niaga III Blok E No.3, Kec. Serpong Tangerang  
Tel : (021) 5312 9616-18, Fax : (021) 5312 9619
- Jl. Merdeka No.167 B, Tangerang  
Tel : (021) 55760316, 55760317, Fax : (021) 5220668

#### Bekasi

- Grand Mall Bekasi Blok B No.8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi  
Tel : (021) 88951968, Fax : (021) 88951970

#### Cash Offices

##### Jakarta

- ITC Cempaka Mas Mega Grosir  
Lt. II Blok D No.209-211, Jakarta Pusat  
Tel : (021) 42901001, Fax : (021) 42901906
- Pusat Grosir Mangga Dua Psr Pagi 2,  
Lt.II, Blok KA 009, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta  
Tel : (021) 6019255, Fax : (021) 6599378

##### Surakarta

- Kios Blok G 19, 20, 35  
Lt. Dasar, Pasar Klewer, Surakarta, Solo  
Tel : (0271) 632562, Fax : (0271) 632562

##### Surabaya

- Kompleks Ruko RMI,  
Jl. Bratang Binagun Blok J-10, Surabaya  
Tel : (031) 504 9800, Fax : (031) 5044438

##### Denpasar

- Jl. Cokroaminoto No.42, Denpasar, Bali  
Tel : (0361) 435616, Fax : (0361) 420142

*Laporan Keuangan*  
Financial Statement



**Laporan Auditor Independen  
laporan keuangan untuk Tahun-tahun  
yang berakhir 31 Desember 2010 & 2009**

*Independent Auditor's Report  
of Financial statements for the years  
ended December 31<sup>st</sup>, 2010 & 2009*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTORS' STATEMENT**  
**No. 19.01/SP-Dir-ACD/Mutiara/IV/11**  
**TENTANG/REGARDING**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR YEAR ENDED**  
**31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
**PT BANK MUTIRA Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned below :

- |                                                            |                                                                                               |
|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama / Name                                             | : MARYONO                                                                                     |
| Alamat Kantor / Office Address                             | : Gedung International Financial Centre Lt. 11<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920 |
| Alamat Domisili sesuai KTP /<br>Domicile as stated ID Card | : Jl. Perkici Blok EB 2/34<br>Bintaro Jaya Sektor 3, Tangerang                                |
| No. Telefon / Phone Number                                 | : 021 - 29261111                                                                              |
| Jabatan / Position                                         | : Direktur Utama / President Director                                                         |
| 2. Nama / Name                                             | : BENNY PURNOMO                                                                               |
| Alamat Kantor / Office Address                             | : Gedung International Financial Centre Lt. 11<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920 |
| Alamat Domisili sesuai KTP /<br>Domicile as stated ID Card | : Jl. Kebon Jeruk IV No. 58<br>RT. 003/RW.004 Taman Sari Jakarta                              |
| No. Telefon / Phone Number                                 | : 021 - 29261111                                                                              |
| Jabatan / Position                                         | : Direktur / Director                                                                         |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010                                                            | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2010.                                                                                                              |
| 2. Laporan keuangan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum                                                                                       | 2. The Company's Financial Statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles                                                                                                                  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar<br>b. Laporan Keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material | 3. a. All information has been fully disclosed in the Company's Financial Statements and Correctly.<br>b. The Company's Financial Statements do not contain materially misleading information or facts and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.                                                                                                                         | 4. We are responsible for the Company's internal control system.                                                                                                                                                                                    |

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements has been truthfully.

Jakarta,  
19 April 2010 / April 19, 2010  
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

  
  
  
**MARYONO**  
Direktur Utama / President Director

**BENNY PURNOMO**  
Direktur / Director

Number/Number : R/166.AGA-S/4.3/2011

Kantor Akuntan Publik  
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto  
RSM AAJ Associates  
Plaza ABDA, 10<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia  
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350  
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi /  
*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors*

**PT Bank Mutiara Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*We have audited the balance sheets of PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") as of December 31, 2010 and 2009, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe, that our audits provide reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respect, the financial positions of PT Bank Mutiara Tbk as of December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations, changes in shareholders' equity and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*



Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diungkapkan pada Catatan 1.a dan 26 atas laporan keuangan, pada tanggal 20 Nopember 2008 Bank ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank gagal yang ditengarai berdampak sistemik dan selanjutnya pada tanggal 21 Nopember 2008 Bank ditetapkan oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan diserahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sesuai dengan Pasal 40 Undang-Undang Nomor 24 tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud. Sejak tanggal pengambilalihan oleh LPS, berturut-turut sampai dengan tanggal 24 Juli 2009, Bank telah menerima penyeteroran biaya penanganan untuk menambah modal disetor Bank dari LPS yang merupakan Penyertaan Modal Sementara (PMS) LPS pada Bank dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 6.762.361 juta per tanggal 24 Juli 2009. Kemudian, terhadap PMS dari LPS sebesar Rp 6.762.361 juta telah dilakukan konversi menjadi modal saham berdasarkan Akta No. 62 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta tertanggal 10 Agustus 2009, berdasarkan Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Mutiara Tbk melalui Keputusan No. 050/RDK-LPS/2009. Sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 54 atas laporan keuangan, Bank sedang menghadapi kasus-kasus perdata maupun pidana. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses hukum sehubungan dengan dugaan terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap pemeriksaan, tahap penyelidikan, dan sebagian telah memasuki tahap penyidikan oleh instansi penegak hukum. Hasil akhir atas proses hukum dari lembaga instansi penegak hukum dapat berdampak pada pemulihan aset dan/atau pembayaran kewajiban Bank. Catatan 54 atas laporan keuangan juga mengungkapkan rencana bisnis yang disusun oleh manajemen Bank dalam rangka penyehatan Bank dalam waktu mendatang. Manajemen berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan usahanya di masa mendatang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian dan pengungkapan-pengungkapan yang diperlukan untuk merefleksikan dampak di masa yang akan datang

*The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As disclosed in Notes 1.a and 26 to the financial statements, on November 20, 2008, the Bank has been determined by Bank Indonesia as a failing bank which deemed having a systemic impact and further, on November 21, 2008, the Bank has been declared by the Financial Systems Stability Committee ("KSSK") as a failing bank which having systemic impact and has been handed over to the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC). In accordance with Article 40 of the Law Number 24 year 2004 regarding IDIC, effective from the date of the IDIC determined to handle of the failing bank, the IDIC shall take over all the rights and powers of the general meeting of shareholders, the title of ownership, management, and/or other interest on the bank. Since the date of taken over by IDIC up to July 24, 2009, the Bank has received injection funds from the IDIC to the Bank as additional paid-in capital of the Bank, where the funds injected were treated as the IDIC's Temporary Capital Placement from IDIC with total amounts of Rp 6,762,361 million as of July 24, 2009. Subsequently, the Temporary Capital Placement from IDIC amounted to 6,762,361 million has been converted to share capital based on the Deed No.62 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notary in Jakarta, dated on August 10, 2009, based on the Meeting of the Board of Commissioners ("RDK") representing the General Meeting of Shareholders of PT Bank Mutiara Tbk through its Decree No. 050/RDK-LPS/2009. As disclosed in Note 54 to the financial statements, the Bank has been contending with civil and criminal cases. As of the date of this report, the legal process with the respect to criminal cases by certain parties such as customers, debtors, and former management and shareholders of the Bank prior taken over by the IDIC, are still in examination, inspection and investigation stages by the relevant law enforcement institutions. The result of the legal process by the law enforcement institutions may effect on the Bank's recovery assets and/or the liabilities payment. Note 54 to the financial statements also disclosed business plan prepared by the Bank's management for restructuring of the Bank in the future. Management believes that the Bank will be able to continue its going concern in the future. The accompanying financial statements do not include any adjustments and disclosures which may be required to reflect the impact in the future in respect of the recovery and classifications of assets and/or of the classifications and amounts of liabilities that may arise as results of the final outcome of the legal process and do not*

atas pemulihan dan klasifikasi asetnya dan/atau atas klasifikasi dan jumlah kewajibannya yang mungkin timbul sebagai dampak dari hasil akhir atas proses hukum tersebut, serta tidak mencakup dampak yang berasal dari rencana manajemen tersebut.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.d dan 3 atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2010, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK tersebut telah diberlakukan secara prospektif.

*include any outcomes arising from the management plans.*

*As described in Note 2.d and 3 to the financial statements, effective January 1, 2010, the Bank has implemented Statements of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The implementation of those SFASs have been applied prospectively.*



**Saptoto Agustomo**

Nomor Izin Akuntan Publik: 98.1.0202/  
Public Accountant License Number: 98.1.0202

Jakarta, 14 April 2011/April 14, 2011

---

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NERACA**

 Per 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**BALANCE SHEETS**

 As of December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan/ Notes	2010 Rp	2009 Rp	ASSETS
Kas	<b>2b, 2e, 4, 44</b>	173,192	150,558	Cash
Giro pada Bank Indonesia	<b>2b, 2f, 5, 44</b>	610,956	249,172	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain				Current Accounts with Other Banks
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.393 dan Rp 6.445 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2b, 2f, 6, 44</b>	327,085	433,175	(Net of allowance for impairment losses of Rp 4,393 and Rp 6,445 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain				Placement with Bank Indonesia and Other Banks
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.581 dan Rp 1.059 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2b, 2g, 7, 44</b>	2,074,343	448,969	(Net of allowance for impairment losses of Rp 1,581 and Rp 1,059 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
Elek-Efek				Marketable Securities
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.656.811 dan Rp 1.721.554 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2b, 2h,</b>	1,570,228	1,945,673	(Net of allowance for impairment losses of Rp 1,656,811 and Rp 1,721,554 as of December 31, 2010 and 2009 respectively)
	<b>8, 44</b>	1,570,228	1,945,673	
Elok yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	<b>2i, 9</b>	334,120	267,501	Securities Purchased under Resale Agreements
Tagihan Derivatif				Derivatives Receivable
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil dan Rp 6 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2b, 2j, 10, 44</b>	--	9	(Net of allowance for impairment losses of nil and Rp 6 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
Kredit				Loans
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.289.328 dan Rp 1.445.502 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2b, 2c, 2k, 2l,</b>	5,012,936	3,418,595	(Net of allowance for impairment losses of Rp 1,289,328 and Rp 1,445,502 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
	<b>11, 43, 44</b>			
Tagihan Akseptasi				Acceptance Receivables
(Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 908.197 dan Rp 1.111.783 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2b, 2l, 12,</b>	40,606	54,064	(Net of allowance for impairment losses of Rp 908,197 and Rp 1,111,783 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
	<b>44</b>			
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	<b>2b, 2s, 13, 44</b>	107,206	74,240	Accrued Interest Income
Biaya Dibayar di Muka	<b>2o, 14</b>	64,253	22,751	Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	<b>2u, 40</b>	94,114	79,126	Deferred Tax Assets
Aset Tetap				Fixed Assets
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 110.422 dan Rp 103.070 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2m, 15</b>	94,597	101,051	(Net of accumulated depreciation of Rp 110,422 and Rp 103,070 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
Aset Tak Berwujud				Intangible Assets
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 51.253 dan Rp 43.280 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>16</b>	24,687	29,476	(Net of accumulated amortization of Rp 51,253 and Rp 43,280 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
Agunan yang Diambil Alih				Foreclosed Assets
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 318.469 dan Rp 371.773 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2n, 17</b>	207,122	205,226	(Net of allowance for possible losses of Rp 318,469 and Rp 371,773 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
Aset Lain-lain				Other Assets
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 674.272 dan Rp 690.993 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009)	<b>2b, 2c, 18, 44</b>	48,441	50,659	(Net of allowance for possible losses of Rp 674,272 and Rp 690,993 as of December 31, 2010 and 2009, respectively)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>10,783,886</b>	<b>7,531,145</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NERACA (Lanjutan)**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**BALANCE SHEETS (Continued)**

As of December 31, 2010 and 2009

(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2010 Rp	2009 Rp	LIABILITIES AND EQUITY
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban Segera	2.b, 2.d, 19, 44	6,411	16,595	Obligations Due Immediately
Simpangan Nasabah				Deposits from Customers
Pihak Hubungan Istimewa	2.b, 2.c, 2.d, 2.p, 20, 43, 44	29,055	5,448	Related Parties
Pihak Ketiga	2.b, 2.p, 20, 43, 44	8,871,745	5,944,011	Third Parties
Simpangan dari Bank Lain	2.b, 2.p, 21	363,091	315,335	Deposits from Other Banks
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2.i, 22	300,106	259,968	Marketable Securities Sold under Repurchased Agreements
Kewajiban Derivatif	2.j, 10	--	32	Derivatives Payable
Kewajiban Akseptasi	2.b, 2.l, 12, 44	3,793	10,226	Acceptances Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.b, 2.y, 45	1,402	582	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Hutang Pajak	2.u, 40.a	12,766	10,138	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.b, 23, 44	35,188	16,974	Accrued Expenses
Kewajiban Imbalan Kerja	2.w, 41	14,243	9,945	Estimated Employee Benefits Liability
Kewajiban Lain-lain	2.b, 24, 44	236,742	231,857	Other Liabilities
Obligasi Konversi	25, 44	135,150	140,925	Convertible Bonds
Jumlah Kewajiban		<u>10,009,692</u>	<u>6,962,036</u>	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal Saham - Seri A nilai nominal Rp 0,01 per lembar saham dan Seri B nilai nominal Rp 78 per lembar saham pada 31 Desember 2010 dan 2009				Share Capital - Class A with Par Value Rp 0,01 per Share and Class B with Par Value of Rp 78 per Share as of December 31, 2010 and Par Value of Rp 78 per Share as of December 31, 2009
Modal Dasar - 900.000.000.004 ribu lembar saham Seri A dan 38.461.538 ribu lembar saham Seri B pada 31 Desember 2010 dan 2009				Authorized Capital - 900,000,000,004 thousand Shares Series A and 38,461,538 thousand Shares Series B as of December 31, 2010 and December 31, 2009
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 676.236.100.000 ribu lembar saham Seri A dan 28.350.177 ribu lembar saham Seri B pada 31 Desember 2010 dan 2009	1.b, 25, 26	8,973,675	8,973,675	Issued and Fully Paid - 676,236,100,000 thousand Shares Series A and 28,350,177 thousand Shares Series B as of December 31, 2010 and December 31, 2009
Tambahan Modal Disetor	2.q, 27	178,759	178,759	Additional Paid-in Capital
Cadangan Umum	28	1,002	1,002	General Reserves
Keuntungan Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual	2.h, 2.i, 8, 9	33,081	53,903	Unrealized Gain from Available for Sale Securities
Saldo Rugi		(8,412,323)	(8,638,230)	Accumulated Losses
Jumlah Ekuitas		<u>774,193</u>	<u>569,109</u>	Total Shareholders' Equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><b>10,783,886</b></u>	<u><b>7,531,145</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF INCOME**

For the Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2010 Rp	2009 Rp	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
<b>Pendapatan Bunga</b>				<b>Interest Income</b>
Bunga	2.r, 30	695,301	544,213	Interest Income
Provisi dan Komisi	2.s, 31	<u>20,122</u>	<u>12,607</u>	Provisions and Commissions Income
Jumlah Pendapatan Bunga		<u>715,423</u>	<u>556,820</u>	Total Interest Income
<b>Beban Bunga</b>				<b>Interest Expenses</b>
Bunga	2.r, 32	573,757	473,362	Interest Expenses
Provisi dan Komisi	2.s, 33	<u>492</u>	<u>2,353</u>	Provisions and Commissions Expenses
Jumlah Beban Bunga		<u>574,249</u>	<u>475,715</u>	Total Interest Expenses
<b>Pendapatan Bunga - Bersih</b>		<u>141,174</u>	<u>81,105</u>	<b>Net Interest Income</b>
<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya</b>				<b>Other Operating Income (Expenses)</b>
Keuntungan Penjualan Efek-efek - Bersih	34	79,210	47,407	Gain (Loss) on Sale of Marketable Securities - Net
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2.b	2,381	146,721	Gain on Foreign Exchange - Net
Provisi dari Transaksi Ekspor Impor	2.r	2,757	15,435	Provisions from Export Import Transaction
Provisi Lain-Lain	2.s	1,732	2,113	Other Provisions
Lainnya - Bersih		<u>6,540</u>	<u>7,385</u>	Others - Net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>92,620</u>	<u>219,061</u>	Total Other Operating Income
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASI</b>		<u>233,794</u>	<u>300,166</u>	<b>TOTAL OPERATING INCOME</b>
<b>Beban Operasi</b>				<b>Operating Expenses</b>
Pemulihan Cadangan	2.i, 6, 7, 8, 10, 11			Reversal for
Kerugian Nilai	12, 16, 17, 35	(297,435)	(206,706)	Impairment Losses
<b>Beban Operasional Lainnya:</b>				<b>Other Operating Expenses</b>
Umum dan Administrasi	36	143,701	139,423	General and Administrative Expenses
Gaji dan Tunjangan	2.w, 37	150,121	115,521	Salaries and Allowances Expenses
Lainnya - Bersih		<u>14,748</u>	<u>9,080</u>	Others - Net
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>308,570</u>	<u>264,024</u>	Total Other Operating Expenses
<b>JUMLAH BEBAN OPERASI</b>		<u>11,135</u>	<u>57,318</u>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA OPERASI</b>		<u>222,659</u>	<u>242,848</u>	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASI</b>				<b>NON OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan	38	3,939	16,852	Non Operating Income
Beban	39	<u>8,357</u>	<u>13,411</u>	Non Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih		<u>(4,418)</u>	<u>3,441</u>	Non Operational Income (Expenses) - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>218,241</u>	<u>246,289</u>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2.u, 40.b			<b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Kini				Current
Tanggungan		<u>(278)</u>	<u>19,194</u>	Deferred
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(278)</u>	<u>19,194</u>	Income Tax Benefits (Expenses)
<b>LABA BERSIH</b>		<u>217,963</u>	<u>265,483</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	2.v, 42			<b>EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)</b>
Dasar :				Basic:
Saham Seri A		0.3223	0.3925	Share Series A
Saham Seri B		0.0002	0.0003	Share Series B
Dilusi :				Diluted:
Saham Seri A		0.3223	0.3925	Share Series A
Saham Seri B		0.0002	0.0003	Share Series B

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY**  
 For the Years Ended December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Penyertaan Modal Sementara/ Temporary Capital Placement	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) from Available For Sale Securities	Saldo Rugi/ Accumulated Loss		Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) Total Shareholders' Equity (Capital Deficiency)		
					Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2008</b>	<b>2,211,314</b>	<b>178,759</b>	<b>4,977,140</b>	<b>74</b>	<b>(8,903,713)</b>	<b>1,002</b>	<b>(1,535,424)</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2008</b>	
Penambahan Penyertaan Modal Sementara	26	--	1,785,221	--	--	--	1,785,221	Additional of Temporary Capital Placement	
Konversi Penyertaan Modal Sementara menjadi Modal Saham	26	6,762,361	(6,762,361)	--	--	--	--	Conversion of Temporary Capital Placement into Share Capital	
Keuntungan Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual Laba Bersih	2.h, 2.i	--	--	53,829	--	--	53,829	Unrealized Gain from Available Securities for Sale	
		--	--	--	265,483	--	265,483	Net Income	
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2009</b>	<b>8,973,675</b>	<b>178,759</b>	<b>--</b>	<b>53,903</b>	<b>(8,638,230)</b>	<b>1,002</b>	<b>569,109</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2009</b>	
Dampak atas Penerapan Awal PSAK 50/55	3	--	--	--	7,944	--	7,944	Impact on Initial Implementation of SFAS No. 50/55	
Saldo Awal Tahun Setelah Penerapan Awal PSAK 50/55		8,973,675	178,759	--	53,903	(8,630,286)	1,002	577,053	Beginning Balance After Initial Implementation of SFAS No. 50/55
Kerugian Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual Laba Bersih	2.h, 2.i	--	--	(20,822)	--	--	(20,822)	Unrealized Loss from Available Securities for Sale	
		--	--	--	217,963	--	217,963	Net Income	
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2010</b>	<b>8,973,675</b>	<b>178,759</b>	<b>--</b>	<b>33,081</b>	<b>(8,412,323)</b>	<b>1,002</b>	<b>774,193</b>	<b>BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010</b>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2010 Rp	2009 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Bunga Serta Provisi dan Komisi		719,422	574,368	Receipts from Interests, Provisions, and Commissions
Pembayaran Bunga dan Provisi		(573,757)	(475,717)	Payments for Interests and Provisions
Pembayaran Beban Tenaga Kerja		(150,121)	(115,521)	Payments for Employee Expenses
Pembayaran Beban Umum, Administrasi, Pemeliharaan dan Perbaikan		(129,608)	(139,424)	Payments for General, Administration, Maintenance and Repairment Expenses
Penerimaan (Pembayaran) dari Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Bersih		(4,419)	3,441	Receipts (Payments) from Non-Operating Income (Expenses) - Net
Pembayaran Beban Operasional Lainnya		(118,940)	(412,404)	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi		<u>(257,423)</u>	<u>(565,257)</u>	Operating (Loss) Before Operating Activities Changes
Penurunan (Kenaikan) Aktivitas Operasi				Decrease (Increase) in Operating Activities
Penempatan pada Bank Lain		(1,285,472)	377,511	Placement with Other Banks
Efek-efek		361,616	155,080	Marketable Securities
Tagihan Lainnya		211,479	485,046	Other Receivables
Kredit		(1,438,167)	(98,124)	Loans
Aset Lain-lain		(35,828)	(173,990)	Other Assets
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasi:				Increase (Decrease) in Operating Liabilities
Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain		2,999,097	864,047	Deposits and Deposits from Other Banks
Kewajiban Segera Lainnya		(10,183)	(61,169)	Other Obligations Due Immediately
Kewajiban Lain-lain		72,050	(659,148)	Other Liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>617,169</u>	<u>323,996</u>	Net Cash Flows used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penjualan Aset Tetap		33	7,734	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap		(2,881)	(14,476)	Payment for Acquisition of Fixed Assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(2,848)</u>	<u>(6,742)</u>	Net Cash Flows used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan Penyertaan Modal Sementara		--	1,785,221	Receipts from Temporary Capital Replacement
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		--	<u>1,785,221</u>	Net Cash Flows provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
		614,321	2,102,475	
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING BALANCE</b>
		2,574,850	325,654	
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		2,379	146,721	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING BALANCE</b>
		<u>3,191,550</u>	<u>2,574,850</u>	
<b>Kas dan Setara Kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and Cash Equivalents consist of:</b>
Kas	2.e, 4	173,192	150,558	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.f, 5	610,956	249,172	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	2.f, 6	331,478	439,620	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Lain - jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.g, 7	2,075,924	450,203	Placements with Other Banks - mature within 3 months or less from the date of acquisition
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.h, 8	--	1,285,297	Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months or less from the date of acquisition
		<u>3,191,550</u>	<u>2,574,850</u>	
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>				<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION</b>
Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:				Operating, Investing, and Financing Activities which is Not Affecting Cash Flows:
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi dari Efek Tersedia untuk Dijual	2.h, 2.i, 8, 9	20,822	53,829	Unrealized Gain from Available for Sale Securities
Konversi Penyertaan Modal Sementara Menjadi Modal Saham	26	--	6,762,361	Conversion of Temporary Capital Replacement into Share Capital

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**1. Umum**

**1. General**

**1.a. Pendirian Bank**

PT Bank Century Tbk, yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk merupakan bank hasil merger antara PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk, dan PT Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 Desember 2001 (yang dipertegas melalui surat Bank Indonesia tanggal 20 Agustus 2004) dan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 April 2004, manajemen PT Bank CIC International Tbk dan pemegang saham pengendali First Gulf Asia Holdings Limited (d/h Chinkara Capital Limited) setuju untuk melakukan merger dengan PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk untuk menghasilkan sinergi dan memperkuat permodalan bank hasil merger. Proposal merger tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2004.

Pada tanggal 21 Mei 2004, PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk, telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan tindakan hukum penyatuan kegiatan usaha dengan cara Penggabungan atau Merger dimana PT Bank CIC International Tbk akan bertindak sebagai "Bank Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk sebagai "Bank Yang Akan Bergabung".

Pada tanggal 7 September 2004, PT Bank CIC International Tbk mengajukan Pernyataan Penggabungan kepada BAPEPAM dalam rangka penggabungan usaha dengan bank-bank yang menggabungkan diri dan telah mendapat pemberitahuan efektifnya penggabungan tersebut sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM No. S.3232/PM/2004 tanggal 20 Oktober 2004.

Para pemegang saham PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk telah menyetujui penggabungan usaha bank-bank tersebut ke dalam PT Bank CIC International Tbk sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing bank yang diaktakan masing-masing dengan Akta No.155 dan No. 157 pada tanggal 22 Oktober 2004 dari Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta No. 158 tanggal 22 Oktober 2004 dari Notaris yang sama, PT Bank CIC International Tbk dan bank-bank yang menggabungkan diri yang terdiri dari PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah sepakat melakukan peleburan usaha. Peleburan usaha dilaksanakan dengan syarat dan ketentuan antara lain sebagai berikut:

**1.a. Establishment of the Bank**

*PT Bank Century Tbk afterward changed its' name into PT Bank Mutiara Tbk was a merged bank of PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk, and PT Bank Pikko Tbk in October 2004. In accordance to the Bank Indonesia requisition through its Letter dated December 14, 2001 (reconfirmed on August 20, 2004) and meeting with Bank Indonesia on April 16, 2004, management of PT Bank CIC International Tbk and the controlling shareholder First Gulf Asia Holdings Limited (formerly Chinkara Capital Limited) agreed to merge with PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk to obtain a synergy and strengthen the merged bank's capital resulting from the merger process. The merger proposal has been submitted to Bank Indonesia on April 26, 2004.*

*On May 21, 2004, PT Bank CIC International Tbk, PT Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk, have signed a Mutual Agreement to conduct legal act for the merger process whereas the PT Bank CIC International Tbk would act as the "merged bank" meanwhile PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk as "joining banks".*

*On September 7, 2004, PT Bank CIC International Tbk has submitted the merger proposal to Capital Market Supervisory Agency in connection with the merger process with the joining banks and obtained the Notification Letter from Chairman of Capital Market Supervisory Agency Board No. S.3232/PM/2004 dated October 20, 2004.*

*The shareholders of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk had agreed the banks merger into PT Bank CIC International Tbk based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of each bank which had been put forth on the Notarial Deed No 155 and No 157 of Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, notary in Jakarta dated October 22, 2004.*

*Based on Notarial Deed No 158 of the same notary dated October 22, 2004, PT Bank CIC International Tbk and the joining banks comprise of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk with approval from Extraordinary General Meeting of Shareholders had agreed to merge under terms and conditions as follows:*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Semua kekayaan dan kewajiban serta operasi, usaha, kegiatan setiap bank yang menggabungkan diri beralih hukum kepada PT Bank CIC International Tbk.
- Semua pemegang saham bank-bank yang bergabung karena hukum menjadi pemegang saham PT Bank CIC International Tbk.
- Bank sebagai Perusahaan hasil penggabungan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perusahaan terbatas dan sebagai bank umum dengan memakai nama PT Bank Century Tbk.
- Semua perusahaan yang menggabungkan diri karena hukum akan bubar tanpa melakukan likuidasi.

Agar Bank hasil penggabungan dapat memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai akibat beralihnya secara hukum semua kekayaan dan kewajiban yang beralih dari perusahaan-perusahaan yang menggabungkan diri kepada Bank hasil penggabungan, maka sebelum atau pada tanggal penggabungan, pemegang saham bersama dengan investor lainnya menempatkan dana setoran modal (*standby capital*).

Dengan efektifnya penggabungan, maka seluruh pencatatan saham PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk dihapuskan, serta dilakukan konversi dan alokasi saham Bank (berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen) yang dilakukan sebagai berikut:

Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham (Lembar)/ <i>Total Shares</i>		Faktor Konversi/ <i>Conversion</i> Factor	Jumlah Nominal (dalam Rupiah penuh)/ <i>Total (in full</i> <i>amount of Rupiah)</i>
	Sebelum Merger/ <i>Before Merger</i>	Setelah Merger/ <i>After Merger</i>		
Eks CIC	10,808,362,902	10,842,120,603	1.003123950	78
Eks Danpac	196,498,000	6,560,115,773	33.385152893	78
Eks Pikko	384,000,000	175,780,165	0.457780848	78
<b>Jumlah/ <i>Total</i></b>	<b>11,388,860,902</b>	<b>17,578,016,541</b>		

Di samping itu, seluruh waran Bank yang masih berlaku juga telah dikonversikan dan dialokasikan sebagai berikut:

- All assets and liabilities including operations, business, and activities of joining banks would be legally transferred to PT Bank CIC International Tbk.
- By the law, all shareholders of the joining banks would become the shareholders of PT Bank CIC International Tbk.
- PT Bank CIC International Tbk as the merged bank would keep its existence as a limited public company and as a commercial bank under the name of PT Bank Century Tbk.
- All banks, which had merged, would be disseminated by the law without the liquidation process.

In order to get the Capital Adequacy Ratio as stipulated by Bank Indonesia regulation, as the result of legally transferred all assets and liabilities from the joining banks to the Bank, therein before or after the date of merger process, the shareholders and other investors would place a standby capital.

As the merger process became effective, all shares records of joining banks have been deleted, converted and allocated to the shares of the Bank (based on calculation from the independent appraisal), which as follows:

Instead of that, all the Bank's outstanding warrants have been converted and allocated as follows:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Seri Waran/ Warrant Series	Sebelum Merger/ Before Merger			Sesudah Merger/ After Merger		
	Jumlah (Lembar) Total Shares	(dalam Rupiah penuh)/ (in full amount of Rupiah)		Jumlah (Lembar)/ Total Shares	(dalam Rupiah penuh)/ (in full amount of Rupiah)	
		Harga Pelaksanaan/ Exercise Price	Nilai Nominal/ Nominal Value		Harga Pelaksanaan/ Exercise Price	Nilai Nominal/ Nominal Value
Seri II/ Series II	102,220,237	120	120	188,767,759	94	94
Seri III/ Series III	173,938,240	100	100	321,207,744	78	78
Seri IV/ Series IV	2,244,732,240	100	100	4,145,295,362	78	78
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>2,520,890,717</b>			<b>4,655,270,865</b>		

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004, Bank Indonesia telah memberikan izin penggabungan usaha bank-bank yang menggabungkan diri dengan Bank. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan anggaran dasar PT Bank CIC Internasional Tbk, Bank Hasil Penggabungan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-30177.HT.01.04 tanggal 14 Desember 2004

Bank Indonesia through its Decision Letter No.6/87/KEP.GBI/2004 dated December 6, 2004, has given its approval for the merger process of the Bank. This Decision Letter has been valid since the dates of the amendment of PT Bank CIC International Tbk's Articles of Association and the merger approval by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-30177.HT.01.04 on December 14, 2004.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 tanggal 28 Desember 2004, menyetujui perubahan nama PT Bank CIC Internasional Tbk menjadi PT Bank Century Tbk dan izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 462/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 tentang Pemberian Izin Usaha, nama PT Bank CIC Internasional Tbk dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank Century Tbk.

Governor of Bank Indonesia through its Decision Letter No. 6/92/KEP.GBI/2004 dated December 28, 2004, approved the change of name of the Bank from PT Bank CIC International Tbk to PT Bank Century Tbk and give a license to conduct activities as general banking in accordance with Decision Letter of the Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 462/KMK.013/1990 dated April 16, 1990.

Sejak tanggal 6 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004, No. 7/38/PBI/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dan No. 10/27/PBI/2008 tanggal 30 Oktober 2008, status DPK ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan. Kemudian, berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 11 Mei 2009 No.11/8/DpG/DPB1/Rahasia, Bank Indonesia telah menyetujui keluarnya PT Bank Century Tbk dari status DPK.

Since November 6, 2008, PT Bank Century Tbk has been defined as the Bank under special surveillance by Bank Indonesia. Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004, No. 7/38/PBI/2005 dated October 10, 2005, and No. 10/27/PBI/2008 dated October 30, 2008, the status of a bank under special surveillance will not exceed 6 (six) months period. On May 11, 2009, based on the Letter of Bank Indonesia No. 11/8/DpG/DPB1/Rahasia, Bank Indonesia had agreed that PT Bank Century Tbk was removed from under special surveillance status.

Pada tanggal 13 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk mengalami keterlambatan penyetoran dana pre fund untuk mengikuti kliring dan dana di Bank Indonesia yang telah berada dibawah saldo minimal, sehingga Bank di-suspend untuk transaksi kliring pada hari tersebut, pada tanggal 14 Nopember 2008 sampai dengan 20 Nopember 2008, transaksi kliring sudah dibuka kembali namun terjadi penarikan dana nasabah

On November 13, 2008, PT Bank Century Tbk has delayed in transferring pre-fund regarding the clearing process, due to minimum of the Bank's cash balance in Bank Indonesia. Therefore, Bank Indonesia suspended all clearing process on that date, from November 14, 2008 up to November 20, 2008; then the Bank Indonesia has reopened the Bank's clearing process, however, there was significant fund

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

secara besar-besaran akibat turunnya tingkat kepercayaan yang timbul sebagai akibat dari pemberitaan-pemberitaan seputar ketidakikutsertaan Bank pada kliring tanggal 13 Nopember 2008.

Pada tanggal 20 Nopember 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 Nopember 2008 menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sesuai dengan Pasal 40 UU No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Pada tanggal 10 Agustus 2009 Rapat Dewan Komisiner (RDK) yang telah diaktakan dengan Akta No. 62 dari Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, yang telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 memutuskan:

1. Penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara LPS pada PT Bank Century Tbk;
2. Penegasan atas penggantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk;
3. Penegasan dan/atau Pengubahan, Penyusunan Kembali Anggaran Dasar PT Bank Century Tbk untuk diselesaikan dengan Ketentuan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tertanggal 14 Mei 2008 nomor KEP-179/BL/2008; dan
4. Penegasan atas Pengubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk.

Berdasarkan Akta tersebut di atas, RDK menyetujui peningkatan Modal Dasar PT Bank Mutiara Tbk dari sebesar Rp 5.265.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000 yang terdiri dari 900.000.000.004.200 lembar saham seri A dengan nilai nominal masing-masing saham seri A sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) sehingga nilai

withdrawal from the Bank's customers due to decreasing of customers' trust to the Bank as in line with the public news regardless absence of the bank in the clearing process on November 13, 2008.

On November 20, 2008 based on Decision Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, the Bank Indonesia has determined PT Bank Century Tbk as a failing bank, which deemed as having systemic impact. Further, the Financial System Stability Committee through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 also mentioned the Bank as a failing bank which had systemic impact in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System and assigned the Bank to Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC).

In accordance with article 40 of Law No. 24 Year 2004 about IDIC, since IDIC took over a failing bank, all rights and authorization of general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank would be taken over by IDIC.

On August 10, 2009, based on the Board of Commissioners Meeting which was put forth in Notarial Deed No. 62 of Irawan Soerodjo, SH, Msi, notary in Jakarta dated August 10, 2009, and had been approved by the Minister of Law and Human Rights through its decree No. AHU-41550.AH.01.02 year 2009 decided the followings:

1. Issuance of shares on IDIC Temporary Capital Investment to PT Bank Century Tbk;
2. Confirmation on the change of the name of PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk;
3. Confirmation and/or Amendment or Rewriting the Article of Association of PT Bank Century Tbk to be finalized in accordance with the Law No. 40 year 2007 concerning the Limited Liability Company and regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Number IX.J.1. regarding "Guidelines of Article of Association of a Company Who Conduct Public Offering on Equity Securities and Public Company" Appendix of the Chairman of the Bapepam-LK No. KEP-179/BL/2008 dated May 14, 2008; and
4. Confirmation on changes of the composition of Board of Commissioners and Directors of PT Bank Century Tbk.

Based on the Notarial Deed mentioned above, Board of Commissioners agreed to increase the Authorized Capital of PT Bank Mutiara Tbk from Rp 5,265,000 into Rp 12,000,000 consists of 900,000,000,004,200 shares series A with par value of Rp 0,01 (full amount) and total amount of Rp 9,000,000 and



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

nominal seluruhnya sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham seri B sebesar Rp 78,00 (nilai penuh), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.999.999; dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.211.314 menjadi sebesar Rp 8.973.675. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan melalui penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara (PMS) LPS pada PT Bank MutiaraTbk. Penerbitan saham PT Bank Mutiara Tbk atas PMS LPS sejumlah 676.236.100.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01 (nilai penuh). Kepemilikan LPS dan Pemegang Saham lama berdasarkan jumlah saham masing-masing adalah sebesar 99,996% dan 0,004%.

Pergantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009, Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk. dan Surat dari Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 11/547/DPIP/Prz tertanggal 17 September 2009 perihal Persetujuan Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk.

Selanjutnya, menurut surat Bank Indonesia No. 11/10/DpG/DPB1/Rahasia tanggal 11 Agustus 2009, Bank Indonesia menegaskan bahwa Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk keluar dari status pengawasan khusus dan masuk ke status pengawasan intensif.

PT Bank Mutiara Tbk berdomisili di Indonesia dengan 25 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu dan 5 Kantor Kas. Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk beralamat di Gedung International Financial Centre, Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta.

**1.b. Penawaran Umum Efek Bank Sebelum Menjadi PT Bank Mutiara Tbk**

Pada bulan Juni 1997, PT Bank CIC International Tbk menjual 70.000.000 lembar sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No.S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

38,461,538,461 shares of series B with par value of Rp 78,00 (full amount) and total nominal amount of Rp 2,999,999; also increase the issued and fully paid capital from Rp 2,211,314 into Rp 8,973,675 through share issuance of Temporary Capital Placement on PT Bank Mutiara Tbk by IDIC. The share issuance of PT Bank Mutiara Tbk through Temporary Capital Placement from IDIC amounted to 676,236,100,000,000 shares with par value Rp 0.01 (full amount) per share. The ownership of IDIC and shareholders, based on the amount of shares are 99,996% and 0,004%, respectively.

The change of Company's name from PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-41550.AH.01.02 dated August 26, 2009, Copy of the Decision Letter from year 2009 dated Governor of Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 dated September 16, 2009 and Letter from Directorate of Licensing and Banking Information No. 11/547/DPIP/Prz dated September 17, 2009 concerning the changes of business license from PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk.

Furthermore, based on Letter of Bank Indonesia No. 11/10/DPG/DPB1/Rahasia, dated August 11, 2009, Bank Indonesia had agreed that the Bank had complied to change its status from special surveillance status to intensive surveillance status.

PT Bank Mutiara Tbk is domiciled in Indonesia with 25 branches, 26 sub-branches, and 5 cash office. The Headquarter of PT Bank Mutiara Tbk is located in International Financial Centre building, Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta.

**1.b. Public Offering of the Company's Shares before Became PT Bank Mutiara Tbk**

In June 1997, PT Bank CIC International Tbk has sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 per share (full amount), respectively to public through stock exchange market in accordance with prevailing regulations. The initial public offering has obtained an effective statement from the Capital Market Supervisory Agency Board (BAPEPAM) through its Decision Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada bulan Juli 2000, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Di samping itu, pada setiap 100 lembar saham baru melekat 35 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1517/PM/2000 tertanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 100 saham baru melekat 3 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III itu telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-405/PM/2003 tertanggal 27 Februari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008. Setiap pemegang 10 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk

*In July 2000, the Bank has conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing Shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 200 (full amount) per share, respectively. These common shares attached of 140,620,725 warrants series II, which could be converted into shares started from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 5 (five) shares, was given pre-emptive right to buy one new share at a price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 100 new shares attached 35 Warrants Series II, which were given as an incentive. To conduct this Limited Public Offering, the Bank has obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000, and the effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No.S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.*

*In March 2003, PT Bank CIC International Tbk conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price and Rp 120 (full amount) per share, respectively. These common shares attached of 173,938,240 Warrant Series III, which could be converted into shares, started from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 5 (five) shares, was given a pre-emptive right to buy 12 new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share. In addition, every 100 new shares attached 3 (three) Warrant Series III, which were given as an incentive. To conduct this Limited Public Offering obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.*

*In July and August 2003, PT Bank CIC has conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 120 (full amount) per share, respectively. These common shares attached of 2,244,732,240 Warrant Series IV, which could be converted into shares started from January 22, 2004, up to August 3, 2008. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 10 shares, was given a pre-emptive right to buy 3 (three) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share. In*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

membeli 3 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 10 saham baru melekat 9 Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1534/PM/2003 tertanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh).

Pada bulan Juli 2007, PT Bank Century Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham 4 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 1 saham baru melekat 1 Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui Surat Keputusannya No. S-2648/BL/2007 tertanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan permohonan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Perseroan karena terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap PT Bank Mutiara Tbk dan selaku pemegang saham pengendali Perseroan, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan kewajiban RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain dari pemegang saham lama.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008 sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang PT Bank Century Tbk, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek PT Bank Century Tbk di seluruh pasar mulai sesi I perdagangan Efek pada tanggal 21 Nopember 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal pelaporan, penghentian tersebut masih berlangsung.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

addition, every 10 new shares attached 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. This Limited Public Offering has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003, and has obtained the effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After these public offering, warrant's price became Rp 78 per share (Full amount).

In July 2007, PT Bank Century Tbk has conducted a Limited Public Offering V (*Rights Issue V*) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share. These common shares attached 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares started from December 19, 2007, up to June 18, 2010. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum 4 (four) shares, was given a pre-emptive right to buy one new share with price of Rp 78 (full amount) per share. In addition, every one new share attached one Warrants Series V, which was given as an incentive. Limited Public Offering has obtained approval from shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007, the Bank has obtained the effective statement from BAPEPAM-LK through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a warrant holders who exercised warrants to apply for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404 but this should not be done by the Company because since the IDIC has managed PT Bank Mutiara Tbk and performed as the controlling shareholder of the Company, based on Law of IDIC article 40 which said the IDIC has taken over all rights and obligations of the RUPS, ownership, management, and/or other interests from old shareholders.

Based on the Letter of Temporary Suspension No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008, dated November 21, 2008 in connection with material information which has not been communicated to the public, therefore to prevent unusual trading activity on the stock listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of PT Bank Century Tbk from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As at the reporting date, the termination is still ongoing.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Sejak tanggal 10 Agustus 2009, PT Bank Century Tbk telah berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk (selanjutnya disebut "Bank").

Since August 10, 2009, PT Bank Century Tbk has changed its name into PT Bank Mutiara Tbk (therein after called "Bank").

**1.c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**1.c. Board of Commissioners, Directors, and Employees**

The composition of Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Komisaris  
Komisaris

Pontas Riyanto Siahaan  
Budhiyono Budoyo  
Eko Budi Supriyanto

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Commissioner  
Commissioner

**Dewan Direksi**

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur

Maryono  
Ahmad Fajar  
Erwin Prasetyo  
Benny Purnomo

**Board of Directors**

President Director  
Director  
Director  
Director

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

**Komite Audit**

Komite Audit yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 84/SK\_DIR/Century/VIII/2009 tanggal 01 September 2009, yaitu:

**Audit Committee**

Audit Committee who currently serving has been appointed based on Director Decree No. 84/SK\_DIR/Century/VIII/2009 dated September 1, 2009, are as follows:

Ketua merangkap Anggota  
Anggota  
Anggota

Eko Budi Supriyanto  
Yusuf Subianto  
Darmawan Effendi

Chairman and Member  
Member  
Member

**Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 83/SK\_DIR/Century/VIII/2009 tanggal 1 September 2009, yaitu:

**Risk Monitoring Committee**

Risk Monitoring Committee who currently serving has been appointed based on Director Decree No. 83/SK\_DIR/Century/VIII/2009 dated September 1, 2009, are as follows:

Ketua merangkap Anggota  
Anggota  
Anggota

Budhiyono Budoyo  
Yusuf Subianto  
Darmawan Effendi

Chairman and Member  
Member  
Member

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank nomor 84.1/SK\_DIR/Century/IX/2009 tanggal 1 September 2009, yaitu:

**Remuneration and Nomination Committee**

Remuneration and Nomination Committee who currently serving has been appointed based on Director Decree No. 84.1/SK\_DIR/Century/IX/2009 dated September 1, 2009, are as follows:

Ketua merangkap Anggota  
Anggota  
Anggota

Budhiyono Budoyo  
Eko B. Supriyanto  
Kepala Divisi Human Resources

Chairman and Member  
Member  
Member

Jumlah karyawan Bank pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah 1.457 dan 1.413 karyawan (tidak diaudit).

Number of bank employees in 2010 and 2009 is 1,457 and 1,413 employees, respectively (unaudited).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

**2. Summary of Accounting Policy**

**2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan serta pedoman Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 termasuk SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perbankan dan sesuai dengan praktik-praktik perbankan dan pedoman akuntansi serta pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk surat berharga dan instrumen derivatif tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar, aset tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah dan investasi saham tertentu yang dicatat dengan metode biaya dan ekuitas (*cost and equity method*). Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali pengakuan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non performing* dan laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi (*modified direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, fasilitas simpanan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut terkait dengan dicabutnya PSAK No.31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk tujuan perbandingan dengan Laporan arus

**2.a. Basis of Measurement and Preparation of the Financial Statements**

The financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and Regulation No. VIII. G. 7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidance of Presentation and Disclosure of Financial Statement of public company for prevailing banking industry practices" and also accounting and reporting guidelines prescribed by Bank Indonesia.

The financial statements for the year ended December 31, 2010 prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) in 2008.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain investment marketable securities and derivative instruments, which are stated at market, revaluation on fixed assets, which are in accordance with government regulations, and investment in shares of stocks, which are accounted, based on the cost and equity method. The financial statements are prepared based on the accrual basis of accounting except for statements of cash flows and interest income from loans and other earning assets, which classified as non-performing assets and statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method, which are classified into operating, investing, and financing activities. For the purpose of cash flows statement, cash and cash equivalents include cash, demand deposits at Bank Indonesia, demand deposit at other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, Certificate of Bank Indonesia and the deposit facility of Bank Indonesia Certificates with maturities of three months from the date of acquisition, as long as not being pledged as collateral for borrowings nor unrestricted used.

Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits in Bank of Indonesia and other banks. The changes are related to the removal of SFAS No.31 (Revised 2000), "Accounting for the Banking Industry" effective on January 1, 2010. For purposes of comparison with the statements of



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

kas tahun untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, maka laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dilakukan penyajian kembali (Catatan 55).

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan ini, kecuali bila dinyatakan secara khusus adalah dalam jutaan Rupiah.

**2.b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai tukar (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Poundsterling	13,941.18	15,164.94	Great Britain Poundsterling
Euro	12,017.99	13,542.43	Euro
Dolar Amerika Serikat	9,010.00	9,395.00	United States Dollar
Franc Swiss	9,619.39	9,116.94	Swiss Franc
Dolar Kanada	9,024.89	8,965.12	Canadian Dollar
Dolar Singapura	7,025.89	6,704.50	Singapore Dollar
Dolar Australia	9,169.48	8,453.16	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	6,970.14	6,828.29	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	1,159.08	1,211.48	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	110.75	102.19	Japan Yen

**2.c. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak istimewa yang digunakan adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/PBI/2005 tanggal 25 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang didefinisikan antara lain:

- Perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- Perusahaan asosiasi;
- Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

cash flows for the year ended December 31, 2010, accordingly the statements of cash flows for the year ended December 31, 2009 have been restated (Note 55).

The reporting currency used in the preparation of financial statements is Rupiah currency. The figures presented in the accompanying notes to financial statements, unless otherwise stated are in millions.

**2.b. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, all monetary assets and liabilities in foreign currency are translated into Rupiah based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB. Exchange gains and losses arising from translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year's statements of income.

Exchange rates used as of December 31, 2010 and 2009 to translate the major foreign currencies (in full amount of Rupiah) are as follows:

**2.c. Transactions with Related Parties**

The Bank has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7, "Related Party Disclosures" and in accordance with regulation from Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, as it has been changed with PBI No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 defined as follows:

- Entities under the control of the Bank
- Associated companies;
- Investors that have rights to vote, that give the investor significant influence;

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam butir di atas; dan
- Karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan pada laporan keuangan.

Berdasarkan PBI di atas, transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki/dikendalikan negara tidak diperlakukan sebagai pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**2.d. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan**  
**Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

**• Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari penilaian efek yang diperdagangkan yang belum direalisasi" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan efek.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Enterprise under the investors control as mentioned in the point above; and
- The key management personnel and related family.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

Based on the above PBI, the transaction between the Bank and State Owned Enterprise and enterprises owned and controlled by the state are not treated as related parties.

**2.d. Financial Asset and Financial Liabilities**  
**Financial Asset**

The Bank classifies its financial assets in the following categories of a financial assets at fair value through profit and loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**• Financial Assets at Fair Value Through Profit and Loss**

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Unrealized gain (loss) on valuation to market of trading securities" and "Gains/(losses) on sale of market trading securities".

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga". Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari penilaian efek yang diperdagangkan yang belum direalisasi".

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengukuran awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

• **Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" sebagai komponen pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

*Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income". Fair value changes relating to financial assets designated at fair value through profit and loss are recognised in "Unrealized gain (loss) on valuation to market of trading securities".*

• **Loans and Receivables**

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method.*

*Amortized cost from the financial asset or financial liability is the amount of financial assets or financial liabilities measured at the time of initial measurement minus principal payment, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between the value of initial recognition and value to maturity and less any impairment.*

• **Held-to-Maturity Financial Assets**

*Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:*

- Those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;*
- Those that the Bank designates as available for sale; and*
- Investment that agreed with the loans and receivables definition.*

*These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Interest income on held-to-maturity investments is included in the consolidated income statement and reported as "Interest income". In the case of an impairment, the impairment loss is reported as "Allowance for Impairment Losses" as a component of deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statement as "Allowance for Impairment Losses".*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

• **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**Kewajiban Keuangan**

Kewajiban keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

• **Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

• **Available-for-Sale Financial Assets**

*Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit and loss.*

*Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the consolidated statement of income.*

**Financial Liabilities**

*The Bank classified its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit and loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.*

• **Financial Liabilities at Fair Value Through Profit and Loss**

*This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.*

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statement of income. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Kewajiban Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi  
Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Reuters dan BI-SSSS.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal neraca. Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

Berkaitan dengan kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka nilai tercatat pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, jika Bank, menerima pendapatan atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit tersebut, memberikan kredit dengan suku bunga di bawah suku bunga pasar, memberikan/membeli kredit secara diskonto atau premium. Dalam menentukan suku bunga pasar, bank menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di Bank. Pada prinsipnya suku bunga pasar tidak dapat disamaratakan untuk seluruh jenis kredit, dimana setiap jenis kredit memiliki *risk premium* yang berbeda dan target *profit margin* yang berbeda.

- *Financial Liabilities Measure at Amortized Cost*

*Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortized cost.*

*After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.*

**Determination of Fair Value**

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date such quoted market prices or broker's quoted price from Reuters and BI-SSSS.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the consolidated balance sheet. Investments in securities with no fair market value are recorded at cost. Fair value for other financial instruments which is not trade in the market, the entity establishes fair value using valuation technique. The companies used discounted of cash flows method based on assumptions of existing market conditions at the balance sheet date in order to establish the fair value of other financial instruments.*

*In connection with the loans which recorded on the basis of amortized cost, their carrying values at the time of initial recognition may vary with the value to be obtained at the maturity date, if the Bank, receive the income or the transactions cost that are directly attributable to provide/purchase of such loans, giving loans with the interest rate below market rates, provide/purchase discount or premium credit. In determining the market rate, the bank uses interest rate prevailing in the Bank. In principle, the market interest rate can not be equated averaged for all types of credit, where each type of credit has a different risk premium and profit margin targets.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Penghentian Pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Bank menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**Saling Hapus**

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

**Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan**

**Klasifikasi Aset Keuangan**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	<b>Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instrument</b>	<b>Klasifikasi Standar Pengukuran Awal/ Classification of Initial Measurement Standard</b>
Aset Keuangan/ Financial Asset	Kas/Cash	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables
	Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia/ Current Account with Other Banks and Bank Indonesia	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables
	Penempatan pada Bank Lain dan pada Bank Indonesia/ Placement with Other Bank and Bank Indonesia	Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables
	Efek-efek/ Securities	Salah Satu dari/ One of: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi/ Measured at Fair Value through Statement of Income</li> </ul>

**Derecognition**

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the Bank has transferred financial assets and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred to other entities. If the Bank has not substantially transferred and owned all the risks and rewards, and the Bank still retained control on the transferred assets, then the Bank ensured that continuing involvement on the basis of any retained powers of control for transferred assets or liabilities with certain amount to be paid. If the Bank still retained substantially all risks and rewards for the transferred assets, then the Bank still recognized the financial assets and loans which collateralised as much as the received loans.

Financial liabilities are derecognized, if and only if the obligations under the liability have been discharged, cancelled or expired.

**Offsetting**

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount is presented in the balance sheet if, and only if, the Bank has enforceable legal right to offset the amount recognized there is an intention to settle on a net basis or to realize its assets and settle its liabilities simultaneously.

**Classification and Reclassification of Financial Assets**

**Classification of Financial Assets**

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<b>Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instrument</b>	<b>Klasifikasi Standar Pengukuran Awal/ Classification of Initial Measurement Standard</b>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia untuk Dijual/ Available for Sale</li> <li>• Dimiliki hingga Jatuh Tempo/ Held to Maturity</li> </ul>
	Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Reverse Repo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables</li> </ul>
	Kredit yang Diberikan/ Loans	Salah Satu dari:/ One of: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi/ Measured at Fair Value through Statement of Income</li> <li>• Pinjaman Diberikan dan Piutang/ Loan and Receivables</li> <li>• Tersedia untuk Dijual/ Available For Sale</li> <li>• Dimiliki hingga Jatuh Tempo/ Held to Maturity</li> </ul>
Kewajiban Keuangan/ Financial Liabilities	Simpanan Nasabah/ Deposit From Customer	Kewajiban lainnya/ Other Liabilities
	Simpanan dari Bank Lain/ Deposit From Other Banks	Kewajiban lainnya/ Other Liabilities
	Kewajiban Lain-lain/ Other Payables	Kewajiban lainnya/ Other Liabilities

**Reklasifikasi Aset Keuangan**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut :

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

**Reclassification of Financial Assets**

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

**Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

**Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam; atau
- terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

*Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. The unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognized directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in statement of income.*

*Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.*

**Impairment of Financial Assets**

**Financial Assets Carried at Amortized Cost**

*The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:*

- *significant financial difficulty of the issuer obligor; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease can not yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse charges in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the portfolio; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties*

*The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun/rekening atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif. Aset keuangan yang signifikan dan telah terdapat bukti objektif terjadi penurunan nilai, tidak dimasukkan dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi sebesar cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini pada saat terdapat bukti obyektif terjadinya penurunan nilai. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan menggunakan *discounted cashflow* dilakukan hanya apabila arus kas masa datang atas aset keuangan tersebut memang benar-benar masih ada, dapat dibuktikan dan dapat dijaga akurasi realisasinya, dan untuk itu harus mendapatkan persetujuan dari Manajemen.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

**Aset yang Tersedia untuk Dijual**

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

*If the Bank determine there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, whether financial assets are significant or not, then the account on the financial assets are going to go into the group of financial assets that decline in value is assessed collectively. Significant financial assets and has been there is objective evidence to be impaired, not included in the collective assessment of impairment.*

*The total impairment loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets with the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate beginning of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced by reserves and the amount of impairment losses recognized impairment losses in earnings. If the loan was granted or held to maturity investment which has a variable interest rate, the discount rate would used to measure any impairment loss, is the current effective interest rate when there is objective evidence of impairment. The calculation of present value from financial assets used the discounted cashflow, if the future cash flows of financial assets would at the present, it could be established and maintained the accuracy of their realization, therefore it must obtain approval from Management.*

*If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the impairment loss recognition is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statements of income. When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such, loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.*

**Assets Classified as Available for Sale**

*The Bank assesses at each date of the balance sheet whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

**Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan sebelum berlaku PSAK 55 (Revisi 2006)**

Sebelum 1 Januari 2010, seluruh aset produktif dan non produktif wajib dibentuk cadangan kerugian yang lebih dikenal dengan istilah "Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif" sebesar ketentuan minimum dari BI. Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan BI, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang bersifat *committed*.

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta peraturan BI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

<b>Klasifikasi/ Classification</b>
Lancar/ <i>Current</i>
Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>
Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>
Diragukan/ <i>Doubtful</i>
Macet/ <i>Loss</i>

If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss, is removed from equity and recognised in the statement of income. If, in a subsequent period, the fair value of liability was classified as available for sale rise and These increase could be objectively related to events occurring after the impairment losses recognition in statements of income, next the impairment loss could be reversed through the statement of income.

**Allowance for Impairment Losses of Financial Assets and Non Financial Assets Before Implementation of SFAS 55 (Revised 2006)**

Before January 1, 2010, all earning assets should be covered by allowance for impairment losses on earning and non earning assets, which were known as "Allowance for possible losses of earnings and non earning assets" based on minimum BI regulation. Productive asset include current accounts with other banks, placements with other banks and BI, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivatives receivable, loans, acceptances receivable, investments and commitments and contingencies which carry credit risk.

Commitments and contingencies with credit risk, includes issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and committed unused loan facility.

The allowances for possible losses on earning assets have been determined using BI criteria in accordance with BI regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by BI regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and BI regulation No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and BI regulation No.11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 that classify earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

<b>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Minimum Percentage of Allowance for Losses</b>
1%
5%
15%
50%
100%



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, di mana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less the collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as current, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Penyisihan kerugian atas aset *non* produktif ditentukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang mengklasifikasikan aset *non* produktif menjadi 4 (empat) kategori sebagai berikut:

Allowance for possible losses on non earning assets is determined from PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks, which classifies the non-earning asset into 4 (four) categories as follows:

<b>Klasifikasi/ Classification</b>	<b>Batas Waktu/ Period</b>	<b>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses</b>
Lancar/ <i>Current</i>	< 1 Tahun/ <i>Year</i>	1%
Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	lebih dari 1-3 Tahun/ <i>more than 1-3 Years</i>	15%
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	lebih dari 3-5 Tahun/ <i>more than 3-5 Years</i>	50%
Macet/ <i>Loss</i>	lebih dari 5 Tahun/ <i>more than 5 years</i>	100%

Untuk rekening antar kantor dan *suspense account* besarnya persentase penyisihan kerugian, sebagai berikut:

Classification for interbranch accounts and suspense accounts are as follows:

<b>Klasifikasi/ Classification</b>	<b>Batas Waktu/ Period</b>	<b>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/ Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses</b>
Lancar/ <i>Current</i>	< 180 Hari/ <i>Days</i>	0%
Macet/ <i>Loss</i>	> 180 Hari/ <i>Days</i>	100%

**2.e. Kas dan Setara Kas**

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *bank notes*.

**2.e. Cash and Cash Equivalents**

Cash includes petty cash, cash, cash in Automatic Teller Machines (ATMs) and *bank notes*.

**2.f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, giro pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar dikurangi atau ditambah dengan pendapatan atau dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2.f. Current Account with Bank Indonesia and Other Bank**

Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks are classified as loans and receivables. Starting January 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. After initial recognition then measured on an amortized cost using the effective interest rate method.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Sebelum 1 Januari 2010, Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 Nopember 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011. Sedangkan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan Bank Indonesia sebesar persentase tertentu.

**2.g. Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia**  
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar dikurangi atau ditambah dengan pendapatan atau dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- Penempatan dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi; dan

*Prior to January 1, 2010, current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.*

*On October 4, 2010, Bank Indonesia issued a regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of November 1, 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves, and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves.*

*Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Fund (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah were effective as of November 1, 2010. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive, was effective as of March 1, 2011. Meanwhile, the Minimum Statutory Reserves in foreign currency is 1% from TPF in foreign currency, was effective as of November 1, 2010.*

*Primary Statutory Reserve is minimum deposit that should be maintained by bank in current account with BI in certain percentage of TPF which is determined by BI.*

*Secondary Statutory Reserve is minimum reserve that should be maintained by bank in form of Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or Excess Reserve, in certain percentage determined by BI.*

**2.g. Placement with Bank Indonesia and Other Bank**  
*Placements with other banks and BI are classified as loans and receivables. Starting January 1, 2010, placement with other banks and BI are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. After initial recognition then measured on an amortized cost using the effective interest rate method.*

*The Bank can use straight line method to calculate the amortization for:*

- *Placement with withdrawal schedule (cash flow) that are difficult to predict; and*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan besarnya material

Amortisasi beban transaksi atas penempatan yang tidak memiliki jangka waktu tetap atau tidak diketahui periode penempatannya dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur penempatan.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, FASBI, deposito, dan lainnya.

**2.h. Efek-Efek**

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Obligasi Republik Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, SUN (Surat Utang Negara), Unit Penyertaan Reksadana, Wesel Jangka Menengah (*medium term notes*), wesel tagih (termasuk efek hutang Republik Indonesia - ROI Loans), negosiasi wesel ekspor yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka rekapitalisasi bank-bank komersial tertentu di Indonesia.

Efek-efek dan obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, beban transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan berdasarkan selisih antara nilai jual dan nilai tercatat.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- *Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the material placement*

*Amortization expense for placement transactions that do not have a fixed term or unknown period of placement can be based on historical data the average age of placement.*

*Prior to January 1, 2010, placement with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses and placements with BI are stated at the outstanding balance less unearned interest income.*

*Placements with Other Banks and Bank Indonesia is the placement in call money, FASBI, term deposits, and others.*

**2.h. Marketable Securities**

*Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia, Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, ORI, Treasury Bills, Government Promissory Notes, Units of Mutual Funds, Medium Term Notes, Notes Receivable (including debt securities of the Republic of Indonesia - ROI loans), negotiations export bills traded in the money market and bonds listed on stock exchanges.*

*Government recapitalization bonds are bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia in connection with the recapitalization of certain commercial banks in Indonesia.*

*Marketable securities and Government bonds are classified as financial assets in the group are measured at fair value through profit and loss, available-for-sale, held to maturity and loans and receivables.*

*Since January 1, 2010, securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, except fair value through profit and loss securities. For securities and government bonds which are measured by fair value through profit and loss, transaction cost are directly changes to statements of income.*

*Realized gains and losses from the sale of securities admitted or charged in the statements of income for the year based on the difference between selling price and the carrying value.*

*Transfer of marketable securities to held to maturity and available for sale are recorded at fair value. Gains or unrealized losses recorded as part of equity and is amortized straight-line method over the*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Penyisihan kerugian dan penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap efek-efek.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

**2.i. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) dan Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)**

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, beban transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam neraca karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Sejak 1 Januari 2010, beban bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010 beban bunga diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

**2.j. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai tagihan

*remaining life of the securities.*

*If permanent decline on fair value below cost (including amortization of premium and/or discount) occur, then the reduced cost of debt securities at fair value, and the amount of the impairment is charged to current earnings. Provision for losses and a decrease in market value as an offset against the effects.*

*Prior to January 1, 2010, marketable securities and Government Bond are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.*

**2.i. Reverse Repo and Repo**

*Reverse repo was classified as financial assets in the group are measured at fair value through profit and loss, available-for-sale, held to maturity and loans and receivables.*

*Since January 1, 2010, at the initial measurement, marketable securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented at fair value plus transaction expenses which are directly attributable. For securities purchased under resale agreements (reverse repo) are measured at fair value through profit and loss, transaction expenses are recognized immediately in statements of income.*

*Repo are presented as liabilities at the repurchase price less unamortized interest expense. Unamortized interest expense represents the difference between the selling price and the repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the date of repurchase securities sold. Securities sold are recorded as assets on the balance sheet because in substance the ownership of the securities remains with the bank as a dealer.*

*Since January 1, 2010, interest expense is amortized using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010 interest expense is amortized using the straight-line method.*

**2.j. Derivative Financial Instruments**

*Derivative Financial Instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheets at fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are carried as*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

derivatif apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban derivatif apabila memiliki nilai wajar negatif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan derivatif disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung dari selisih antara nilai kontrak dengan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan trading pada tanggal laporan dan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**2.k. Kredit**

Sejak 1 Januari 2010, kredit diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Biaya perolehan diamortisasi dapat menggunakan metode garis lurus apabila:

- Kredit dengan jadwal penarikan dan pembayaran (arus kas) yang sulit diprediksi, misalnya kredit yang bersifat *revolving*, pinjaman rekening koran, kredit modal kerja konstruksi; dan
- Besarnya 3 (tiga) hal dibawah ini adalah material;
  - Pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit;
  - Perbedaan suku bunga kredit yang diberikan dan suku bunga pasar atas kredit sejenis; dan /atau
  - Diskonto atau premium atas pemberian/pembelian kredit.

Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan evaluasi kolektibilitas kredit yang diberikan.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, sejak 1 Januari 2010 setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori *past due*. Manajemen akan mengkaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi.

assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Prior January 1, 2010, derivatives receivable is represented after deducted by allowance for impairment losses.

The unrealized gain or losses are accounted from the difference between contract value and fair value of derivative instruments at reporting date for trading purposes and credited or charged to the current year statements of income.

**2.k. Loans**

Since January 1, 2010, Loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment. The calculation of amortized cost by taking into account any discounts or premiums arising on acquisition and transaction costs, which are an integral part with the effective interest rate. The amortised cost is recognized in statements of income for the year. Such cost can be amortized using the straight-line method if:

- Credit withdrawals and payments (cash flows) with the schedule are difficult to predict, for example, revolving credit, overdraft, working capital construction, and
- There is three things that is material, such as:
  - Revenue and transaction expenses that are directly attributable to the provision/ purchase of credit;
  - Difference in interest rate loans and market interest rates on similar loans; and/or
  - Discount or premium on the provision/credit purchases.

Provision for loss on impairment if there is indication of impairment.

Prior to January 1, 2010, loans were stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses based on the evaluation of collectibility of loans.

The restructured loans, since January 1, 2010 after the terms and conditions have been renegotiated, pre-existing impairment would be measured by using the effective interest rate before the beginning of the credit provisions modified, and the loan is no longer in the category of *past due*. Management will review the restructured loans an ongoing basis to ensure that all requirements are met and payments in the future will occurred.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

*The syndicated loan agreements or channeling credits are recognized for the portion of credit risk is borne by the Bank.*

**2.l. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi**

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akeptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai.

**2.l. Acceptance Receivables and Acceptance Payables**

*Since January 1, 2010, the acceptance receivables measured at amortised cost using the effective interest rate method, less the allowance for impairment. Payables acceptance are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment loss taken represents when there is indication of impairment.*

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit (L/C)* atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*acceptance bank*). Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan berdasarkan ketentuan minimum dari BI.

*Prior January 1, 2010, The receivables and payables acceptance are stated at nominal amount of the Letters of Credit (L/C) or at reliasable value of the L/C that has been accepted by the accepting bank. Acceptance receivables are presented net of an allowance for possible losses. The allowances for impairment loss are stated based on the BI minimum criteria.*

**2.m. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dan aset tetap tertentu yang dinilai kembali oleh penilai *independen* berdasarkan peraturan pemerintah.

**2.m. Fixed Assets**

*Fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation, except for land rights that are not depreciated and certain properties, which had been revalued by independent appraisal in accordance with government regulations.*

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Jumlah biaya yang material sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan jangka waktu yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah.

*In compliance with Statement of Financial Accounting Standard No. 47, "Accounting for Land", the acquisition of land after January 1, 1999 is stated at carrying cost and not depreciated. The material expenses related to acquisition or extension of land rights is deferred and amortised based on the shorter period between land rights or economic lives of the land.*

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2008, entitas yang sebelum penerapan pernyataan ini pernah melakukan revaluasi aset tetap dan masih memiliki saldo selisih nilai revaluasi aset tetap, maka pada saat penerapan pertama kali Pernyataan ini harus mereklasifikasi seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tersebut ke saldo laba. Pada tahun 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi selisih nilai tetap sebesar Rp 63.220 ke saldo laba.

*In compliance with Statement of Financial Accounting Standard No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", effective January 1, 2008, for the initial adoption, the entity who has revalued its fixed assets and recorded fixed asset revaluation reserved should reclassify the balance to retained earnings. In 2008, the Bank has reclassify the balance from revaluation on fixed assets amounted to Rp 63,220 to retained earnings.*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

*The cost of repairs and maintenance is charged to the current year statements of income has incurred. Significant renewals and improvements that extend the useful life of the assets are capitalized. When fixed assets are unusable or disposed of, removed from the fixed assets category and any gains or losses are recorded to the current year statements of income.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

*Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets are follows:*

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Inventaris Kantor	4-8	Office Furniture and Equipments
Kendaraan Bermotor (Motor)	4	Vehicles (Motorcycle)
Kendaraan Bermotor (Mobil)	8	Vehicles (Cars)

Perangkat lunak dan Lisensi sistem informasi disajikan sebagai Aset Tak Berwujud dan diamortisasi selama masa manfaatnya yaitu selama 8 tahun.

*Software and License of information system is presented as Intangible Assets and amortized over its useful life is over 8 years.*

**2.n. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih (AYDA) sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai terendah antara saldo kredit dan nilai aset yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo kredit dengan nilai aset yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

**2.n. Foreclosed Assets**

*Foreclosed assets in respect of settlement of loans are recorded at the lower of total loan exposure and the assets appraised values or mutually agreed price. Any excess of loan balance over appraised value, which is not recoverable from the borrower, is charged to the current year statements of income. Maintenance costs occurs after the take over or acquisition of assets are charged to income as incurred. Gain or losses from sale of foreclosed assets are credited or charged to the current year statements of income as incurred.*

**2.o. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

**2.o. Prepaid Expenses**

*Prepaid Expenses are amortised over their beneficial periods by using the straight-line method.*

**2.p. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan merupakan kewajiban kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

**2.p. Deposits from Customer and Deposit from other Banks**

*Deposits are placement from customers, which consists of demand deposits, savings deposits, time deposits and certificates of deposits.*

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik rekening.

*Demand and saving deposits are nominal value of liabilities to account's holder.*

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal kewajiban kepada pemilik deposito berjangka.

*Time deposits are stated at nominal value of liabilities to the owners of time deposits.*

Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain sajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

*Deposits from customers and from other banks are classified as financial liabilities which are measured at amortized cost. Since January 1, 2010, the initial measurement, customer deposits and deposits from other banks serve which stated at the fair value plus transaction costs that are directly attributable.*

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

*Certificate of deposits are tradable time deposits and stated at nominal value less unamortized interest expenses.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain baik lokal maupun luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah kewajiban kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain disajikan sebesar saldo simpanan.

**2.q. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

**2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga**

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau kewajiban keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, certificate deposits and inter-bank call money. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks, except for certificates of deposit, which stated at nominal values less unamortized interest expenses.*

*Prior January 1 2010, deposits from customers and deposits from other bank stated at deposits balance.*

**2.q. Shares Issuance Cost**

*Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital.*

**2.r. Interest Income and Expenses Recognition**

*Since January 1, 2010, prospectively, the financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, interest income and expenses for is measured using effective interest rate method, which is the discounts rate of estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.*

*The carrying amount of the financial assets or financial liability is adjusted if the bank revised its estimated of payment or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the adjustment amount is recorded in the statements of income. However, a reclassified financial asset, where the following year, the Bank increased its estimate of cash receipts as a result of the increased return of cash receipts, the impact of date increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.*

*At the time of the carrying value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang telah diakui atau dicatat tetapi belum diterima, dibatalkan pada saat pinjaman tersebut diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek mengalami bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat bawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan pinjaman diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian pinjaman yang baru dalam rangka *restrukturisasi* dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dan diamortisasi berdasarkan proporsi nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman baru pada saat pembayaran pinjaman diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**2.s. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi dari aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang perkiraan umur aset atau kewajiban keuangan.

*Prior to January 1, 2010, interest income and expenses were recognized on an accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets classified as non-performing. This interest income is recognized only when such interest is actually received. Interest income recognized or recorded but not yet received, is cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest incomes from non-performing loans not yet received are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and are recognized as income when collection in cash is received.*

*Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.*

*All income from doubtful and loss loans are applied as a reduction of loan principal. In Addition, the excess amounts of proceeds from the loan principal is recognized as interest income.*

*Deferred interest is capitalized as receivables under the restructuring agreements is recorded as deferred interest income and will be recognized as income and amortised proportionately based on the amount of capitalized interest relative to the new loan principal upon loan repayment.*

*Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized. Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the statements of income for the year.*

**2.s. Income Recognition and Provision and Commission Expenses**

*Since January 1, 2010, fees and commission income and expense of financial asset and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate, are being taken into account in calculating the EIR. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dalam penyelesaian.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau untuk suatu jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama jangka waktu yang bersangkutan. Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan kredit yang telah diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

**2.t. Restrukturisasi Kredit Bermasalah**

Restrukturisasi kredit meliputi rekondisi persyaratan kredit, rescheduling, konversi tagihan L/C menjadi kredit dan/atau kombinasi dari ketiganya. Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai baki debit yang tercatat pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

**2.u. Pajak Penghasilan**

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

*The outstanding balances of deferred and commission income on loans receivable terminated or settle prior to maturity are recognized as income in settlement.*

*Prior January 1, 2010, significant fees and commissions which are directly related to the granting of loans or for specified years are deferred and amortized based on the straight-line method over the respective years. The unamortized balance of fees and commissions relating to loans that is settled prior to maturity is recognized as income at settlement. Provision and commissions, which are indirectly related to the granting of loans or not for specified years, are recorded as income upon execution of the transactions.*

**2.t. Restructuring of Non-Performing Loans**

*Restructuring of non-performing loans includes the modifications of loan terms, rescheduling, conversion the receivables acceptance into loan and/or all the terms combination. Restructuring of non-performing loans measure as outstanding balance of loans recorded at the restructure date or present value of future cash flows after restructure. The loans losses represents the difference between the amount of loans at the restructure date with present value of future cash flows after restructure realize at statements of income.*

*Further, all cash receipts under the new terms shall be accounted for the recovery of principal and interest income by proportionately.*

**2.u. Income Tax**

*Deferred income tax is provided, using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.*

*Deferred tax assets are recognized, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized.*

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2.v. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (Rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (Rugi) per saham dilusi dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

**2.w. Kewajiban Imbalan Kerja**

Bank membukukan kewajiban atas program imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja diakui langsung, kecuali keuntungan (kerugian) aktuarial dan biaya jasa lalu (*non vested*).

Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial lebih dari 10% dari nilai sekarang kewajiban manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja. Tetapi keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban karyawan yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena kewajiban sudah terjadi.

**2.x. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**2.y. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi

**2.v. Basic Earnings Per Share**

*Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year*

*Diluted earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted to assumed conversion of all potential dilutive shares.*

**2.w. Estimated Liabilities on Employee Benefits**

*The Bank provides employee defined benefits according to Labor Law No. 13/2003 year 2003. Based on Statement of Financial Accounting Standard No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", the liability of past service cost is estimated using Projected Unit Credit method. No funding of benefits has been made by the Bank in regards to the estimated liability. Based on Statement of Financial Accounting Standard No. 24 (Revised 2004), the employee benefits expense is recognized directly, except for the actuarial gain (loss) and non-vested past service cost.*

*Cumulative actuarial gain (loss) in excess of 10% of present value of defined benefit liability is amortized over its estimated remaining future service. However, actuarial gain (loss) from liability upon employees who are beyond normal retirement age but still active is recognized immediately since the liability is already due.*

**2.x. Segment Information**

*Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.*

*A business segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.*

*A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.*

**2.y. Use of Estimate**

*The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the management to provide the*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan kewajiban komitmen/kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

*estimates and assumptions that affect the total assets and liabilities on the balance sheet date and the total revenue and expenses during period of statements. The actual results might be different from estimated amount.*

**3. Dampak Penerapan Awal**  
**PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan**  
**PSAK No. 55 (Revisi 2006)**

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif pada tanggal 1 Januari 2010.

Dalam implementasi standar baru tersebut, Bank telah melakukan identifikasi ketentuan transisi berdasarkan Buletin Teknis No. 4 mengenai provisi transisi atas implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk pertama kalinya yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak penyesuaian transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal neraca tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut :

**3. Impact on the Initial Implementation**  
**of SFAS No. 50 (Revised 2006) and**  
**SFAS No. 55 (Revised 2006)**

*The Bank implements prospectively the SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) on January 1, 2010.*

*Transitional provisions upon first time implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) which is performed based on Technical Bulletin No.4 issued by the Indonesian Institute of Accountants.*

*Impact on the Initial Implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) on beginning balance January 1, 2010, as follows:*

Akun/ Accounts	Sebelum	Penyesuaian/	
	Penyesuaian/ Before Adjustments	Adjustments	
	Rp	Rp	
<b>Neraca</b>			<b>Balance Sheets</b>
Pinjaman yang Diberikan	4,864,097	10,593	Loans
Aset Pajak Tangguhan	79,126	(2,649)	Deferred Tax Assets
Ekuitas - Saldo Rugi	(8,638,230)	7,944	Shareholders' Equity - Accumulated Loss

**4. Kas**

**4. Cash**

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Rupiah	96,474	81,585	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	57,628	49,882	United States American Dollar (Note 44)
Mata Uang Asing Lainnya (Catatan 44)	19,090	19,091	Other Foreign Currencies (Note 44)
<b>Jumlah</b>	<b>173,192</b>	<b>150,558</b>	<b>Total</b>

Saldo dalam mata uang Rupiah sudah termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machine*) masing-masing sejumlah Rp 5.156 dan Rp 5.312 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

*Balance in Rupiah includes cash amount in ATM (Automatic Teller Machine) amounted to Rp 5,156 and Rp 5,312 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.*

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arab, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen

*Cash in foreign currencies was denominated in Singapore Dollar, Australian Dollar, Saudi Arab Riyal, Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Dollar, Great Britain Poundsterling,*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Jepang, Dolar New Zealand, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Pесо Philipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Arab Emirat, Won Korea dan Yuan China.

Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippine Pесо, Bahrain Dollar and China Yuan.

**5. Giro pada Bank Indonesia**

**5. Current Accounts with Bank Indonesia**

	2010	%	2009	%	
	Rp		Rp		
Rupiah	589,782	97%	227,094	91%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	21,174	3%	22,078	9%	United States American Dollar (Note 44)
<b>Jumlah</b>	<b>610,956</b>		<b>249,172</b>		<b>Total</b>

GWM dalam mata uang Rupiah dan Mata Uang Asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah:

Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009
Rupiah		
- Utama (Primary)	8,11%	5,10%
- Sekunder (Secondary)	16,25%	42,08%
Mata Uang Asing (Foreign Currencies)	2,19%	1,42%

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam rupiah maupun mata uang asing. Bank telah memenuhi ketentuan tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

According to the Bank Indonesia regulation, each bank in Indonesia is required to maintain a minimum liquidity reserve in certain percentage of third party funds both in rupiah and foreign currencies. Bank has fulfilled the minimum liquidity reserve requirements as of December 31, 2010 and 2009.

**6. Giro pada Bank Lain**

**6. Current Accounts with Other Banks**

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Rupiah	4,587	6,482	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)	326,891	433,138	Foreign Currencies (Note 44)
	331,478	439,620	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(4,393)	(6,445)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah</b>	<b>327,085</b>	<b>433,175</b>	<b>Total</b>

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Franc Swiss, Euro, Poundsterling Inggris, Dolar New Zealand dan Yen Jepang.

Current accounts with other banks in foreign currencies were mainly denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Swiss Franc, Euro, Great Britain Poundsterling, New Zealand Dollar and Japan Yen.

b. Berdasarkan Kolektibilitas

b. By Collectibility

Pada 31 Desember 2010 dan 2009 seluruh rekening giro pada bank lain kecuali rekening giro pada Indonesia Overseas Bank (Indover) dikategorikan lancar. Bank telah membentuk penyisihan kerugian atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

As of December 31, 2010 and 2009, all current accounts with other banks except the current accounts with Indonesia Overseas Bank (Indover) are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the operation of the bank were suspended by Bank Indonesia since October 7, 2008.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

c. Rincian Giro pada Bank Lain

	2010 Rp	2009 Rp
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	4,402	4,135
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	133	2,304
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41	26
PT BPD Sulawesi Selatan	10	10
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	7
Jumlah	<u>4,587</u>	<u>6,482</u>
Mata Uang Asing (Catatan 44)		
Standard Chartered Bank	208,062	293,817
PT Bank Central Asia Tbk	50,321	40,750
Wells Fargo BK	32,838	--
HSBC Hongkong	9,585	--
Citibank N.A.	9,439	2,589
United Overseas Bank (UOB)	4,992	4,794
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,594	74,076
Raiffeisen Zentral Bank Vienna	2,430	4,868
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,053	349
Indonesia Overseas Bank (Indover)	1,086	3,438
Australia and New Zealand Bank (ANZ)	1,031	6,479
National Commercial Bank	272	153
Mashreq Bank	112	1,030
Dresdner AG	76	80
Wachovia Bank	--	715
Jumlah	<u>326,891</u>	<u>433,138</u>
	<u>331,478</u>	<u>439,620</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(4,393)	(6,445)
<b>Jumlah</b>	<u><b>327,085</b></u>	<u><b>433,175</b></u>

c. Detail of Current Accounts with Other Banks

	2010 Rp	2009 Rp
<b>Third Parties</b>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	4,402	4,135
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	133	2,304
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41	26
PT BPD Sulawesi Selatan	10	10
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	7
Total	<u>4,587</u>	<u>6,482</u>
Foreign Currencies (Note 44)		
Standard Chartered Bank	208,062	293,817
PT Bank Central Asia Tbk	50,321	40,750
Wells Fargo BK	32,838	--
HSBC Hongkong	9,585	--
Citibank N.A.	9,439	2,589
United Overseas Bank (UOB)	4,992	4,794
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,594	74,076
Raiffeisen Zentral Bank Vienna	2,430	4,868
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,053	349
Indonesia Overseas Bank	1,086	3,438
Australia and New Zealand Bank (ANZ)	1,031	6,479
National Commercial Bank	272	153
Mashreq Bank	112	1,030
Dresdner AG	76	80
Wachovia Bank	--	715
Total	<u>326,891</u>	<u>433,138</u>
	<u>331,478</u>	<u>439,620</u>
Allowance for Impairment Losses	(4,393)	(6,445)
<b>Total</b>	<u><b>327,085</b></u>	<u><b>433,175</b></u>

d. Suku bunga rata-rata per tahun

	2010 %	2009 %
Rupiah	3.90	3.54
Mata Uang Asing	1.15	2.81

d. The average interest rates per annum

Rupiah  
Foreign Currency

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Saldo Awal Tahun	6,445	2,490
Penambahan (Pemulihan) - Bersih	(2,175)	1,893
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	123	2,062
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<u><b>4,393</b></u>	<u><b>6,445</b></u>

e. Movements for allowance for impairment losses on current account with other banks are as follows:

Beginning Balance  
Addition (Recovery) - Net  
Reclassification and Foreign Exchange Difference  
**Ending Balance**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain tersebut.

Management believes that the allowances for impairment losses on current account with other banks is adequate to cover the losses that may exist in results of uncollectible current accounts with other banks.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- f. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rekening giro Bank pada PT Bank Central Asia Tbk Surabaya diblokir kepolisian untuk penyidikan terkait perkara hukum yang dihadapi Bank sebesar Rp 4.260 dan Rp 3.955 terkait dengan dana Reksadana Antaboga.
- g. Selama tahun 2010, Bank telah menerima pembayaran secara bertahap dari Indonesia Overseas Bank (Indover) sebesar EUR 160,674. Sehingga per 31 Desember 2010 sisa saldo Bank di Indonesia Overseas Bank (Indover) adalah sebesar EUR 90,380.

- f. As of December 31, 2010 and 2009, current account with PT Bank Central Asia Tbk Surabaya has been blocked by the legal authorities for investigations related to legal matters faced by the Bank amounting to Rp 4,260 and Rp 3,955 in relation with Antaboga Mutual Fund.
- g. During 2010, Bank has received gradual payment from Indonesia Overseas Bank (Indover) amounting to EUR 160,674. As of December 31, 2010 the outstanding balance in Indonesia Overseas Bank (Indover) amounting EUR 90,380.

**7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

**7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type, currency and collectability:

	Jatuh Tempo/ Maturity Date	2010			2009			
		Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah							Rupiah	
Call Money	< 1 Bulan/ < 1 Month	1,967,703	--	1,967,703	350,000	--	350,000	Call Money
Tabungan	< 1 Bulan/ < 1 Month	1	--	1	202	--	202	Savings
Setoran Jaminan	< 1 Bulan/ < 1 Month	100	--	100	1	--	1	Security Deposits
Deposito Berjangka	1-3 Bulan/ 1-3 Months	--	--	--	100,000	--	100,000	Time Deposits
Sub Jumlah		<u>1,967,804</u>	<u>--</u>	<u>1,967,804</u>	<u>450,203</u>	<u>--</u>	<u>450,203</u>	Sub Total
Mata Uang Asing (Catatan 44)							Foreign Currencies (Notes 44)	
Call Money	3-6 Bulan/ 3-6 Months	108,120	--	108,120	--	--	--	Call Money
Sub Jumlah		<u>108,120</u>	<u>--</u>	<u>108,120</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	Sub Total
Jumlah		<u>2,075,924</u>	<u>--</u>	<u>2,075,924</u>	<u>450,203</u>	<u>--</u>	<u>450,203</u>	Total
Bunga yang Belum Diamortisasi		--	--	--	(175)	--	(175)	Unamortized Interest
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(1,581)	--	(1,581)	(1,059)	--	(1,059)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>		<u><b>2,074,343</b></u>	<u><b>--</b></u>	<u><b>2,074,343</b></u>	<u><b>448,969</b></u>	<u><b>--</b></u>	<u><b>448,969</b></u>	<b>Total - Net</b>

b. Berdasarkan jenis dan nama bank :

b. By Type and Name of Banks:

	2010			2009			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Call Money							Call Money
Bank Indonesia (FASBI)	1,917,703	--	1,917,703	350,000	--	350,000	Bank Indonesia (FASBI)
Mega Syariah	50,000	--	50,000	--	--	--	Mega Syariah
Jumlah	<u>1,967,703</u>	<u>--</u>	<u>1,967,703</u>	<u>350,000</u>	<u>--</u>	<u>350,000</u>	Total
Tabungan							Savings
PT Bank Buana Indonesia Tbk	1	--	1	202	--	202	PT Bank Buana Indonesia Tbk
Setoran Jaminan							Security Deposits
Margin Artajasa	99	--	99	--	--	--	Margin Artajasa
PT Bank Panin Tbk	1	--	1	1	--	1	PT Bank Panin Tbk
Jumlah	<u>100</u>	<u>--</u>	<u>100</u>	<u>1</u>	<u>--</u>	<u>1</u>	Total
Deposito Berjangka							Time Deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	108,120	108,120	100,000	--	100,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>--</u>	<u>108,120</u>	<u>108,120</u>	<u>100,000</u>	<u>--</u>	<u>100,000</u>	Total
	<u>1,967,804</u>	<u>108,120</u>	<u>2,075,924</u>	<u>450,203</u>	<u>--</u>	<u>450,203</u>	
Bunga yang Belum Diamortisasi	--	--	--	(175)	--	(175)	Unamortized Interest
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(500)	(1,081)	(1,581)	(1,059)	--	(1,059)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<u><b>1,967,304</b></u>	<u><b>107,039</b></u>	<u><b>2,074,343</b></u>	<u><b>448,969</b></u>	<u><b>--</b></u>	<u><b>448,969</b></u>	<b>Total - Net</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

c. Suku bunga rata-rata per tahun

b. The average interest rate per annum

	2010 %	2009 %	
Rupiah			Rupiah
Call Money	6.02	6.00	Call Money
Tabungan	0.75	4.50	Savings
Deposito	6.29	6.60	Deposits

c. Penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak ada yang disimpan di kustodian pihak lain.

d. Placement with other banks, have not placed in other bank custody as of December 31, 2010, and 2009.

d. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp 1.917.703 dan Rp 350.000 bertujuan untuk menjaga likuiditas Bank.

e. As of December 31, 2010 and 2009, placement with FASBI amounted to Rp 1,917,703 and Rp 350,000 is intended to protect bank liquidity.

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

f. Movements in allowances for impairment losses on placements with other banks are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal	1,059	2,635	Beginning Balance
Penambahan (Pemulihan) - Bersih	1,155	(724)	Addition (Recovery) - Net
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(633)	(852)	Reclassification and Foreign Exchange Difference
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1,581</b>	<b>1,059</b>	

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowances for impairment losses placements with other banks are adequate.

**8. Efek-efek**

**8. Marketable Securities**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currencies, and collectibility

	2010						
	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Premium (Diskonto) Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)	Nilai Wajar/ Fair Value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah							Rupiah
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>							<u>Held To Maturity</u>
Sertifikat Bank Indonesia	1,254,000	(51,437)	--	1,202,563	--	1,202,563	Certificate of Bank Indonesia
Reksadana	133,000	--	--	--	133,000	133,000	Mutual Fund
Obligasi Lainnya	124	--	--	124	--	124	Other Bonds
Sub Jumlah	1,387,124	(51,437)	--	1,202,687	133,000	1,335,687	Sub Total
Tersedia Untuk Dijual							Available For Sale
Obligasi Lainnya	112,000	399	(159)	112,240	--	112,240	Other Bonds
Surat Utang Negara	234,839	(11,657)	33,240	256,422	--	256,422	Government Promissory Notes
Sub Jumlah	346,839	(11,258)	33,081	368,662	--	368,662	Sub Total
Jumlah Rupiah	1,733,963	(62,695)	33,081	1,571,349	133,000	1,704,349	Total Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)							Foreign Currencies (Note 44)
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>							<u>Held To Maturity</u>
US Treasury Strips	117,130	--	--	--	117,130	117,130	US Treasury Strips
Medium Term Notes	585,650	--	--	--	585,650	585,650	Medium Term Notes
Negotiable Certificate Deposits	819,910	--	--	--	819,910	819,910	Negotiable Certificate Deposits
Jumlah Mata Uang Asing	1,522,690	--	--	--	1,522,690	1,522,690	Total Foreign Currencies
Jumlah - Bruto	3,256,653	(62,695)	33,081	1,571,349	1,655,690	3,227,039	Total - Gross
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	(1,121)	(1,655,690)	(1,656,811)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>3,256,653</b>	<b>(62,695)</b>	<b>33,081</b>	<b>1,570,228</b>	<b>--</b>	<b>1,570,228</b>	<b>Total - Net</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2009						
	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Premiun (Diskonto) Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)	Nilai Wajar/ Fair Value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah							Rupiah
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>							<u>Hold To Maturity</u>
Sertifikat Bank Indonesia	1,289,000	(3,703)	--	1,285,297	--	1,285,297	Certificate of Bank Indonesia
Reksadana	164,700	--	--	31,700	133,000	164,700	Mutual Fund
Obligasi Lainnya	158	--	--	158	--	158	Other Bonds
Sub Jumlah	1,453,858	(3,703)	--	1,317,155	133,000	1,450,155	Sub Total
<u>Tersedia Untuk Dijual</u>							<u>Available for Sale</u>
Obligasi Lainnya	48,000	--	600	48,600	--	48,600	Other Bonds
Surat Utang Negara	556,339	(23,628)	48,006	580,717	--	580,717	Government Promissory Notes
Sub Jumlah	604,339	(23,628)	48,606	629,317	--	629,317	Sub Total
Jumlah Rupiah	2,058,197	(27,331)	48,606	1,946,472	133,000	2,079,472	Total Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)							Foreign Currencies (Note 44)
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>							<u>Hold To Maturity</u>
US Treasury Strips	122,135	--	--	--	122,135	122,135	US Treasury Strips
Medium Term Notes	610,675	--	--	--	610,675	610,675	Medium Term Notes
Negotiable Certificate Deposits	854,945	--	--	--	854,945	854,945	Negotiable Certificate Deposits
Jumlah Mata Uang Asing	1,587,755	--	--	--	1,587,755	1,587,755	Total Foreign Currencies
Jumlah - Bruto	3,645,952	(27,331)	48,606	1,946,472	1,720,755	3,667,227	Total - Gross
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	--	(799)	(1,720,755)	(1,721,554)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	3,645,952	(27,331)	48,606	1,945,673	--	1,945,673	Total - Net

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By Maturity

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Sudah Jatuh Tempo	133,000	164,700	Current
Kurang dari 1 Tahun	1,252,563	1,285,297	Less than 1 Year
1 - 5 Tahun	306,422	405,952	1 - 5 Years
5 - 10 Tahun	12,240	223,365	5 - 10 Years
Lebih dari 10 Tahun	124	158	More than 10 Years
	<u>1,704,349</u>	<u>2,079,472</u>	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Sudah jatuh tempo	747,830	--	Less than 1 Year
Kurang dari 1 Tahun	117,130	779,785	1 - 5 Years
1 - 5 Tahun	297,330	--	5 - 10 Years
5 - 10 Tahun	360,400	807,970	More than 10 Years
Lebih dari 10 Tahun	--	--	
	<u>1,522,690</u>	<u>1,587,755</u>	
Jumlah	<u>3,227,039</u>	<u>3,667,227</u>	Total

c. Berdasarkan efek Pemerintah dan bukan Pemerintah

c. By government and non government securities

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Efek Pemerintah	1,458,985	1,988,149	Government Marketable Securities
Efek Bukan Pemerintah	1,768,054	1,679,078	Non Government Marketable Securities
Jumlah	<u>3,227,039</u>	<u>3,667,227</u>	Total

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- d. Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak Hubungan Istimewa	--	--	Related Parties
Pihak Ketiga	3,227,039	3,667,227	Third Parties
<b>Jumlah</b>	<b>3,227,039</b>	<b>3,667,227</b>	<b>Total</b>

- e. Berdasarkan peringkat obligasi

	Peringkat/ Rating		Nilai Wajar/ Fair Value		
	2010	2009	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah					Rupiah
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					Held To Maturity
Tjiwi Kimia Th 1996 Seri A	--	idBBB-	--	33	Tjiwi Kimia Th 1996 Series A
Tjiwi Kimia Th 1996 Seri B	idBBB-	idBBB-	124	125	Tjiwi Kimia Th 1996 Series B
Sub Jumlah			124	158	Sub Total
Tersedia untuk Dijual					Available for Sale
FR0026	--	--	137,028	172,432	FR0026
FR0049	--	--	90,591	201,218	FR0049
BCA Finance II	idAA+	--	50,000	--	BCA Finance II
Danamon	idAA+	--	50,000	--	Danamon
ZC 0003	--	--	17,794	--	ZC 0003
FR0027	--	--	11,009	--	FR0027
Bank Panin Subordinasi II Th 2008	idAA-	--	10,040	--	Bank Panin Subordinated II Th 2008
Bank Mandiri Subordinasi I Th 2009	idAA+	idAA+	2,200	48,600	Bank Mandiri Subordinated I Th 2009
FR0019	--	--	--	2,333	FR0019
FR0022	--	--	--	96,510	FR0022
FR0025	--	--	--	100,274	FR0025
VR0018	--	--	--	7,950	VR0018
Sub Jumlah			368,662	629,317	Sub Total
<b>Jumlah</b>			<b>368,786</b>	<b>629,475</b>	<b>Total</b>

Efek-efek obligasi di atas telah diperingkat oleh PT Pefindo dan Fitch Rating.

The ratings of the bond are determined by PT Pefindo and Fitch Rating.

- f. Suku bunga rata-rata per tahun

	2010 %	2009 %	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6.57	6.47	Certificate of Bank Indonesia
Surat Utang Negara dan Obligasi	9.98	10.31	Government Promissory Notes and Bonds
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
US Treasury Strips	0	1.45	US Treasury Strips

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal	1,721,554	2,049,710	Beginning Balance
Penambahan	324	1,692	Addition
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(65,067)	(329,848)	Reclassification and Foreign Exchange Difference
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1,656,811</b>	<b>1,721,554</b>	<b>Ending Balance</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian efek-efek yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may occurred in results of uncollectible marketable securities.

- h. Surat Utang Negara  
Berikut adalah rincian Surat Utang Negara per 31 Desember 2010 dan 2009:

- h. Government Promissory Notes  
Details of Government Promissory Notes as of December 31, 2010 and 2009, as follows:

Surat Utang Negara	Nilai Nominal/Nominal Value		Nilai Wajar/Fair Value		Government Promissory Notes
	2010	2009	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
FR0026	120,000	160,000	137,028	172,432	FR0026
FR0049	84,839	199,839	90,591	201,218	FR0049
ZC0003	20,000	--	17,794	--	ZC0003
FR0027	10,000	--	11,009	--	FR0027
FR0019	--	2,000	--	2,333	FR0019
VR0018	--	8,000	--	7,950	VR0018
FR0025	--	96,500	--	100,274	FR0025
FR0022	--	90,000	--	96,510	FR0022
<b>Jumlah</b>	<b>234,839</b>	<b>556,339</b>	<b>256,422</b>	<b>580,717</b>	<b>Total</b>

Pada 31 Desember 2010, Surat Utang Negara sebesar Rp 234.839 yang terdiri dari seri FR0026, FR0027, FR0049, dan ZC0003 berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 26).

As of December 31, 2010, Government Promissory Notes amounted to Rp 234,839 consists of serial notes of FR0027, FR0049, and ZC0003 from IDIC Capital Investment (Note 26).

Pada 31 Desember 2009, Surat Utang Negara sebesar Rp 546.339 yang terdiri dari seri FR0026, FR0049, FR0025, dan FR0022 berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 26).

As of December 31, 2009, Government Promissory Notes amounted to Rp 546,339 consist of serial notes of FR0026, FR0049, FR0025, and FR0022 from IDIC Capital Investment (Note 26).

- i. **Reksadana**

Pada 31 Desember 2010, saldo Reksadana sebesar Rp 133.000 terdiri dari tiga Investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja) sebesar Rp133.000 dengan jumlah masing-masing Rp 59.000 yang jatuh tempo tanggal 11 Mei 2008, Rp 30.000 yang jatuh tempo tanggal 13 Juni 2008 dan Rp 44.000 yang jatuh tempo tanggal 25 Maret 2008.

- i. **Mutual Funds**

As of December 31, 2010, Mutual Fund amounting to Rp 133,000 consists of three investment unit in Managed Fund on PT Signature Capital Indonesia (formerly PT KUO Capital Rahardja) amounted to Rp 133,000 or Rp 59,000, respectively, and due date on May 11, 2008, Rp 30,000 due date on June 13, 2008, and Rp 44,000 due date on March 25, 2008.

Pada 31 Desember 2009, saldo Reksadana sebesar Rp 164.700 terdiri dari Reksadana Berlian dengan unit penyertaan sebanyak 14.567.385 dengan saldo sebesar Rp 31.700 dan tiga Investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja) sebesar Rp 133.000 dengan jumlah masing-masing Rp 59.000 yang jatuh tempo tanggal 11 Mei 2008, Rp 30.000 yang jatuh tempo tanggal 13 Juni 2008 dan Rp 44.000 yang jatuh tempo tanggal 25 Maret 2008. Atas investasi Dana Kelola pada PT Signature Capital Indonesia (d/h PT KUO Capital Rahardja), Bank tidak lagi menerima bunga sejak tahun 2008 sehingga Bank telah membentuk pencadangan seluruhnya sejak tahun 2008.

On December 31, 2009, Mutual Fund amounting to Rp 164,700 consists of Berlian Mutual Fund with investment unit of 14,567,385 amounting to Rp 31,700 and three investment unit in Managed Fund on PT Signature Capital Indonesia (formerly PT KUO Capital Rahardja) amounted to Rp 133,000 or Rp 59,000, respectively, and due date on May 11, 2008, Rp 30,000 due date on June 13, 2008, and Rp 44,000 due date on March 25, 2008. The Bank has not received any interest since 2008 for Investment in Managed Fund in PT Signature Capital Indonesia (formerly PT KUO Capital Rahardja), therefore the Bank has made full provision since 2008.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada 29 Juni 2010, Reksadana Berlian dibubarkan dan dapat terjual dengan harga Rp 32.801.

On June 29, 2010, Berlian Mutual Fund has been dissolved at a price of Rp 32,801.

**j. Obligasi lainnya**

Pada 31 Desember 2010, Obligasi lainnya merupakan Bank Mandiri Subordinasi I dengan tingkat bunga 11,85% jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, Bank Panin Subordinasi II dengan tingkat bunga 11,60% jatuh tempo pada tanggal 9 April 2018, BCA Finance II dengan tingkat bunga 7,75% jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, dan Danamon dengan tingkat bunga 8,75% jatuh tempo pada tanggal 12 September 2013, Tjiwi Kimia Seri B dengan tingkat bunga 8,37% (*floating*) jatuh tempo pada 1 Oktober 2017.

**j. Other Bonds**

As of December 31, 2010, other bonds represents subordinated on Mandiri Bank I with interest rate of 11.85% and will be mature on December 11, 2016, Subordinated on Panin Bank II with interest rate of 11.60% and will be mature on April 9, 2018, BCA Finance II with interest rate of 7.75% and will be mature on December 11, 2016, and Danamon with interest rate of 8.75% and will be mature on September 12, 2013, Tjiwi Kimia with Interest rate 8.37% (*floating*) and will be mature on October 1, 2017.

Pada 31 Desember 2009, Obligasi lainnya terdiri dari Bank Mandiri Subordinasi I dengan tingkat bunga 11,85% jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, Tjiwi Kimia Seri B dengan tingkat bunga 8,37% jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2017, dan Tjiwi Kimia Seri A dengan tingkat bunga 8,81% jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2014.

As of December 31, 2009, other bonds represents subordinated on Mandiri Bank I with interest rate of 11.85% and will be mature on December 11, 2016. Tjiwi Kimia Series B with interest rate of 8.37% and will be mature on October 1, 2017, and Tjiwi Kimia Series A with interest rate 8.81% and will be mature on October 1, 2014.

**k. US Treasury Strips**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki *US Treasury Strips* sebesar USD 13,000,000 yang disimpan pada FGAHL.

**k. US Treasury Strips**

As of December 31, 2010 and 2009, Bank still has US Treasury Notes amounting to USD 13,000,000 which had been saved in FGAHL.

*US Treasury Strips* sebesar USD 13,000,000 yang dikelola FGAHL tidak diketahui status terakhirnya dan dasar penguasaannya. Bank telah membentuk penyisihan sebesar 100% atas Surat Berharga tersebut.

*US Treasury Strips* which is managed by FGHL has unknown final status. The Bank has provided allowance for possible losses amounting to 100% of these Securities.

**l. Medium Term Notes**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki *Medium Term Notes (MTN)* sebesar USD 65,000,000 terdiri dari Nomura Bank International Plc, London sebesar USD 40,000,000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2016, dan JP Morgan sebesar USD 25,000,000 yang akan jatuh tempo pada 2 Desember 2014. Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar 100% atas MTN tersebut.

**l. Medium Term Notes**

As of December 31, 2010 and 2009, Bank has Medium Term Notes (MTN) amounting to USD 65,000,000 which is consist of Nomura Bank International Plc. London amounting to USD 40,000,000 which will be mature on October 8, 2016, and JP Morgan amounting to USD 25,000,000 which will be mature on December 2, 2014. The Bank has provided 100% allowance for possible losses for the MTN.

MTN JP Morgan yang akan jatuh tempo 2 Desember 2014 merupakan hasil pertukaran dengan surat Credit Linked Notes (CLN) Deutsche Bank AG, London sebesar USD 25,000,000, disimpan di kustodian Citibank N.A Jakarta.

MTN JP Morgan, which will be mature on December 2, 2014, was come from securities swap with Credit Linked Notes (CLN) Deutsche Bank AG, London amounting to USD 25,000,000 and maintained in bank custody of Citibank N.A, Jakarta.

**m. Negotiable Certificate Deposits (NCD)**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo NCD sebesar USD 91,000,000 terdiri dari NCD National Australia Bank, London sebesar USD 45,000,000, Deutsche Bank sebesar USD 8,000,000 dan Nomura Bank International Plc. London sebesar USD 38,000,000 yang terdiri dari Nomura Bank International London masing-masing USD 27,000,000

**m. Negotiable Certificate Deposits (NCD)**

As of December 31, 2010 and 2009, balance of Negotiable Certificate Deposits (NCD) was amounting to USD 91,000,000 consist of NCD National Australia Bank, London amounting to USD 45,000,000, NCD Deutsche Bank amounting to USD 8,000,000, and NCD Nomura Bank International Plc., London amounting to USD 38,000,000 consist of USD



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

dan USD 11,000,000. Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar 100% atas NCD tersebut.

27,000,000 and USD 11,000,000. The Bank has provided allowance for possible losses amounting to 100% to each NCD.

n. Efek-efek yang disimpan di kustodian adalah sebagai berikut:

n. Marketable securities was held in Bank Custody are as follows:

	Nilai Nominal/ Nominal Value Rp	Kustodian/ Custodian
<b>2010:</b>		
<i>Reksadana/ Mutual Fund</i>		
Signature Capital d/h Dana Kelola KUO Capital	133,000	Signature Capital d/h Dana Kelola KUO Capital
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>133,000</b>	
<i>Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds</i>		
BCA Finance II	50,000	Mandiri
Danamon	50,000	Mandiri
Bank Panin Subordinasi II Tahun 2008	10,000	Mandiri
Bank Mandiri Subordinasi I Tahun 2009	2,000	Mandiri
Tjiwi Kimia I Tahun 1996 Seri B	124	Danareksa
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>112,124</b>	
<i>Surat Utang Negara/ Government Promissory Notes</i>		
FR0026	120,000	Bank Indonesia
FR0049	84,839	Bank Indonesia
ZC 0003	20,000	Bank Indonesia
FR0027	10,000	Bank Indonesia
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>234,839</b>	
<i>US Treasury Strips</i>	<b>117,130</b>	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
<i>Medium Term Notes</i>		
JP Morgan	225,250	Citibank N.A. Jakarta
Nomura Bank International Plc, London	360,400	Citibank N.A. Jakarta
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>585,650</b>	
<i>Negotiable Certificate Deposits</i>		
Nomura Bank International Plc, London	342,380	Citibank N.A. Jakarta
Deutsche Bank	72,080	Citibank N.A. Jakarta
National Australia Bank Ltd, London	405,450	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>819,910</b>	
<b>2009:</b>		
<i>Reksadana/ Mutual Fund</i>		
Berlian	31,700	Deutsche Bank Jakarta
Signature Capital d/h Dana Kelola KUO Capital	133,000	Signature Capital d/h Dana Kelola KUO Capital
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>164,700</b>	
<i>Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds</i>		
Obligasi Bank Mandiri	48,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Tjiwi Kimia I Tahun 1996 seri A	33	Danareksa
Tjiwi Kimia I Tahun 1996 seri B	125	Danareksa
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>48,158</b>	
<i>Surat Utang Negara/ Government Promissory Notes</i>		
FR0019	2,000	Bank Indonesia
VR0018	8,000	Bank Indonesia
FR0026	160,000	Bank Indonesia
FR0049	199,839	Bank Indonesia
FR0025	96,500	Bank Indonesia
FR0025	90,000	Bank Indonesia
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>556,339</b>	
<i>US Treasury Strips</i>	<b>122,135</b>	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Nilai Nominal/ Nominal Value Rp	Kustodian/ Custodian
<b>2009:</b>		
<i>Medium Term Notes</i>		
JP Morgan	234,875	Citibank N.A. Jakarta
Nomura Bank International Plc, London	375,800	Citibank N.A. Jakarta
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>610,675</b>	
<i>Negotiable Certificate Deposits</i>		
Nomura Bank International Plc, London	357,010	Citibank N.A. Jakarta
Deutsche Bank	75,160	Citibank N.A. Jakarta
National Australia Bank Ltd, London	422,775	First Gulf Asia Holdings Limited Riyadh
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>854,945</b>	

**9. Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali**

**9. Securities Purchased under Resale Agreements**

Berdasarkan Jenis, Nasabah dan Jatuh tempo

By Type, Customers, and Collectibility

2010							
Nasabah/ Customers	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Nominal/ Nominal Value Rp	Premium (Diskonto) Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Rp	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi/ Unamortized Gain (Loss) Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Jenis Surat Berharga/ Type of Marketable Securities
Bank Indonesia	11-Mar-10/ March 11, 2010	10-Jun-10/ June 10, 2010	346,000	(11,880)	--	334,120	SBI
2009							
Nasabah/ Customer	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Nominal/ Nominal Value Rp	Premium (Diskonto) Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Rp	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi/ Unamortized Gain (Loss) Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Jenis Surat Berharga/ Type of Marketable Securities
Bank Indonesia	22 Desember 2009/ December 22, 2009	5 Januari 2010/ January 5, 2010	50,000	(3,850)	4,195	50,345	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049/ Government Promissory Notes FR0049
Bank Indonesia	17 Desember 2009/ December 17, 2009	14 Januari 2010/ January 14, 2010	85,000	(6,545)	7,132	85,587	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049/ Government Promissory Notes FR0049
Bank Indonesia	21 Desember 2009/ December 21, 2009	18 Januari 2010/ January 18, 2010	70,000	(5,390)	5,873	70,483	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049/ Government Promissory Notes FR0049
Bank Indonesia	16 Desember 2009/ December 16, 2009	13 Januari 2010/ January 13, 2010	60,000	(4,950)	6,036	61,086	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0027/ Government Promissory Notes FR0027
<b>Jumlah Bersih/ Total Net</b>			<b>265,000</b>	<b>(20,735)</b>	<b>23,236</b>	<b>267,501</b>	

Pada 31 Desember 2010, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 346.000 merupakan Sertifikat Bank Indonesia.

As of December 31, 2010, securities purchased under resale agreements amounting to Rp 346,000 is represent Certificate of Bank Indonesia.

Pada 31 Desember 2009, Surat Utang Negara sebesar Rp 265.000 terdiri dari seri FR0027 dan FR0049 berasal dari penyertaan modal LPS (Catatan 26).

As of December 31, 2009, Government Promissory Notes amounting to Rp 265,000 consist of serial notes of FR0027 and FR 0049 resulted from IDIC Temporary Capital Placement (Note 26).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**10. Tagihan dan Kewajiban Derivatif**

- a. Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing (*forward*) dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

- b. Rincian tagihan derivatif dan kewajiban Bank yang berasal dari kontrak berjangka mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar nihil dan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	2009				
	Nilai Nosional (Kontrak)/ Notional Value (Contract)	Nilai Wajar/ Fair Value	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	
	Rp		Rp	Rp	
Pihak Ketiga (Catatan 44)					Third Parties (Notes 44)
Forward - Jual					Forward - Sell
Mata Uang Lainnya	5,929	5,921	15	7	Other Foreign Currencies
Forward - Beli					Forward - Buy
Dolar Amerika Serikat	5,895	5,871	--	25	United States Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>11,824</b>	<b>11,792</b>	<b>15</b>	<b>32</b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(6)	--	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>			<b>9</b>	<b>32</b>	<b>Total - Net</b>

Pada tanggal 29 Desember 2009, Bank melakukan transaksi Bank Notes dengan UOB Bank Singapore yaitu menjual EUR 200,000 dan menjual AUD 380,000 yang jatuh tempo pada tanggal 5 Januari 2010 dan transaksi ini sudah diselesaikan pada tanggal tersebut.

**10. Derivative Receivables and Payables**

- a. Bank entered into derivative transaction includes forward contracts with other parties, which enabled the Bank and other parties reduced the fluctuation risks of foreign currency and interest rates.

Foreign currency forward contract is commitment to sell or buy a number of foreign currency to buyer whether buy a number of currency from seller at date of future with determined price.

- b. Details of bank derivative receivables and payables from foreign currency forward contracts as of December 31, 2010 is nil and 2009 are as follows:

As of December 29, 2009, Bank had Bank Notes transactions with UOB Bank Singapore, which selling EUR 200,000 and AUD 380,000 which will be mature on January 5, 2010 and this transaction has been settled on that date.

- c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	6	7,921	Beginning Balance
Penambahan	--	--	Addition
Pemulihan dan Selisih Kurs	(6)	(7,915)	Recovery and Foreign Exchange Difference
<b>Saldo Akhir</b>	<b>--</b>	<b>6</b>	<b>Ending Balance</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan derivatif adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul.

- c. Movement in allowance for impairment losses on derivative receivables, are as follows:

Management believes that allowance for impairment losses on derivative receivables is adequate to cover the possible losses, which might arise from such derivatives.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**11. Kredit**

**11. Loans**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By Type, Currencies, and Collectibility

		2010							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Rupiah							Rupiah		
Kredit Modal Kerja	1,504,248	78,690	495	2,261	680,848	2,266,542	Working Capital Loans		
Kredit Rekening Koran	306,730	10,981	53	1,906	120,162	439,832	Current Account Loans		
Kredit Ekspor Impor	--	--	--	--	358,845	358,845	Export Import Loans		
Kredit Investasi	236,616	92	--	--	279,424	516,132	Investment Loans		
Kredit Kendaraan Bermotor	1,755,780	3,180	--	108	215	1,759,283	Vehicle Loans		
Kredit Pemilikan Rumah	75,438	4,823	336	3,302	29,478	113,377	Housing Loans		
Kredit Karyawan	1,090	18	--	--	42	1,150	Employees Loans		
Kredit Lain-lain	88,691	219,470	52,705	487	22,622	383,975	Other Loans		
Jumlah	3,968,593	317,254	53,589	8,064	1,491,636	5,839,136	Total		
Mata Uang Asing (Catatan 44)							Foreign Currencies (Note 44)		
Kredit Modal Kerja	77,617	--	--	--	9,010	86,627	Working Capital Loans		
Kredit Ekspor Impor	14,416	12,818	--	--	4,383	31,617	Export Import Loans		
Kredit Investasi	13,515	--	--	--	--	13,515	Investment Loans		
Kredit Lain-lain	49,480	286,878	--	--	--	336,358	Other Loans		
Jumlah	155,028	299,696	--	--	13,393	468,117	Total		
<b>Jumlah</b>	<b>4,123,621</b>	<b>616,950</b>	<b>53,589</b>	<b>8,064</b>	<b>1,505,029</b>	<b>6,307,253</b>	<b>Total</b>		
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3,452)	(1,364)	(147)	(26)	--	(4,989)	Deferred Transaction Income		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5,274)	(42,351)	(12,037)	(3,772)	(1,225,894)	(1,289,328)	Allowance for Impairment Losses		
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>4,114,895</b>	<b>573,235</b>	<b>41,405</b>	<b>4,266</b>	<b>279,135</b>	<b>5,012,936</b>	<b>Total - Net</b>		
		2009							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Rupiah							Rupiah		
Kredit Modal Kerja	1,258,115	71,373	741	1,391	902,685	2,234,305	Working Capital Loans		
Kredit Rekening Koran	309,129	35,550	856	1,400	132,071	479,006	Current Account Loans		
Kredit Ekspor Impor	--	--	--	--	439,257	439,257	Export Import Loans		
Kredit Investasi	151,685	45,714	--	43	279,127	476,569	Investment Loans		
Kredit Kendaraan Bermotor	561,514	--	--	--	255	561,769	Vehicle Loans		
Kredit Pemilikan Rumah	66,179	8,192	94	846	31,804	107,115	Housing Loans		
Kredit Karyawan	1,671	--	--	--	42	1,713	Employee Loans		
Kredit Lain-lain	78,587	1,363	765	16,309	6,538	103,562	Other Loans		
Jumlah	2,426,880	162,192	2,456	19,989	1,791,779	4,403,296	Total		
Mata Uang Asing (Catatan 44)							Foreign Currencies (Note 44)		
Kredit Modal Kerja	1,245	35,554	--	--	9,395	46,194	Working Capital Loans		
Kredit Ekspor Impor	--	--	--	--	4,571	4,571	Export Import Loans		
Kredit Lain-lain	257,649	152,387	--	--	--	410,036	Other Loans		
Jumlah	258,894	187,941	--	--	13,966	460,801	Total		
<b>Jumlah</b>	<b>2,685,774</b>	<b>350,133</b>	<b>2,456</b>	<b>19,989</b>	<b>1,805,745</b>	<b>4,864,097</b>	<b>Total</b>		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(38,551)	(42,501)	(4)	(2,692)	(1,361,754)	(1,445,502)	Allowance for Impairment Losses		
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>2,647,223</b>	<b>307,632</b>	<b>2,452</b>	<b>17,297</b>	<b>443,991</b>	<b>3,418,595</b>	<b>Total - Net</b>		

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

2010							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rupiah
Rupiah							
Pertanian dan Perburuan	37,796	--	--	--	28,246	66,042	Agriculture and Persecution
Pertambangan	168,446	--	--	--	--	168,446	Mining
Industri Pengolahan	344,904	46,089	--	90	245,690	636,773	Processing Industry
Listrik, gas dan air	33,803	--	--	--	--	33,803	Electricity, Gas, and Water
Konstruksi	273,593	1,350	--	457	7,764	283,164	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	431,169	53,751	548	3,343	508,529	997,340	Trading, Restaurant, and Hotel
Pengangkutan, Pergudangan	60,491	5,687	--	202	1,108	67,488	Transportation and Warehouse
Jasa-jasa Dunia Usaha	759,735	107,633	49,705	75	466,610	1,383,758	Services
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	4,351	93,890	3,000	--	202,558	303,799	Social Services
Perumahan	78,304	5,324	336	3,302	30,278	117,544	Housing
Lain-lain	1,776,001	3,530	--	595	853	1,780,979	Others
Jumlah	3,968,593	317,254	53,589	8,064	1,491,636	5,839,136	Total
Mata Uang Asing (Catatan 44)							Foreign Currencies (Note 44)
Industri Pengolahan	96,991	12,818	--	--	12,816	122,625	Processing Industry
Konstruksi	13,515	--	--	--	--	13,515	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	43,417	--	--	--	577	43,994	Trading, Restaurant, and Hotel
Pengangkutan, Pergudangan	--	139,114	--	--	--	139,114	Transportation and Warehouse
Jasa-jasa Dunia Usaha	1,105	147,764	--	--	--	148,869	Services
Jumlah	155,028	299,696	--	--	13,393	468,117	Total
<b>Jumlah</b>	<b>4,123,621</b>	<b>616,950</b>	<b>53,589</b>	<b>8,064</b>	<b>1,505,029</b>	<b>6,307,253</b>	<b>Total</b>
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3,452)	(1,364)	(147)	(26)	--	(4,989)	Deferred Transaction Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5,274)	(42,351)	(12,037)	(3,772)	(1,225,894)	(1,289,328)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>4,114,895</b>	<b>573,235</b>	<b>41,405</b>	<b>4,266</b>	<b>279,135</b>	<b>5,012,936</b>	<b>Total - Net</b>
2009							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rupiah
Rupiah							
Pertanian dan Perburuan	49,563	--	--	--	28,587	78,150	Agriculture and Persecution
Pertambangan	68,400	--	--	--	--	68,400	Mining
Industri Pengolahan	209,646	33,519	--	17,543	297,912	558,620	Processing Industry
Konstruksi	193,302	11,274	--	--	9,175	213,751	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	480,283	48,360	1,797	1,176	544,465	1,076,081	Trading, Restaurant, and Hotel
Pengangkutan, Pergudangan	36,335	1,449	--	--	1,136	38,920	Transportation and Warehouse
Jasa-jasa Dunia Usaha	659,840	1,927	309	157	625,653	1,287,886	Services
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	87,643	56,028	--	42	251,481	395,194	Social Services
Perumahan	66,891	8,914	94	846	32,403	109,148	Housing
Lain-lain	574,978	721	256	225	967	577,147	Others
Jumlah	2,426,881	162,192	2,456	19,989	1,791,779	4,403,297	Total
Mata Uang Asing (Catatan 44)							Foreign Currencies (Note 44)
Industri Pengolahan	18,452	35,554	--	--	13,364	67,370	Processing Industry
Konstruksi	--	--	--	--	--	--	Construction
Perdagangan, Restoran, Hotel	239,197	--	--	--	602	239,799	Trading, Restaurant, and Hotel
Pengangkutan, Pergudangan	--	152,387	--	--	--	152,387	Transportation and Warehouse
Jasa-jasa Dunia Usaha	1,244	--	--	--	--	1,244	Services
Jumlah	258,893	187,941	--	--	13,966	460,800	Total
<b>Jumlah</b>	<b>2,685,774</b>	<b>350,133</b>	<b>2,456</b>	<b>19,989</b>	<b>1,805,745</b>	<b>4,864,097</b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(38,551)	(42,501)	(4)	(2,692)	(1,361,754)	(1,445,502)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>2,647,223</b>	<b>307,632</b>	<b>2,452</b>	<b>17,297</b>	<b>443,991</b>	<b>3,418,595</b>	<b>Total - Net</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- c. Berdasarkan jangka waktu kredit  
Jangka waktu kredit yang diberikan diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

- c. *By loan periods*  
*Loan periods is classified based on loan period such as listed on loan agreement and remaining time until maturity date.*

	2010			2009			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	731,691	31,617	763,308	665,289	4,571	669,860	< 1 Year
1 - 2 Tahun	2,189,538	25,138	2,214,676	2,353,903	10,335	2,364,238	1 - 2 Year
2 - 5 Tahun	1,853,465	55,596	1,909,061	613,129	293,202	906,331	2 - 5 Year
> 5 Tahun	1,064,442	355,766	1,420,208	770,976	152,692	923,668	> 5 Year
Jumlah	5,839,136	468,117	6,307,253	4,403,297	460,800	4,864,097	Total
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan			(4,989)			--	Deferred Transaction Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(1,289,328)			(1,445,502)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>			<b>5,012,936</b>			<b>3,418,595</b>	<b>Total - Net</b>

Rincian jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa waktu dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

*Detail of loans based on remaining periods from balance sheets date to maturity date is as follows:*

	2010			2009			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	2,613,710	56,755	2,670,465	2,915,670	15,640	2,931,310	< 1 Year
1 - 2 Tahun	874,525	203	874,728	280,081	--	280,081	1 - 2 Year
2 - 5 Tahun	1,723,519	91,095	1,814,614	903,975	292,773	1,196,748	2 - 5 Year
> 5 Tahun	627,382	320,064	947,446	303,571	152,387	455,958	> 5 Year
Jumlah	5,839,136	468,117	6,307,253	4,403,297	460,800	4,864,097	Total
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan			(4,989)			--	Deferred Transaction Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(1,289,328)			(1,445,502)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>			<b>5,012,936</b>			<b>3,418,595</b>	<b>Total - Net</b>

- d. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- d. Based on collectibility classification prescribed by Bank Indonesia are as follows:*

	2010												
	Lancar/ Current		Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention		Kurang Lancar/ Sub-standard		Diragukan/ Doubtful		Macet/ Loss			Jumlah/ Total	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%		Rp	%
Rupiah													
Pihak Hubungan Istimewa	3,405	0%	--	0%	--	0%	--	0%	--	0%	3,405	0%	
Pihak Ketiga	3,965,188	96%	317,254	51%	53,589	100%	8,064	100%	1,491,636	99%	5,835,731	93%	
Jumlah	3,968,593	96%	317,254	51%	53,589	100%	8,064	100%	1,491,636	99%	5,839,136	93%	
Mata Uang Asing													
Pihak Ketiga	155,028	4%	299,696	49%	--	0%	--	0%	13,393	1%	468,117	7%	
Jumlah	4,123,621	100%	616,950	100%	53,589	100%	8,064	100%	1,505,029	100%	6,307,253	100%	
Pendapatan Transaksi Ditangguhkan	(3,452)		(1,364)		(147)		(26)		--		(4,989)		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5,274)		(42,351)		(12,037)		(3,772)		(1,225,894)		(1,289,328)		
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>4,114,895</b>		<b>573,235</b>		<b>41,405</b>		<b>4,266</b>		<b>279,135</b>		<b>5,012,936</b>		

Rupiah  
Related Parties  
Third Parties  
Total  
Foreign Currencies  
Third Parties  
Total  
Deferred Transaction Income  
Allowance for Impairment Losses  
**Total - Net**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2009														
	Lancar/ Current		Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention		Kurang Lancar/ Sub-standard		Diragukan/ Doubtful		Macet/ Loss		Jumlah/ Total				
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%			
Rupiah													Rupiah		
Pihak Hubungan Istimewa	2,024	0%	--	0%	--	0%	--	0%	--	0%	2,024	0%	2,024	0%	Related Parties
Pihak Ketiga	2,424,856	90%	162,192	46%	2,456	100%	19,989	100%	1,791,779	99%	4,401,272	90%	4,401,272	90%	Third Parties
Jumlah	2,426,880	90%	162,192	46%	2,456	100%	19,989	100%	1,791,779	99%	4,403,296	90%	4,403,296	90%	Total
Mata Uang Asing													Foreign Currencies		
Pihak Ketiga	258,894	10%	187,941	54%	--	0%	--	0%	13,966	1%	460,801	9%	460,801	9%	Third Parties
Jumlah	2,685,774	100%	350,133	100%	2,456	100%	19,989	100%	1,805,745	100%	4,864,097	100%	4,864,097	100%	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(38,551)		(42,501)		(4)		(2,692)		(1,361,754)		(1,445,502)		(1,445,502)		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	<u>2,647,223</u>		<u>307,632</u>		<u>2,452</u>		<u>17,297</u>		<u>443,991</u>		<u>3,418,595</u>		<u>3,418,595</u>		Total - Net

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

e. *Movements in allowance for impairment losses on loans are as follows:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal Tahun	1,445,502	1,234,586	Beginning Balance
Penambahan (Pemulihan) - Bersih	(246,491)	221,165	Addition (Recovery) - Net
Hapus Buku	(66,723)	--	Write Off
Reklasifikasi, dan Selisih Kurs	157,040	(10,249)	Reclassification and Foreign Exchange Difference
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>1,289,328</b>	<b>1,445,502</b>	<b>Ending Balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

*Management believes that allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses, due to uncollectible loans.*

f. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

f. *The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal Tahun	3,933	3,943	Beginning Balance
Penghapusbukuan Kredit Tahun Berjalan	66,723	--	Write Off Loans in Current Year
Penerimaan Kembali	--	(10)	Receipts
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>70,656</b>	<b>3,933</b>	<b>Ending Balance</b>

g. Suku bunga rata-rata per tahun:

g. *The average interest rates per annum:*

	2010	2009	
Rupiah	14.33%	14.33%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6.50%	6.00%	United States Dollar

h. Informasi penting lainnya:

h. *Other Important informations:*

(1). Saldo kredit yang telah direstrukturisasi pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 434.798 dan Rp 497.818. Semua kredit yang telah direstrukturisasi adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit direstrukturisasi antara lain dilakukan dengan cara penjadwalan kembali pembayaran tunggakan bunga, penghapusan denda, penurunan tingkat suku bunga, konversi tagihan LC menjadi kredit yang direstrukturisasi, dan perpanjangan jangka waktu kredit.

(1) *Total outstanding balance from restructured loans as of December 31, 2010 and 2009 was Rp 434,798 and Rp 497,818, respectively. All restructured loan are loans given to third parties. Restructured loans, among others, were performed by rescheduling of overdue interest payments, written-off the penalties, decreasing the interest rate, conversion of L/C bill becomes restructured loans, and extended the loans period.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>(2). Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, deposito berjangka, Asuransi <i>Business Interruption</i>, <i>Personal Guarantee</i>, <i>Corporate Guarantee</i>).</p> <p>(3). Rasio <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar 24,84% (<i>gross</i>) dan 4,84% (<i>net</i>) dan sebesar 37,59% (<i>gross</i>) dan 9,53% (<i>net</i>).</p> <p>(4). Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 11,40% dan 16,32 %.</p> <p>(5). Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah 9,70% pada tahun 2010 dan 2,06% pada tahun 2009.</p> <p>(6). Pada 31 Desember 2010 dan 2009 pelampauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terdiri dari masing-masing 18 dan 21 debitur.</p> <p>(7). Pada 31 Desember 2010 dan 2009 terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU, dan INKOPTI masing-masing sebesar Rp 173.343 dan Rp 162.345 yang dijamin dengan <i>escrow account</i> sebesar USD 17,279,976.20 (Catatan 24).</p> | <p>(2) <i>Collateral of loans generally form tangible assets (land, building, machinery, equipment, vehicles, accounts receivables, inventory, time deposits, business insurance interruption, personal guarantee, corporate guarantee).</i></p> <p>(3) <i>Non Performing Loan (NPL) ratio as of December 31, 2010 and 2009 was 24.84% (gross) and 4.84% (nett) and 37.59% (gross) and 9.53% (net), respectively.</i></p> <p>(4) <i>Non-Performing Ratio to productive asset on December 31, 2010 and 2009 was 11.40% and 16.32%, respectively.</i></p> <p>(5) <i>Ratio of small and micro business loans relative to total loans as of December 31, 2010 and 2009 was 9.70% and 2.06%, respectively.</i></p> <p>(6) <i>As of December 31, 2010 and 2009, the Bank had exceeded for the Legal Lending Limit (LLL) for 18 and 21 debtors.</i></p> <p>(7) <i>As of December 31, 2010 and 2009 there were non performing loans to cooperatives consist of INKUD, IKKU, and INKOPTI totalling to Rp 173,343 and Rp 162,345 which were secured by escrow account amounting to USD 17,279,976.20 (Note 24).</i></p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**12. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi**

**12. Acceptance Receivables and Payables**

a. Berdasarkan pihak ketiga, mata uang, dan hubungan istimewa:

a. *By Third Parties, Currency, and Related Parties:*

	2010		2009		
	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivables	Kewajiban Akseptasi / Acceptance Payables	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivables	Kewajiban Akseptasi / Acceptance Payables	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah					Rupiah
Bank Lain	--	589	--	6,594	Other Banks
Debitur Pihak Ketiga	589	--	6,594	--	Debtors Third Parties
Jumlah-Rupiah	589	589	6,594	6,594	Total - Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)					Foreign Currencies (Note 44)
Bank Lain	--	3,204	--	3,632	Other Banks
Debitur Pihak Ketiga	948,214	--	1,160,153	--	Debtors Third Parties
Jumlah-Mata Uang Asing	948,214	3,204	1,160,153	3,632	Total Foreign Currencies
Jumlah	948,803	3,793	1,166,747	10,226	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(908,197)	--	(1,111,783)	--	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	40,606	3,793	54,964	10,226	Total-Net

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

b. By maturity

	2010		2009		
	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivables	Kewajiban Akseptasi / Acceptance Payables	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivables	Kewajiban Akseptasi / Acceptance Payables	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah					Rupiah
Sudah Jatuh Tempo	945,010	1,468	1,156,521	--	Has been matured
Kurang 1 bulan	3,177	1,709	573	--	Less than 1 Month
1-3 Bulan	616	616	7,900	7,303	1-3 Months
3-6 Bulan	--	--	1,753	2,923	3-6 Months
<b>Jumlah</b>	<b>948,803</b>	<b>3,793</b>	<b>1,166,747</b>	<b>10,226</b>	<b>Total</b>

c. Tagihan Akseptasi berdasarkan debitur:

c. Acceptance Receivables by debtor

	2010		2009		
	2010 USD	2009 USD	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah					Rupiah
PT Mitra Komunikasi			442	--	PT Mitra Komunikasi
PT Baja Makmur			147	6,594	PT Baja Makmur
<b>Sub Jumlah</b>			<b>589</b>	<b>6,594</b>	<b>Sub Total</b>
Mata Uang Asing (Catatan 44)					Foreign Currencies (Note 44)
PT Sinar Central Sandang	26,499,680	26,499,680	238,762	248,964	PT Sinar Central Sandang
PT Sakti Persada Raya	22,799,998	22,799,998	205,428	214,206	PT Sakti Persada Raya
PT Damar Kristal Mas	21,499,994	21,499,994	193,715	201,992	PT Damar Kristal Mas
PT Energy Quantum Eastern Indonesia	19,999,980	19,999,980	180,200	187,900	PT Energy Quantum Eastern Indonesia
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9,999,990	9,999,990	90,100	93,950	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Petrobas Indonesia	4,085,000	4,300,000	36,804	40,399	PT Petrobas Indonesia
PT Mitra Sentosa Plastik	163	--	1,468	--	PT Mitra Sentosa Plastik
PT Cipta Graha	138	75,487	1,242	709	PT Cipta Graha
PT Brilian Chandra	55	--	495	--	PT Brilian Chandra
PT Polymer Spectrum Sentosa	--	17,999,996	--	169,110	PT Polymer Spectrum Sentosa
PT Barata	--	311,100	--	2,923	PT Barata
<b>Sub Jumlah</b>			<b>948,214</b>	<b>1,160,153</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah - Bruto</b>			<b>948,803</b>	<b>1,166,747</b>	<b>Total - Gross</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(908,197)	(1,111,783)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>			<b>40,606</b>	<b>54,964</b>	<b>Total - Net</b>

d. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:

d. The following are information about the non-performing acceptance receivables:

- Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sinar Central Sandang sebesar USD 26,499,680. PT Sinar Central Sandang telah memberi kuasa kepada kuasa hukumnya untuk pengurusan tagihan tersebut dan sampai tanggal 31 Desember 2010 belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut dan belum ada proposal yang konkrit dari debitur menyangkut penyelesaian tagihan L/C tersebut.
- Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 22,799,998. Bank telah mengirimkan surat No.036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut dari debitur.

- Bank has L/C receivables to PT Sinar Central Sandang amounting to USD 26,499,680. PT Sinar Central Sandang gave power of attorney to its legal counsel to process these receivables and up to the date of the completion of financial statements there has been no structured settlement proposal from debtors regarding these L/C receivables and there was no concrete proposal from the debtor regarding these L/C receivables settlement.
- Bank has L/C receivables to PT Sakti Persada Raya amounting to USD 22,799,998. The bank has sent the Notification Letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding of L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the L/C Import Usance Facility Agreement and up to the date of the completion of financial statements there is no L/C receivable settlement from the debtor.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21,499,994. Bank telah mengirimkan surat No.035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
4. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Energy Quantum Eastern Indonesia sebesar USD 19,999,980. Bank telah mengirimkan surat No.038/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
5. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwi Putra Mandiri Perkasa sebesar USD 9,999,990. Bank telah mengirimkan surat No. 037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh nasabah sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai saat ini belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
6. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobras Indonesia sebesar USD 4,085,000. Pada tahun 2008, PT Petrobras Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi, dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, namun restrukturisasi tersebut belum terlaksana.

Atas nasabah-nasabah tersebut diatas, Bank telah membentuk penyisihan 100% per 31 Desember 2010 dan 2009.

Tagihan akseptasi yang direstrukturisasi pada tahun 2010 adalah tagihan akseptasi kepada PT Polymer Spectrum Sentosa yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2010. Bank melakukan restrukturisasi menjadi kredit restrukturisasi angsuran dan kualitas berubah dari macet menjadi kurang lancar.

Tagihan akseptasi yang direstrukturisasi pada tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Citra Senantiasa Abadi sebesar USD 19,999,991. PT Citra Senantiasa Abadi mengajukan restrukturisasi kewajiban L/C dengan memberikan

3. Bank has L/C receivables to PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No.035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding notification of L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the L/C Import Usance Facility Agreement and until the date of the completion of financial statements there is no settlement for this L/C receivables.
4. Bank has L/C receivables to PT Energy Quantum Eastern Indonesia with a total L/C receivable amounting to USD 19,999,980. Bank has sent Notification Letter No.038/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009, regarding L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the Facility Agreement L/C Import Usance and up to the date of the completion of financial statements there is no settlement for this L/C receivables.
5. Bank has L/C receivables to PT Dwi Putra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. Bank has sent Notification Letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding L/C Payable that must be settled by customers in accordance with the L/C Import Usance Facility Agreement and up to the completion date of the financial statements there is no settlement for this L/C receivable.
6. Bank has L/C receivables to PT Petrobras Indonesia amounting to USD 4,085,000. In 2008, PT Indonesian Petrobras planned to settle its obligations by restructuring and then converted the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but up to the completion date of the financial statements the restructuring has not been executed.

Bank has provided 100% allowance for such non-performing receivables as of December 31, 2010 and 2009.

The acceptance receivables that restructured in the year 2010 is of acceptances to PT Polymer Spectrum Sentosa conducted on February 6, 2010. Bank restructured into a restructuring credit installment and the quality went from loss to sub-ordinate.

The restructured acceptance receivables in 2009 are as follows:

1. Bank has L/C receivables to PT Citra Senantiasa Abadi amounting to USD 19,999,991. PT Citra Senantiasa Abadi proposed restructuring their L/C payables with collateral such as factory, vehicles,



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

agunan berupa pabrik, kendaraan persediaan, atas nama PT Catur Karya Manunggal (pihak istimewa), piutang dan persediaan atas nama perusahaan, dan hal ini sudah terlaksana pada tanggal 30 Juni 2009, sehingga tagihan akseptasinya berpindah menjadi kredit restrukturisasi angsuran (KRA).

inventory under the name of PT Catur Karya Manunggal, receivables and inventories, and has been settled on June 30, 2009 and thereafter acceptance receivables converted into installment restructured credit (KRA-Kredit Restrukturisasi Angsuran).

2. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Selalang Prima International sebesar USD 16,499,965. Pada tahun 2008, PT Selalang Prima International mengajukan restrukturisasi kewajiban L/C. Pada tanggal 6 Nopember 2009 proses restrukturisasi tersebut terlaksana, sehingga tagihan akseptasinya berpindah menjadi KRA. PT Selalang Prima Internasional telah melakukan pengiriman uang sebesar USD 50,000.00 pada tanggal 21 April 2009 untuk membayar bunga berjalan atas kewajiban akseptasi bersangkutan yang masih outstanding L/C No.095/002/00474/LC08B dengan nominal sebesar USD 16,499,964.63 yang jatuh tempo pada tanggal 19 Nopember 2008.
3. Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Trio Irama sebesar USD 10,999,993. Pada tahun 2008, PT Trio Irama mengajukan restrukturisasi kewajiban L/C dengan memberikan agunan berupa tanah, bangunan ruko, dan apartemen. Restrukturisasi telah terlaksana efektif per tanggal 30 Juni 2009, sehingga tagihan akseptasinya berpindah menjadi KRA dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2013.

2. Bank has L/C receivables to PT Selalang Prima International amounting to USD 16,499,965. On 2008 PT Selalang Prima International has proposed restructuring of their L/C payables. In November 6, 2009 those process has been completed, and acceptance receivables has converted into KRA. PT Selalang Prima International has transferred a fund amounted to USD 50,000 in April 21, 2009 in order to pay interest expenses for outstanding acceptance payables L/C No.095/002/00474/LC08B with nominal USD 16,499,964.63 and due at November 19, 2008.
3. Bank has L/C receivables to PT Trio Irama amounting to USD 10,999,993. In 2008, PT Trio Irama proposed restructuring of L/C payable by providing collateral such as land, building shop, and apartments. On June 30, 2009 restructuring has been implemented, and the acceptance receivables converted into a KRA with due date period up to June 30, 2013.

e. Berdasarkan kolektibilitas tagihan akseptasi:

e. By collectibility of acceptance receivables:

	2010 Rp	2009 Rp	
Lancar	3,793	10,226	Current
Kurang Lancar	36,806	--	Substandard
Macet	908,204	1,156,521	Loss
Jumlah	948,803	1,166,747	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(908,197)	(1,111,783)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah-Bersih</b>	<b>40,606</b>	<b>54,964</b>	<b>Total-Net</b>

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

f. Changes in allowance for impairment losses for acceptance receivables are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal Tahun	1,111,783	1,766,913	Beginning Balance
Pemulihan	909	(428,299)	Addition (Recovery)
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(204,495)	(226,831)	Reclassification and Foreign Exchange Difference
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>908,197</b>	<b>1,111,783</b>	<b>Ending Balance</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian untuk tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate to cover possible losses, which might arise from uncollectible acceptance receivables.

Pemulihan penyisihan kerugian di tahun 2010 dan 2009 disebabkan oleh terealisasinya restrukturisasi Tagihan Akseptasi ke Kredit.

Recovery of the allowance for impairment losses in the year 2010 and 2009 was a result of the credit restructuring

g. Kewajiban akseptasi berdasarkan nama bank:

g. Acceptance payables based on bank's name:

	2010 USD	2009 USD	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak Ketiga - Rupiah					Third Parties - Rupiah
Bank					Bank
PT Bank Sinarmas Tbk			442	--	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			147	6,594	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Jumlah			<u>589</u>	<u>6,594</u>	Sub Total
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing					Third Parties - Foreign Currency
Bank					Bank
PT Bank BCA Tbk	162,900	--	1,468	--	PT Bank BCA Tbk
First National Bank, Taiwan	98,818	46,655	890	438	First National Bank, Taiwan
State Bank of India	54,823	--	494	--	State Bank of India
Wells Fargo, Taiwan	39,085	--	352	--	Wells Fargo, Taiwan
Bank of China, Xiamen	--	311,100	--	2,923	Bank of China, Xiamen
Wachovia Bank, Taiwan	--	28,833	--	271	Wachovia Bank, Taiwan
Sub Jumlah			<u>3,204</u>	<u>3,632</u>	Sub-Total
<b>Jumlah Kewajiban Akseptasi</b>			<b><u>3,793</u></b>	<b><u>10,226</u></b>	<b>Total Acceptance Payable</b>

**13. Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima**

**13. Accrued Interest Income**

	2010 Rp	2009 Rp	
Kredit	21,893	53,446	Loans
Efek-efek	85,313	20,559	Marketable Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	--	235	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
<b>Jumlah</b>	<b><u>107,206</u></b>	<b><u>74,240</u></b>	<b>Total</b>

Pada 31 Desember 2010 dan 2009, termasuk dalam Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima adalah bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 322 dan Rp 132.

As of December 31, 2010 and 2009, accrued interest income included interest in foreign currencies amounted to Rp 322 and Rp 132, respectively.

**14. Biaya Dibayar di Muka**

**14. Prepaid Expenses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Uang Muka	46,792	7,025	Advance Payments
Sewa Gedung	14,697	13,079	Office Rent
Premi Asuransi	542	354	Insurance Premium
Pembayaran di Muka Lainnya	2,222	2,293	Other Prepayments
<b>Jumlah</b>	<b><u>64,253</u></b>	<b><u>22,751</u></b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**15. Aset Tetap**

**15. Fixed Assets**

2010				
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi / Additions / Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi / Deductions / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>				<b>Acquisition Cost</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>				<b>Direct Ownership</b>
Tanah	33,623	--	33,623	Land
Bangunan	61,718	17	61,735	Buildings
Inventaris Kantor	83,702	2,755	1,973	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	25,078	109	10	Vehicles
Jumlah	<u>204,121</u>	<u>2,881</u>	<u>1,983</u>	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				<b>Accumulated Depreciation</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>				<b>Direct Ownership</b>
Bangunan	14,675	3,041	--	Buildings
Inventaris Kantor	71,208	1,455	1,966	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	17,187	4,832	10	Vehicles
Jumlah	<u>103,070</u>	<u>9,328</u>	<u>1,976</u>	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>101,051</u></b>		<b><u>94,597</u></b>	<b>Book Value</b>
2009				
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi / Additions / Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi / Deductions / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>				<b>Acquisition Cost</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>				<b>Direct Ownership</b>
Tanah	33,623	--	33,623	Land
Bangunan	69,088	--	7,370	Buildings
Inventaris Kantor	135,834	20,941	73,073	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	27,718	1,588	4,228	Vehicles
Jumlah	<u>266,263</u>	<u>22,529</u>	<u>84,671</u>	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				<b>Accumulated Depreciation</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>				<b>Direct Ownership</b>
Bangunan	13,754	1,121	200	Buildings
Inventaris Kantor	93,444	21,472	43,708	Office Equipments
Kendaraan Bermotor	16,982	4,073	3,868	Vehicles
Jumlah	<u>124,180</u>	<u>26,666</u>	<u>47,776</u>	Total
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>142,083</u></b>		<b><u>101,051</u></b>	<b>Book Value</b>

Penyusutan yang dibebankan dalam tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 9.328 dan Rp 26.666.

Depreciation charged in year 2010 and 2009 amounting to Rp 9,328 and Rp 26,666.

Pada 31 Desember 2010 aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance*, *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 252.333 dan *vehicle insurance* pada PT Asuransi Indrapura dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 461.361.

On December 31, 2010, fixed assets of the Bank have been insured with all risk property insurance, earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent with total coverage amount to Rp 252,333 and vehicle insurance with PT Asuransi Indrapura with total coverage amounting to Rp 461,361.

Pada 31 Desember 2009 aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance*, *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent dan *vehicle insurance* pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 135.692.

On December 31, 2009, fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance, earthquake insurance on with PT Asuransi Buana Independent and vehicle insurance with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia with a total coverage amounted to Rp 135,692.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses incurred on fixed assets insured.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2009 sampai dengan 2037. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owned several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") which have period of 20 to 30 years and will be expired from 2009 to 2037. Management believes that the land rights can be extended because all of those lands were acquired legally and supported by sufficient documents of ownership.

Pada 31 Desember 2010 dan 2009 tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2010 and 2009, there are no fixed assets, which are placed as collateral.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

The decrease on fixed assets represents sales of fixed assets, which are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Harga Jual	33	7,734	Selling Price
Nilai Buku	7	6,675	Book Value
<b>Laba Penjualan Aset Tetap</b>	<b>26</b>	<b>1,059</b>	<b>Gain on Sale of Fixed Assets</b>

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005, Bank diwajibkan untuk melakukan identifikasi dan penetapan terhadap properti terbengkalai yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah melakukan identifikasi dan tidak terdapat properti terbengkalai.

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and its Circular Letter No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005, the Bank is required to identify and determine its abandoned properties. In accordance with this matter, the Bank has identified and determined that there were no abandoned properties.

**16. Aset Tak Berwujud**

**16. Intangible Assets**

	2010 Rp	2009 Rp	
Perangkat Lunak	64,856	64,295	Software
Lisensi	11,084	8,462	License
Akumulasi Amortisasi	(51,253)	(43,280)	Accumulated Amortization
<b>Jumlah</b>	<b>24,687</b>	<b>29,476</b>	<b>Total</b>

**17. Agunan yang Diambil Alih**

**17. Foreclosed Assets**

	2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Harga Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	292,741	--	2,050	290,691	Land
Tanah dan Bangunan	246,858	--	49,358	197,500	Land and Buildings
Saham	37,400	--	--	37,400	Stocks
<b>Jumlah</b>	<b>576,999</b>	<b>--</b>	<b>51,408</b>	<b>525,591</b>	<b>Total</b>
Penyisihan Kerugian	(371,773)			(318,469)	Allowance for Possible Losses
<b>Nilai Buku</b>	<b>205,226</b>			<b>207,122</b>	<b>Book Value</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2009				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Harga Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	195,903	108,015	11,177	292,741	Land
Tanah dan Bangunan	163,567	84,934	1,643	246,858	Land and Buildings
Saham	37,400			37,400	Stocks
Jumlah	396,870	192,949	12,820	576,999	Total
Penyisihan Kerugian	(272,369)			(371,773)	Allowance for Possible Losses
<b>Nilai Buku</b>	<b>124,501</b>			<b>205,226</b>	<b>Book Value</b>

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) terdiri dari tanah, tanah dan bangunan dan saham. Per 31 Desember 2010 terdapat kerugian atas penjualan AYDA sebesar Rp 5.453 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan AYDA dari 6 (enam) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 45.955 dan harga perolehan/nilai buku sebesar Rp 51.408.

Per 31 Desember 2009 terdapat keuntungan atas penjualan AYDA sebesar Rp 60 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan AYDA dari 4 (empat) eks debitur dengan harga perolehan sebesar Rp 12.820 dan harga penjualan sebesar Rp 12.881.

Selama tahun 2009 terdapat penambahan AYDA sebesar Rp 192.949 terdiri dari AYDA atas nama PT Griya Panen Raya sebesar Rp 108.015; PT Andhika Alvita sebesar Rp 84.500; Chrisle Kosasih sebesar Rp 203; Euis Fauziah sebesar Rp. 69; dan Kristanto sebesar Rp 162. AYDA yang jumlahnya melebihi Rp 5.000, penetapan nilai realisasi bersihnya dilakukan oleh penilai independen. Pada tanggal 31 Desember 2009, atas penambahan AYDA selama tahun 2009 sebesar Rp 192.949, Bank telah membentuk penyisihan kerugian AYDA sebesar Rp 99.404.

Penambahan AYDA atas nama PT Andika Alvita tersebut sebagai pelaksanaan dari perjanjian bahwa apabila bank tidak dapat mengalihkan tanah dan bangunan tersebut kepada PT Andika Alvita dalam jangka waktu 1 tahun sampai dengan 29 Oktober 2007 maka pihak kedua mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian tersebut. Sedangkan penambahan AYDA atas nama PT Griya Panen Raya sebagai pelaksanaan dari perjanjian bilamana terjadi keterlambatan cicilan selama dua kali cicilan berturut-turut maka bank akan membatalkan perjanjian kredit dan aset tersebut menjadi AYDA kembali.

Pada tanggal 29 Desember 2010 oleh KJPP Kampianus telah dilakukan penilaian atas AYDA PT Andika Alvita dengan nilai Rp 13.398 sedangkan AYDA PT Griya Panen Raya sebesar Rp 101.894.

Foreclosed assets (AYDA) consist of land, land and buildings and shares. As of December 31, 2010 there were losses on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 5,453 which is the result of the realization of sales of foreclosed from 6 (six) former debtor with the sale price of Rp 45,955 and acquisition cost / book value of Rp 51,408.

As of December 31, 2009 there were gains on sales of foreclosed assets amounting to Rp 60 as a result of the realization of sales of foreclosed from 4 (four) former debtors with cost amounting to Rp 12,820 and the sales price of Rp 12,881.

During 2009, addition of foreclosed assets amounted to Rp 192,949 consist of foreclosed assets from PT Griya Panen Raya amounted to Rp 108,015; PT Andhika Alvita amounted to Rp 84,500; Chrisle Kosasih amounted to Rp 203; Euis Fauziah amounted to Rp 69; and Kristanto amounted to Rp 162. The determination of net realized value for foreclosed assets which value exceed more than Rp 5,000, should be performed by independent appraisal. On December 31, 2009, upon the addition of foreclosed assets during 2009 amounted to Rp 192,949, the Bank has established a provision for losses on foreclosed assets amounted to Rp 99,404.

The addition of foreclosed assets on behalf of PT Andika Alvita such as the implementation of the agreement that if banks can not transfer the land and building to PT Andika Alvita within 1 year up to October 29, 2007, the second party has the option to cancel the agreement. While the addition of foreclosed assets on behalf of PT Griya Panen Raya for the implementation of the agreement in case of delays in payments for two consecutive installments, the bank will cancel the credit agreement and the asset to be foreclosed assets back.

On December 29, 2010, has conducted by KJPP Kampianus an assessment of PT Andika Alvita foreclosed assets with a value of Rp 13,398, while PT Griya Panen Raya foreclosed assets amounting to Rp 101,894.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Berdasarkan PBI No.7/2/PBI/2005 bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki dan mendokumentasikannya sehubungan dengan hal tersebut Bank harus membentuk PPA sesuai dengan umur kepemilikan AYDA. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp 318.469 dan Rp 371.773.

Based on PBI No. 7/2/PBI/2005, the Bank is required to have an action plan for settlement of and documenting its foreclosed assets. On December 31, 2010 and 2009 the bank has provided allowance for losses amounting to Rp 318,469 and Rp 371,773, respectively.

Perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal Tahun	371,773	272,369	Beginning Balance
Penambahan (Pemulihan)-Bersih	(52,646)	3,165	Addition (Recovery) - Net
Reklasifikasi	(658)	96,239	Reclassification
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>318,469</b>	<b>371,773</b>	<b>Ending Balance</b>

Bank berpendapat bahwa pembentukan penyisihan kerugian atas AYDA telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul apabila AYDA tersebut dijual.

Bank believes that the allowance for possible losses on foreclosed assets is adequate to cover possible losses, which foreclosed assets is selling.

**18. Aset Lain-lain**

**18. Other Assets**

	2010 Rp	2009 Rp	
Surat Berharga	436,033	451,549	Marketable Securities
Surat Ketetapan Pajak - PPh 26 dan PPN	78,460	78,460	Tax Assesment Letter Article 26 and VAT
Pengembangan Sistem dan Informasi	38,743	38,847	System and Information Development
Tagihan kepada Pemerintah	25,347	25,347	Receivables to Government
Beban yang Ditangguhkan	14,768	12,998	Deferred Expenses
Jasa Manajemen	10,560	10,560	Management Fees
Uang Muka	22,330	22,330	Advance Payment
Rupa-rupa	96,471	101,561	Miscellaneous
Jumlah	722,712	741,652	Total
Penyisihan Kerugian	(674,272)	(690,993)	Allowance for Possible Losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>48,441</b>	<b>50,659</b>	<b>Total - Net</b>

a. Bank telah menjual *US Treasury Strips* USD 41,000,000 pada tanggal 3 Nopember 2008. Atas penjualan tersebut Bank memiliki tagihan kepada PT Animablu Indonesia sebesar USD 7,000,000 dan sisanya merupakan dana dalam *fiduciary account* yang digunakan sebagai pelunasan pinjaman FGAHL Nassau Bahamas yang jatuh tempo pada tanggal 12 Pebruari 2009.

a. Bank has sold *US Treasury Strips* USD 41,000,000 on November 3, 2008. For those transaction the Bank has receivables to PT Animablu Indonesia amounting to USD 7,000,000 and the remaining are fund in *fiduciary account* which was used for loan payment of FGAHL Nassau Bahamas which due on February 12, 2009.

Pada tanggal 28 Juli 2009, Bank telah menerima pengembalian dana sebesar USD 700,000 dari Dresdner Bank, Zurich atas penjualan surat berharga *US Treasury Strips* sebesar USD 41,000,000, sehingga tagihan atas penjualan Surat Berharga *US Treasury Strips* menjadi sebesar USD 40,300,000. Tagihan atas penjualan Surat Berharga *US Treasury Strips* masing-masing sebesar USD 40,300,000 dan Rp 72.930 pada

On July 28, 2009, the Bank has received fund reimbursement amounted to USD 700,000 from Dresdner Bank Zurich for sales of *US Treasury Strips* amounted to USD 41,000,000, and thereafter receivables from sales of *US Treasury Strips* become USD 40,300,000. The balance of *US Treasury Strips* marketable securities become USD 40,300,000 and Rp 72.930 on December 31,2010 and 2009,

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31 Desember 2010 dan 2009. Bank telah membentuk penyisihan kerugian 100% atas surat berharga tersebut.

respectively. The Bank has provided 100% allowance for possible losses for those marketable securities.

b. Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 26 untuk tahun 2000 sampai 2003 untuk tagihan pokok pajak sebesar Rp 57.849 dan sanksi administrasi sebesar Rp 27.669 atau total Rp 85.518. Bank mengajukan keberatan namun telah ditolak pada tanggal 22 Desember 2006 dan saat ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali (PK). Selama dengan tahun 2007 dan 2008, Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp 6.000 dan Rp 12.353 Bank juga telah mengajukan Permohonan Pembatalan Ketetapan Pajak ke Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa pada tanggal 15 dan 20 Maret 2007. Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah tagihan yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 78.460. Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp 78.460 pada 31 Desember 2010 dan 2009.

b. Bank received Tax Assessment Letter of Underpayment (SKPKB) for year 2000 to 2003 withholding income tax articles 26 amounted to Rp 57,849 and the related administrative penalties amounted to Rp 27,669 or totaling to Rp 85,518. The Bank has submitted objection letters for the assessment and rejected by the tax authorities dated December 22, 2006 and currently, such assessment is still in judicial review process. The Bank has paid such assessment amounting to Rp 6,000 and Rp 12,353 during 2007 and 2008. The Bank also submitted Tax Assessment Cancellation Letter to the tax authorities on March 15, and 20, 2007. Up to December 31, 2009, the Bank has paid this assessment totaling Rp 78,460. Bank has provided allowance for possible losses for this assessment amounted to Rp 78,460 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

c. Tagihan kepada Pemerintah sebesar Rp 25.347 merupakan tagihan antar bank kepada Unibank yang saling hapus (*net-off*) dengan kewajiban antar bank dari Unibank termasuk bunga sampai dengan 30 Maret 2003. Hasil saling hapus berupa tagihan bersih antar bank adalah sebesar Rp 25.347. Sejak tahun 2007 Bank telah membebaskan penyisihan kerugian seluruhnya karena tidak memiliki manfaat.

Receivables to Government amounted to Rp 25,347 represent inter bank receivables to Unibank which have netted-off with the inter bank payables from Unibank including the related interests up to March 30, 2003. The result of netted-off represents the inter bank receivables - net amounting to Rp 25,347. In 2007, the Bank has provided full allowances due to such receivables did not have any benefits for the Bank.

d. Pada 31 Desember 2010, rupa-rupa aset lain sebesar Rp 96.471 termasuk diantaranya adalah tagihan kepada PT Antaboga sebesar Rp 9.820 dan tagihan kepada PT Cenvest sebesar Rp 6.199 yang merupakan reklasifikasi dari tagihan derivatif-opsi.

d. On December 31, 2010, other assets amounting to Rp 96,471 including the receivable to PT Antaboga amounting to Rp 9,820 and receivable to PT Cenvest amounting to Rp 6,199 which was reclassification from derivative receivables-option.

Pada 31 Desember 2009, rupa-rupa aset lain sebesar Rp 101.561 termasuk diantaranya adalah tagihan kepada Bank Sinar Mas sebesar Rp 33.393, dan pinalti kredit atas nama PT Cahaya Adi Sentosa sebesar Rp 11.025, tagihan kepada PT Antaboga sebesar Rp 10.241, tagihan kepada PT Cenvest sebesar Rp 6.985 yang merupakan reklasifikasi dari tagihan derivatif-opsi.

On December 31, 2009, other assets amounting to Rp 101,561 including receivables to the Bank Sinar Mas Rp 33,393 and credit penalty to PT Cahaya Adi Sentosa amounted to Rp 11,025, receivable to PT Antaboga amounting to Rp 10,241, receivable to PT Cenvest amounting to Rp 6,985 which was reclassification from derivative receivables-option.

Mutasi penyisihan untuk aset lain-lain selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Movements in provision for possible losses for other assets during the years 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal Tahun	690,993	760,768	Beginning Balance
Penambahan (Pemulihan)	1,490	(5,598)	Addition (Recovery)
Reklasifikasi dan Selisih Kurs	(18,211)	(64,177)	Reclassification and Foreign Exchange Difference
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>674,272</b>	<b>690,993</b>	<b>Ending Balance</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat direalisasikan aset lain-lain.

Bank believes that the allowance for possible losses on other assets is adequate to cover possible losses that might occur due to recovery from other assets.

**19. Kewajiban Segera**

**19. Obligation Due Immediately**

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
Transfer, Inkaso dan Kliring	778	222	Transfer and Cheques for Collection and Clearing
Kewajiban Bank Lainnya	5,620	14,612	Others Liabilities
Jumlah Rupiah	<u>6,398</u>	<u>14,834</u>	Total Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)			Foreign Currencies (Note 44)
Transfer, Inkaso dan Kliring	13	946	Transfer and Cheques for Collection and Clearing
Kewajiban Bank Lainnya	--	815	Others Liabilities
Jumlah Mata Uang Asing	<u>13</u>	<u>1,761</u>	Total Foreign Currencies
<b>Jumlah</b>	<b><u>6,411</u></b>	<b><u>16,595</u></b>	<b>Total</b>

**20. Simpanan**

**20. Deposits**

	2010			2009			
	Pihak Hubungan Istimewa / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total	Pihak Hubungan Istimewa / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro	2,065	676,989	679,054	380	334,213	334,593	Current Accounts
Tabungan	3,043	375,542	378,585	1,877	337,311	339,188	Savings
Deposito Berjangka	23,947	7,818,216	7,842,163	3,191	5,268,502	5,271,693	Time Deposits
Sertifikat Deposito Bersih	--	998	998	--	3,985	3,985	Certificate of Deposits - Net
<b>Jumlah</b>	<b><u>29,055</u></b>	<b><u>8,871,745</u></b>	<b><u>8,900,800</u></b>	<b><u>5,448</u></b>	<b><u>5,944,011</u></b>	<b><u>5,949,459</u></b>	<b>Total</b>

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sejak tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, terhitung sejak 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat suku bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat suku bunga LPS.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, all commercial banks, which have business activities in Indonesia are participants of the Deposit Insurance Agency. The maximum deposits amount, which will be guaranteed by the Deposit Insurance Agency was Rp 100 for each customer in one bank. Based on government regulation in lieu of a Law No. 3 year 2008 in accordance with changing in regulation No. 24 year 2004 juncto Government Regulation No. 66 Year 2008, regarding the maximum deposits amount which will be guaranteed by the IDIC, since October 13, 2008, total deposits amount which will be guaranteed by the IDIC has been changed into Rp 2,000. In addition, the given interest rate from the IDIC can not exceed from the interest rate, which has been given by the IDIC.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 terdapat simpanan yang diblokir oleh Bank karena terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit dari debitur dan atas kasus yang masih sedang diselidiki berdasarkan surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009.

As of December 31, 2010 and 2009 there are deposits which were blocked by the Bank due to internal blocked for loan guarantee from debtors and other cases which has been investigated based on letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Saldo yang diblokir terdiri dari giro (2010 : Rp 5.667; 2009 : Rp 9.605), AUD (2010 : 1,388; 2009: 8,044), EUR (2010 : Nihil; 2009: 441), JPY (2010 : Nihil; 2009 : 598,876), SGD (2010 : Nihil; 2009 : 41,787), dan USD (2010 : 704,861; 2009 : 693,591), tabungan (2010 : Rp 9.904; 2009 : Rp 14.294), Deposito (2010 : Rp 34.981; 2009 : Rp 635.603), dan Deposito USD (2010 : 246,322; 2009 : 47,060,323).

The blocked deposits consist of current accounts (2010: Rp 5,667; 2009: Rp 9,605), AUD (2010: 1,388; 2009: 8,044), EUR (2010 : Nil; 2009: 441), JPY (2010 : Nil; 2009: 598,876), SGD (2010: Nil; 2009: 41,787), dan USD (2010: 704,861; 2009: 693,591), saving accounts (2010: Rp 9,904; 2009: Rp 14,294), Time Deposits (2010: Rp 34,981; 2009: Rp 635,603), and deposit USD (2010: 246,322; 2009: 47,060,323).

a. Giro berdasarkan pihak dan mata uang:

a. Demand deposits and currency based on the parties:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 43)			Related Parties (Note 43)
Rupiah	755	328	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)	1,310	52	Foreign Currencies (Note 44)
Jumlah	2,065	380	Total
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	544,441	207,174	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)	132,548	127,039	Foreign Currencies (Note 44)
Jumlah	676,989	334,213	Total
<b>Jumlah</b>	<b>679,054</b>	<b>334,593</b>	<b>Total</b>

b. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

b. The average interest rate per annum of demand deposits:

	2010 %	2009 %	
Rupiah	1.88	2.50	Rupiah
Mata Uang Asing	1.75	1.75	Foreign Currencies

c. Tabungan berdasarkan pihak dan mata uang:

c. Savings by the parties and currency:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 43)			Related Parties (Note 43)
Rupiah			Rupiah
Tabungan Mutiara	2,078	1,310	Mutiara Savings
Tabungan Rencana Mutiara	703	458	Mutiara Plan Savings
Tabungan Tar Mutiara	109	42	Tar Mutiara Savings
Tanamas Plus	115	59	Tanamas Plus
Tabunganku	38	--	Tabunganku
Tabungan Pelajar Mutiara	--	8	Tabungan Pelajar Mutiara
Jumlah	3,043	1,877	Total
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan Mutiara	234,219	243,314	Mutiara Savings
Tabungan Tar Mutiara	103,736	62,713	Tar Mutiara Savings
Tabungan Rencana Mutiara	30,536	28,202	Mutiara Plan Savings
Tabunganku	4,784	--	Tabunganku
Tanamas Plus	2,227	2,042	Tanamas Plus
Tabungan Pelajar Mutiara	--	1,031	Mutiara Student Savings
Tanamas	40	9	Tanamas
Jumlah	375,542	337,311	Total
<b>Jumlah</b>	<b>378,585</b>	<b>339,188</b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

d. Tabungan  
Tingkat bunga rata-rata per tahun – Rupiah, pada tahun  
2010 dan 2009 masing-masing 3,21% dan 3,50%.

d. Savings  
The average interest rate per annum – Rupiah of saving  
in 2010 and 2009 amounting to 3.21% and 3.50%,  
respectively.

e. Deposito berjangka berdasarkan pihak dan mata uang:

e. Time deposits and currency based on the parties:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 43)			Related Parties (Note 43)
Rupiah	23,919	3,162	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)	28	29	Foreign Currencies (note 44)
Jumlah	<u>23,947</u>	<u>3,191</u>	Total
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	7,149,712	4,034,781	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 44)	668,504	1,233,721	Foreign Currencies (Note 44)
Jumlah	<u>7,818,216</u>	<u>5,268,502</u>	Total
<b>Jumlah</b>	<b><u>7,842,163</u></b>	<b><u>5,271,693</u></b>	<b>Total</b>

f. Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

f. Classification based on the term of deposits:

(i) Berdasarkan periode deposito berjangka

(i) Based on the deposit period

	2010 Rp	2009 Rp	
On Call	455,169	172,317	On Call
1 Bulan	4,515,395	3,084,226	1 Month
3 Bulan	1,986,541	1,508,837	3 Months
6 Bulan	416,717	316,392	6 Months
12 Bulan	468,341	189,921	12 Months
<b>Jumlah</b>	<b><u>7,842,163</u></b>	<b><u>5,271,693</u></b>	<b>Total</b>

Deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai  
dengan saat jatuh tempo:

Time deposits based on the deposit period to maturity :

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(ii) Based on the remaining period to maturity

	2010 Rp	2009 Rp	
Kurang dari 1 Bulan	4,276,657	1,174,442	Less than 1 Month
1 - 3 Bulan	3,025,687	2,536,618	1 - 3 Months
3 - 6 Bulan	325,499	1,313,658	3 - 6 Months
6 - 12 Bulan	214,320	246,975	6 - 12 Months
<b>Jumlah</b>	<b><u>7,842,163</u></b>	<b><u>5,271,693</u></b>	<b>Total</b>

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito berjangka:

(iii) The average interest rate per year deposits:

	2010 %	2009 %	
Rupiah			Rupiah
On Call	6.50	6.50	On Call
1 Bulan	6.13	8.00	1 Month
3 Bulan	6.54	9.50	3 Months
6 Bulan	6.54	10.75	6 Months
12 Bulan	6.54	11.00	12 Months



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2010 %	2009 %	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
On Call	1.75	1.75	On Call
1 Bulan	1.38	2.00	1 Month
3 Bulan	1.19	2.75	3 Months
6 Bulan	1.19	3.00	6 Months
12 Bulan	1.19	3.50	12 Months

g. Sertifikat Deposito

(i) Klasifikasi sertifikat deposito menurut jatuh temponya:

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak Ketiga		
Rupiah		
On Call	1,000	--
3 Bulan	--	4,000
Jumlah	1,000	4,000
Bunga Dibayar di Muka yang Belum Diamortisasi	(2)	(15)
<b>Jumlah</b>	<b>998</b>	<b>3,985</b>

g. Certificates of Deposits

(i) Classification of certificates of deposits according to maturity:

Third Party
Rupiah
On Call
3 Months
Total
Unamortized Prepaid Interest
Total

(ii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(ii) The average interest rate per annum:

	2010 %	2009 %	
1 Bulan	6.50	7.00	1 Month
3 Bulan	6.50	7.00	3 Months
6 Bulan	6.75	7.00	6 Months
12 Bulan	6.50	7.00	12 Months

**21. Simpanan dari Bank Lain**

**21. Deposits from Other Banks**

Merupakan simpanan dari bank lain yang terdiri dari:

Deposits from other banks, which consists of:

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
Giro	64,072	3,230	Current Accounts
Call Money < 90 hari	200,000	250,000	Call Money < 90 days
Tabungan	2,277	1,312	Savings
Deposito Berjangka	96,742	60,793	Time Deposits
<b>Jumlah</b>	<b>363,091</b>	<b>315,335</b>	<b>Total</b>

a. Tingkat bunga rata-rata per tahun

a. The average interest rate per annum:

	2010 %	2009 %	
Rupiah	3.05	4.00	Rupiah

b. Tabungan

Tingkat bunga rata-rata per tahun – Rupiah, pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah 4%.

b. Saving Deposits

Average interest rate per annum - Rupiah, in 2010 and 2009 was 4%, respectively.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

c. Deposito Berjangka  
 Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

c. *Time Deposits*  
 Classification based on the term deposits:

(i) Berdasarkan periode:

(i) *Based on period:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Kurang dari 1 Bulan	3,409	--	Less 1 Month
1 Bulan	49,733	55,793	1 Month
3 Bulan	33,000	5,000	3 Months
6 Bulan	10,000	--	6 Months
12 Bulan	600	--	12 Months
<b>Jumlah</b>	<b>96,742</b>	<b>60,793</b>	<b>Total</b>

(ii) Berdasarkan sisa umur dengan saat jatuh tempo:

(ii) *Based on the remaining period to maturity:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Kurang dari 1 bulan	52,862	55,793	Less than 1 Month
1-3 Bulan	33,280	5,000	1 - 3 Months
3-6 Bulan	10,000	--	3 - 6 Months
12 Bulan	600	--	12 Months
<b>Jumlah</b>	<b>96,742</b>	<b>60,793</b>	<b>Total</b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito-Rupiah pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 8,50%.

*Average interest rate per annum for time deposits in Rupiah currency, in 2010 and 2009 was 8.50%, respectively.*

**22. Surat Berharga yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)**

**22. Marketable Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)**

Nasabah/ Customers	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	2010	Jenis Surat/ Type of Marketable Securities
			Nilai Beli/ Repurchased Amount Rp	
Bank Indonesia	28 Desember 2010/ December 28, 2010	28 Januari 2010/ January 28, 2010	<b>300,106</b>	SBI

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2009				
Nasabah/ Customer	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Beli/ Repurchased Amount  Rp	Jenis Surat/ Type of Marketable Securities
Bank Indonesia	22 Desember 2009/ December 22, 2009	5 Januari 2010/ January 5, 2010	49,258	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049/ Government Promissory Note FR0049
Bank Indonesia	17 Desember 2009/ December 17, 2009	14 Januari 2010/ January 14, 2010	83,572	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049/ Government Promissory Note FR 0049
Bank Indonesia	21 Desember 2009/ December 21, 2009	18 Januari 2010/ January 18, 2010	68,899	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0049/ Government Promissory Note FR 0049
Bank Indonesia	16 Desember 2009/ December 16, 2009	13 Januari 2010/ January 13, 2010	58,239	Obligasi Pemerintah Indonesia FR0027/ Government Promissory Note FR0027
<b>Jumlah Bersih/ Total Net</b>			<b>259,968</b>	

**23. Biaya yang Masih Harus Dibayar**

**23. Accrued Expenses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
Bunga yang Masih Harus Dibayar	34,978	1,869	Accrued Interest Expenses
Lainnya	--	14,432	Others
Mata Uang Asing (Catatan 44)			Foreign Currencies (Note 44)
Bunga yang Masih Harus Dibayar	210	673	Accrued Interest Expenses
<b>Jumlah</b>	<b>35,188</b>	<b>16,974</b>	<b>Total</b>

**24. Kewajiban Lain-Lain**

**24. Other Liabilities**

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
Setoran Jaminan	2,410	2,251	Security Deposits
Personalia	8,893	1,469	Personnel
Pendapatan Diterima di Muka	6,455	4,336	Unearned Revenues
Lain-lain	54,781	51,377	Others
Sub Jumlah	72,539	59,433	Sub Total
Mata Uang Asing (Catatan 44)			Other Foreign Currency (Note 44)
Rekening Escrow	155,696	162,345	Escrow Account
Setoran Jaminan	2,499	1,248	Security Deposits
Pendapatan Diterima di Muka	702	2,463	Unearned Revenues
Lain-lain	5,306	6,368	Others
Sub Jumlah	164,203	172,424	Sub Total
<b>Jumlah</b>	<b>236,742</b>	<b>231,857</b>	<b>Total</b>

Rekening escrow merupakan rekening khusus sebesar USD 17,279,976.20 sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343 di 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 11.h.7). Status rekening escrow ini adalah dana hibah dari US Department of Agriculture kepada

Escrow account represents restricted account amounted to USD 17,279,976.20 related with the Non-Performing Loan of the Bank amounted to Rp 173,343 as of December 31, 2010 and 2009 (Note 11.h.7), respectively. This escrow account represents fund donation from US Department of

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pemerintah Republik Indonesia sebagai jaminan (*cash collateral*) atas pemberian kredit kepada INKUD, IKKU, INKOPTI yang masih dalam proses eksekusi. Pencairan dana rekening *escrow* tersebut masih dalam proses kesepakatan antara Bank Indonesia dan Pemerintah Republik Indonesia.

*Agriculture with the Government of the Republic of Indonesia as cash collateral in accordance with loan facilities to the cooperatives (INKUD, IKKU, INKOPTI) which still on the execution process. Disbursement of the escrow account was still in the process of agreement between Bank Indonesia and the Government of the Republic of Indonesia.*

**25. Obligasi Konversi**

Obligasi Konversi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar USD 15,000,000 merupakan uang muka setoran Nomura International Plc, London.

Di tahun 2006, dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 lembar *Mandatory Convertible Bonds* dengan nominal USD 100,000 per lembar yang dikeluarkan tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan "3 years USD Mandatory Convertible Bond due June 16, 2009" dengan pokok sebesar USD 15,000,000 dengan diskon 1% dan tingkat bunga 7% per tahun, Nomura International PLC menyeteror dana USD 14,850,000 dan Bank membukukan ke dalam *escrow account* dana setoran modal, pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009 akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham. Pada 31 Desember 2010 dan 2009, *escrow account* dana setoran modal tersebut belum dikonversi menjadi saham karena menunggu keputusan hukum yang tetap.

PT Bank Mutiara Tbk diambil alih oleh LPS pada tanggal 21 Nopember 2008. Bank belum mengambil keputusan untuk melakukan konversi MCB menjadi saham. Setelah ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap, maka Bank akan melakukan tindakan yang dianggap perlu setelah mendapat persetujuan dari LPS dan Bank Indonesia.

**26. Modal Saham**

Sesuai dengan Pasal 40 Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Dengan diserahkannya penanganan Bank oleh KSSK kepada LPS tanggal 21 Nopember 2008, LPS menetapkan penanganan Bank sesuai dengan Keputusan Rapat Dewan Komisiner No. 041/RDK-LPS/2008.

**25. Convertible Bonds**

*Convertible Bonds as of December 31, 2010 and 2009 amounted to USD 15,000,000 respectively, represent deposit for Nomura International Plc in London.*

*In 2006, regarding capital requirement, the Bank issued 150 shares of Mandatory Convertible Bonds with the nominal value of USD 100,000 per share (full amount) that had been issued on June, 16 2006 and matured on June 16, 2009. As in line with Indicative Summary of Terms and Conditions of the issuance of "3 years USD Mandatory Convertible Bond due June 16, 2009" with the bonds principal of USD 15,000,000, discounted at 1% and bear a fixed interest rate at 7% per annum, Nomura International Plc., London has paid funds amounted to USD 14,850,000 to the Bank, and such funds have been recorded by the Bank to its escrow account and should have been converted into shares at the maturity date on June 16, 2009. As of December 31, 2009, the escrow account funds capital contribution has not been converted yet into shares, due to pending of binding legal decision.*

*PT Bank Mutiara Tbk had been taken over by IDIC on November 21, 2008. The Bank has not made a decision to convert MCB into shares. Upon the court decision that have legal power, the Bank will take needed action after obtaining approval from IDIC and Bank Indonesia.*

**26. Share Capital**

*In accordance with Article 40 of Law No. 24 year 2004 regarding the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), as of the date as the IDIC determined to perform the handling of the failing bank, the IDIC shall take over all the rights and powers of the general meeting of shareholders, the title of ownership, management, and/or other interest on the bank.*

*By hand over the Bank from The Financial System Stability Committee (KSSK) delegated to IDIC to manage the Bank on November 21, 2008, IDIC handled the Bank as in line with the meeting decision of Board of Commissioners No.041/RDK-LPS/2008.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Sejak pengambilalihan oleh LPS pada bulan Nopember 2008 sampai dengan bulan Desember 2008, Bank telah menerima penyeteroran berupa penyertaan modal sementara dari LPS untuk biaya penanganan dalam rangka penambahan modal disetor bank dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4.977.140. Dari Januari 2009 hingga Juli 2009 Bank menerima penyertaan modal sementara dari LPS sebesar Rp 1.785.221. Penambahan Modal Sementara tersebut seluruhnya menjadi Rp 6.762.361 yang terdiri dari uang tunai sebesar Rp 5.312.113 dan surat berharga sebesar Rp 1.450.248.

Berdasarkan Pasal 42 UU LPS, dalam hal ekuitas bank bernilai nol atau negatif pada saat penyerahan kepada LPS, pemegang saham lama tidak memiliki hak atas hasil penjualan saham bank setelah penanganan. Seluruh saham bank akan dijual oleh LPS paling lama tiga tahun sejak tanggal pengambilalihan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali dengan masing-masing perpanjangan selama satu tahun.

Berdasarkan Akta No. 62 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai RUPS PT Bank Mutiara Tbk melalui Keputusan Nomor 050/RDK-LPS/2009 menyetujui sebagai berikut:

- a. Peningkatan Modal Dasar Bank dari sebesar Rp 5.265.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000 yang terdiri dari 900.000.000.004.200 lembar saham seri A dengan nilai nominal masing-masing saham seri A sebesar Rp 0,01 (satu sen) sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham seri B sebesar Rp 78, sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.999.999.
- b. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.211.314 menjadi sebesar Rp 8.973.675, yang merupakan penerbitan saham seri A sebanyak 676.236.100.000.000 lembar atas PMS LPS pada Bank dengan nilai per saham sebesar Rp 0,01, jumlah nominal sebesar Rp 6.762.361.
- c. Mengubah klasifikasi seluruh saham milik pemegang saham lama menjadi saham seri B sebanyak 28.350.177.035 lembar dengan nilai nominal per lembar saham Rp 78 (nilai penuh) atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp 2.211.314.

Susunan pemegang saham Bank pada 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan pencatatan saham dari PT Sharestar Indonesia adalah:

Since takeover by IDIC from November until December 2008, the Bank had received a deposit in the form of temporary investment of IDIC to the cost in order to increase the paid in capital of the Bank totaling to Rp 4,977,140. From Januari to July 2009, the Bank has received a deposit in the form of temporary investment of IDIC in total Rp 1,785,221. Total of a deposit in the form of temporary capital placement investment of IDIC which has been received in total Rp 6,762,361 consisted of cash amounting to Rp 5,312,113 and marketable securities amounting to Rp 1,450,248.

In accordance with Article 42 of Law No. 24 year 2004 regarding the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), in the case that the bank's equity is zero or negative at the time of surrender to the IDIC, the former shareholders reserves no rights upon the sale of the bank's shares. IDIC must dispose all of the Bank's shares within the period of maximum 3 (three) years from the date of handling the Bank and may be extended for a maximum of 2 (two) times with 1 (one) year period for each extension.

Based on the Deed No. 62 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notary in Jakarta, dated August 10, 2009, Board of Commissioner (RDK) as the General Shareholders Meeting of PT Bank Mutiara Tbk, through Decree No. 050/RDK-LPS/2009 agreed as follows:

- a. Increase the Authorized Capital of the Bank from Rp 5,265,000 to Rp 12,000,000 which consists of 900,000,000,004,200 shares series A with a nominal value of each share series A for Rp 0.01 (one cent) thereafter, the total nominal value became Rp 9,000,000 and 38,461,538,461 shares of series B shares with a nominal value of each share of Rp 78, hence, the total nominal value amount to Rp 2,999,999.
- b. Increase the issued and fully paid in Capital from Rp 2,211,314 to Rp 8,973,675, which is the issuance of shares of series A amounted to 676,236,100,000,000 shares of temporary investment of IDIC at Bank with par value amounting to Rp 0.01, nominal amount to Rp 6,762,361.
- c. Change the classification of all shares owned by former shareholders into series B shares of 28,350,177,035 shares with a nominal value per share of Rp 78 (full amount) or total amount of Rp 2,211,314.

The Bank's shareholders as of December 31, 2010 and 2009 based on the listing of shares of PT Sharestar Indonesia are as follows:



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31 Desember 2010 dan 2009/ December 31, 2010 and 2009

	Jumlah Saham (Ribuan)/ Total Shares (in thousand)	Nilai Nominal / Nominal Value	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	%	Rp	
LPS (Saham Seri A)	676,236,100,000	0.010	99.996	6,762,361	IDIC (Share Series A)
Pemegang Saham Lama (Saham Seri B)	28,350,177	78.00	0.004	2,211,314	Former Shareholders (Share Series B)
<b>Jumlah</b>	<b>676,264,450,177</b>		<b>100.00</b>	<b>8,973,675</b>	<b>Total</b>

Perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 62 tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009.

The changes of capital structure as put forth into the Deed No. 62 had been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-41550.AH.01.02. Year 2009, dated August 26, 2009.

**27. Tambahan Modal Disetor**

**27. Additional Paid in Capital**

	2010 Rp	2009 Rp	
Tambahan Modal Disetor	208,416	208,416	Additional Paid-in Capital
Dikurangi: Biaya Emisi Saham	(29,657)	(29,657)	Less : Share Issuance Cost
<b>Jumlah</b>	<b>178,759</b>	<b>178,759</b>	<b>Total</b>

**28. Cadangan Umum**

**28. General Reserve**

Cadangan umum pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.002 dibentuk sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, SH, notaris di Jakarta.

General reserve as of December 31, 2010 and 2009, amounting to Rp 1,002, respectively was formed in accordance with the Annual General Shareholders Meeting which was legalized in Deed No. 8 dated June 25, 2008 from Hestyani Hassan SH, notary in Jakarta.

**29. Waran**

**29. Warrant**

Bank telah beberapa kali menerbitkan waran yaitu Seri I (April 1999), Seri II (Juli 2000), Seri III (Maret 2003), Seri IV (Agustus 2003), dan Seri V (Juni 2007), sebagai berikut:

The Bank has issued warrants for several times, Series I (April 1999), Series II (July 2000), Series III (March 2003), Series IV (August 2003), and Series V (June 2007), as follows:

Seri/ Series	Jumlah/ Total	Masa Konversil/ Conversion Period	
		Dari/ From	Sampai/ To
Seri I	213,900,000	20 Oktober 1999	19 April 2004
Seri II	140,620,765	19 Januari 2001	18 Juli 2005
Seri III	173,938,240	26 September 2003	07 April 2008
Seri IV	2,244,732,240	22 Januari 2004	3 Agustus 2008
Seri V	5,670,029,955	20 Desember 2007	18 Juni 2010

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**30. Pendapatan Bunga**

**30. Interest Income**

	2010 Rp	2009 Rp	
Kredit yang Diberikan			Loans
Kredit Modal Kerja	257,163	263,531	Working Capital
Kredit Konsumer	196,872	41,050	Consumers
Kredit Rekening Koran	36,078	58,530	Current Accounts
Kredit Pemilikan Rumah	11,125	13,175	Housing
Kredit Investasi	10,932	16,928	Investments
Kredit Ekspor - Impor	278	4,778	Export Import
Kredit Karyawan	116	183	Employees
Kredit Warisan Sejahtera	--	1	Heritage Welfare
	<u>512,564</u>	<u>398,176</u>	
Penempatan pada Bank Lain	118,346	55,774	Placement with Other Banks
Efek-efek	64,391	90,263	Marketable Securities
<b>Jumlah</b>	<b><u>695,301</u></b>	<b><u>544,213</u></b>	<b>Total</b>

**31. Pendapatan Provisi dan Komisi**

**31. Provisions and Commissions Income**

	2010 Rp	2009 Rp	
Kredit	20,122	12,200	Loans
Lain-lain	--	407	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>20,122</u></b>	<b><u>12,607</u></b>	<b>Total</b>

**32. Beban Bunga**

**32. Interest Expenses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito Berjangka	525,222	379,430	Time Deposits
FTE Bank Indonesia	14,795	30,711	FTE Bank Indonesia
Tabungan	13,361	15,459	Savings
Simpanan dari Bank Lain	12,598	20,332	Deposits from Other Banks
Giro	7,630	19,232	Current Accounts
Sertifikat Deposito	150	527	Certificate of Deposits
Setoran Jaminan	1	23	Security Deposits
Pinjaman Pemerintah	--	7,648	Government Loans
<b>Jumlah</b>	<b><u>573,757</u></b>	<b><u>473,362</u></b>	<b>Total</b>

**33. Beban Provisi dan Komisi**

**33. Provisions and Commissions Expenses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Lain-lain	492	2,353	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>492</u></b>	<b><u>2,353</u></b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**34. Keuntungan (Kerugian) Penjualan  
 Efek-Efek Bersih**

**34. Gain (Loss) on Sale of Marketable  
 Securities – Net**

	2010 Rp	2009 Rp	
Surat Utang Negara	71,450	13,176	Government Promissory Notes
Obligasi Korporasi	1,639	--	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	725	30,750	Indonesian Government Bonds
Lain-lain	5,396	3,481	Others
<b>Jumlah</b>	<b>79,210</b>	<b>47,407</b>	<b>Total</b>

**35. Pemulihan Cadangan  
 Kerugian Penurunan Nilai**

**35. Reversal for Impairment Losses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Aset Lain-lain	1,490	(5,598)	Other Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,155	(724)	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Tagihan Akseptasi	909	(428,299)	Acceptance Receivables
Efek-Efek	323	1,692	Marketable Securities
Giro Pada Bank Lain	(2,175)	1,893	Current Accounts with Other Banks
AYDA	(52,646)	3,165	Foreclosed Assets
Kredit	(246,491)	221,165	Loans
<b>Jumlah</b>	<b>(297,435)</b>	<b>(206,706)</b>	<b>Total</b>

**36. Beban Umum dan Administrasi**

**36. General and Administrative Expenses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Iklan dan Promosi	23,610	30,553	Advertising and Promotion
Sewa Gedung	18,618	17,132	Office Rent
Penyusutan dan Amortisasi	17,301	19,357	Depreciation and Amortization
Umum	16,697	16,307	General
Jasa Profesional	15,908	10,549	Professional Fees
Komunikasi	11,310	10,748	Communication
Transportasi dan Perjalanan Dinas	6,414	4,914	Transportation and Accommodation
Perbaikan dan Pemeliharaan	6,355	6,694	Repair and Maintenance
Administrasi	6,020	5,541	Administration
Listrik, Gas dan Air	5,732	5,599	Electricity, Gas, and Water
Kebersihan dan Keamanan	3,745	3,154	Cleaning and Security
Cetakan/Alat Tulis dan Kebutuhan Kantor	3,226	2,177	Printing and Office Supplies
Premi Asuransi	2,899	1,867	Insurance Premium
Pendidikan dan Pengembangan	2,038	1,128	Education and Development
Iuran Keanggotaan	1,448	1,368	Membership
Jamuan	830	696	Entertainments
Pajak dan Izin	804	780	Taxes and License
Lain-lain	746	859	Others
<b>Jumlah</b>	<b>143,701</b>	<b>139,423</b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**37. Beban Gaji dan Tunjangan**

**37. Salaries and Allowances Expenses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Gaji, Upah, Pensiun dan Tunjangan Pajak	107,463	94,171	Salaries, Wages, Pension and Tax Allowance
Kesejahteraan Karyawan	21,171	14,694	Employee Benefits
			Allowances, Annual Leaves, and
THR, Cuti dan Tunjangan Terkait Lainnya	7,663	6,207	Other Related Benefits
Lainnya	13,824	449	Others
<b>Jumlah</b>	<b>150,121</b>	<b>115,521</b>	<b>Total</b>

Imbalan yang diterima Direksi dan Komisaris sampai dengan 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 6.287 dan Rp 7.133. Imbalan yang diterima Komite Audit tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 174 dan Rp 386.

Benefits received by the Board of Directors and Commissioners until December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 6,287 and Rp 7,133, respectively. Benefits received by the Audit Committee in 2010 and 2009, amounting to Rp 174 and Rp 386, respectively.

**38. Pendapatan Non-Operasional**

**38. Non-Operating Income**

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba Penjualan Aset Tetap	26	1,059	Gain on Sale of Fixed Assets
Lain-lain	3,913	15,793	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3,939</b>	<b>16,852</b>	<b>Total</b>

**39. Beban Non-Operasional**

**39. Non-Operating Expenses**

	2010 Rp	2009 Rp	
Denda dan Sanksi	7,262	1,058	Penalties
Sumbangan	204	73	Donation
Lainnya	891	12,280	Others
<b>Jumlah</b>	<b>8,357</b>	<b>13,411</b>	<b>Total</b>

**40. Perpajakan**

**40. Taxes**

**a. Hutang Pajak**

**a. Taxes Payable**

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	2,046	2,033	Article 21
Pasal 23	10,502	7,889	Article 23
Pasal 4 Ayat 2	218	216	Article 4 (2)
<b>Jumlah</b>	<b>12,766</b>	<b>10,138</b>	<b>Total</b>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assesment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan.

Amount of tax payable is defined based on the calculation prepared by tax payer (*self assesment*). Tax office may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**b. Manfaat (Beban) Pajak**

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak Kini	--	--
Pajak Tangguhan	(278)	19,194
<b>Jumlah Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>(278)</b>	<b>19,194</b>

**b. Income Tax Benefit (Expenses)**

Current Tax  
 Deferred Tax  
**Total**

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**Current Tax**

Reconciliation between income (loss) before income tax as stated in statements of income with the taxable income (loss) for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba	218,241	246,289
<b>Perbedaan Temporer</b>		
Penyisihan Kewajiban Imbalan Kerja	4,298	4,335
Penyisihan Kerugian Aset Produktif, AYDA, Aset Lain-Lain	(5,407)	103,332
Jumlah	(1,109)	107,667
<b>Perbedaan Tetap</b>		
Representasi	881	811
Sumbangan	204	73
Denda Pajak	6,205	--
Pendapatan Lain-lain	--	(8,215)
Beban Lain-lain	868	1,058
Jumlah	8,158	(6,273)
Taksiran Laba Fiskal Sebelum Kompensasi Akumulasi Rugi Fiskal	225,289	347,683
Akumulasi Rugi Fiskal Awal Tahun	(6,769,775)	(7,117,458)
<b>Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Tahun</b>	<b>(6,544,486)</b>	<b>(6,769,775)</b>

Income Before Income Tax as  
 Stated in Statements of Income

**Temporary Differences**

Allowance for Employee Benefit Liabilities  
 Allowance for Impairment Losses on Earning Assets, Forclosed Assets, Other Assets  
 Total

**Permanent Differences**

Representation  
 Donation  
 Tax Penalties  
 Other Income  
 Other Expenses  
 Total

Estimated Taxable Income Before  
 Accumulated Fiscal Loss  
 Compensation  
 Accumulated Fiscal Loss at the Beginning  
 of the Year  
**Accumulated Fiscal Loss at the End  
 of the Year**

Menurut peraturan perpajakan yang berlaku untuk perbankan, beban penyisihan kerugian kredit diakui sebagai biaya untuk memperoleh pendapatan kena pajak. Selain itu, penyisihan kerugian aset produktif yang diyakini tidak akan dapat dipulihkan diakui sebagai biaya dalam perhitungan rugi fiskal.

Based on tax regulation for banking, allowance for impairment losses on non-performing assets is recognized as expense to obtain taxable income tax. In addition, the allowance for possible losses on non-productive assets that cannot be fully recovered is recognized as expense in calculation of fiscal loss.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa lima tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

Tax losses may be carried forward for a period of five years since the fiscal loss incurred with details as follow:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<b>Jumlah/ Total</b> <b>Rp</b>	<b>Compensated Fiscal Loss</b>
<u>Rugi Fiskal yang Dapat Dikompensasikan</u>		
2005 Perhitungan Rugi Fiskal	(63,804)	2005 Fiscal Loss Calculation
2007 Perhitungan Rugi Fiskal	(147,227)	2007 Fiscal Loss Calculation
2008 Perhitungan Rugi Fiskal	(6,906,427)	2008 Fiscal Loss Calculation
2009 Taksiran Laba Fiskal	347,683	2009 Estimated Taxable Income
	<u>(6,769,775)</u>	
<u>Rugi Fiskal yang Tidak Dapat Dikompensasikan</u>		<u>Uncompensated Fiscal Loss</u>
2003 Perhitungan Rugi Fiskal	(443,834)	2003 Fiscal Loss Calculation

Pada tahun 2010, Bank menerima Surat Tagihan Pajak Bunga Penagihan dengan jumlah sebesar Rp 6.205 yang merupakan denda dan sanksi administrasi PPh 26 atas SKPKB yang diterbitkan pada tahun 2005 yang terdiri dari:

In 2010, the Bank has received Tax Collection Letter of Interest amounting to Rp 6,205 which represents penalty and administrative penalties of Income Tax Article 26 on the Tax Assessments Letter of Underpayment (SKPKB) which was issued in 2005, as follows:

<b>STP/ Tax Collection Letter</b>	<b>SKPKB/ Tax Assesments</b>	<b>Jumlah/Total (Rp)</b>
STP 00001/109/00/054/10 26 Maret 2010 / STP 00001/109/00/054/10 March 26, 2010	SKPKB 0069/204/00/54/05 20 Desember 2005 / SKPKB 0069/204/00/54/05 December 20, 2005	1,124
STP 00001/109/02/054/10 26 Maret 2010 / STP 00001/109/02/054/10 March 26, 2010	SKPKB 0053/204/02/54/05 20 Desember 2005 / SKPKB 0053/204/02/54/05 December 20, 2005	4,238
STP 00003/109/03/054/10 26 Maret 2010 / STP 00003/109/03/054/10 March 26, 2010	SKPKB 0034/204/03/54/05 20 Desember 2005 / SKPKB 0034/204/03/54/05 December 20, 2005	843
<b>Jumlah/Total</b>		<b>6,205</b>

Pembayaran STP tersebut dilakukan secara bertahap selama 6 bulan sejak 30 Juni 2010 hingga 26 November 2010 dengan total pembayaran Rp 6.205.

Payment of the Tax Collection Letter was made gradually over 6 (six) months since June 30, 2010 to November 26, 2010 with a total payment of Rp 6,205.

Selama tahun 2009, Bank tidak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak.

During year 2009, the Company did not receive Tax Assessment Letter (SKP) or Tax Collection Letter (STP) from General Directorate of Tax.

**Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Pada tahun 2009, berlaku peraturan perpajakan yang baru, diantaranya perubahan tarif pajak. Dalam menghitung pajak tangguhan digunakan tarif pajak sebesar 25% menggantikan tarif pajak sebelumnya sebesar 28%.

**Deferred Tax**

Deferred income tax is provided, using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. In the year 2009, the new tax regulation is applied, including changes of tax rates. In calculation of deferred tax assets the rate used had been changed into 25% from previous rate of 28%.

	31 Des 2008/ Dec 31, 2008	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)/ Charged to Income Statement	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	31 Des 2009/ Dec 31, 2009	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)/ Charged to Income Statement	Dibebankan ke Ekuitas/ Charged to Equity	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>								<b>Deferred Tax Assets</b>
Penyisihan Kerugian Aset Produktif, AYDA, Aset Lain-Lain	76,276	18,279	--	94,555	(1,353)	(2,649)	90,553	Allowance for Impairment Losses on Earnings Assets, Foreclosed Assets, and Other Assets
Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek-efek	22	--	(22)	--	--	--	--	Gain (Loss) from Marketable Securities
Kewajiban Imbalan Kerja	1,571	915	--	2,486	1,075	--	3,561	Employee benefit Liabilities
	<u>77,869</u>	<u>19,194</u>	<u>(22)</u>	<u>97,041</u>	<u>(278)</u>	<u>(2,649)</u>	<u>94,114</u>	
<b>Kewajiban Pajak Tangguhan</b>								<b>Deferred Tax Liabilities</b>
Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek-efek	--	--	17,915	17,915	--	(17,915)	--	Gain (Loss) from Marketable Securities
Jumlah - Bersih	<u>77,869</u>	<u>19,194</u>	<u>(17,937)</u>	<u>79,126</u>	<u>(278)</u>	<u>(20,564)</u>	<u>94,114</u>	<b>Total-Net</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**41. Kewajiban Imbalan Kerja**

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Penerapan kebijakan akuntansi PSAK No. 24 mengenai Imbalan Kerja. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja per 31 Desember 2009 dan 2008 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Binaputra Jaga Hikmah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dalam laporannya tertanggal 18 Pebruari 2011 dan 31 Desember 2009. Bank memberikan pendanaan dalam bentuk program asuransi Ekasejahtera dengan Asuransi Sinarmas. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Usia pensiun normal/ <i>Normal retirement age</i>	55 Tahun/ 55 Years	55 Tahun/ 55 Years
Tingkat diskonto/ <i>Discount Rate</i>	9%	11%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang/ <i>Estimates of future salary increases</i>	2.8%	2.8%
Tabel mortalita/ <i>Mortality Table</i>	Mortalita Indonesia 1999/ <i>Mortality Indonesia 1999</i>	Mortalita Indonesia 1999/ <i>Mortality Indonesia 1999</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation Rate</i>	10% usia 18 tahun - 44 tahun, dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun/ <i>10% age 18 years – 44 years, and 0% At age of 45 years – 54 years</i>	10% usia 18 tahun - 44 tahun, dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun/ <i>10% age 18 years – 44 years, and 0% At age of 45 years – 54 years</i>
Metode/ <i>Method</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>

Rekonsiliasi jumlah kewajiban imbalan kerja pada neraca adalah sebagai berikut:

**41. Employee Benefits Liabilities**

Bank has calculated and recorded the Employee Benefits Liabilities based on the Labor Law no 13/2003 dated March 25, 2003 and implementation of the Indonesian SFAS 24 (Revised 2004) concerning "Employee Benefits". The Employee Benefits Liabilities as of December 31, 2010 and 2009, is determined by Independent Actuary, PT Binaputra Jaga Hikmah, in accordance with the Indonesian SFAS 24 (Revised 2004) on their report dated February 18, 2011 and December 31, 2009, respectively. Bank provided funding in the form of Ekasejahtera Insurance Program with Sinarmas Insurance. The funding is included in the Employee Benefits Liabilities calculation.

The Actuarial assumptions were carried out to determine the expenses and liabilities for the employee benefits as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Nilai Kini Cadangan Imbalan Pasti yang Didanai	31,746	25,207	Present Value of Funded Defined Benefits Reserves
Nilai Wajar Aktiva Program	(18,456)	(18,989)	Fair Value of Programme Assets
Nilai Kini Cadangan Imbalan Pasti yang Didanai	13,290	6,218	Present Value of Funded Defined Benefits Reserves
Kerugian aktuarial yang belum diakui	1,675	4,503	Unrecognized Actuarial Loss
Beban jasa lalu yang belum diakui	(722)	(776)	Unrecognized Past Service Costs
<b>Kewajiban Imbalan Kerja Akhir Tahun</b>	<b>14,243</b>	<b>9,945</b>	<b>Employee Benefits Liabilities At The End of Year</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Perubahan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in employee benefits liabilities are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal	28,532	24,197	<i>Beginning Balance</i>
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	4,299	4,335	<i>Current Employee Benefits Liability Expenses</i>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	32,831	28,532	<i>Employee Benefits Liability Reserves</i>
Penempatan dana imbalan pasti pasca kerja	(18,456)	(18,989)	<i>Placement of Employee Benefits Liability Funds</i>
Kenaikan nilai wajar aktiva program	(132)	402	<i>Increased in fair value of programme assets</i>
<b>Kewajiban Imbalan Kerja</b>	<b>14,243</b>	<b>9,945</b>	<b><i>Employee Benefits Liabilities</i></b>

Mutasi beban imbalan kerja:

*Movement employee benefits expenses:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya Jasa Kini	3,307	3,086	<i>Current Service Account</i>
Biaya Bunga	2,665	3,556	<i>Interest Expense</i>
Harapan dari Hasil Investasi	(1,614)	(2,509)	<i>Expected of Investment</i>
Amortisasi dari Biaya Jasa Lalu yang belum diakui - Non Vested	54	53	<i>Amortization of Past Service Cost - Non Vested</i>
Amortisasi (Keuntungan)/Kerugian Aktuarial	(113)	149	<i>Amortization of Actuarial Gain/Loss</i>
<b>Beban Imbalan Kerja</b>	<b>4,299</b>	<b>4,335</b>	<b><i>Employee Benefits Expense</i></b>

**42. Laba Per Saham**

**42. Earnings Per Shares**

Pada 31 Desember 2010 dan 2009, laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

*As of December 31, 2010 and 2009, basic and diluted earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

	2010	2009	
Laba Bersih untuk Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian - Rp	217,963	265,483	<i>Net Income for Calculation for Net Income per Basic and Diluted Shares - Rp</i>
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Seri A untuk perhitungan Laba Per Saham Dasar	676,236	676,236	<i>Total Weighted Average series A Share for Calculation of Net Income per Basic Share</i>
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Seri B untuk perhitungan Laba Per Saham Dasar	28,350	28,350	<i>Total Weighted Average series B Share for Calculation of Net Income per Basic Share</i>
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Seri B yang Dilutif Waran	7,269	7,269	<i>Effects on Series B Share Issue from Warrant</i>
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Seri A untuk Perhitungan Laba Per Saham Dilusian	676,236	676,236	<i>Total Weighted Average series A Share for Calculation of Diluted Earnings Per Share</i>
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham seri B untuk Perhitungan Laba Per Saham Dilusian	35,619	35,619	<i>Total Weighted Average series B Share for Calculation of Diluted Earnings Per Share</i>
Laba Bersih per Saham - Rp:			<i>Earnings per Share - Rp</i>
Laba Bersih per Saham Seri A	0.3223	0.3925	<i>Basic Earnings per series A share</i>
Laba Bersih per Saham Seri B	0.0002	0.0003	<i>Basic Earnings per series B share</i>
Laba Dilusian Saham Seri A	0.3223	0.3925	<i>Diluted Earnings per series A share</i>
Laba Dilusian Saham Seri B	0.0002	0.0003	<i>Diluted Earnings per series B share</i>

**43. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa**

**43. Nature and Transaction of the Related Parties**

**Sifat Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci dari Bank yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengaruhannya secara langsung dan tidak langsung dengan Bank.

**Nature of the related parties**

*Related parties represent key management personnel and banks, which have direct or indirect ownerships or controls to the Bank.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Transaksi Hubungan Istimewa**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci.

Berikut transaksi hubungan istimewa pada 31 Desember 2010 dan 2009:

**Related Parties Transactions**

In conducting business, the bank undertook transactions with parties that have a special relationship with the Bank. Such transactions have been conducted with the same requirements that apply to third parties, except those granted to key employees.

The following transactions with related parties as of December 31, 2010 and 2009, as follows:

Nama Pihak/Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Related Parties	Transaksi Hubungan Istimewa/ Related Parties Transactions
LPS/IDIC	Pemegang Saham/Shareholders	Modal Saham/Share Capital
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, beserta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers, and their families as of regulation	Manajemen, Pengurus, Karyawan Bank/ Management, Directors, Employees	Kredit, Simpanan/ Loans, Deposits

Transaksi aset dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Asset transactions with the related parties are as follows:

	2010		2009		
	Jumlah/ Amount	Persentase Terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Asset	Jumlah/ Amount	Persentase Terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Asset	
	Rp	%	Rp	%	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kredit yang diberikan (Catatan 11)					Loans (Note 11)
Karyawan kunci	3,405	0.0007	2,024	0.0006	Key Management
<b>Jumlah</b>	<b>3,405</b>	<b>0.0007</b>	<b>2,024</b>	<b>0.0006</b>	<b>Total</b>

Transaksi kewajiban dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Liabilities transaction with the related parties are as follows:

	2010		2009		
	Jumlah/ Amount	Persentase Terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Asset	Jumlah/ Amount	Persentase Terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Asset	
	Rp	%	Rp	%	
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan (Catatan 20)					Deposits (Note 20)
Giro	2,065	0.0002	380	0.0001	Current Accounts
Tabungan	3,043	0.0003	1,877	0.0003	Savings
Deposito	23,947	0.0027	3,191	0.0005	Time deposits
<b>Jumlah</b>	<b>29,055</b>	<b>0.0033</b>	<b>5,448</b>	<b>0.0009</b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**44. Aset dan Kewajiban Moneter**  
**Dalam Mata Uang Asing**

**44. Assets and Liabilities on**  
**Foreign Currencies**

Posisi Aset dan Kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities on foreign currencies are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas	76,718	68,973	Cash
Giro pada Bank Indonesia	21,174	22,078	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	326,891	433,138	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	108,120	--	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek	1,522,690	1,587,700	Marketable Securities
Tagihan Derivatif	--	9	Derivative Receivables
Kredit	468,117	460,800	Loans
Tagihan Akseptasi	948,214	1,160,153	Acceptance Receivables
Pendapatan Bunga Masih akan Diterima	322	132	Accrued Interest Income
Aset Lain-Lain	38,252	8,788	Other Assets
<b>Jumlah</b>	<b>3,510,498</b>	<b>3,741,771</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban</b>			<b>Liabilities</b>
Kewajiban Segera	13	1,761	Obligation Due Immediately
Simpanan	802,390	1,360,841	Deposits
Kewajiban Akseptasi	3,204	3,632	Acceptance Payables
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	224	91	Estimated Loss from Commitments and Contingencies
Biaya yang Masih Harus Dibayar	210	673	Accrued Expenses
Kewajiban Lain-Lain	164,204	172,424	Other Liabilities
Obligasi Konversi	135,150	140,925	Convertible Bonds
<b>Jumlah</b>	<b>1,105,395</b>	<b>1,680,347</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Aset - Bersih</b>	<b>2,405,103</b>	<b>(703,681)</b>	<b>Total Assets-Net</b>

**45. Komitmen dan Kontinjensi**

**45. Commitments and Contingencies**

a. Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

a. Banks has outstanding commitments and contingencies receivables and liabilities, which are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
<b>Komitmen</b>			<b>Commitments</b>
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Posisi Pembelian Spot dan Derivatif yang			Current Position of Buying Spot and Derivatives
Masih Berjalan	102,637	--	Options
Lainnya	168,599	39,586	Others
<b>Jumlah</b>	<b>271,236</b>	<b>39,586</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban Komitmen</b>			<b>Commitment Liabilities</b>
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang			Unused Loans Commitments
Belum Digunakan	378,416	284,066	Granted to Customers
Irrevocable L/C	90,691	24,825	Irrevocable L/C
Lainnya	--	5,921	Others
<b>Jumlah</b>	<b>469,107</b>	<b>314,812</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Komitmen Bersih</b>	<b>(197,871)</b>	<b>(275,226)</b>	<b>Total Commitments-Net</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2010 Rp	2009 Rp	
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	359,400	265,623	Past Due Interest Revenue
Jumlah	359,400	265,623	Total
Kewajiban Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank Garansi	53,065	8,119	Bank Guarantees Issued
Lainnya	70,821	165	Others
Jumlah	123,886	8,284	Total
<b>Jumlah Kontinjensi Bersih</b>	<b>235,514</b>	<b>257,339</b>	<b>Total Contingencies-Net</b>

b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah 1 bulan sampai 12 bulan.

b. *The average period of L/C and bank guarantees as of December 31, 2010 and 2009, are 1 month until 12 months.*

c. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

c. *Estimated loss on commitments and contingencies transactions are as follows:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
Bank Garansi	384	36	Banks Guarantees
Longgar Tarik	794	454	Unused Loan Facility
Mata Uang Asing (Catatan 44)			Foreign Currency (Note 44)
Bank Garansi	224	92	Banks Guarantees
<b>Jumlah</b>	<b>1,402</b>	<b>582</b>	<b>Total</b>

d. Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah lancar.

d. *Collectibility of commitments and contingencies of the Bank's operational activities as of December 31, 2010 and 2009 are classified as current.*

e. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi:

e. *Movements of estimated loss on commitments and contingencies transaction:*

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo Awal Tahun	582	771	Beginning Balance
Penyisihan (Pemulihan) Tahun Berjalan	820	(189)	Allowance for (Recovery of) Impairment Losses during Current Year
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>1,402</b>	<b>582</b>	<b>Ending Balance</b>

Bank berpendapat bahwa penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

*Bank believes that the allowance for losses on commitments and contingencies is sufficient to cover possible losses that would arise from commitments and contingencies.*

f. Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

f. *Unrealized spot of foreign currency purchase transaction at the balance sheet date as follows:*

	2010 Rp	2009 Rp	
<b>Pembelian Tunai Mata Uang Asing</b>			<b>Purchase of Foreign Exchange</b>
<b>Forward</b>			<b>Forward</b>
Dolar Amerika Serikat (USD)	--	5,871	United States Dollar (USD)
<b>Jumlah</b>	<b>--</b>	<b>5,871</b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

g. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

g. *Unrealized spot foreign currency sale transaction at the balance sheet date as follows:*

	2010 Rp	2009 Rp	
<b>Penjualan Tunai Mata Uang Asing</b>			<b>Sale of Foreign Exchange</b>
<b>Forward</b>			<b>Forward</b>
Dolar Australia (AUD)	--	3,212	Australian Dollar (AUD)
Euro Eropa (EUR)	--	2,708	Euro (EUR)
<b>Jumlah</b>	<b>--</b>	<b>5,920</b>	<b>Total</b>

**46. Informasi Segmen**

**46. Segments Information**

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit dan ekspor impor serta *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

a. *Business Segment*

*The outlined below is business segment information of the Bank, based on business activities consisting of retail funding, loans, export import, and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.*

2010					
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor- Impor / Loans and Export and Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Pendapatan</b>					<b>Income</b>
Pendapatan Bunga	--	530,639	184,784	715,423	Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	7,634	2,834	82,152	92,620	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan	7,634	533,473	266,936	808,043	Total Income
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban Bunga	546,364	1	27,392	573,757	Interest Expenses
Beban Operasional Lainnya	307,421	(322,260)	25,974	11,135	Other Operating Expenses
Jumlah Beban	853,785	(322,259)	53,366	584,892	Total Expenses
<b>Pendapatan (Beban) Segmen - Bersih</b>	<b>(846,151)</b>	<b>855,732</b>	<b>213,570</b>	<b>223,151</b>	<b>Segmented Income (Expenses) - Net</b>
Beban Operasional Bersama yang Tidak Dialokasikan				--	Unallocated Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih				223,151	Operating Income (Expense) - Net
Pendapatan Non-operasional				3,939	Non-Operating Income
Beban Non-operasional				(8,357)	Non-Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan				218,733	Income before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan				(278)	Deferred Tax Benefits (Expenses)
Laba Bersih				<b>218,455</b>	Net Income
2009					
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor- Impor / Loans and Export and Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Pendapatan</b>					<b>Income</b>
Pendapatan Bunga	--	410,242	146,578	556,820	Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	8,781	16,491	193,789	219,061	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan	8,781	426,733	340,367	775,881	Total Income
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban Bunga	414,648	2,374	58,693	475,715	Interest Expenses
Beban Operasional Lainnya	273,048	(229,356)	13,626	57,318	Other Operating Expenses
Jumlah Beban	687,696	(226,982)	72,319	533,033	Total Expenses
<b>Pendapatan (Beban) Segmen - Bersih</b>	<b>(678,915)</b>	<b>653,715</b>	<b>268,048</b>	<b>242,848</b>	<b>Segmented Income (Expenses) - Net</b>
Beban Operasional Bersama yang Tidak Dialokasikan				--	Unallocated Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Operasional - Bersih				242,848	Operating Income (Expense) - Net
Pendapatan Non-operasional				16,852	Non-Operating Income
Beban Non-operasional				(13,411)	Non-Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan				246,289	Income before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan				19,194	Deferred Tax Benefits (Expenses)
Laba Bersih				<b>265,483</b>	Net Income



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2010					
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor- Impor / Loans and Export and Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Aset Segmen	285,885	5,160,748	4,916,732	10,363,365	Segmented Assets
Aset yang Tidak Dialokasikan				420,521	Unallocated Assets
<b>Jumlah Aset</b>				<b>10,783,886</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Kewajiban Segmen	9,622,256	10,106	363,088	9,995,450	Segmented Liabilities
Kewajiban yang Tidak Dialokasikan				14,242	Unallocated Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban</b>				<b>10,009,692</b>	<b>Total Liabilities</b>
2009					
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor- Impor / Loans and Export and Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Aset Segmen	223,968	3,547,807	3,344,489	7,116,264	Segmented Assets
Aset yang Tidak Dialokasikan				414,881	Unallocated Assets
<b>Jumlah Aset</b>				<b>7,531,145</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Kewajiban Segmen	6,620,550	14,339	317,202	6,952,091	Segmented Liabilities
Kewajiban yang Tidak Dialokasikan				9,945	Unallocated Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban</b>				<b>6,962,036</b>	<b>Total Liabilities</b>

b. Segmen Geografis

Pendapatan bunga berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI)	623,395	454,833	DKI Jakarta
Pulau Jawa - Diluar DKI	49,011	45,382	Java - Except of Jakarta
Pulau Bali	17,729	21,520	Bali
Pulau Sumatera	23,603	33,446	Sumatera
Pulau Sulawesi	1,685	1,639	Sulawesi
<b>Jumlah</b>	<b>715,423</b>	<b>556,820</b>	

Nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis atau lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI)	8,154,479	6,702,505	Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI)
Pulau Jawa - Diluar DKI	1,214,156	340,068	Pulau Jawa - Diluar DKI
Pulau Bali	232,321	125,828	Pulau Bali
Pulau Sumatera	937,223	256,824	Pulau Sumatera
Pulau Sulawesi	151,593	26,794	Pulau Sulawesi
<b>Jumlah</b>	<b>10,689,772</b>	<b>7,452,019</b>	

\*) tidak termasuk aset pajak tangguhan

b. Geographical Segment

Following is interest income of the Bank based on geography:

Carrying value of segmented assets and addition of fixed assets based on the geography or location are as follows:

\*) not include deferred tax asset

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**47. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

**47. Capital Adequacy Ratio**

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's capital adequacy ratio in compliance with Bank Indonesia's regulation is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Komponen Modal			Component of Capital
A Modal Inti			A Core Capital
Modal Disetor	8,973,675	8,973,675	Paid-up Capital
Cadangan Tambahan Modal	(8,355,063)	(8,592,631)	Additional Paid-in Capital
Jumlah Modal Inti	618,612	381,044	Total Core Capital
B Modal Pelengkap			B Supplementary Capital
Cadangan Revaluasi Aset Tetap	28,449	28,449	Reserve for Revaluation on Fixed Assets
Cadangan Umum Penyisihan Kerugian Aset Produktif	43,673	44,933	General Reserve of Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Jumlah Modal Pelengkap	72,122	73,382	Total Supplementary Capital
Jumlah Modal Pelengkap yang Diperhitungkan	72,122	73,382	Total Accounted Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	690,734	454,426	Total Core Capital and Supplementary Capital
Penyertaan (-/-)	--	--	Investments (-/-)
Jumlah Modal	690,734	454,426	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	5,645,677	3,691,655	Risk Weighted Assets (ATMR) for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	100,913	842,594	Risk Weighted Assets (ATMR) for Market Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	441,245	--	Risk Weighted Assets (ATMR) for Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Tersedia dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	12.23%	12.31%	Capital Adequacy Ratio (with Credit Risk)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Tersedia dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	11.16%	10.02%	Capital Adequacy Ratio (with Market Risk, Credit Risk, and Operational Risk)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8%	8%	Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement

**48. Manajemen Risiko**

**48. Risk Management**

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, Bank melakukan pengelolaan risiko yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian.

Bank undertook a risk management based on the principle of prudence, in order to build a complex business growth and sustainable.

Sejak tahun 2009, Bank Mutiara melakukan penajaman implementasi manajemen risiko melalui pengembangan struktur organisasi dengan dibentuknya Divisi Manajemen Risiko (*Risk Management Division /RMD*) dan Komite Manajemen Risiko, serta menyusun Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang dijadikan pedoman bagi seluruh unit kerja dan jajaran pegawai Bank.

Since 2009, PT Mutiara Bank, Tbk, has taken an implementation of risk management through developing an organizational structure with the formation of the Risk Management Division (RMD) and Risk Management Committee, established the Public Policy of Risk Management which used as a guideline for all work units and ranks of employees of the Bank.

Sejak tahun 2010, regulator dalam hal ini Bank Indonesia melakukan beberapa perubahan fundamental menyangkut penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada, antara lain Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 yang diberlakukan mulai 1 Juli 2010, tentang perubahan penilaian peringkat risiko dari 3 (tiga) kategori menjadi 5 (lima) kategori peringkat, dan menerapkan 8 (delapan) penilaian seluruh risiko bank yang semula untuk bank tertentu hanya 4 (empat) penilaian risiko.

Since 2010, Bank Indonesia as the Regulator has performed several fundamental changes in relation with the implementation of risks management which referred to PBI No.11/25/2009 dated July 1, 2010 regarding to the change of risks assessment level from 3 to 5 categories, and applied 8 assessments to the overall bank risks, which was previously only 4 risk assessments applied for certain banks. The changes will become effective on July 1, 2010.

Bank menyadari bahwa seiring dengan meningkatnya aktivitas perbankan, maka Bank terus berupaya melakukan pengembangan atas pengelolaan risiko serta melakukan peninjauan kembali atas Kebijakan Bank yang ada, sambil terus berupaya menanamkan Budaya Sadar Risiko (*Risk Awareness*) pada jajaran pegawai Bank Mutiara.

Bank realized that the Bank continues to strive to develop the management of risk and conduct a review of the Bank's existing policy along with increased banking activity, while continuing to attempt to instill Aware Culture Risk (Risk Awareness) at Bank Mutiara employees.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Dalam menyikapi perubahan-perubahan tersebut sebagai langkah awal, Bank telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan regulator. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank. Kebijakan Umum Manajemen Risiko ini merupakan acuan/dasar kebijakan-kebijakan terkait dengan implementasi pengelolaan risiko yang saat ini ada maupun kebijakan yang akan dibuat pada masing-masing unit kerja di Bank Mutiara, baik perbaikan atas kebijakan yang sudah ada, maupun kebijakan baru.

Salah satu dasar utama penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga operasi usaha Bank tetap dapat terkendali pada batasan-batasan yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Selain itu juga perlu adanya kebijakan dalam hal pemantauan dan evaluasi risiko yang berdampak pada permodalan Bank. Sebagai hasilnya, Bank Indonesia dalam melaksanakan fungsi pengawasan telah secara bertahap memberlakukan Basel II untuk bank-bank di Indonesia. Dengan suatu 'diskresi nasional', Bank Indonesia telah secara bertahap membuat regulasi yang menindaklanjuti pendekatan-pendekatan dan standar-standar tertentu metodologi manajemen risiko yang sesuai dengan ketentuan dalam Basel II dan penerapannya dimulai bertahap di tahun 2010.

Struktur Manajemen Risiko

Manajemen Risiko menjadi perhatian penting bagi Direksi, karena itu sebagai wujud penerapan manajemen risiko, secara organisasi Bank telah memiliki Direktur yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko yaitu Direktur Kepatuhan, dan Risiko. Untuk membantu Direktur Kepatuhan dan Risiko, Direksi membentuk *Risk Management Division/RMD* yang memiliki tugas memantau dan menilai profil risiko Bank, mengkaji dampak risiko dari suatu produk atau aktivitas baru Bank, serta menjadi partner unit bisnis dalam menjalankan aktivitasnya. *RMD* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Selain itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi juga membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi, yang beranggotakan mayoritas Dewan Direksi dan beranggotakan pejabat eksekutif setingkat Kepala Divisi terkait masing-masing risiko. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi penyusunan kebijakan, strategi manajemen risiko, selain itu juga melakukan penetapan hal-hal terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

*The Bank has established the General Policy of Risk Management in responding to the changes mentioned above, as a first step, which is continuously adjusted to the change of rules and regulations from external/regulator as well as internal. Risk Management General Policy were prepared to meet the latest development in the banking industry that affected on the complexity of the Bank operations risk. One of the main basis of risks management implementaton is the availability of risk management policies, procedures and methodology for managing the business operations of the Bank, therein the business can be controlled for an acceptable and profitable limit. Furthermore, the Company also needs policy in terms of monitoring and evaluation of risks affecting the Bank's capital.*

*One of the main bases is the availability of risk management policies, procedures and risk management methodology that the Bank's business operations continue to control the boundaries of acceptable and profitable bank. It also needs a policy in terms of monitoring and evaluation of risks affecting the Bank's capital. As a result, Bank Indonesia in carrying out its supervisory function has been gradually imposed Basel II for banks in Indonesia. Based on 'national discretion', Bank Indonesia has been gradually making a follow-up regulatory approaches and specific standards of risk management methodology in accordance with the provisions of Basel II and its implementation started gradually in 2010.*

Risk Management Structure

*Risk Management is a major concern for the Board of Directors, because it is a form of risk management, organizational Bank has Director responsible for risk management is the Director of Compliance and Risk. To assist the Director of Compliance and Risk, the Board of Directors established the Risk Management Division / RMD that has the duty to monitor and assess the Bank's risk profile, assess the impact of the risk of a new product or activity of the Bank, and became a partner in running the business unit activities. RMD is directly responsible to the Director of Compliance.*

*In addition, the Board of Directors has established a Risk Management Committee that is directly responsible to the Board of Directors in carrying out the duties and responsibilities, which consists of a majority of the Board of Directors and executive officers consists of the Head of Division level as related to each risk. The powers and responsibilities of the Risk Management Committee is to provide recommendations to the Director include the formulation of policies, strategies, risk management, and also determine the matters related to business decisions that deviate from normal procedures.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Sebagai bentuk pengawasan dari Dewan Komisaris, telah dibentuk Komite Pemantau Risiko beranggotakan satu orang Komisaris Independen dan dua orang anggota, yang bertanggung jawab langsung kepada Komisaris.

As the Board of Commissioners oversight, the Board of Commissioners has established the Risk Monitoring Committee composed of an Independent Commissioner and two members, who are responsible directly to the Commissioner.

Profil Risiko

Sesuai dengan PBI, Bank memilih delapan kategori risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis - yang dianggap mempengaruhi kinerja atau strategi usaha Bank sebagai berikut:

Risk Profile

According to PBI, the Bank has prepared a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance in with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risk, there are credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance risk, and strategic risk – consider to affect the performance or the Bank's business strategy as follows:

a. Risiko Kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini divisi Manajemen Risiko, Divisi Operasi, Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit.

a. Credit Risk

Risks arise from the loss or potential loss of the customer / *counterparty* to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either unable or do not have good intention; or other causes, so that the Bank suffered losses. Credit Risk Management is done by involving the Business Unit and Non-Voting Member (in this case the Risk Management Division, Operations Division, Division of Legal and Compliance Division) through the mechanism of the Credit Committee Meeting, held in accordance with the limits of authority of each stakeholder authority to credit approval.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

1. Menetapkan dan melakukan peninjauan ulang secara berkala atas Batas Wewenang Memutus Kredit.
2. Menyusun Kebijakan Perkreditan Bank yang secara berkala ditinjau kembali dan melengkapi *Standar Prosedur Operasional* bidang perkreditan.
3. Bank juga melakukan monitoring melalui laporan perkreditan, seperti laporan kredit per sektor ekonomi dan 25 debitur inti.
4. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan dan adanya pemeringkatan (*rating*) debitur.
5. Memantau NPL debitur secara keseluruhan satu minggu sebelum akhir bulan.
6. Menangani debitur bermasalah/macet dan mencari solusi terbaik bagi Bank.

There are several steps which have been taken to foresee credit risk are:

1. Establish and conduct periodic review of Credit Approval Authority Limit.
2. Prepare a Bank Credit Policy that is reviewed periodically and complete credit field Standard Operating Procedures.
3. Bank also monitors the credit report, such as credit report per economic sector and 25 main debtors.
4. Improve upon the Memorandum of Credit Analysis spread sheet that came with the financial statements and the debtor rating.
5. Monitor the overall NPL debtors one week before the end of the month.
6. Deal with bad debtors/loss and find the best solution for the Bank.

Pemulihan aset dan penerapan manajemen risiko berlangsung dengan baik, terlihat dari berhasil ditekannya serta membaiknya rasio *Non Performing Loan /NPL*. Pada akhir Desember 2010, Rasio NPL Bank adalah sebesar 4,84% dari 9,5% (Audited) pada akhir Desember 2009.

Asset recovery and risk management implementation is running well, it could be seen from successfully suppressed and improvement in the ratio of Non Performing Loans / NPL. At the end of December 2010, the Bank's NPL ratio amounted to 4.84% from 9.5% (Audited) at the end of December 2009.

Tabel berikut menyajikan eksposur terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada neraca, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's exposure to credit risk on financial instruments at the balance sheet, without taking into account collateral held or other credit guarantees.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Aset	2010 Rp	2009 Rp	Assets
Giro pada Bank Indonesia	610,956	249,172	Current Account with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	327,085	433,175	Current Account with Other Bank
Penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia	2,074,343	448,969	Placement with Other Bank and Bank Indonesia
Efek-efek	1,570,228	1,945,673	Marketable Securities
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	334,120	267,501	Securities Sold under Repurchase Agreement
Kredit yang diberikan	5,012,936	3,418,595	Loans
Pendapatan yang masih harus diterima	107,206	74,240	Accrued Interest Income
Jumlah	<u>10,036,874</u>	<u>6,837,325</u>	<b>Total</b>

Seperti disampaikan pada tabel, eksposur terbesar pada tanggal 31 Desember 2010 berasal dari kredit yang diberikan yaitu 49,94%.

As presented in the table, the largest exposure on December 31, 2010 came from loans is 49.94%.

b. Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

b. Market Risk

Risks arises from movements in market variables of the portfolio held by the Bank both cash and derivative transactions, which can be detrimental to the Bank. Include in market variables are interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices, including derivatives of these types of market risk.

- Risiko Suku Bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga valas yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- Interest Rate Risk

Potential interest rate risk in Bank is significant, because distribution of funds instead of loan, also included portfolio investment in form of marketable securities, particularly securities in foreign currencies which has long term period in average and fixed interest rate. This condition will reduce *Net Interest Margin* (NIM), when interest rates of fund trend to increase. There is some expectation/strategy and the Bank's risk mitigation in addressing this issues, such as :

1. Melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktif agar lebih menguntungkan posisi Bank;
2. Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun;
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang;
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat;
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkuat kebijakan *pricing* aset maupun kewajiban melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya; dan

1. Improvement to the structure of the composition of productive and non-productive assets to be more profitable to the Banks;
2. Pursue the structure of the bank's liabilities in improving long-term funding sources, by providing an attractive and competitive interest rate on the deposit that mature for three months until one year;
3. Increase third party fund from government funding under long term period;
4. Apply floating interest rates on certain types of loan, hence the risk of interest rate decrease will not burden the Bank as well as the customers when the interest rates rise;
5. Monitor the development of market pricing at the same time strengthen the asset and liability policy through forums of *Assets Liability Committee* (ALCO) meeting by discussing some important calculations as *cost of money*, *base lending rate* and other calculations; and

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.

- Risiko Nilai Tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

6. Any problems that occur in the bank in relation to interest rate risk can be anticipated as early as possible.

- Foreign Exchange Rate Risk

As a foreign exchange bank, the Bank certainly can not be separated from the exchange rate risk exposure as a result of macro economic instability in Indonesia or other countries. This condition requires the Bank to maintain its assets and liabilities in foreign exchange in accordance with Bank Indonesia's Regulation, in order to avoid potential losses due to fluctuations in exchange rates.

Berikut adalah posisi devisa neto Bank per 31 Desember 2010 dan 2009:

Here are the Bank's net open position as of December 31, 2010 and 2009:

Mata Uang	2010			Currencies
	Posisi Devisa Neto untuk Neraca (selisih Bersih Aset dan Kewajiban) / <i>Net Open Position of Balance Sheet (Net Different of Assets)</i>	Selisih Bersih Tagihan dan Kewajiban di Rekening Administratif / <i>Net Different of Receivables and Liabilities Administrative Account</i>	Posisi Devisa Neto Secara Keseluruhan (Nilai Absolut) / <i>Totalling Net Open Position (Absolute Value)</i>	
	Rp	Rp	Rp	
USD *)	39,115	--	39,115	USD *)
AUD	27,350	--	27,350	AUD
SGD	6,799	--	6,799	SGD
EUR	(9,030)	--	9,030	EUR
GBP	170	--	170	GBP
JPY	10,741	--	10,741	JPY
Lainnya	7,709	10,741	7,709	Others
	82,854		100,914	
<b>Nilai Absolut</b>	<b>(82,854)</b>		<b>100,914</b>	<b>Absolute Value</b>
Jumlah Modal	690,735		690,735	Total Capital
Persentase terhadap Modal	11,99%		14,61%	Percentage to Capital

\*) Tidak Termasuk Obligasi Konversi

\*) Excluded Convertible Bonds



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2009

Mata Uang	Posisi Devisa Neto untuk Neraca (selisih Bersih Aset dan Kewajiban) / Net Open Position of Balance Sheet (Net Different of Assets)	Selisih Bersih Tagihan dan Kewajiban di Rekening Administratif / Net Different of Receivables and Liabilities Administrative Account	Posisi Devisa Neto Secara Keseluruhan (Nilai Absolut) / Totalling Net Open Position (Absolute Value)	Currencies
	Rp	Rp	Rp	
USD *)	(577,931)	5,871	572,060	USD *)
AUD	4,446	(3,212)	1,234	AUD
SGD	(8,433)	--	8,433	SGD
EUR	8,171	(2,708)	5,462	EUR
GBP	1,026	--	1,026	GBP
JPY	2,861	--	2,861	JPY
Lainnya	7,104	--	7,104	Others
	(562,756)		598,181	
<b>Nilai Absolut</b>	<b>562,756</b>		<b>598,181</b>	<b>Absolute Value</b>
Jumlah Modal	454,426		454,426	Total Capital
Persentase terhadap Modal	123,84%		131,63%	Percentage to Capital

Fluktuasi Nilai Pasar

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam mengenai rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price sebelum melakukan investasi.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan kewajiban Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*.

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

Market Fluctuation Risk

Market variable is not only in a form of exchange rate fluctuations or interest rate fluctuations, but also include fluctuations in the market value of the Bank's portfolios, such as securities for trading. Bank's strategies to mitigate this risk are as follows:

1. Continuously monitoring the price movements of the investment portfolio of the Bank, that action can be taken as early as possible if there is an adverse indication arise;
2. Manage and mitigate the concentration of risks by establishing clearer rules regarding to transaction limits ranging from breaker limit, inter-bank limit, dealers limit, the limit for economic sector and geography and others;
3. Conduct in-depth analysis (rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price) before investing.

Bank made ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of assets and liabilities of the Bank in accordance with applicable regulations. It's also, the Bank also has set up restrictions such as border transactions *Foreign Exchange* (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* and *Money Market*.

In terms of IT (*Information Technology*) development, Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports transactions *Treasury*.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

c. Risiko Operasional

Risiko operasional antara lain disebabkan ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian risiko atas produk ataupun aktivitas baru Bank;
2. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas Standar Operasional Prosedur masing-masing unit kerja secara berkala;
3. Melaksanakan *Disaster Recovery Plan* secara berkala;
4. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan;
5. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Divisi Internal Audit;
6. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja; dan
7. Melakukan persiapan pengembangan sandi neraca sesuai Basel II untuk mendukung perhitungan penyediaan modal risiko operasional.

d. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu telah diterapkan di Bank.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

1. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam mengupayakan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham, sewaktu-waktu jika diperlukan;
2. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
3. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
4. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin; dan
5. Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan.

c. Operational Risk

*Operational risk is the risk arise from the malfunction or inadequacy of internal process, human errors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.*

*Operational risk management is deliberate to foster a culture of risk awareness of each unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. There is some steps have been taken to overcome the problems, are as follows:*

1. *Conduct risk assessments on products or new activities of the Bank;*
2. *Conduct of review and refinement of the Standard Operating Procedure each work unit periodically;*
3. *Implement Disaster Recovery Plan periodically;*
4. *Operational risk management increased the security and reliability the information of technology, so that a system failure or human error can be suppressed;*
5. *Improve internal control through the Internal Audit Division;*
6. *Improve the quality of human resources by increasing the frequency of internal training in the fields of credit, product marketing and work motivation; and*
7. *Prepare developing appropriate balance to support the calculation of Basel II operational risk capital provision.*

d. Liquidity Risk

*Liquidity risk is the risk of the Bank's inability to meet its obligations which due on time.*

*The Bank carried out several strategies to anticipate which are:*

1. *Seek additional capital injection from shareholders to comply with Bank Indonesia Regulation, any time if necessary;*
2. *Conduct investments portofolio toward liquid investments;*
3. *Encourage the growth of the number of investment funds at reasonable price or customer categories low cost fund;*
4. *Increase effectivity on management of liquidity gap (maturity gap, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible; and*
5. *Enhance the collection of non-performing loans intensively;*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

6. Expedite the liquidation process of unproductive assets "Foreclosed Assets".

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban (sebelum penyisihan kerugian nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Analysis of maturity date of assets and liabilities (before allowance for losses value) according to maturity groups based on the remaining period until the maturity date on December 31, 2010 is as follows:

	Jumlah/ Amount	Tidak ada jatuh tempo/ No Maturity	Kurang dari atau s/d 1 bulan / Less 1 Month until 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan / more than 1 month until 3 month	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan / more than 3 month until 6 month	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan / more than 6 month until 12 month	Lebih dari 12 bulan/ more than 12 month	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	173,192	173,192	--	--	--	--	--	Cash
Giro pada Bank Indonesia	610,956	610,956	--	--	--	--	--	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	331,478	331,478	--	--	--	--	--	Current Accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Lain	2,075,924	--	1,967,804	108,120	--	--	--	Placement with Other Banks
Efek-Efek	3,227,039	--	2,133,393	--	--	--	1,093,646	Marketable Securities
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	334,120	--	--	--	--	--	334,120	Securities Sold under Repurchased Agreement
Tagihan Derivatif	--	--	--	--	--	--	--	Derivative receivables
Kredit	6,307,253	--	1,348,608	218,586	259,835	843,437	3,636,787	Loans
Tagihan Akseptasi	948,803	--	948,187	616	--	--	--	Acceptance Receivable
Agunan Yang Diambil Alih	525,591	525,591	--	--	--	--	--	Foreclosed Assets
Aset Lain-lain	722,712	--	--	--	--	--	722,712	Other Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>15,257,069</b>	<b>1,641,217</b>	<b>6,397,992</b>	<b>327,322</b>	<b>259,835</b>	<b>843,437</b>	<b>5,787,265</b>	<b>Total Asset</b>
<b>Kewajiban</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan	8,900,800	1,057,639	4,276,657	3,026,685	325,499	214,320	--	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	363,091	66,349	252,862	33,280	10,000	600	--	Deposits from Other Banks
Kewajiban Akseptasi	3,793	1,468	1,709	616	--	--	--	Derivative Payables
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	300,106	--	300,106	--	--	--	--	Securities Sold under Repurchased Agreement
Hutang Pajak	12,766	--	12,766	--	--	--	--	Taxes Payable
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>9,580,556</b>	<b>1,125,457</b>	<b>4,844,100</b>	<b>3,060,581</b>	<b>335,499</b>	<b>214,920</b>	<b>--</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset (Kewajiban) Bersih</b>	<b>5,676,513</b>	<b>515,760</b>	<b>1,553,892</b>	<b>(2,733,259)</b>	<b>(75,664)</b>	<b>628,517</b>	<b>5,787,265</b>	<b>Net Asset (Liabilities)</b>

Bank berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Bank made efforts to improve liquidity management effectiveness gap (*maturity gap* and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible, and also control the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a *Contingency Funding Plan*, as well as maintains its ability in making access to the money market by continuing to build relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established *Standard Operating Procedures Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

e. Legal Risk

Legal risk is a risk arise from the limitation of judicial aspect/law or because the transaction is not well-documented. These risks are not limited to risks arising from the possibility of contract/agreement that can not be implemented, lawsuits/claims of third parties, non-compliance with regulations and legislation, the limitation of the engagement, which do not guarantee perfect binding, the inability of the implementation of court decisions, the court decision may interfere with or affect the Bank operation or condition.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Division*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank yang dapat mempengaruhi *image* Bank, sehingga tingkat kepercayaan publik terhadap Bank relatif meningkat.

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Call Center* guna menangani keluhan dengan segera.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Tumbuhnya tingkat kepercayaan publik kepada Bank ditunjukkan oleh semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga serta meningkatnya *Perception Index Level*. Pada Desember 2009 mencapai 5.686,63 dengan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 5,9 Triliun; dan pada Desember 2010 *Perception Index Level* meningkat menjadi 5.727,56 dengan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 8,9 Triliun.

Bank Mutiara menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi. Pernyataan dukungan dari Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali Bank terhadap upaya positif yang telah dilakukan oleh manajemen baru yang lebih profesional, sangat dibutuhkan oleh Bank, karena setiap langkah keberhasilan dalam upaya penyelesaian kasus di Bank akan berimbas secara tidak langsung kepada perbankan nasional secara keseluruhan.

g. Risiko Strategis

Risiko strategis, risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan

*Legal risk management is re-reviewed the legal documents, agreements, and contracts with third parties. It also conducted an assessment of legal cases that occurred, and has been managed by the Legal Division. The legal cases engagement have been prepared on the basis priorities and the progress monitored well and always reported to management for follow-up through completion of which contain potential legal risks.*

f. Reputation Risk

*Reputation risk caused by negative publicity related to the business activities of Bank or negative perceptions of the Bank that could affect the image of the Bank, so that the level of public confidence in the Bank is relatively increased.*

*Reputation risk management of Bank was monitoring of the media publication, collaborate with third-party services. In addition, the Bank also conducts monitoring of customer complaints through the call center to handle complaint immediately.*

*Implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities together with customers, including in it as a sponsor of various community activities.*

*Increase the public trust to the bank indicated by the increase of funding and the increased of Perception Index Level. it has reached 5,686.63 with Third Parties Fund amount to Rp 5.9 trillion; in December 2009 Level Perception Index has arose to 5,727.56 with the Third Party Funds amounting to Rp 8.9 trillion.*

*Bank Mutiara believes that each aspect of the effectiveness of good management (including risk management and internal control system) in relation with Good Corporate Governance (GCG) will improve the reputation. The Government as a bank shareholder made a support statement for new professional management with the positive achievement, which is needed by the bank, caused the accomplishment to settle the bank cases will indirectly affect the national banking as a whole.*

g. Strategic Risk

*Strategic risks arise from the risk of the determination and implementation of the Bank's strategies that is not appropriate, inaccurate decision making or Bank inawareness to the external factor changes. Some steps*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

eksternal. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2011-2013 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen;
2. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut;
3. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan; dan
4. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

**h. Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan, risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku menjadi perhatian utama.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

1. Menyusun Kebijakan Kepatuhan;
2. Melakukan pengkinian data nasabah dan penyelesaian *CIF (Customer Identify File)* ganda;
3. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan; dan
4. Penyusunan Laporan Kepatuhan.

taken to anticipate this risk by:

1. *Develop Business Plan for the period 2011-2013 that will be used as guidelines by the Management;*
2. *Monitoring the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with Bank's Business Plan;*
3. *Establish a Performance Planning Division, who routinely perform periodic monitoring (performance review) on achievement of the performance of each division and the Bank as a whole; and*
4. *Revise of the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of objectives of the Bank.*

**h. Compliance Risk**

*Compliance risk, the risk that the Bank does not comply with or implement legislation and other standards as major concern.*

*The steps to be done to anticipate this risk is by doing:*

1. *Develop the Compliance Policy;*
2. *Renew customer data and accomplish duplicate CIF (Customer Identify File);*
3. *Implementation of the Anti-Money Laundering and Terrorist Financing Prevention in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where Bank routinely disseminate to the relevant units through the Compliance Division; and*
4. *Preparation of Compliance Report*

**49. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank**

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan simpanan bank lain.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) No.S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No.95 Tahun 2004.

**49. Government Guarantee of Banks**

*Based on IDIC regulation No. 1 dated March 9, 2006 guarantees on deposits including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and deposits with other banks.*

*Based on Letter of Unit of Execution of Government's Deposit (UP3) No.S235/UP3/III/2005 dated March 17, 2005 which stipulated that since April 18, 2005, obligation of commercial banks that guaranteed by Government only for deposits and loan received from other banks in form of inter bank money market transactions. Then, the guarantee program ended on September 22, 2005. The point of reduction and ending of guarantee program is correlated with President Decree No.95 Year 2004.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp 100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No.1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang Lembaga Penjamin Simpanan, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

On September 22, 2004, President of Republic of Indonesia validated Law No. 24 about Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC). Based on the law, IDIC performs guarantee on customer's deposits up to Rp 100 and actively participate in maintaining the stability of the banking system within IDIC authority. The Law has become effective on September 22, 2005.

Based on the copy of the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) regulation No.1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding the Deposit Guarantee Program, which stated that since September 22, 2005, IDIC guaranteed deposits including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and other forms of deposits that equal to them which came from public including those from other banks.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation No. 66, 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by IDIC to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 year 2004 was set for maximum of Rp 100 and then it was changed to a maximum of Rp 2,000 and about the IDIC, any bank conducting business in the territory of the Republic of Indonesia, shall become participants of IDIC. Accordingly, Bank is participants of IDIC. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Indonesia Deposit Insurance Corporation has been set into Law since January 13, 2009.

**50. Kredit Likuiditas Bank Indonesia**

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun. Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- Membuat perjanjian dengan debitur;
- Menatausahakan KPKM;

**50. Bank Indonesia Liquidity Credit**

On May 12, 1999, Bank Indonesia has agreed to appoint the Bank as Bank Indonesia Liquidity Loan Distribution Bank (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). Fund to distribute were about Rp 2,197 with KLBI interest rate about 13% per annum and KPKM interest rate to debtors about 16% per annum. Maturity date of KLBI was maximum 6 years including 1 year of grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but it obliged to:

- Analyze and check requirement of debtors administration;
- Make agreement with debtors;
- Manage administration of KPKM;



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/1/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per 31 Desember 2009, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) pada 31 Desember 2009 sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

- d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- e. Inform report for distribution and payment received of KPKM ; and
- f. Help to monitor the use of and recollect KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/1/10 on January 27, 2010 about reconciliation of loan outstanding on December 31, 2009, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) as of December 31, 2009 amounting to Rp 165 with information that all loans are non performing.

**51. Perikatan, Perjanjian dan Informasi Penting**

**51. Commitments, Agreements, and Other Important Information**

**a. Asset Management Agreement**

Pada tanggal 17 Februari 2006, Bank melakukan Perjanjian *Asset Management Agreement* (AMA) dengan Telltop Holdings Ltd, Singapore yang berakhir pada tanggal 17 Pebruari 2009, dalam rangka penjualan surat-surat berharga Bank sebesar USD 203,400,000. Selanjutnya dalam penjualan tersebut Telltop Holdings Ltd menyerahkan *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220,000,000 di Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Perjanjian AMA tersebut telah diamandemen pada tahun 2007, dengan penambahan surat-surat berharga yang dikelola oleh Telltop Holding Ltd menjadi USD 211,400,000. Sebelum perjanjian AMA tersebut berakhir, pada tanggal 28 Januari 2009 Bank telah melakukan konfirmasi hasil realisasi penjualan surat-surat berharga tersebut kepada Telltop Holdings Ltd, namun hingga saat ini belum ada jawaban sehingga Bank melakukan klaim atas *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220,000,000 kepada Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Selanjutnya, Bank pada tanggal 8 Februari 2010 menerima pemberitahuan dari KPMG (likuidator) bahwa sedang dilakukan proses likuidasi Telltop Ltd yang ditunjuk oleh Tarquin Ltd terkait *Fiduciary Deposit* yang diklaim oleh Bank.

Atas kondisi ini maka Bank melalui kuasa hukum melakukan usaha untuk tetap mendapatkan klaim tersebut. Perkembangan berikutnya adalah Dresdner Bank beroperasi dengan nama LGT Bank menyerahkan dana Telltop di Dresdner Bank kepada Pengadilan Zurich. Namun sesuai informasi dari Likuidator, Pengadilan Zurich menolak *petition* yang diajukan Dresdner untuk menitipkan dana tersebut dan mengembalikan uang yang dititipkan oleh LGT Bank/Dresdner Bank tersebut dan memutuskan bahwa, LGT Bank/Dresdner mempunyai kewenangan penuh untuk siapa yang berhak atas pencairan dana tersebut. Terakhir, Bank melalui kuasa hukum telah menunjuk pengacara di Switzerland untuk mengikuti proses hukum

**a. Asset Management Agreement**

On February 17, 2006, the Bank made *Asset Management Agreement* (AMA) with Telltop Holdings Ltd, Singapore that ended on February 17, 2009, in order to sale of the Bank's marketable securities amount to USD 203,400,000. In addition, in those sales Telltop Holdings Ltd gave *Pledge Security Deposit* amounted to USD 220,000,000 in Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Those AMA agreement had been amended in 2007, with additional of securities that managed by Telltop Holding Ltd and the securities became USD 211,400,000. Before that AMA expired, on January 28, 2009 the Bank has confirmed result of the sale of marketable securities process to Telltop Holdings Ltd. Telltop Holdings Ltd did not give a response about the realization of the sale of marketable securities process. As a result, the Bank has made a claim for *Pledge Security Deposit* amount to USD 220,000,000 to Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. On February 8, 2010, the Bank received notification from KPMG (liquidator) that while appointed by Tarquin Ltd for liquidation process in relation with *Fiduciary Deposit*, which is claimed by the Bank.

From those conditions, the Bank through its legal counsel Pradjoto & Associates made an effort to keep back the claims. Subsequently, LGT Bank (operated on behalf of Dresdner Bank), transferred Telltop fund in Dresdner Bank to Zurich Court. According to liquidator information, Zurich court rejected *petition* Dresdner objection for entrust the funds and refund these funds. Moreover, the court has decided that LGT Bank/Dresdner have full authority for the disbursement of these funds. Finally, the bank through its legal counsel Pradjoto & Associates has appointed lawyers in Switzerland to attend the legal process. Currently, the court trial in the appeal process in the High Court of Zurich and the Court in communication with the LGT

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

selanjutnya. Saat ini proses pengadilan sampai pada proses banding oleh LGT Bank ke Pengadilan Tinggi Zurich untuk melakukan komunikasi dengan pihak LGT Bank/Dresdner Bank, meminta waktu untuk dapat melakukan pertemuan guna menyerahkan semua dokumen dan informasi terkait dengan pengajuan klaim atas dana *Fiduciary Deposito* Telltop di LGT Bank/Dresdner sebesar USD 156,197,158.

Atas dana sejumlah USD 156,197,158 di LGT sesuai dengan skema AMA, Bank telah melakukan langkah-langkah berupa:

1. Penagihan kepada Telltop.
2. Penagihan kepada Rafat dan FGAHL.
3. Klaim kepada LGT Bank Zurich dimana *Security Deposit* berada.
4. Melaporkan klaim AMA ini kepada Tim Bersama Pemerintah Republik Indonesia pada saat tim dibentuk.

Dalam proses Petisi Banding di Pengadilan Tinggi Zurich, atas persetujuan Kementerian Keuangan, pihak Bank telah turut serta dan mengajukan Memorandum yang menyatakan Bank memiliki hak atas klaim. Dalam Memorandum tersebut juga ditegaskan bahwa tidak berpartisipasi Bank dalam Pengadilan Distrik Zurich bukan merupakan bentuk pelepasan hak dari Bank untuk mengklaim dana tersebut. Akhirnya oleh Pengadilan Tinggi Zurich, Bank dimasukkan sebagai "para pihak" yang bersengketa untuk mengklaim *Security Deposit* tersebut.

Proses perdata yang dilakukan Bank tidak akan menghalangi proses *Mutual Legal Assistance* (MLA), kerjasama timbal balik dengan negara lain dalam penanganan penyelesaian kasus-kasus hukum, justru upaya tersebut akan melengkapi proses MLA, terutama bila proses MLA dan proses perdata dilakukan oleh pihak yang sama, yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Dari hasil pertemuan dengan pihak Tarquin, belum menemukan kesepakatan mengenai domisili pilihan hukum yang digunakan dan peraturan arbitrase. Tarquin meminta dilakukan di Swiss sementara pihak Bank menginginkan di Inggris. Dalam hal ini pihak Bank belum memberikan putusan apapun, karena harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Tim Terpadu.

- b. Pada tanggal 30 Januari 2009 Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26,000,000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari Global Opportunity Fund dan saham dengan nilai nominal USD 16,000,000 dalam bentuk 31.480 saham dari Asia Finance Recovery Fund, 72.796 saham dari First Global Resources, dan 34.798 saham dari Global Opportunity Fund. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD Banca Popolare di Milano London dan Nomura Bank International Plc. London yang sudah jatuh tempo.

Bank, asked for meetings in order to submit all the documents and information related to the *Fiduciary Deposito Telltop* fund in LGT Bank/Dresdner, which amounted to USD 156,197,158.

Bank has some steps in relation to AMA scheme for the amount to USD 156,197,158 in LGT such as:

1. Billed to Telltop.
2. Billed to Rafat and FGAHL.
3. Claims to LGT Bank in Zurich about *Security Deposit*.
4. Reported AMA claims to the Government of Republic Indonesia Joint Team when the team was formed.

The *Petition of Appeal* in the High Court of Zurich, with the approval of the Ministry of Finance, the Bank has participated and submitted a Memorandum stated that the Bank has the right to claim. The memorandum also stated that this bank did not participate in the Zurich District Court, which was not a waiver form from the Bank to claim the funds. Finally, the High Court of Zurich, the Bank entered as "The Parties" to the dispute to claim *Security Deposit*.

The Civil process will not interrupt the *Mutual Legal Assistance* (MLA) process, the mutual agreement with other countries in handling the settlement law cases, such an effort would complete the MLA process, especially when the MLA and civil process conducted by the same party, namely the Government of the Republic of Indonesia. The results of meetings of the bank with Tarquin, yet the bank could not find agreement about the legal domicile and arbitration rules. Tarquin requested for a legal process in Swiss while the Bank wanted the legal process in England. Consequently, the Bank has not given any decision, because the bank must be coordinated with the Government of the Republic of Indonesia (*Integrated Team*).

- b. On January 30, 2009, Banks has executed right to receive shares with a nominal value USD 26,000,000 on 181,169 share series VII from Global Opportunity Fund and shares with a nominal USD 16,000,000 on 31,480 shares from Asia Finance Recovery Fund, 72,796 shares from First Global Resources, and 34,798 share from Global Opportunity Fund. Execution of the right shares revenue is derived from securities NCDs Banca Popolare in Milano London and Nomura Bank International Plc. London has already matured, but the execution could not be realized until now.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.

- c. Pada tanggal 28 September 2001, Bank mengadakan perjanjian pertukaran aktiva dengan First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), pemegang saham Bank. Dalam perjanjian tersebut, Bank menyerahkan hak tagih Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang berasal dari tagihan bersih sebesar Rp 142,1 miliar (tidak termasuk bunga) kepada PT Bank Putera Multikarsa (yang telah dibekukan kegiatan operasinya pada tanggal 28 Januari 2000). Tagihan bersih tersebut berupa saling hapus (*net-off*) antara penempatan dana dalam bentuk giro dan *interbank call money* sebesar Rp 157.972 (tidak termasuk tagihan bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar Rp 32.279) dengan kewajiban *interbank call money* sebesar USD 176,000,000 (tidak termasuk kewajiban bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar USD 161,744). Atas hak tagih yang diserahkan tersebut, Bank menerima Efek Hutang Republik Indonesia (*ROI Loans*) sebesar USD 12,000,000.

Di samping menyerahkan hak tagih kepada BPPN, Bank juga harus menyerahkan uang tunai sebesar USD 6,000,000 untuk mendapatkan ROI Loans tersebut.

Atas pertukaran aktiva tersebut, Bank juga memiliki hak opsi untuk membeli kembali hak tagih kepada BPPN dan FGAHL yang berlaku untuk jangka waktu 2 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian pertukaran aktiva. Apabila hak opsi digunakan, maka Bank harus membayar opsi tersebut sebesar Rp 5.000. kepada FGAHL. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 September 2007 dengan kondisi yang sama. Sampai dengan 2010, tidak ada perubahan atas kondisi tersebut.

- d. Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Kepland Investama atas sewa gedung yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta dengan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 4 tanggal 4 Oktober 2010, dengan nilai sewa sebesar Rp 25.030 dan luas ruang yang disewa sebesar 7.379,52 m<sup>2</sup> dengan periode sewa dari tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan 17 Oktober 2013.
- e. Pada tanggal 29 Oktober 2001 PT Bank Unibank Tbk (Unibank) ditutup kegiatan operasionalnya oleh Bank Indonesia dan diserahkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No.3/9/KEP-GB/2001 tanggal 20 Oktober 2001. Bank mempunyai tagihan dan kewajiban berupa *call money* dengan Unibank masing-masing sebesar Rp 90.000 dan USD 9,000,000. Untuk penyelesaian tagihan dan kewajiban tersebut Bank telah mengajukan

- c. On September 28, 2001, the Bank has made agreement for the exchange of assets with First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), one of the shareholder's of the Bank. On those agreement, the Bank has submitted the assignment to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), which came from net receivable amounted to Rp 142.1 billion (excluding interest) to PT Bank Putera Multikarsa (which has suspended its operations on January 28, 2000). Those net receivable were net-off between funds in current accounts and inter bank call money amount to Rp 157,972 (excluding interest receivable from February 2000 until September 2001 with amount to Rp 32,279) with interbank call money payable amount to USD 176,000,000 (excluding accrued interest payable from February to September 2001 amount to USD 161,744). The Bank received ROI Loans amounted to USD 12,000,000 for these assignment.

Besides, the bank has submitted the assignment to IBRA and also submits cash amounted to USD 6,000,000 to obtain those ROI Loans.

Furthermore, the Bank also has right option to repurchase the collect right to IBRA and FGAHL valid for 2 years since the exchange date of assets agreement for those exchange of assets, If the option right is used, the Bank would pay the option for Rp 5,000 to FGAHL. This agreement has been extended for several times, which the last extended was conducted in 2005 up to September 30, 2007 with the same condition. There was no change of condition until 2010.

- d. Bank has made Rental Building Agreement with PT Kepland Investama in the Rental Agreement Letter No 4 on October 4, 2010, which address at Jl. Jend.Sudirman Kav 22-23 Jakarta. The rent expense amounted to Rp 25.030 with space rented for 7,379,52 per square from period October 18, 2010 until October 17, 2013.
- e. On October 29, 2001, operational activity of PT Bank Unibank Tbk (Unibank) was closed by Bank Indonesia, and submitted the bank to Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) based on the Bank of Indonesia Decision Letter No. 3/9/KEP-GB/2001 on October 20, 2001. The Bank had billed and call money obligations to Unibank, amounted to Rp 90,000 and USD 9,000,000, respectively. For the completion of that bill and obligation, Bank has already filed the

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

gugatan kepada BPPN (Tergugat) melalui surat gugatannya pada tanggal 30 Januari 2004 No. 015/0298.01/MA.IP, dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 30 Oktober 2003 dengan register No. 58/PN.G/2004/PN.Jak.Sel. dan pada tanggal 19 Februari 2004 telah diperbaiki dengan surat gugatan No. 0027/029.8.01/hph-spn.

Dalam gugatannya, Bank dan *counterparty* telah melakukan saling hapus (*net-off*) atas tagihan dan kewajiban *call money* tersebut serta bunga sampai dengan tanggal 26 Januari 2004, dengan perhitungan hutang pokok dan bunga Bank adalah sebesar Rp 116.918 dan hutang pokok dan bunga Tergugat sebesar ekuivalen Rp 78.452. (atau USD 9,31 juta dengan kurs konversi Rp 8.425), sehingga hasil bersih tagihan dan kewajiban tersebut adalah sebesar Rp 38.466 yang menjadi kewajiban Tergugat.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 24 Agustus 2004 No. 58/Pdt.G/2004/PN. Jak.Sel. juncto Putusan Pengadilan Tinggi Negeri Jakarta No. 323/PDT/2005/PTDKI tanggal 22 Desember 2005 pada intinya menyatakan Tergugat 1 (BPPN) telah melakukan perbuatan wan prestasi (ingkar janji) dan dihukum untuk membayar secara tunai hutang atas transaksi PUAB (Pasar Uang Antar Bank) kepada Penggugat (Bank) sebesar Rp 38.466 ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak didaftarkan gugatan sampai dibayar lunas. Sampai dengan tanggal laporan ini, putusan Pengadilan tinggi tersebut belum memiliki kekuatan hukum yang tetap karena perkara masih dalam tahap pemeriksaan di tingkat kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada akhir tahun 2010 dan 2009, Bank telah membebaskan penyisihan kerugian 100% karena tidak memiliki manfaat (Catatan 18.c).

- f. Bank mengadakan "Perjanjian Pembelian Asset" dengan PT Bank Barclays Indonesia pada tanggal 4 Oktober 2010 yang terletak di lantai dasar, lantai 2, lantai 3, dan lantai 14 Gedung Barclays House, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta, dengan nilai USD 3,500,000. Pembayaran dilakukan selama 3 tahap. Tahap pertama pada tanggal 4 Oktober 2010 sejumlah USD 2,800,000, tahap kedua pada tanggal 18 Oktober 2010 sejumlah USD 350,000, dan tahap ketiga pada tanggal 3 Januari 2011 sejumlah USD 350,000.

Kemudian, Bank mengadakan perjanjian pembelian asset dengan PT Bank Barclays Indonesia pada tanggal 15 Oktober 2010 yang terletak di lantai 11 Gedung Barclays House, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta, dengan nilai USD 307,000.

*lawsuit to the IBRA (defendant) through the claim letter on January 30, 2004 No. 015/0298.01/MA.IP, and already registered to the South Jakarta District Court on October 30, 2003, with the registration number 58/PN.G/2004/PN.Jak.Sel. It has been fixed with claim letter No. 0027/029.8.01/hph.spn and on February 19, 2004.*

*In their claim, Bank and counterparty have done net-off bill and obligation in the form of call money include the interest until January 26, 2004, the calculation of principal debt and interest bank amount to Rp 116.918 and principal debt of defendant interest amounted equivalent to Rp. 78.452 (or USD 9,31 million with the conversion rate Rp 8,425), so that the net of bill and obligation amount to Rp 38,466 that become defendant obligation.*

*According to South Jakarta District Court No. 58/Pdt.G/2004/PN Jak.Sel on August 24, 2004 and No. 323/PDT/05/PTDKI on December 22, 2005, the Jakarta State High Court had made Juncto Decision, the Court held that the defendant one (IBRA) broke a promise and paid on cash of PUAB (Inter Bank Money Market) transaction debt to the plaintiff (Bank) amount to Rp 38,466 added with 6% interest per year. The repayment calculated start from the claim was registered until full settlement. The decision of high court did not have permanent legal force, because this case still in examination phase on the Supreme Court Republic of Indonesia until the report was made.*

*At the end of the year 2010 and 2009, bank has expended loss allowance 100%, because it did not have any benefit. (Note 18.c)*

- f. *Bank held "Asset Purchase Agreement" with PT Bank Barclays Indonesia on October 4, 2010 which is located on the ground floor, 2nd floor, 3rd floor, and 14th floor at Barclays House Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta, with a value of USD 3,500,000. The Payments of assets divided into 3 phase. The first phase on October 4, 2010 amounted to USD 2,800,000, the second phase on October 18, 2010 amounted to USD 350,000, and the third phase on January 3, 2011, amounted to USD 350,000.*

*Furthermore, Bank held asset purchase agreement with PT Bank Barclays Indonesia on October 15, 2010 which is located on the 11th floor at Barclays House Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta, with a value of USD 307,000.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang terjadi selama tahun 2010 sebagai berikut:

Kasus Perdata:

1. Gugatan di Pengadilan Negeri Surakarta terdaftar dalam perkara No.58/Pdt.G/2010/PN.Ska dari sejumlah investor Antaboga yang diberdomisili di Surakarta. Pada tanggal 13 Desember 2010 Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya menyatakan mengabulkan gugatan para penggugat dan menghukum Perseroan untuk mengembalikan uang pembelian reksadana kepada para penggugat sebesar Rp 35.437.000.000 dan ganti rugi sebesar Rp 5.675.691.668. Terhadap putusan ini Perseroan menyatakan banding.
2. Pihak ketiga dalam gugatannya di Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. menuntut agar Perseroan membuka blokir terhadap rekening tabungan a/n Penggugat dan menghukum ganti rugi sebesar Rp 500.000.000 perbulan dihitung sejak bulan Juli 2009 sampai dengan Perseroan membuka blokir rekening Penggugat. Dengan alasan bahwa dana yang ada dalam rekening Penggugat adalah dana hasil transfer dari fasilitas kredit atas nama PT Animablu Indonesia (AI), yang proses pemberian fasilitas tersebut dilakukan secara menyimpang, maka Perseroan melakukan gugatan balik (Rekonvensi) dengan menuntut agar dana transfer dari AI dengan total nilai sebesar Rp 66 milyar dikembalikan oleh Penggugat (Dalam Konvensi). Sampai dengan tanggal laporan belum ada putusan pengadilan.
3. West LB AG dalam surat gugatannya yang diajukan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terdaftar dalam perkara No. 26/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst. menuntut agar Perseroan mengembalikan dana USD 26,000,000 karena merupakan pembayaran tak terhutang. Adapun yang menjadi alasan Penggugat, adalah bahwa pada tanggal 7 Oktober 2008 West LB AG telah melakukan pembayaran secara tunai dana USD 26,000,000 kepada Perseroan selaku pemegang Surat berharga West LB variable Redemption Portofolio Linked Certificate of CD serried 39 ISIN X0177710356 investasi ISIN XSO 177710356 (Sertifikat deposito). Cara pembayaran tunai seperti itu dinilai keliru oleh Penggugat karena sesuai perjanjian bahwa siapapun pemegang sertifikat deposito pada saat jatuh tempo akan mendapatkan Variable Redemption Medium Term Note (Nomura MTN) senilai USD 26,000,000. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusannya tanggal 18 Oktober 2010 menyatakan menolak gugatan penggugat.

g. *Legal case and fraud occurred during the year 2010 as follows:*

*Civil Case:*

1. *Some investors Antaboga lived in Surakarta filed the lawsuit in the Court of Surakarta with case no.58/Pdt.G/2010/PN.Ska; On December 13, 2010 Surakarta District Court held that the Company refunds the purchase of mutual fund amount to Rp 35,437,000,000 to the plaintiff and compensate amount to Rp 5,675,691,668. The Company has filed an appeal against this decision.*
2. *Third parties lawsuit in Makassar District Court with case no. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. has demanded to the Company to unblock on the Plaintiffs savings account and made compensation amount to Rp 500,000,000 per month moreover, the compensation is calculating from July 2009 until the Company opens the Plaintiff savings account. The funds in the account of the Plaintiff is a results from the loan facility on behalf of PT Animablu Indonesia (AI), the process of the facility conducted in deviant, the Company made its counter claim (counterclaim) with demands for funds transfer from AI to total value of Rp 66 billion is refunded by the plaintiff (the Convention). There is no court decision until the reporting date.*
3. *West LB AG filed complaint letter in the Central Jakarta District Court with case number No. 26/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst. sued the Company to refunds, because the funds of USD 26,000,000 is not the outstanding payment. On October 7, 2008, West LB AG has paid USD 26,000,000 in cash to the Company as a shareholder of West LB Securities Portfolio variable Linked Certificate of Redemption CD serried 39 ISIN ISIN investment X0177710356 XSO 177710356 (Certificates of deposit). The cash payment is considered incorrect by the plaintiff, because any holder of certificates of deposit at maturity, will get Variable Redemption of Medium Term Note (MTN Nomura) valued at USD 26,000,000 under the agreement. On October 18, 2010, The Central Jakarta District Court made decision and had denounced the lawsuit plaintiffs.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. Bank dalam status sebagai Penggugat:
- Bank memberikan fasilitas L/C kepada beberapa lembaga Koperasi (INKOPTI, INKUD, IKKU DMI) dengan jaminan berupa dana tunai (dana hibah dari Pemerintah Amerika Serikat untuk Pemerintah Republik Indonesia). Fasilitas ini ternyata kemudian tidak dibayar kembali atau macet, sehingga Bank melakukan gugatan terhadap beberapa lembaga koperasi tersebut agar membayar kewajibannya. Gugatan terhadap INKOPTI oleh MA dalam putusannya di tingkat Peninjauan Kembali dinyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Sedangkan gugatan terhadap IKKU DMI dan INKUD dikabulkan oleh Pengadilan. Putusan perkara ini sudah mempunyai kekuatan hukum yang tetap namun demikian para tergugat tidak melaksanakan kewajibannya sehingga Bank bermaksud untuk melakukan eksekusi atas dana tunai yang saat ini tersimpan dalam Rekening Escrow account di PT Bank Mutiara, Tbk. Guna maksud tersebut Bank sedang melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dan Departemen Keuangan Republik Indonesia.
  - Pada tanggal 17 Desember 2009, Bank melalui kuasa hukumnya, Pradjoto & Associates telah mengajukan gugatan Perbuatan Melanggar Hukum terhadap beberapa mantan karyawan Bank pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Sampai dengan tanggal laporan, Bank masih menunggu hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara.
  - Pengajuan gugatan terhadap mantan karyawan bank yang dinilai telah melakukan *fraud* atas dana milik nasabah. Gugatan yang diajukan oleh Bank terhadap mantan karyawan Bank sudah mendapat putusan *verstek* dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 10 Juni 2010 yang isinya antara lain menghukum Tergugat membayar ganti rugi sebesar USD 14,092,292 dan SGD 6,266,230.

**Kasus Pidana**

Kasus-kasus yang dilaporkan baik oleh Bank maupun Bank Indonesia sampai dengan saat ini sebagian masih dalam tahap Penyidikan di Bareskrim Mabes Polri, ada yang sedang dalam proses persidangan (baik di tingkat pengadilan negeri, ditingkat banding, tingkat kasasi maupun tingkat Peninjauan Kembali) dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan sudah selesai menjalani hukuman.

4. Bank status as a Plaintiff
- Bank provides L/C facility to some Koperasi institutions (INKOPTI, INKUD, IKKU DMI) with cash collateral (grant funds from the Government of the United States to the Government of the Republic of Indonesia) these facilities were not paid back or stalled, so that the Bank undertook a lawsuit against several Koperasi institutions in order to pay its obligations. The Appeals against INKOPTI by the Supreme Court in its decision on the level of judicial review plaintiff declared unacceptable. While the lawsuit against IKKU, DMI and INKUD granted by the Court. The defendants did not carry out its obligations, so that the Bank intends to conduct the execution of the cash in an escrow account in the account of PT Bank Mutiara Tbk. The Bank will coordinate with the Government (the Bank Indonesia and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia) in order to fulfil the above purpose.
  - On December 17 2009, the Bank through its legal counsel, Pradjoto & Associates has filed for Unlawful Acts against several former bank employees of in the North Jakarta District Court. The Bank is still awaiting the decision of the North Jakarta District Court until the date of the report.
  - Bank has been filed a lawsuit against their former bank employees who have been regarded as doing the fraud on customers' funds. On June 10, 2010, the Bank has got the *verstek* decision from the North Jakarta District Court the court stated that the defendant must to pay compensation amounting to USD 14,092,292 and SGD 6,266,230.

**Criminal Cases**

The cases reported by both the Company and the Bank of Indonesia still in the stage of the Police Criminal Investigation at Police Headquarters, some of the cases is currently in the process of the trial (both at the district court, level of appeal, appeal or judicial review level). On the other hand, another case has got the verdict remains and has served their sentences.



## 52. Informasi Lainnya

## 52. Other Information

### a. Prinsip Mengenal Nasabah

Dalam rangka penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer/KYC*), Anti Pencucian Uang, dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang, serta Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tanggal 22 Oktober 2010, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah / *Know Your Customer Principles* yang telah diubah dua kali dengan perubahan terakhir PBI No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003, serta PBI No. 11/28/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) Bagi Bank Umum.

Sesuai dengan peraturan tersebut, bank wajib menerapkan kebijakan identifikasi dan verifikasi penerimaan nasabah dan program Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang terdiri dari Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) apabila terjadi *unusual transaction* sesuai serta Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank melaksanakan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Program APU & PPT sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku. Dalam rangka mendukung penerapan dimaksud, Bank telah menyempurnakan struktur organisasi serta menerbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No.142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 tanggal 29 Juni 2010 tentang Kebijakan dan Prosedur Standar Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Dalam rangka mendukung penerapan APU dan PPT, Bank telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi tentang:

1. *Specific Alerts*, Parameter LTKM (SK Dir. No.018/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);
2. Tugas dan Tanggung Jawab UKPN (Unit Kerja Pengenalan Nasabah) di kantor pusat dan cabang (SK Dir. No.019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);
3. Pengelompokan dan Penanganan Nasabah Berdasarkan Risiko/*Risk Based Approach* (SK Dir. No.020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);

### a. Know Your Customer Principles

*In implementation of Know Your Customer Principles and in accordance to Law No. 15 year 2002, on April 17, 2002 that had been amended with Law No. 25 year 2003 on October 13, 2003 about Money Laundry Crime, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 3/10/PBI/2001 on June 18, 2001 about "implementation of Know Your Customer Principles" that had been amended twice, and the last amendment was based on PBI No 5/21/PBI/2003 on October 17, 2003 and PBI No 11/28/PBI/2009 on July 01, 2009 about Application of Anti-Money Laundering Program and Financing of Terrorism Prevention (APU & PPT) for commercial bank.*

*In accordance with these regulations, banks must implement the policy of identification and verification of customer acceptance and programs Anti-Money Laundering & Terrorism Financing Prevention, as well as reported to the PPATK for event of unusual transactions in accordance with applicable regulations.*

*Bank has undertaken the implementation of the principle of Know Your Customer and APU & PPT program in accordance with applicable regulations. In order to support the implementation, the Bank has improved its organizational structure and issued a Declaration Letter from Directors of PT Bank Mutiara Bank Tbk No. 142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 dated June 29, 2010 on Policy and Procedure Standards Anti-money Laundering and Terrorism Financing Prevention. In order to support the application of APU and the PPT, the Bank has issued the Declaration Letter of the Directors on:*

1. *Specific Alerts*, Parameters LTKM (SK Dir. No. 018/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010);
2. *Duties and Responsibilities of the Know Your Customer (Customer Recognition Unit) at the head office and branches* (SK Dir. No. 019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010);
3. *Grouping and Handling of Customer Based Risk / Risk Based Approach* (SK Dir. No. 020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 March 17, 2010);

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. Kebutuhan Informasi dan Dokumen Calon Nasabah/Nasabah dan *Walk In Customer/WIC* (SK Dir No.123/Mutiara/SK-DIR/V/2010 tanggal 19 Mei 2010;
  5. Bank telah selesai melakukan pengelompokan Singel CIF dan persiapan *Cleasng Data* melalui pembentukan "*Tim Cleansing Data*".
  6. Bank telah menerapkan proses Identifikasi dan Verifikasi nasabah dalam rangka Pencegahan Pendanaan Terorisme berdasarkan data *Watch List* yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.
  7. Bank telah mulai melakukan pengelompokan dan penanganan nasabah berdasarkan Risiko (*Risk Based Approach*).
  8. Bank telah melakukan *Customer Due Dilligence* (CDD) terhadap nasabah yang dikategorikan Nasabah Berisiko Tinggi melalui pendekatan *Enhance Due Dilligence* (EDD), antara lain terhadap nasabah dalam kategori *Politically Expose Person, Dormant Account*, dan Usaha Berisiko Tinggi, serta transaksi yang terkait dengan Negara Lain Berisiko Tinggi.
  9. Bank telah melakukan pelaporan kepada PPATK dalam bentuk Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/LTKM (*Suspicious Transaction Report*) sebanyak 27 laporan, dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai/LTKT (*Cash Transaction Report*) sebanyak 2.136 laporan.
  10. Bank telah mulai melakukan peningkatan otomasi dalam rangka mendukung penerapan APU dan PPT melalui optimalisasi sistem *corebanking* yang ada, serta penerapan sistem aplikasi "*red flag*".
  11. Bank telah melakukan pelatihan internal secara konsisten minimal 1 (satu) tahun sekali berupa *Training Reguler* kepada seluruh *front liner*, termasuk pelatihan khusus untuk Karyawan Baru.
- b. Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)
- Bank telah memiliki Kebijakan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) yang mencakup Prinsip-Prinsip Dasar Penerapan GCG, Struktur Pengelola Bank, Penerapan GCG. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah melakukan *Assessment GCG* untuk pemeriksaan periode 1 Januari 2010 sampai 30 Juni 2010 dengan kategori predikat "BAIK" dan skor komposit 2.350. Hasil Laporan *Assessment GCG* telah diterbitkan oleh BPKP dengan nomor laporan No. LHE-89/D503/1/2011 tanggal 21 Januari 2011, sebagaimana tersebut dalam surat No. S-0064/KE/III/2011 tanggal 2 Maret 2011 dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Dalam rangka pelaksanaan fungsi audit intern yang efektif, Bank telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern, membuat Piagam Audit Intern, dan Panduan Audit Intern yang mengacu pada Standar Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

4. *Information and Document Requirements Prospective Client / Customer and Walk In Customer / WIC* (SK Dir No. 123/Mutiara/SK-DIR/V/2010 May 19, 2010;
  5. *Bank has completed the CIF singles grouping and preparation Cleasng Data through the establishment of "Data Cleansing Team."*
  6. *Bank has implemented a process of customer identification and verification in the framework of the Prevention of Terrorism Funding Watch List based on data published by the United Nations.*
  7. *Bank has begun to do groupings and handling customers based on Risk (Risk Based Approach).*
  8. *Bank has conducted Customer Due Diligence (CDD) to customers who are categorized High Risk Customers Enhance approach to due diligence (EDD), among others, to customers in the category of Person Expose Politically, Dormant Accounts, and Business High Risk, as well as transactions related to Other Countries High Risk.*
  9. *Bank has made reporting to PPATK in the form of Suspicious Transaction Reports/LTKM (Suspicious Transaction Report) a total of 27 reports, and the Financial Transaction Reports Cash/LTKT (Cash Transaction Report) of 2,136 reports.*
  10. *Bank has increased automation in order to support the application of APU and the PPT through the optimization of existing corebanking system, and the implementation of application systems "red flag".*
  11. *Bank has conducted internal training is consistently at least 1 (one) years of regular training to all front liners, including special training for New Employees.*
- b. *Implementation of Good Corporate Governance (GCG)*
- Bank has a policy of Guidelines for the Implementation of Good Corporate Governance (GCG), which includes the Basic Principles of Good Corporate Governance Implementation Structure, Implementation GCG. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) already Assess GCG for period January 1, 2010 until June 30, 2010 with category "Good" and the score is 2,350. The result of the assessment GCG has been done by BPKP with the report No. LHE-89/D503/1/2011 dated January 21, 2011, which is the letter No. S-0064/KE/III/2011 dated March 2, 2011 from IDIC.*

*In implementation of effective internal audit function, the Bank has established Internal Audit Task Forces, provided Internal Audit Charter, and Internal Audit Guidelines that refer to Bank Internal Audit Function Standard (namely SPFAIB).*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**c. Reorganisasi Bank**

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), manajemen baru bank yang ditunjuk oleh LPS telah melakukan restrukturisasi organisasi untuk mendukung pengembangan fokus bisnis Bank, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas serta peningkatan tata kelola Bank.

Sehubungan dengan adanya proses penyempurnaan organisasi dalam rangka penerapan prinsip-prinsip GCG dan untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian serta bisnis perbankan saat ini, Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk No.15/SK-DIR/Century/II/2009 tanggal 2 Pebruari 2009 tentang Struktur Organisasi disempurnakan kembali dengan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk No.193/SK-DIR/MUTIARA/XI/10 tanggal 15 Nopember 2010 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk.

**d. Penyelamatan Aset Bank**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset yaitu tim yang khusus bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank Century yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Bapepam-LK, PPATK, Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan PT Bank Century Tbk.

**e. Perhitungan Rasio Keuangan**

	2010 %	2009 %
<b>1. Permodalan</b>		
- Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit	11.35%	12.31%
- Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	11.16%	10.02%
- Aktiva Tetap terhadap Modal	13.70%	60.93%
<b>2. Aktiva Produktif</b>		
- Aktiva Produktif Bermasalah	30.33%	42.08%
- NPL - Gross	24.84%	37.59%
- NPL - Neto	4.84%	9.53%
- PPAP terhadap Aktiva Produktif	28.34%	38.30%
- Pemenuhan PPAP	101.90%	101.90%

**c. Bank Reorganization**

In relation with takeover by Government through Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), new management that appointed by IDIC made organization restructuring to support development of bank business focus, reorganization of function and clearer responsibility and increase of bank governance.

In accordance with the principles of Good Corporate Governance and confirm with the current economic and banking business issues, the company made improvement on organizational structure in the Joint Decree of Directors and Board of Commissioners of PT Bank Century Tbk No. 15/SK-DIR/Century/II/2009 dated on February 2, 2009 about the Organization Structure furthermore, The Decree was revised by The Decree of The Joint Directors and Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk No. 193/SK-DIR/MUTIARA/XI/10 dated on November 15, 2010 about organization structure PT Bank Mutiara Tbk.

**d. Bank Assets Recovery**

One of the efforts of the management after takeovers process by Indonesia Deposit Insurance Corporation is to establish Assets Recovery Team. This team has specific duties to track, secure and settle of the Bank's assets, which might have possible losses. The team makes mapping, analysis and recommendation to management about the condition of assets in overall such as loans, securities, credit collaterals and other assets.

Bank always continues to support efforts to return the Bank's assets held abroad by the Joint Team of Bank Century Settlement of Problem Assets whose members are drawn from the Ministry of Finance, Police, Bapepam-LK, PPATK, Bank Indonesia, Attorney General, IDIC, Ministry of Foreign Affairs, and the Ministry of Justice and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 on the Joint Management Team Building for handling problems of PT Bank Century Tbk.

**e. Financial Ratios Calculation**

<b>Capital</b>	<b>1.</b>
CAR with Credit Risk	-
CAR with Credit and Market Risks and Operational Risk	-
Fixed Assets against to Capital	-
<b>Earning Assets</b>	<b>2.</b>
Non Performing Earning Assets	-
Non Performing Loans - Gross	-
Non Performing Loans - Neto	-
Allowance for Possible Losses on Earning Assets	-
Allowance for Possible Losses Compliance	-

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
 December 31, 2010 and 2009  
 (In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2010	2009	
	%	%	
3. Rentabilitas			Rentability 3.
- ROA	2.53%	3.84%	ROA -
- ROE	41.68%	402.88%	ROE -
- NIM	1.02%	0.76%	NIM -
- BOPO	81.75%	92.66%	BOPO -
4. Likuiditas			Liquidity 4.
LDR	70.86%	81.66%	LDR
5. Kepatuhan			Compliance 5.
- GWM			GWM -
- Rupiah			Rupiah -
Utama	8.11%	5.10%	Main
Sekunder	16.25%	42.08%	Secondary
- Valias	2.19%	1.42%	Foreign Currencies -
- PDN (per posisi Neraca terhadap Modal Akhir Tahun)	14.61%	131.63%	Net Open Position (per position on Balance Sheet) -

**53. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**

**53. Subsequent Events**

- a. Pada tanggal 25 Maret 2011, Bank telah melakukan pembayaran pemenuhan penyeteroran deposit untuk kepentingan biaya perkara kepada Pengadilan Niaga Kantonal Zurich Swiss atas upaya hukum gugatan terhadap Tarquin Limited (Catatan 51.a) sebesar CHF 1.591.007.00 ditambah *full amount* CHF 7.00 sehingga total CHF 1.591.007.00 (Rp 15.370), sesuai Surat Perintah Pengadilan Niaga Kantonal Zurich Swiss, No. Perkara : HG 110033-O tertanggal 2 Maret 2011.
- b. Perkembangan kinerja Bank sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut
  - Rasio GWM Wajib Minimal Utama Rupiah menjadi sebesar 8,99%
  - Rasio NPL *net* telah menurun menjadi 4,80%;
  - Rasio PDN telah menurun menjadi 12,58%;
  - Dana Pihak Ketiga meningkat menjadi Rp 10.151; dan
  - Pemberian kredit meningkat menjadi Rp 7.263.

- a. On March 25, 2011, the Bank has paid a deposit for the fulfillment of payment of interest to the legal costs of the Commercial Court of Kantonal Zurich Switzerland for its efforts Kantonal law suit against Tarquin Limited amount to CHF 1,591,007.00 plus the full amount CH 7,00, thus the total 1,591,007.00 (Rp 15,370), according to the Commercial Court Order Kantonal Zurich Switzerland, Case No. HG110033-O, dated March 2, 2011.
- b. Bank's performance improvement up to March 31, 2011 (unaudited) are as follows:
  - Mandatory Minimum Reserve Requirement Ratio - Rupiah was increased to 8.99%
  - Net of NPL Ratio has decreased to 4.80%;
  - PDN Ratio have decreased to 12.58 %;
  - Third Party Fund increased to Rp 10,151, and;
  - Credit Provision has increased to Rp 7,263.

**54. Kelangsungan Usaha**

**54. Going Concern**

Pada tahun 2010 Bank Mutiara telah memasuki fase ketiga atau fase *focusing to the business* dari implementasi strategi yang dicanangkan sejak pengambilalihan dari periode Desember 2009 sampai dengan November 2011. Pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal selama tahun 2010. Rebranding pada tanggal 3 Oktober 2009, telah membawa implikasi yang baik bagi Bank, hal ini terlihat dari hasil perkembangan bisnis selama tahun 2010 sebagai berikut :

In 2010, PT Bank Mutiara Tbk has entered into the third phase or phases of focusing to the business of implementing the strategy that was launched at the date of the takeover, started from the period December 2009 to November 2011. Implementation has been well conducted and met the schedule during the year 2010. Rebranding on October 3, 2009, has resulted in a good implication for the Bank, it is seen from the result of business growth during 2010 as follows:

1. Perbaikan *Image* Perusahaan:
  - Secara berkesinambungan dan terus menerus memperkuat Visi, Misi dan Core Value melalui transformasi budaya kerja SPIRIT (*Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, dan Trust*) ke semua lini melalui *Agent of Change*.

1. Bank Image Recovery
  - Continuously and constantly strengthen the Vision, Mission and Core Values through the transformation of work culture of SPIRIT (*Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust*) to all lines through the *Agent of Change*.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Penyeragaman *performance marketing officer*, *account officer* dan pengiriman SMS Blast dan SMS Masking perihal informasi korporasi, ucapan ulang tahun dan hari besar/hari raya kepada nasabah dan stakeholders.
  - Melakukan *gathering* dengan nasabah dan pers serta *pers briefing*.
  - Update *web site* untuk mempermudah konsumen dalam mengakses informasi-informasi terbaru di Bank Mutiara.
  - Standarisasi kantor cabang dan pelayanan cabang (*service excellence*).
  - Penguatan *corporate culture* baru melalui ketersediaan :
    - a. Pedoman standar layanan *front liner* dalam bentuk buku.
    - b. Pedoman standar etika korporasi.
    - c. Pelaksanaan pengukuran standar layanan versi MRI.
    - d. Sosialisasi budaya SPIRIT melalui *Agent of Change*.
    - e. Pelaksanaan pameran budaya:
      - Bank telah menerapkan *new corporate culture* yang dikenal dengan SPIRIT.
      - Relokasi kantor pusat ke lokasi yang lebih strategis yaitu di Jalan Jend. Sudirman.
2. Peningkatan Kondisi Keuangan
- Perbaikan PDN dari 131,63% per tanggal 31 Desember 2009 menjadi 14,61% per tanggal 31 Desember 2010.
  - Paska *rebranding*, kepercayaan nasabah mulai pulih sehingga Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar Rp 8.900.800 (49,6%) untuk periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2010.
  - Peningkatan bisnis yang terkait kredit juga telah berjalan dengan baik dengan ekspansi bersih Rp 5.012.936 (29,6%).
  - Penguatan permodalan secara organik telah dilaksanakan dengan baik seperti ditunjukkan pada pertumbuhan modal dari Rp 454.426 menjadi Rp 690.736 dan rasio CAR dari 10,02% menjadi 11,16%.
  - Mendapat fasilitas interbank dari 12 bank koresponden dan berhasil mempertahankan 220 RMA (*Relationship Management*) untuk sampai dengan 31 Desember 2010 guna menunjang transaksi Bank.
  - Memperbaiki struktur pendanaan dan mencari alternatif pendanaan dengan mendapat fasilitas *Credit Line* dari beberapa bank BUMN, swasta dan asing.
  - Manajemen melalui *Asset Recovery Division* (ARD) secara proaktif telah melakukan upaya-upaya penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan intensif, *rescheduling*, *restructuring*, *reconditioning* termasuk langkah-langkah pelunasan dipercepat bagi kredit macet dengan melakukan *crash* program berupa keringanan tunggakan bunga dan denda. Dalam hal ini selama tahun 2010 terdapat beberapa debitur bermasalah yang telah dilakukan
- Promote uniformity of *performance marketing officer*, *accounts officer* and to send SMS Blast and SMS Masking information about corporate, birthday greeting and a public holiday to customers and stakeholders.
  - Conduct *gathering* with clients and the press include *press briefing*.
  - Update the *web site* to facilitate consumers in accessing the latest informations on PT Bank Mutiara Tbk.
  - Standardise the branch offices and branch of service (*service excellence*).
  - Strengthening new Corporate Culture through the availability of the following:
    - a. Book of guidelines on service standards for front liner.
    - b. Guidelines for corporate ethical standards.
    - c. Implementation of MRI version of measurement of service standards.
    - d. Socialization of SPIRIT culture through the Agent of Change.
    - e. Conduct culture exhibitions:
      - Bank has implemented a new corporate culture known as SPIRIT.
      - Relocation of head office to a more strategic location on Jalan Jend. Sudirman.
2. Improvement the Financial Condition
- Net Open Position (NOP) improved from 131.63% as of December 31, 2009 to 14.61% as of December 31, 2010.
  - Post-rebranding, customers' trust began to recover hence, the Third Party Funds increased by Rp 8,900,800 (49.6%) for the period of December 31, 2009 to December 31, 2010.
  - Increased credit-related businesses have also been going well with the expansion of net Rp 5,012,936 (29.6%).
  - Strengthening the capital in organic have been executed as shown in the growth of capital from to Rp 454,426 to become Rp 690,736 and CAR ratio from 10.02% to 11.16%.
  - Obtain interbank facility from 12 banks correspondent and successfully retained a 220 RMA (*Relationship Management*) up to December 31, 2010 to support the Bank's transactions.
  - Improve the funding structure and seek alternative financing to get Credit Line facilities from some SOE banks, private and foreign.
  - Management through Asset Recovery Division (ARD) proactively attempts in the settlement of problem loans through intensive billing, rescheduling, restructuring, reconditioning including measures for the accelerated settlement of non-performing loans by crash program in the form of waivers of interest arrears and penalties. In this circumstance, during year 2010, there were several bad debtors who have been restructured with the total amount to Rp

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- restrukturisasi dengan total sebesar Rp 204.553 sehingga NPL *net* mengalami perbaikan dari 9,53% per tanggal 31 Desember 2009 menjadi 4,84% per tanggal 31 Desember 2010.
- Mengoptimalkan penjualan AYDA melalui Balai Lelang yang ditunjuk.
3. Pengembangan Bisnis
- Membuat program produk dan profil *pricing* baik untuk pendanaan maupun kredit yang sesuai dengan kondisi pasar.
  - Penandatanganan kerjasama dengan beberapa *money changer*, *multifinance* dan *corporate*.
  - Melaksanakan kerjasama dengan bank-bank lain untuk peningkatan kerjasama bisnis.
  - Mengembangkan pelayanan *priority banking* dengan dilakukan *grand opening* pada tanggal 20 Desember 2010. Dengan *Priority Banking* Bank memberikan fasilitas khusus kepada nasabah prioritas, seperti ruang rapat yang megah, ruang khusus teller, *safe deposit box*, *lounge* yang mewah dan kantor personal banking yang melayani nasabah seperti *personal assistant*.
  - Merelokasi kantor-kantor pelayanan ke tempat yang lebih strategis.
  - Peresmian pembukaan Kantor Cabang Pembantu Jatinegara pada tanggal 28 Juli 2010.
  - Peresmian relokasi Kantor Cabang Denpasar pada tanggal 7 April 2010.
  - Peresmian relokasi Kantor Kas Pasar Klewer – Solo pada tanggal 28 Juni 2010.
  - Peresmian relokasi Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk pada tanggal 6 Agustus 2010.
  - Peresmian relokasi Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk ke Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta pada tanggal 21 November 2010.
  - *Grand opening* relokasi Kantor Cabang Senayan ke Kantor Cabang Sudirman yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta.
4. Penajaman Manajemen Risiko dan GCG
- Melakukan perbaikan GCG dan manajemen risiko melalui penyempurnaan kebijakan mengenai perkreditan, manajemen risiko dan penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP).
  - Peningkatan pemantauan tindak lanjut penyelesaian atas temuan audit sehingga dapat diselesaikan dalam waktu singkat.
  - Pembuatan rating untuk pemeriksaan divisi-divisi kantor pusat dan penyempurnaan *audit rating* untuk cabang-cabang.
5. Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur
- Reorganisasi dalam rangka memperoleh struktur organisasi yang memadai (*best practices*) guna memperoleh efektivitas kerja dan service level tertentu serta peningkatan kualitas GCG.

- 204,553 and as a result, net NPL has improved from 9.53% on December 31, 2009 to become 4.84% on December 31, 2010.
- *Optimizing sales of foreclosed assets through the Auction House designated.*
3. *Business Development*
- *Create a profile of products and pricing programs for both funding and loans in accordance with market conditions.*
  - *Enter into cooperations with several money changers, multi-finance and corporate.*
  - *Carry out co-operations with other banks to increase business cooperation.*
  - *Develop a priority banking service through grand opening on December 20, 2010. With Priority Banking Bank provides special facilities to customers of priority, such as a magnificent conference room, special room for tellers, safe deposit box, luxurious lounge and personal banking offices serving customers such as personal assistants.*
  - *Relocate the office of services to a more strategic locations.*
  - *Inauguration grand opening of Branch Office Jatinegara on July 28, 2010.*
  - *Inauguration of the relocated of the Branch Office Denpasar on April 7, 2010.*
  - *Inauguration relocated Pasar Klewer Market Cash Office - Solo on June 28, 2010.*
  - *Inauguration of the relocated Branch Office Hayam Wuruk on August 6, 2010.*
  - *Inauguration of Headquarters of PT Bank Mutiara relocation to Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta on November 21, 2010.*
  - *Grand opening relocation from Senayan Branch Office to Branch Office, located on Jl. Jend. Sudirman Jakarta Kav.22-23 Jakarta.*
4. *Improve Risk Management and GCG*
- *Improvement on GCG and risk management through enhances the credit policies, risk management and preparation of Standard Operating Procedure (SOP).*
  - *Increase the control and follow-up of the audit findings completion so that it can be completed in a short time.*
  - *Formulate examination rate for assessment on headquarters divisions and improvement of audit rating for the branches.*
5. *Improved Organization and Infrastructure*
- *Reorganization in order to obtain an adequate organizational structure (best practices) in order to obtain the effectiveness of certain employment and service level and improving the quality of GCG.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- Pemenuhan sumber daya manusia dengan kompetensi memadai.
- Pengembangan *core banking system* untuk mendukung pertumbuhan *funding* khususnya dana murah, stabilisasi sistem dan kualitas layanan, antara lain :
  - a. Pengembangan pelayanan via Sera berupa pembayaran tagihan bulanan telepon, speedy dan pembelian pulsa handphone melalui ATM.
  - b. Persiapan pengembangan pelayanan pembayaran jasa tagihan PLN via ATM.
  - c. Pengembangan pelayanan transfer dana cepat antar negara Money Gram.
  - d. Persiapan untuk bergabung dengan jaringan ATM Prima yang berjumlah 14.439 ATM.
  - e. Pengembangan pajak PIB di 5 kantor.
  - f. Program Baru atas Produk Bank
    - Peluncuran program TabunganKu pada tanggal 22 Pebruari 2010. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran gerakan menabung yang dicanangkan pemerintah.
    - Peluncuran program Deposito Imlek periode 8 Pebruari 2010 - 31 Maret 2010.
    - Layanan Money Gram (layanan pengiriman uang dari dan ke luar wilayah Indonesia), diresmikan pada tanggal 15 Maret 2010.
    - Peluncuran program Giro Spirit periode April - 31 Desember 2010.
    - Peluncuran program Deposito Merdeka periode 19 Juli 2010 - 30 September 2010.
    - Melanjutkan program Tabungan Rencana Mutiara periode 1 Agustus 2010 – 31 Desember 2010.
    - Peluncuran program Tabungan Mutiara periode 22 Nopember 2010 - 31 Januari 2011.
    - Peresmian Layanan *Delivery Channel* Sera pada tanggal 1 Desember 2010. Layanan ini memudahkan nasabah untuk melakukan pembayaran tagihan dan pembelian pulsa *handphone* melalui ATM Bank Mutiara.
- *The fulfillment of human resources with adequate competence.*
- *Development of a core banking system to support the growth of cheap funding, especially funding, stabilization system and the quality of services, among others:*
  - a. *Development of Sera in the form of services via monthly telephone bill payments, speedy and purchase mobile phone credit via ATM.*
  - b. *Preparation service payments service development bills PLN via ATM.*
  - c. *Development of rapid fund transfer services between countries Money Gram.*
  - d. *Preparation to join the ATM network Prima totaling 14,439 ATMs.*
  - e. *PIB tax development in 5 offices.*
  - f. *New Program of Bank Products*
    - *The launch of the program savings on February 22, 2010. The program is intended to raise awareness of the movement to save the government declared.*
    - *The launch of the Lunar Deposit program on period February 8, 2010 - March 31, 2010.*
    - *Money Gram services (money transfer services from and to other parts of Indonesia), inaugurated on March 15, 2010.*
    - *Launch of Spirit Giro program period April - December 31, 2010.*
    - *Launch of Deposit program Merdeka period July 19, 2010 - September 30, 2010.*
    - *Continuing the Savings Plan programs Pearl period August 1, 2010 - December 31, 2010.*
    - *The launch of Pearls Savings program period November 22, 2010 – January 31, 2011.*
    - *Inauguration of Service Delivery Channel Sera on December 1, 2010. This service allows customers to pay bills and purchase mobile phone credit through Mutiara Bank ATM.*

Bank sedang menghadapi kasus-kasus perdata maupun pidana. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses hukum sehubungan dengan dugaan terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap pemeriksaan, tahap penyelidikan, dan sebagian telah memasuki tahap penyidikan oleh lembaga instansi penegak hukum.

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Oleh karenanya, laporan keuangan disusun menggunakan basis usaha yang berkelanjutan.

*The bank is still deal with civil cases and criminal cases. As of the date of this report, the legal process in connection with allegations of criminal acts committed by parties such as customers, debtors, as well as management and shareholders during the prior Bank was taken over by IDIC, some still under investigation, the investigation stage, and some have been entered the stage of an investigation by law enforcement agencies.*

*Management believes that the Bank will be able to continue operating its business in the future. Accordingly, the financial statements are prepared using the going concern basis.*

**55. Penyajian Kembali Arus Kas**

**55. Restatements of Cash Flows**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen dari kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2.a. Oleh karenanya, laporan arus kas komparatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah disajikan kembali sebagai berikut:

Effective on January 1, 2010, component of cash and cash equivalents has been modified as described in Note 2.a. Therefore, the comparative statement of cash flows for the year ended December 31, 2009 have been restated as follows:

Akun	Sebelum	Sesudah	Account
	Disajikan Kembali / Before Restated	Disajikan Kembali / After Restated	
	Rp	Rp	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(5,962,802)	323,996	Net Cashflow used in (provided by) Operating Activities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(6,742)	(6,742)	Net Cashflow used in (provided by) Investment Activities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1,785,221	1,785,221	Net Cashflow provided by Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	366,977	2,102,475	Net Increase in Cash and Cash Equivalent
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	325,654	325,654	Cash and Cash Equivalent at The Beginning of The Year
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	146,721	146,721	Impact of derecognition of foreign currency
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	839,350	2,574,850	Cash and Cash Equivalent at The End of The Year

**56. Reklasifikasi Akun**

**56. Reclassification of Accounts**

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan pada 31 Desember 2010. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Several accounts in the financial statements as of December 31, 2009 have been reclassified to conform with the presentations in the financial statements as of December 31, 2010. The Reclassified accounts are as follows:

Akun	Sebelum	Sesudah	Account
	Reklasifikasi / Before Reclassification	Reklasifikasi / After Reclassification	
	Rp	Rp	
Aset Tetap	130,527	101,051	Fixed Asset
Aset Takberwujud	-	29,476	Intangible Asset

**57. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

**57. Revised Statement of Financial Accounting Standards**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, diantaranya, adalah sebagai berikut:

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued several Revision to the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and which became effective on or after January 1, 2011, as follows:

- a) PSAK No. 1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan.
- b) PSAK No. 2 (Revisi 2009) Laporan Arus Kas.
- c) PSAK No. 3 (Revisi 2010) Laporan Keuangan Interim.

- a) SFAS No. 1 (Revised 2009) Presentation of Financial Statements
- b) SFAS No. 2 (Revised 2009) Statement of Cash Flows
- c) SFAS No. 3 (Revised 2010) Interim Financial Reporting

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For the Years Ended  
December 31, 2010 and 2009  
(In Million Rupiah, Unless Otherwise Stated)

- d) PSAK No. 4 (Revisi 2009) Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- e) PSAK No. 5 (Revisi 2009) Segmen Operasi.
- f) PSAK No. 7 (Revisi 2010) Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- g) PSAK No. 8 (Revisi 2010) Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- h) PSAK No. 12 (Revisi 2009) Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- i) PSAK No. 15 (Revisi 2009) Investasi pada Entitas Asosiasi.
- j) PSAK No. 19 (Revisi 2010) Aset Tidak Berwujud.
- k) PSAK No. 22 (Revisi 2009) Kombinasi Bisnis.
- l) PSAK No. 23 (Revisi 2010) Pendapatan.
- m) PSAK No. 25 (Revisi 2009) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- n) PSAK No. 48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset.
- o) PSAK 57 (Revisi 2009) Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- p) PSAK 58 (Revisi 2009) Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- q) ISAK 7 Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- r) ISAK 9 Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi & Liabilitas Serupa.
- s) ISAK 10 Program Loyalitas Pelanggan.
- t) ISAK 11 Distribusi Aset Non Kas kepada Pemilik.
- u) ISAK 12 Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- v) ISAK 14 Aset Takberwujud; Biaya Situs Web.
- w) ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**58. Tanggung Jawab Manajemen Atas Penyusunan Laporan Keuangan**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 14 April 2011.

- d) SFAS No. 4 (Revised 2009) Consolidated and Separate Financial Statements
- e) SFAS No. 5 (Revised 2009) Operating Segment
- f) SFAS No. 7 (Revised 2010) Related Parties Disclosures
- g) SFAS No. 8 (Revised 2010) Events After the Reporting Period
- h) SFAS No. 12 (Revised 2009) Interest in Joint Ventures.
- i) SFAS No. 15 (Revised 2009) Investment in Associates.
- j) SFAS No. 19 (Revised 2010) Intangible Assets
- k) SFAS No. 22 (Revised 2009) Business Combination
- l) SFAS No. 23 (Revised 2010) Revenue
- m) SFAS No. 25 (Revised 2009) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- n) SFAS 48 (Revised 2009) Impairment of Assets
- o) SFAS 57 (Revised 2009) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- p) SFAS 58 (Revised 2009) Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- q) IFAS 7 Consolidation of Special Purpose Entities
- r) IFAS 9 Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.
- s) IFAS 10 Customer Loyalty Programs.
- t) IFAS 11 Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- u) IFAS 12 Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers.
- v) IFAS 14 Intangible Assets – Web Site Cost
- w) IFAS 17 Interim Financial Reporting and Impairment.

The Bank is currently evaluating and has not determined the impact of the revised standards and interpretations and the new standards on its financial statements.

**58. Management Responsibility of Financial Statements**

The Bank's management is responsible for the content and preparation of the financial statements that were completed on April 14, 2011.

**PT BANK MUTIARA Tbk.**  
International Financial Centre, Lantai 2  
Jl. Jend Sudirman Kav, 22-23, Jakarta-Indonesia  
Telp. : (62-21) 2926 1111 (Hunting)  
Fax. : (62-21) 2926 1222

